

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pegembangan dunia perpustakaan di era dewasa ini tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi informasi sebagai tuntutan kebutuhan dan sarana pendukung peningkatan perpustakaan. Pendayagunaan teknologi informasi di perpustakaan memiliki target agar dapat memberikan kemudahan akses dan meningkatkan efisiensi pekerjaan serta kualitas pelayanan pada pihak yang membutuhkan. Sebagai sentral informasi kehadiran perpustakaan dituntut untuk memberikan layanan informasi yang lebih baik dan tepat guna, sehingga dari situ dapat menarik perhatian pemustaka dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda baik itu anak-anak, pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, dan pihak lain yang membutuhkannya.

Begitu juga dengan perpustakaan pada suatu Perguruan Tinggi, sebagai jantung *organic* dalam penyelenggaraan Pendidikan tinggi, perpustakaan memiliki keharusan untuk dapat menunjukkan keberadaannya dalam menjawab kebutuhan informasi para mahasiswa dan dosen pada suatu institusi Pendidikan Tinggi. Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai gudang informasi tidak terelakkan dari dampak kemajuan teknologi informasi yang telah mengubah wahana penyampaian informasi kepada pengguna. Teknologi informasi sangat dibutuhkan pada perpustakaan perguruan tinggi, karena dapat meningkatkan kualitas dan kecepatan proses layanan untuk pengguna perpustakaan sehingga dapat memperlancar proses perkuliahan pada

lingkungan Pendidikan Tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu tugas-tugas perpustakaan pada perguruan tinggi untuk lebih cepat dan akurat dalam menemukan dan menyebarkan informasi.

Keberadaan perpustakaan khususnya di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi akan sangat dibutuhkan karena memudahkan mahasiswa mencari referensi dari setiap materi mata kuliah yang diajarkan oleh dosen untuk lebih memperluas wawasan materi perkuliahan yang didapatkannya di kampus. Selain itu, dengan adanya perpustakaan, mahasiswa akan lebih mudah mengumpulkan informasi-informasi dari berbagai macam disiplin ilmu yang ada.

Perpustakaan, mempunyai peran penting dalam peningkatan minat membaca. Perpustakaan pada lembaga pendidikan tinggi tidak hanya sebagai penyedia bacaan mahasiswa di kala senggang. Perpustakaan menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar. Perpustakaan harus memiliki ruang tersendiri dan siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses perkuliahan, baik di dalam jam perkuliahan maupun di luar jam perkuliahan. Ibrahim menyampaikan, manajemen perpustakaan pada lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional. Manajemen harus serius melaksanakan kegiatannya demi tercapainya kemajuan dan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Maka, tidak bisa dibantah, perlu ada pustakawan yang siap mengelola perpustakaan secara profesional.¹ Hal tersebut juga ditegaskan oleh Allah SWT, di dalam firman-Nya Q.S As-Shad/38:29 yang berbunyi

¹Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Cet. I, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2009), h. 4

sebagai berikut:

أَبْ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّدَّبَرٍ وَّلِيَّةٍ وَّلِيَّلَتُوا أَلَّا تَدَّبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran” (Q.S As-Shaad/38:29)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW dan para pengikutnya. Al-Qur'an itu adalah kitab yang sempurna mengandung bimbingan yang sangat bermanfaat kepada umat manusia. Bimbingan itu menuntun manusia agar hidup sejahtera di dunia dan berbahagia di akhirat. Dengan merenungkan isinya, manusia akan menemukan cara-cara mengatur kemaslahatan hidup di dunia. Ibarat kisah dari umat terdahulu menjadi pelajaran dalam mempelajari tujuan hidup mereka dan menjauhi rintangan dan hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan hidup. Al-Qur'an itu diturunkan dengan maksud agar direnungkan kandungan isinya, kemudian dipahami dengan pengertian yang benar, lalu diamalkan sebagaimana mestinya.

Al-Qur'an memandang perpustakaan sebagai sarana yang sangat penting untuk bisa mengubah suatu bangsa yang semula tidak memahami apa-apa menjadi bangsa yang berpengetahuan dan memiliki peradaban yang tinggi. Hal ini terbukti dengan disebutkan peran-peran perpustakaan didalam al-Qur'an yang setidaknya terdiri dari beberapa konsep, konsep membaca, konsep menulis, konsep ilmu pengetahuan, konsep pendidikan, konsep ibadah, konsep komunikasi dan informasi. Dalam

penjelasan lanjut, al-Qur'an memang tidak secara langsung dan jelas membicarakan tentang konsep kepustakawanan karena ia bukanlah kitab ilmu perpustakaan.

Dalam surah Al- Maidah: 44 yang lain Allah SWT Berfirman yang berbunyi sebagai berikut:

أَنزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَدْكُمُ يَوْمَ تَوَفَّاكَ أَسَدَلُمُوءَ لِلَّذِينَ هَادُوا
 دَبَّارُ بِيوتِ الرَّسُولِ تَقْطَعُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُ
 النَّاسَ وَأَخْشَوْنَ اللَّهَ تَقْطَعُوا أَوْثِيئَكُمْ نَا قَلِيلًا وَمِنْكُمْ كَمِمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ
 فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (Q.S. Al-Maidah:44)

Dalam surat ini ada arti bahwa Memelihara koleksi perpustakaan sama halnya dengan orang-orang terdahulu memelihara Kitab-kitab Allah, sebagaimana dijelaskan Kitab-Kitab Allah meski dijaga, begitu juga halnya dengan buku yang ada di perpustakaan, karena keduanya adalah wujud yang tak ternilai. Buku adalah jendela dunia, maka perlulah kita menjaganya.

Menurut Hildayati, agar perpustakaan tetap eksis di tengah masyarakat dan tidak ditinggalkan, maka perpustakaan harus mampu mengatasi setiap kendala tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan membangun perpustakaan digital. Upaya peningkatan layanan perpustakaan

dapat ditelusuri sejak awal berdirinya perpustakaan yang hanya memberikan layanan secara manual atau yang dikenal dengan perpustakaan konvensional. Kemudian, perpustakaan mengembangkan layanan secara otomatis atau yang dikenal dengan layanan berbasis komputer. Salah satu cara untuk meningkatkan layanan perpustakaan adalah dengan perpustakaan digital. Sebab, perpustakaan dapat mengelola koleksi yang bersifat digital atau elektronik dengan sistem perpustakaan digital. Koleksi yang telah ditransformasikan secara digital dapat diakses melalui telepon pintar dan perangkat sejenisnya.²

Melalui perpustakaan mahasiswa dapat belajar secara aktif dan mandiri guna mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya. Perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan yang menunjang proses kegiatan perkuliahan serta memegang peranan penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di semua lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 23 mengenai perpustakaan yaitu bahwa setiap lembaga pendidikan menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan.³

Sutarno NS menyatakan manajemen perpustakaan pada lembaga pendidikan merupakan salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan, baik melalui teori maupun praktik agar perpustakaan

² Hildayati Raudah Hutasoit, Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan, Jurnal Iqra', Vol. 6, No. 2, 2012, h. 52-53.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

dapat dikelola dengan berdaya guna dan berhasil guna, sehingga keberadaannya ditengah-tengah masyarakat mampu menyeleksi, menghimpun, mengelola, memelihara sumber informasi dan memberdayakan dengan memberikan layanan, dan nilai tambah bagi mereka yang membutuhkan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁴ Manajemen pengelolaan perpustakaan lembaga pendidikan merupakan proses pengelolaan sarana pendidikan dalam hal ini bertujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan dengan proses perencanaan yang strategis dalam mewujudkan cita-cita masyarakat.

Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 7 ayat I huruf a menjelaskan bahwa sistem nasional perpustakaan dan sistem pendidikan nasional secara bersama-sama berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang cerdas sebagai bagian yang penting dari pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.⁵ Pada hakikatnya perpustakaan merupakan bagian dari sistem nasional pendidikan dan sistem pensinergitas semua jenis perpustakaan diseluruh wilayah indonesia guna lebih efektif, efesien, dan tepat sasaran dalam mendukung pencapaian tujuan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemanfaatan perpustakaan digital tentu saja akan sangat memudahkan para pengguna perpustakaan. Aplikasi berbasis digital saat ini menjadi salah satubagian dari sebuah integrasi, yang dimana nantinya integrasi ini akan

⁴Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. II, (Jakarta : CV Sagung Seto,2006), h. 3

⁵Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Cet. I, (Jakarta : CV Sagung Seto,2008), h. 4

menghasilkan sebuah sistem pendidikan dengan berbasis perpustakaan. Adapun keuntungan yang kita dapatkan dari adanya perubahan perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital adalah yakni pertama, perpustakaan menyediakan koleksi perpustakaan dalam bentuk digital, hal tersebut memberikan sebuah kemudahan akses jarak jauh bagi pengguna perpustakaan. Kedua Adanya pemanfaatan teknologi digital memberikan kemudahan dalam mencari informasi karena pengguna perpustakaan dapat dengan mudah melakukan metode penelusuran bahan pustaka. Ketiga Adanya jaringan global yang tersedia, pengguna perpustakaan dapat melakukan penelusuran informasi serta melakukan komunikasi jarak jauh untuk mendapatkan informasi.⁶

Perpustakaan sendiri merupakan sebuah tempat untuk menyediakan berbagai macam sumber informasi yang dibangun untuk dapat dikelola dan dapat didistribusikan pengetahuannya lalu dikemas dalam bentuk informasi, yang akhirnya dapat disampaikan kepada masyarakat, tujuannya adalah melalui perpustakaan ini dapat menciptakan peradaban bangsa yang cerdas juga berkualitas.

Shafa Shafina melakukan penelitian tersebut agar banyak masyarakat yang memanfaatkan gadget mereka ke ranah yang lebih positif dan menguntungkan bagi dirinya sendiri, tidak hanya dipakai untuk bermain sosial media saja tetapi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca

⁶ Shafa Shafina Putri Andita, Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi (Jurnal LIBRIA, Vol. 14, No. 2, Band Aceh, Desember 2022), h.128

mereka khususnya generasi milenial dengan menggunakan perpustakaan digital.

Penelitian tentang perpustakaan digital dalam meningkatkan minat membaca pernah dilakukan oleh Husna, membahas tentang bagaimana konsep pemanfaatan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat membaca yang rendah. Namun, dengan memanfaatkan perpustakaan digital memberikan kontribusi besar terhadap minat baca mahasiswa.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, Peneliti melihat Perpustakaan di STAI Babussalam Sula merupakan salah satu sarana pendidikan yang masih perlu dilakukan pembenahan bahkan perbaikan, baik dari aspek perencanaan, pengadaan sarana, pengelolaan, pelestarian hingga digitalisasi perpustakaan, hal ini karena keadaan perpustakaan masih sangat jauh dari standar kelayakan. Peneliti menemukan bahwa layanan perpustakaan STAI Babussalam Sula masih konvensional atau belum adanya automasi perpustakaan sejak didirikannya perguruan tinggi tersebut dalam arti masih menyediakan buku cetak dan belum adanya penyediaan perpustakaan elektronik sehingga peralatan perpustakaan lebih banyak dilakukan secara manual, padahal fasilitas internet yang tersedia sangat menunjang.

Peneliti juga menemukan, ketersediaan buku pada perpustakaan masih

⁷ Shafa Shafina Putri Andita, Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi (Jurnal LIBRIA, Vol. 14, No. 2, Band Aceh, Desember 2022), h.128

sangat kurang, yakni baru tersedia 2.340 eksamplar. Selain keterbatasan koleksi buku referensi, ketersediaan buku tersebut belum menyentuh kebutuhan mahasiswa sesuai dengan jumlah mata kuliah pada empat program studi di STAI Babussalam Sula Maluku Utara, baik program studi Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Hukum Keluarga Islam dan Hukum Ekonomi Syariah.

Berikut jumlah tenaga pengelola perpustakaan juga masih sangat terbatas baik dari kuantitas maupun kualitas sumberdaya pengelola perpustakaan, yakni hanya sebatas kepala perpustakaan dengan bantuan satu orang staf yang tidak memiliki disiplin keilmuan terkait perpustakaan. Hal tersebut berdampak pada manajemen pengelolaan perpustakaan dan berjalan sangat tidak maksimal.

Berikut sarana pendukung perpustakaan juga masih minim, misalnya belum ada komputer yang mendukung untuk mendata jumlah buku, server dan perangkat lunak seperti mesin scanner hingga camera CCTV sebagai sarana untuk memantau sirkulasi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, penataan dan pelayanan buku masih bersifat manual dengan cara menulis di buku tamu untuk setiap pengunjung dan menulis di buku pinjaman bagi siapa yang ingin meminjam buku pada perpustakaan. Penataan buku masih belum teratur sehingga para mahasiswa kesulitan dalam mencari buku yang diperlukan sesuai kegiatannya masing-masing, penataan kursi dan meja belajar dalam perpustakaan kurang tepat, tidak adanya pendingin ruangan sehingga suasana menjadi tidak kondusif.

Keadaan tersebut membuat kurangnya minat membaca dan kunjungan mahasiswa sehingga aktivitas literasi seperti membaca, menulis dan diskusi tidak terselenggarakan secara baik. Peneliti juga menemukan kurangnya perhatian dosen untuk mengarahkan mahasiswa agar berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan menyelesaikan setiap tugas perkuliahan atau bimbingan akhir untuk Penelitian skripsi.

Adapun Minat baca bagi mahasiswa di STAI Babussalam Sula juga minim dikarenakan banyak faktor misalnya kepadatan waktu perkuliahan dengan keadaan sarana perpustakaan yang mesti dijangkau secara manual, kesadaran mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan masih rendah sebab keadaan sarana pendukung perpustakaan seperti ketersediaan kursi dan meja untuk membaca masih terbatas dan lingkungan tidak terlalu mendukung. Keterbatasan koleksi buku sesuai mata kuliah pada setiap program studi menjadi faktor lain yang menyebabkan mahasiswa harus mencarinya diluar perpustakaan. Hal ini dikarenakan STAI Babussalam Sula Maluku Utara merupakan kampus yang baru didirikan pada tahun 2010 dan keberadaannya di kabupaten yang masuk kategori tertinggal. Keadaan tersebut masih membutuhkan banyak penyesuaian dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan bagi para mahasiswa.

Kajian tentang Konstruksi perpustakaan berbasis digital terhadap peningkatan minat baca mahasiswa masih terbilang langkah karena perpustakaan digital masih sedikit yang membicarakannya. Oleh karena itu, kajian ini dianggap penting dengan alasan sebagai berikut: pertama, Pertama,

Perpustakaan konvensional belum memberikan akses ke banyak konten dengan sumber daya dan pilihan yang sangat terbatas. Batasan utama perpustakaan tradisional diwakili oleh ruang fisik: buku menghabiskan banyak ruang dan orang sering kali harus berjalan berkeliling untuk mencari materi tertentu hingga membosankan orang untuk berkunjung ke perpustakaan.

Kedua, Para ilmuwan pada umumnya memiliki keinginan kuat untuk mengkaji perpustakaan berbasis digital agar dapat jelajah di tempat manapun dan dengan waktu yang tidak ditentukan dengan menggunakan perangkat teknologi sederhana, seperti PC, tablet, atau bahkan smartphone namun tak jarang yang mengabaikan perhatian kajiannya pada manusia sebagai user yang lebih penting diatas segalanya karena kemajuan dan transformasi perpustakaan ini hanya untuk membantu manusia. Ketiga, Masih banyak masyarakat Indonesia khususnya di Kepulauan Sula yang buta akan penggunaan pemanfaatan perpustakaan digital sebab di Sekolah Tinggi Agama Islam Babusslam Sula sebagai lokasi penelitian maupun lima belas perguruan tinggi yang ada di provinsi maluku utara belum ada yang menggunakan perpustakaan digital sehingga rata-rata kecenderungan membaca bagi mahasiswa semakin menurun. Jika penelitian tentang perpustakaan digital ini terus dikembangkan akan menjadi rujukan referensi untuk kedepan dapat implementasikan dalam bentuk pembangunan perpustakaan digital pada setiap perguruan tinggi yang ada di provinsi Maluku Utara utamanya di lokasi Penelitian.

Terlepas dari permasalahan tersebut, perkembangan abad ke 21 yang membawa perkembangan teknologi yang berdampak pada kehidupan manusia

tak terkecuali pada kegiatan membaca dan menulis. Perkembangan teknologi melahirkan fenomena dengan banyaknya bermunculan aplikasi atau platform digital dengan kemudahan akses oleh siapapun. Hal ini didukung oleh pernyataan Menurut Rainie, pengguna yang menggunakan perangkat membaca digital biasanya berusia di bawah 50 tahun dan telah menyelesaikan pendidikan tinggi dalam hal ini dapat dianggap sebagai populasi pelajar. Munculnya aplikasi membaca digital tampaknya menawarkan banyak manfaat. Selain sangat fleksibel dan mudah diakses, variasi genre dan gaya membaca yang tersedia juga lebih banyak. Selain itu, pengguna tidak perlu mengeluarkan uang untuk menggunakannya untuk mendapatkan bahan bacaan yang berkualitas.⁸

Untuk membangun minat baca, perpustakaan memerlukan manajemen perpustakaan digital dalam lembaga pendidikan sebagai fasilitas penunjang sehingga menarik dan menumbuhkan minat baca mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzaroh dan Sholeh dengan judul Manajemen ELibrary Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid 19 yang menjelaskan bahwa siswa dapat lebih mudah mengakses sumber informasi untuk kebutuhan akademiknya di sekolah karena perpustakaan digital. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari adanya Manajemen atau pengelolaan perpustakaan digital yang efektif guna mempengaruhi minat baca mahasiswa. Pengguna mendapat dampak positif dari bacaan yang ditawarkan dan layanan bermanfaat, yang membuat mereka menikmati penggunaan

⁸ Heliyana Zuriyati, Edi Harapan, and Missriani Missriani, "Pengaruh Manajemen Perpustakaan Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Cahaya (Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 2020): 13–24

perpustakaan digital. Tampilan perpustakaan yang mudah dipahami mendorong mahasiswa untuk sering mengunjungi dan membaca di perpustakaan digital yang dapat di akses melalui handphone masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut menjadi kegeliasahan akademik bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh dengan mengangkat judul “Konstruksi Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Peneliti menemukan bahwa layanan perpustakaan STAI Babussalam Sula masih manual dalam arti masih menyediakan buku cetak dan belum adanya penyediaan perpustakaan elektronik yang berbasis digital, padahal fasilitas internet sangat menunjang. Ketersediaan buku perpustakaan masih sangat kurang, yakni baru tersedia 2.340 eksamplar. Selain keterbatasan koleksi buku referensi, ketersediaan buku belum menyentuh kebutuhan mahasiswa sesuai dengan jumlah mata kuliah pada empat program studi baik Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Hukum Keluarga Islam dan Hukum Ekonomi Syariah. Jumlah tenaga pengelola perpustakaan juga sangat terbatas yang berdampak pada manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan sangat tidak maksimal.

2. Berikut sarana pendukung perpustakaan juga masih minim, misalnya belum ada komputer yang *competible* untuk mendata jumlah buku dan sirkulasi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dan sebagai alat control jumlah referensi, penataan dan pelayanan masih bersifat manual dengan cara menulis di buku tamu untuk setiap pengunjung dan menulis di buku pinjaman bagi siapa yang ingin meminjam buku pada perpustakaan, belum adanya pendingin ruangan. Berikut penataan buku masih belum teratur sehingga para mahasiswa kesulitan dalam mencari buku yang diperlukan sesuai kegiatannya masing-masing, penataan kursi dan meja belajar dalam perpustakaan yang masih belum sesuai. Keadaan tersebut membuat kurangnya minat membaca dan kunjungan mahasiswa sehingga aktivitas literasi seperti membaca, menulis dan diskusi tidak terselenggarakan secara baik. Peneliti juga menemukan kurangnya perhatian dosen untuk mengarahkan mahasiswa agar berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan menyelesaikan setiap tugas perkuliahan atau bimbingan akhir untuk Penelitian skripsi.
3. Minat baca mahasiswa juga cenderung menurun, hal ini dilihat dari kunjungan mahasiswa STAI Babussalam Sula yang setiap harinya rata-rata 10-15 orang. Padahal jumlah mahasiswa STAI Babussalam Sula Maluku Utara pada empat program studi sebanyak 581 orang.
4. Rendahnya minat baca mahasiswa ini juga dilihat dari keseriusan mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah maupun mahasiswa yang melakukan penelitian dan penyusunan skripsi sebagai syarat

penyelesaian tugas akhir kuliah, mereka cenderung menggunakan referensi senior sebelumnya ketimbang berkunjung ke perpustakaan untuk memilih koleksi buku yang sesuai dengan judul karya ilmiah yang dibuat.

5. Faktor lain yang ditemukan oleh peneliti adalah minimnya kegiatan literasi mahasiswa STAI Babussalam Sula Maluku Utara dalam pemanfaat ruang akademik. Selain kurang membaca, mahasiswa juga tidak intens melakukan kegiatan diskusi dan menulis.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari dan terjadinya kesalahan dalam menanggapi dan memahami penelitian disertasi ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang menjadi fokus pada penelitian ini.

a. Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang memiliki koleksi online dengan objek digital yang berkualitas, perpustakaan dikembangkan secara luas dan dikelola sesuai dengan prinsip global sehingga, selain itu koleksi yang ada dapat diakses secara berkelanjutan dan bertahap dengan didukung oleh layanan-layanan yang diperlukan oleh pengguna ketika membutuhkan sumber informasi. Pada umumnya standar perpustakaan digital memiliki hampir kesamaan dengan perpustakaan digital yang diatur dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan ada 6 standar yang harus ada dalam perpustakaan yaitu (1) standar koleksi, (2) standar sarana dan

prasarana, (3) standar pelayanan, (4) standar tenaga perpustakaan, (5) standar penyelenggaraan, dan (6) standar pengelolaan. Dalam pengelolaannya bisa dikhususkan pada koleksi dan pelayanan digital yang diberikan untuk pemustaka dalam minat baca. Perpustakaan digital dapat diakses dari manapun dan kapanpun, namun dengan catatan tetap ada jaringan komputer sehingga antara komputer server dimana lokasi perpustakaan digital tersimpan dapat berhubungan dengan komputer pengguna.⁹ di antara tugas-tugas yang terlibat dalam mengelola perpustakaan digital adalah Pertama, perencanaan perpustakaan digital yang mempertimbangkan persyaratan semua pihak yang terlibat. Kepala perpustakaan, manajer perpustakaan (pustakawan), dan pengguna perpustakaan semuanya dianggap sebagai pemangku kepentingan. Yang kedua adalah manajemen koleksi digital, yang merupakan proses pengumpulan arsip atau perpustakaan yang telah diubah menjadi format yang dapat dibaca mesin untuk akses elektronik atau pelestarian. Ketiga, digitalisasi, juga dikenal sebagai pemrosesan koleksi digital, adalah proses mengubah koleksi cetak menjadi media digital atau elektronik dengan cara pemindaian, penyuntingan, dan pengunggahan (input dan pengunggahan metadata). Langkah keempat adalah pelestarian, yang melindungi terhadap kerusakan pada koleksi.

⁹ Rahman Senjaya dan Annisa Susinta, Manajemen Perpustakaan Digital di Era Global pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Jurnal Perpustakaan Vol. 13 No. 2, 2022), h. 59

b. Minat Membaca Mahasiswa

Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Orang yang mempunyai minat untuk membaca yang kuat akan akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran sendiri. Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu. Sedangkan minat baca mahasiswa meliputi (1) perasaan senang, para mahasiswa melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan (2) pemusatan perhatian, mahasiswa melaksanakan kegiatan membaca secara fokus (3) penggunaan waktu, mahasiswa dapat menggunakan waktu secara efektif, menyediakan waktu untuk membaca (4) motivasi untuk membaca, mahasiswa memiliki keinginan untuk membaca, mampu mengatasi hambatan membaca (5) emosi dalam membaca (menyimpulkan hasil bacaan), mahasiswa mampu menyimpulkan hasil dari membaca, memberikan tanggapan terhadap buku dan bacaan yang dibaca (6) usaha untuk membaca, memiliki buku bacaan dan mamapu meminjam buku bacaan.¹⁰

Dengan demikian fokus penelitian ini bisa dilihat dalam tabel matriks penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Abdul Rahman Saleh, Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta : Kencana, 2004) hlm 264-265

Tabel Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator
Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di STAI Babussalam Sula.	Bagaimana Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di STAI Babussalam Sula.?	Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital	1. Perencanaan Perpustakaan Digital 2. Pengelolaan Koleksi Digital 3. Pengolahan Koleksi Digital 4. Pelestarian Perpustakaan.
Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di STAI Babussalam Sula	Bagaimana Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.?	Minat Baca Mahasiswa	1. Perasaan senang membaca 2. Ketertarikan Dalam Membaca 3. Perhatian Saat Membaca 4. Keterlibatan Dalam Membaca.

2. Deskripsi Fokus

Berkaitan dengan Manajemen perpustakaan modern berbasis digitalisasi dalam rangka meningkatkan minat baca yang berlangsung ada perguruan tinggi, maka diperlukan sebuah penelitian tentang “Konstruksi Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara”, yang dirumuskan dalam fokus penelitian dalam hal berikut:

a. Manajemen perpustakaan berbasis digital

1) Perencanaan Perpustakaan Digital

- a) Pengembangan langkah strategis perpustakaan, seperti melakukan evaluasi, update dan verifikasi sebagai langkah yang bersifat kontinu.
- b) Melakukan penyiapan dan membuat dokumen rencana tahunan, selanjutnya disebut dengan perencanaan operasional.
- c) Dalam penyiapan perencanaan teknis operasional yang berjangka tahunan memastikan keterlibatan staf perpustakaan.
- d) Membuat dan mengesahkan kebijakan perpustakaan (*library policy decision*) serta menyediakan uraian pekerjaan berupa tugas dan pekerjaan pengelola perpustakaan dalam bentuk Standard Operating Procedure (SOP).
- e) Memantau dan melakukan penilaian terhadap pekerjaan perpustakaan.

2) Pengelolaan Koleksi Digital

Pengelolaan koleksi digital dilakukan dengan koleksi perpustakaan atau arsip yang dikonversikan ke dalam format yang terbaca oleh mesin (*machine-readable format*) untuk tujuan pelestarian atau penyediaan akses elektronik. Juga termasuk materi yang diproduksi dalam bentuk elektronik, mencakup *e-zines*, *e-journals*, *e-books*, karya referensi yang dipublikasikan secara online dan dalam CD-ROM, data bibliografi, dan sumber-sumber berbasis web lainnya.

3) Pengolahan Koleksi Digital

Pengolahan koleksi digital atau sering disebut digitalisasi merupakan proses mengolah koleksi dari cetak ke dalam media digital atau elektronik melalui proses *scanning* (proses memindai), *editing* (proses mengolah), dan *uploading* (proses pengisian atau input metadata dan meng-*upload*).

4) Pelestarian adalah bagian dari langkah preventif dalam memelihara koleksi dari ancaman kerusakan. Tentunya terdapat perbedaan cara pelestarian koleksi digital dan konvensional. Pada perpustakaan digital yang kegiatan preventif yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan pengecekan media digital secara rutin, seperti komputer hingga software dan memastikan komputer aman dari virus dan aplikasi aman dari peretasan.

b. Minat Baca Mahasiswa

1) Perasaan senang,

seorang mahasiswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap kegiatan membaca, mahasiswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya melalui berbagai bacaan. Tidak ada perasaan terpaksa pada mahasiswa untuk mempelajari atau membaca segala referensi;

2) Ketertarikan Mahasiswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada kegiatan

membaca, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh sesuatu yang diperoleh dari hasil bacaan itu sendiri;

- 3) Perhatian Mahasiswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan pada apa yang dibaca dan Mahasiswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut;
- 4) Keterlibatan Mahasiswa, ketertarikan mahasiswa dalam setiap aktivitas membaca akan mengakibatkannya tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan apa yang dibacakan serta terus melakukan eksperimentasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan agar lebih terfokus dalam pembahasan penelitian ini, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan perpustakaan berbasis digital terhadap peningkatan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan perpustakaan berbasis digital terhadap peningkatan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara?
3. Bagaimana pengawasan perpustakaan berbasis digital terhadap peningkatan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara?

4. Bagaimana sistem perpustakaan berbasis digital terhadap peningkatan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara?

E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengonstruksikan perencanaan perpustakaan berbasis digital terhadap peningkatan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.
 - b. Untuk menguraikan pelaksanaan perpustakaan berbasis digital terhadap peningkatan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.
 - c. Untuk mendeskripsikan pengawasan perpustakaan berbasis digital terhadap peningkatan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.
 - d. Untuk mengonstruksikan sistem perpustakaan berbasis digital terhadap peningkatan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi yang penting bagi dunia pendidikan, serta menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti yang akan datang khususnya menyangkut dengan manajemen perpustakaan terhadap peningkatan minat baca.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan masukan bagi institusi STAI Babussalam Sula dan dosen tentang manajemen perpustakaan digital yang dapat membawa dampak pada peningkatan minat membaca bagi mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

2) Bagi Masyarakat

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan nilai positif bagi masyarakat tentang kesadaran bahwa pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi setiap manusia, serta menjadi tambahan informasi dengan memanfaatkan bacaan elektronik seperti mengunjungi perpustakaan digital.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini kedepan diharapkan dapat memberikan input dan membuka cakrawala peneliti untuk dapat lebih berpikir secara kritis serta akan menjadi pertanggungjawaban ilmu pengetahuan serta pengalaman yang akan di tindak lanjuti berdasarkan tridarma perguruan tinggi yaitu mengabdikan diri kepada bangsa dan negara serta akan menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Untuk menambah referensi dan sebagai rujukan penulis mengungkapkan beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- a. Disertasi Sungadi, NIM: 1530016028 Membangun Kematangan Karier Pustakawan Melalui Kepemimpinan Budaya Organisasi Religius dan Kompetisi Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan judul Program Doktor (S3) Studi Islam 2019 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh budaya organisasi, keyakinan agama, kepemimpinan pendidikan, dan kecakapan terhadap pengembangan karier pustakawan di Perguruan Tinggi Islam (PTI) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).¹¹ Penelitian disertasi ini memiliki hubungan pada aspek pustakawan sebagai sumberdaya dalam pengelolaan perpustakaan. Namun perbedaannya Sugandi menelaah Melalui Kepemimpinan Budaya Organisasi Religius dan Kompetisi sebagai variabel lanjutan sedangkan penulis lebih mengarahkannya pada aspek peningkatan

¹¹ Sungadi, Membangun Kematangan Karier Pustakawan Melalui Kepemimpinan Budaya Organisasi Religius dan Kompetisi Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta (Disertasi Program Doktor (S3) Studi Islam Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), h. xiii

minat baca mahasiswa. Sedangkan sisi kebaruannya, penulis mengkaji lebih jauh tentang perpustakaan digital sebagai sarana efektif pelayanan perpustakaan saat ini.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Junaeti dan Agus Arwani dengan judul Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Konstruksi Pelayanan, Strategi, dan Citra Perpustakaan) Tahun 2016, hasil penelitian menunjukkan Perbaikan citra perpustakaan perguruan tinggi sebagai institusi profesional dan memberikan layanan informasi bagi komunitas kampus akan membuka cakrawala berpikir mereka, bahwa perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana alternatif yang digunakan untuk belajar secara mandiri. Beberapa pendekatan manajemen yang digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki citra perpustakaan, maka digunakan strategi tiga pilar citra utama yaitu building image, librarian image, dan ICT based. Ketiga pilar tersebut memberikan alternatif berpikir untuk mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi menjadi sebuah pusat informasi yang modern dan profesional.¹² Jika di lihat dengan saksama penelitian ini sama-sama menelaah tentang konstruksi perpustakaan sebagai suatu bentuk pelayanan informasi kepada publik. Sedangkan perbedaannya terletak pada peran dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi sedangkan penulis meneliti tentang manajemen perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa, sedangkan dari sisi kebaruannya penulis menelaah

¹² Junaeti dan Agusm judul Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Konstruksi Pelayanan, Strategi, dan Citra Perpustakaan) Jurnal Libraria, Vol. 4, No. 1 Juni 2016, h. 52

konstruksi perpustakaan digital sebagai evolusi dari perpustakaan secara konvensional di era teknologi informasi.

- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan kompetensi dan pembelajaran sepanjang hayat pustakawan UIN Suka Jogjakarta dari perspektif pustakawan, pimpinan, dan pengguna. Perpustakaan UIN Suka Jogjakarta menjadi studi kasus penelitian kualitatif ini. Penelitian ini menemukan bahwa agar pustakawan UIN Suka Jogjakarta menjadi lebih kompeten, mereka harus mengembangkan enam area kompetensi agar memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan. Enam aspek tersebut meliputi: kompetensi manajerial, kompetensi manajemen informasi, kompetensi edukatif, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pengembangan profesi. Bagi pustakawan UIN Suka Jogjakarta, pengembangan kompetensi dilakukan melalui pendidikan nonformal dalam bentuk lokakarya dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa (andragogi). Mempelajari kebutuhan dan minat informasi, memilih dan memperoleh bahan perpustakaan, mengatur dan menganalisis informasi, manajemen perpustakaan, layanan informasi, literasi informasi, teknologi informasi, pengembangan kepribadian, dan keterampilan interpersonal adalah beberapa sumber daya pengajaran yang ditawarkan.¹³ Jika ditelaah, penelitian tersebut memiliki relevansi pada aspek pustakawan sebagai bagian dari elemen yang takbisa

¹³ Anis Masruri, "PTAIN Pustakawan Competency Development and Continuing Education: Case Study at the Sunan Kalijaga UIN Library Yogyakarta," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Vol. 4 No. 1, 2016, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, h.1-14

dilepaspisahkan dari telaah pemanfaatan perpustakaan. Perbedaannya, Anis Mansuri lebih mendalami tentang Kompetensi dan pendidikan berkelanjutan sebagai variabel lain pada penulisan diatas sedangkan penulis meneliti peningkatan minat baca mahasiswa sebagai variabel lainnya. Pembaruan yang penulis usung yakni pada aspek konstruksi manajemen perpustakaan digital sebagai respon atas hadirnya pelayanan perpustakaan dengan model online untuk menghadapi kebutuhan masyarat secara mudah.

- d. Farhanah dan Zulaikha keduanya membuar riset dengan tema hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan (2016). Penelitian ini mengkaji tentang tingkat kecerdasan emosi pustakawan dan tingkat prestasi kerja pustakawan di Perpustakaan Kota Jogjakarta. Tujuan riset ini untuk: 1) mengkaji kondisi kecerdasan emosi pustakawan di Perpustakaan Kota Jogjakarta, 2) mengkaji kondisi prestasi kerja pustakawan di Perpustakaan Kota Jogjakarta, 3) mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi kerja pustakawan di Perpustakaan Kota Jogjakarta. Pendekatan studi ini adalah studi deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi sebesar 26 orang pustakawan dengan pengambilan sampel berupa sensus. Pengumpulan data menggunakan angket, studi dokumen, wawancara, dan pengamatan. Data diukur memakai skala likert dengan tingkatan skala menjadi 4 pilihan

jawaban.¹⁴ Memiliki relevansi pada kinerja pustakawan dalam meningkatkan mompetensinya dalam mewujudkan kualitas pelayanan pada perpustakaan yang baik. Sedangkan distingsinya, Fathana dan Sri Rohyanti lebih menaruh kajian variabel lainnya tentang hubungan kecerdasan emosi dengan kinerja pustakawan sedangkan peneliti lebih fokus pada pengelolaan perpustakaan yang baik untuk meningkatkan minat membaca bagi para mahasiswa. Sedangkan Novelty-nya, penulis mengembangkan penelitian digital sebagai kelanjutan dari sarana perpustakaan berbasis teknologi informasi yang mudah di akses oleh semua kalangan.

e. Muhammad Fachreza, yang tesisnya di SMAN 47 Jakarta tahun 2018 berjudul *Peran Perpustakaan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metodologi yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, perpustakaan telah menjalankan perannya sebagai penyedia buku dan pendorong minat baca siswa, tetapi belum mampu meningkatkan mutu pendidikan karena siswa lebih memilih belajar di tempat bimbingan belajar di luar sekolah dan kesulitan untuk mengunjungi perpustakaan pada jam-jam sibuk.¹⁵ Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perpustakaan dan mutu pendidikan.

¹⁴ Nazzatul Farhanah dan Sri Rohyanti Zulaikha. The Relationship between Emotional Intelligence and Pustakawan Performance in the Library. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Vol 4 Nomor 2 (2016), 179-190. (Bandung: Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran, 2016) 179

¹⁵ Muhammad Fachreza, *Peran Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 47*, (Jakarta, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta, 2018), h.38

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk membuat penjelasan mengenai gambaran peran perpustakaan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan di SMAN 47 Jakarta, sedangkan penelitian yang akan diteliti sekarang adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula. Sedangkan kebaruannya pada kajian perpustakaan digital sebagai wujud lain dari perpustakaan modern yang tanpa batas penyimpanan ruang serta waktu untuk mengaksesnya.

2. Referensi yang relevan

Perpustakaan Digital: Mengukur Penerimaan terhadap Inovasi Teknologi merupakan buku karangan Retno Sayekti dan Mardiyanto. Intinya, kemajuan pesat teknologi informasi di zaman modern telah memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, berbagai aspek kehidupan—termasuk ekonomi, perdagangan, pertanian, industri, perdagangan, bahkan pendidikan—telah mengalami transformasi yang signifikan. Hal-hal yang tidak terpikirkan beberapa dekade lalu kini menjadi hal yang lumrah dan menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Komunikasi dan berbagi pengetahuan tidak lagi terhalang oleh perbedaan geografis dan waktu. Rutinitas dan gaya hidup generasi masyarakat saat ini tidak diragukan lagi telah berubah juga. Informasi telah menjadi kekuatan pendorong transisi ini. Saat ini, hampir mustahil

untuk menemukan orang yang tidak membutuhkan pengetahuan. Oleh karena itu, orang terus-menerus mengakses informasi melalui berbagai perangkat teknis. Bidang informasi digital berkembang pesat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa konten "digital" lebih mudah disalin, diubah, dan bahkan dimanipulasi untuk direplikasi menjadi sebuah karya. Akibatnya, inovasi dalam bentuk konsep dan barang baru terus bermunculan. Banyak perkembangan baru dalam manajemen informasi digital muncul dengan cepat di bidang pendidikan. Pengembangan aplikasi manajemen konten digital dan perangkat lain untuk mengakses informasi digital merupakan prioritas penting, selain pembuatan konten informasi digital itu sendiri. Munculnya apa yang disebut "Perpustakaan Digital" dan penggunaannya yang meluas oleh berbagai organisasi perpustakaan, khususnya perpustakaan universitas, secara umum dapat ditelusuri kembali ke latar belakang ini.¹⁶ Otomasi perpustakaan, keuntungan sistem otomasi perpustakaan, tujuan dan operasi otomasi perpustakaan, dan komponen otomasi perpustakaan semuanya dibahas dalam buku tentang teknologi informasi perpustakaan ini. Pengertian perpustakaan digital, cakupannya, keuntungannya, pembuatan perpustakaan digital, perpustakaan digital di perpustakaan perguruan tinggi, dan topik lainnya dibahas dalam bagian berikut tentang perpustakaan digital.

Dalam karya mereka "Manajemen Perpustakaan Digital,"

¹⁶ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. v-vi

Mulyadi, S.Sos.I., M.Hum memberikan penjelasan teknis tentang apa itu manajemen perpustakaan digital. Menurutnya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi terkait erat dengan pertumbuhan perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh hubungan yang erat antara ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta perpustakaan. Teknologi informasi mendukung akses dan sistem informasi yang sederhana di perpustakaan, sementara perpustakaan melayani ilmu pengetahuan dengan menyimpan berbagai materi dan sejarah kemajuan ilmiah. Perpustakaan digital yang dapat memperluas wadah bagi hubungan antara ketiganya telah muncul bersamaan dengan perkembangan ketiganya. Gagasan tentang perpustakaan digital, secara teori, akan terus berkembang seiring waktu. Perpustakaan di Indonesia, khususnya perpustakaan perguruan tinggi yang sudah menyadari perlunya pengembangan perpustakaan digital, harus terus menyempurnakannya hingga menjadi sistem perpustakaan digital yang berfungsi penuh. Untuk mencapainya, pustakawan atau pengelola perpustakaan yang bertugas sebagai penyaji informasi harus terus bekerja sama dengan para ahli komputer atau teknologi informasi yang dapat membantu proses pembentukan perpustakaan digital di perpustakaan dengan menggunakan sistem informasi atau program sejenisnya.¹⁷ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibah Fitriah, S.Ag., M.HI tentang “Peran Perpustakaan Digital di Era Millineal” Universitas Islam Negeri Antasari

¹⁷ Mulyadi, S.Sos.I., M.Hum, *Pengelolaan Perpustakaan Digital* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), h.179

Banjarmasin Tahun 2020, dalam penelitian tersebut menguraikan bahwa perkembangan teknologi dan informasi yang telah menyebar luas secara pesat di masyarakat dan tidak lagi ditanggapi dengan gagap, dalam perkembangannya masyarakat telah banyak belajar sedikit demi sedikit hingga adanya sebuah keniscayaan mengenai perkembangan untuk kemajuan. Dalam penyesuaiannya, masyarakat yang telah mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi maka hal ini akan berpengaruh terhadap ketersediaan lembaga penyedia informasi, salah satunya adalah perpustakaan. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi perpustakaan. Perpustakaan harus mampu menyelesaikan tantangan tersebut agar perpustakaan tetap ada di masyarakat dan tidak ditinggalkan. Upaya peningkatan layanan di perpustakaan dapat dilihat dari awal perpustakaan yang hanya menyediakan layanan secara manual atau disebut perpustakaan konvensional. Perpustakaan digital merupakan salah satu alternatif dalam peningkatan layanan perpustakaan. Karena dengan perpustakaan sistem digital, perpustakaan dapat mengelola koleksi menjadi elektronik atau digital. Dapat kita lihat perpustakaan digital menjadi salah satu contoh akan pesatnya perkembangan teknologi. Dimana sebagai sebuah organisasi yang berorientasi dalam pelayanan jasa, tentunya menuntut perpustakaan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pada era sekarang perpustakaan digital menjadi solusi untuk pemenuhan kebutuhan kaum muda yang sangat lekat dengan teknologi. Dengan menawarkan akses cepat, dan mudah menjadi

andalan bagi perpustakaan digital untuk menyentuh kaum muda.¹⁸

Jurnal yang ditulis oleh Ernawati dengan mengusung judul "Perpustakaan Digital dalam Temu Kembali Informasi dengan OPAC". Dalam penguraianannya disampaikan bahwa perpustakaan sebagai penyedia informasi dan pengelola informasi, seyogyanya mengikuti arus perubahan teknologi informasi. perpustakaan tidak lagi bersifat tradisional atau manual dalam memberikan berbagai layanan informasi. perubahan perpustakaan menjadi perpustakaan digital merupakan salah satu langkah dalam memberikan kemudahan *access* informasi bagi pengguna. Perpustakaan Perguruan tinggi mulai menerapkan fungsi perpustakaan yang sebelumnya berproses secara manual berubah menjadi terotomasi hingga kemudian muncullah istilah baru yaitu perpustakaan digital. Dengan adanya perpustakaan digital menjadikan penelusuran informasi sudah dilakukan dengan sistem terkomputerisasi yang dikenal dengan OPAC (*Online Public Access Cataloguing*). OPAC merupakan output dari sistem temu kembali informasi. Hasil penelusuran yang didapat melalui alat bantu memberikan kepuasan bagi pengguna. Dalam penerapannya belum semua perpustakaan perguruan tinggi menggunakan OPAC sebagai alat bantu penelusuran, hal ini bisa saja disebabkan karena beberapa faktor. Namun kemungkinan dari kelebihan penggunaan OPAC ini bisa menjadi satu alternatif kemudahan pengguna dalam menelusur

¹⁸ Habibah Fitriah, Peran Perpustakaan Digital di Era Millinea (Artikel Publikasi Ilmiah, UIN Antarasi Banjarmasin, Tahun 2020), h. 2

informasi.¹⁹

Hartono dalam tulisannya yang berjudul ‘Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia’. Menuangkan kegelisahan bahwa sangat disadari bersama hadirnya perpustakaan digital merupakan awal peradaban baru dalam bidang kepustakawanan di dunia. Dalam hal ini kemajuan dibidang informasi dan teknologi telah merubah sekaligus merevolusi sebagian besar tatanan baik organisasi, manajemen, teknologi serta tatanan sosial, hukum dan budaya dan lainnya. Dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai informasi perpustakaan digital juga berdampak serius pada perubahan pada segala aspek kehidupan masyarakat. Perubahan perilaku masyarakat dalam memperoleh informasi serta semakin tinggi tuntutan kebutuhan informasi juga sangat beragam. Peran lembaga informasi termasuk dalam hal ini perpustakaan dalam mengembangkan kualitas layanan perpustakaan sebagai tuntutan kebutuhan informasi sudah tidak dapat dihindarkan. Dalam pengembangannya perpustakaan tidak saja membangun kualitasnya dalam layanan konvensional dengan bermodalkan kepemilikan katalog dan koleksi tercetaknya. Perpustakaan harus mengalami perubahan diri dengan membangun layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Dalam dinamika pengembangan perpustakaan digital di republik Indonesia belum diamati

¹⁹ Ernawati, Perpustakaan Digital dalam Temu Kembali Informasi dengan Opac, (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2018), h. 118

sesuai yang diharapkan hal ini menurut pengamatan penulis dan dari berbagai pertemuan ilmiah untuk membangun perpustakaan ideal dalam hal ini perpustakaan digital bagi perguruan Tinggi Islam, baru sebatas konsep dalam perancangan perpustakaan digital, masalah implementasi baik dalam manajemen, sarana, teknologi, regulasi dan masalah strategi pengembangan perpustakaan digital. Melalui karya tersebut, Hartono mencoba membahas dari sisi konsep perpustakaan digital, implementasi perpustakaan digital dan strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi pada perguruan tinggi Islam. Manfaat dalam tulisan ini sebagai sebuah inspirasi dalam pengembangan perpustakaan digital khususnya perpustakaan perguruan tinggi Islam di Indonesia. Strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi adalah sebagai berikut (1) pendekatan organisasi dan manajemen perpustakaan digital, (2) pendekatan implementasi teknologi informasi, (3) pendekatan kebijakan akses dan regulasi informasi, (4) pendekatan implementasi nilai-nilai keragaman budaya (*multicultural*) dan (5) mengembangkan kerjasama berbagi sumber daya (*resource sharing*). Kemudian sebagai suatu masyarakat modern, perpustakaan memerlukan pengaturan tentang hak dan kewajiban dalam cara menyajikan, menyimpan, menyebarkan dan menggunakan informasi dalam kegiatan pendidikan tinggi. Perpustakaan juga masih bekerja dengan prinsip-prinsip resmi dan etika yang didasarkan pada tradisi cetak. Setidaknya teknologi digital membawa

ciri-ciri baru ke dunia kepastakawanan, maka tugas pustakawan untuk memahami aturan-aturan baru dan penyesuaian terhadap dinamika yang diperlukan agar kegiatan perpustakaan tetap pada koridor hukum yang berlaku di suatu masyarakat.²⁰

Hildayanti Raudah Hutasoit menuliskan jurnal yang berjudul "Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan' disini Hildayati menjelaskan bahwa konsep perpustakaan digital telah lama dikenal di lingkungan perpustakaan sebagai adopsi teknologi informasi untuk meningkatkan ilmu perpustakaan. Dalam artikel ini, Hildayati membandingkan konsep perpustakaan digital dan perpustakaan *hybrid* yang harus dihindari kesalah pahaman dan kesalah pahaman dari dua terminologi. Bersama dengan perkembangan perpustakaan digital, muncul berbagai istilah yang mengacu pada format digital sumber informasi, seperti e-book, dan/atau e-journal. Penulis menyatakan bahwa pustakawan untuk mengatur, melestarikan dan memberikan informasi kepada pemustaka. Kita memiliki data base, kita tidak memiliki barang tetapi memiliki akses. Dalam perpustakaan, hal itu juga bisa terjadi. Kita tidak lagi fokus pada akses kepemilikan tapi pada aksesibilitas. Demikian juga perilaku pemakai perpustakaan yang menghendaki akses tidak harus secara fisik, namun secara online. Apalagi dengan adanya teknologi jaringan, melalui jaringan komputer *local* maupun global (internet), akses

²⁰ Hartono, Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Kajian Teoritis PAda Perpustakaan Prguruan Tinggi Islam di Indonesia, (Jurnal Perpustakaan, 2017), h.75

ke pangkalan data maupun koleksi dalam format digital dapat dilakukan kapan pun dan dari mana saja. Baik dari perpustakaan yang bersangkutan maupun dari tempat lain di luar gedung perpustakaan, dari luar kota bahkan dari luar negeri. Dapat dibayangkan apabila koleksi perpustakaan di seluruh dunia dapat dipadukan dalam satu sistem Global Library, maka manfaatnya tentu akan sangat besar.²¹

Dalam jurnal yang ditulis oleh Thoriq Tri Prabowo dengan Judul "Menenal Perpustakaan Digital", penulis menuturkan bahwa kemajuan teknologi dan informasi membawa perubahan besar terhadap perkembangan dan persebaran ilmu pengetahuan. Hal tersebut turut mempengaruhi pola manusia dalam mengakses informasi. Manusia menginginkan informasi yang tepat dan cepat, bahkan tanpa harus berpindah tempat. Perpustakaan sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas informasi dituntut memiliki sistem akses yang memudahkan penggunaannya. Pada era ini paradigma mengenai perpustakaan berubah, dari yang dulu perpustakaan masih dipandang sebagai sebuah gedung (fisik), sekarang perpustakaan dipandang dari akses, yaitu seberapa mampu perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya. Konsep perpustakaan digital menawarkan akses informasi tersebut. Pengguna bisa mengakses informasi tanpa harus pergi ke lokasi informasi, cukup dengan mengaksesnya melalui internet maka pengguna akan mendapatkan *full text* dari informasi. Di lain sisi ada perdebatan

²¹ Hildayanti Raudah Hutasoit, Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan, (Iqra, Vol. 06 No.02, 2012), h. 57

mengenai hak cipta dan kelemahan dari perpustakaan digital yang lain. Dalam tulisan ini diuraikan tentang sejarah, definisi, kelebihan, kekurangan perpustakaan digital. Dengan adanya perpustakaan digital, akses informasi akan semakin mudah, sehingga proses belajar mengajar, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan menjadi lebih mudah. Perpustakaan digital adalah solusi dari situasi pada era ini, masyarakat menginginkan informasi dengan cepat, mudah, dan praktis tanpa mengharuskan penggunanya datang langsung ke perpustakaan. Kemudahan tersebut akan semakin memperlancar persebaran informasi. Namun pada sisi yang lain perpustakaan digital memiliki persoalan hak cipta dan kendala yang berkaitan dengan teknis lainnya. Kelebihan dan kekurangan mengenai perpustakaan digital bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mulai menerapkan perpustakaan digital sebagai sistem penyimpanan dan dan pelestarian dokumen.²²

Sebagaimana dalam tulisan Johanes Eka Priyatma Tentang ‘Perpustakaan 3.0: Perpustakaan Masa Depan dan Masa Depan Perpustakaan’ Konsep perpustakaan paling tradisional yakni merupakan tempat penyimpanan sekian koleksi informasi dan pengetahuan tentang bentuk teks, gambar, video dan audio. Selain itu perpustakaan juga menjadi tempat yang nyaman untuk menikmati koleksi tersebut secara personal. Untuk itu, perpustakaan mengembangkan sistem pengelolaan sedemikian rupa sehingga koleksi informasi mudah di akses oleh semua

²² Thoriq Tri Prabowo, Mengenal Perpustakaan Digital. (Jurnal FIHRIS, 2013), h. 119.

pihak yang memiliki kepentingan, terutama pengelola dan pengguna. Sistem manual katalogisasi koleksi menjadi tulang punggung kualitas layanan di perpustakaan. Perpustakaan di periode tersebut dipenuhi dengan koleksi ribuan buku, majalah, jurnal, manuskrip, microfilm dll yang tersimpan secara sistematis. Perpustakaan pada periode ini saya sebut dengan perpustakaan 1.0. Sejalan dengan semakin populernya komputer maka lkoleksi perpustakaan tersebut, didukung dengan teknologi basis data, menjadi semakin mudah dikelola dan ditemukan. Selain itu, pada jaman itu mulai lahir koleksi dengan format baru yakni berformmat digital. Perpustakaan mulai mengoleksi jurnal ilmiah dan buku dalam bentuk digital. Koleksi dalm format digital ini, menghemat tempat penyimpanan serta mempermudah pencarian. Metode pencarian lebih fleksibel karena tidak hanya memakai judul atau pengarang tetapi dapat juga berdasar kata kunci tertentu atau malah gabungan keduanya.²³

B. Landasan Teori

1. Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital

a. Konsep Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Selaras dengan Gomes bahwa manajemen berasal dari kata kerja *to manage*, yang artinya mengurus,

²³ Johanes Eka, Priyatma, Perpustakaan 3.0: Perpustakaan MAsa Depan dan Masa Depan Perpustakaan, (Infor Persada, n.d), h. 67

mengatur, melaksanakan, dan mengelola.²⁴ Sedangkan secara terminologi manajemen adalah suatu proses kegiatan usaha mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.²⁵ Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan proses pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan pejabat atau pimpinan yang bertanggung atas jalannya perusahaan.²⁶

Adapun pengertian manajemen yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

- a) George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pengelolaan, sedangkan pelaksananya disebut dengan *manager* atau pengelola.²⁷
- b) Sutarno NS manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa

²⁴ Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Yogyakarta : Andi Offset,2007), h. 1

²⁵ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Arruzi Media,2014), h. 5

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 950

²⁷ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. VII, (Jakarta : Bumi Aksara,2000), h. 1

²⁸ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik, Pengantar: Drs. H. Zulfikar Zen, MA*. Cet. II, (Jakarta : CV Sagung Seto.2006), h. 7

manajemen adalah proses mengatur dan mengelola dengan melibatkan sekelompok orang yang didasarkan oleh bimbingan dan pengarahan pada sebuah perusahaan/organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

2) Peran manajemen

Manajemen yang baik haruslah berperan sesuai dengan situasi dan kondisi pada perusahaan atau organisasi. Manajemen yang tidak bisa menjalankan peran sesuai tuntutan perusahaan dapat membawa kegagalan. Untuk menghindari hal tersebut maka harus diperhatikan peran manajemen sebagai berikut:

a) Peran interpersonal

Peran interpersonal adalah menghubungkan antara manajer dengan orang yang ada disekelilingnya yang berfungsi sebagai simbol dalam acara perusahaan, sebagai pemimpin yang memberi motivasi kepada para karyawan/bawahan serta mengatasi permasalahan yang muncul, dan sebagai penghubung dengan pihak internal maupun eksternal.

b) Peran informasi

Peran informasi adalah peran yang mengatur informasi yang dimiliki baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi yang berfungsi sebagai pemantau dalam hal mengawasi, memantau, mengikuti, mengumpulkan dan merekam kejadian atau peristiwa yang terjadi baik didapat secara langsung maupun tidak langsung, sebagai penyebar informasi yang didapat kepada para

orang-orang dalam organisasi, dan sebagai juru bicara mewakili unit yang dipimpinnya kepada pihak luar.

c) Peran pengambilan keputusan

Peran pengambilan keputusan adalah peran dalam membuat keputusan baik yang ditentukan sendiri maupun yang dihasilkan bersama pihak lain yaitu sebagai kewirausahaan untuk membuat ide dan kreasi yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kinerja unit kerja, sebagai penyelesaian permasalahan yang mencari jalan keluar dan solusi terbaik dari setiap permasalahan yang timbul, sebagai pengalokasi sumber daya yang menentukan siapa yang menerima sumber daya serta besar sumber dayanya, dan sebagai negosiator yang melakukan negosiasi dengan pihak dalam dan luar untuk kepentingan unit kerja atau perusahaan.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis simpulkan bahwa manajemen memiliki tiga peran yaitu peran interpersonal yaitu peran yang menghubungkan antara manajer dan bawahan, peran informasi adalah peran yang mengatur informasi secara baik dan peran pengambilan keputusan adalah peran membuat keputusan secara kreatif untuk meningkatkan unit kerja secara baik.

3) Unsur-unsur manajemen

Manajemen yang baik tentu dibutuhkan beberapa elemen ataupun

²⁹George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. VII, (Jakarta : Bumi Aksara,2000)., h. 5

unsur-unsur yang lengkap dan bisa bekerja dengan maksimal mungkin. Dalam perumusannya maka unsur-unsur manajemen itu sendiri memiliki penjelasan tertentu. Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa unsur-unsur manajemen itu terdiri dari:

- a) Manusia (*man*) adalah bahwa setelah perusahaan tersebut menentukan metode dan tujuannya dengan jelas, maka metode tersebut harus dilakukan oleh manusia atau orang-orang yang ada pada ruang lingkup manajemen tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia yang ahli dalam melakukan tugas tersebut, maka metode hanyalah sebuah metode dalam secarik kertas tanpa adanya makna apapun. Karena itulah, dalam suatu perusahaan sangat penting dalam memilih sumber daya manusia yang ahli. Hal ini supaya tujuan suatu perusahaan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
- b) Metode (*method*) adalah suatu perusahaan harus memiliki sebuah metode yang pas dalam menjalankan roda pemerintahan, hal ini bisa dalam bentuk suatu SOP atau *standard operational procedure* yang harus bisa ditaati dan dilakukan oleh siapapun dalam lingkup manajerial tersebut. Setiap divisi atau setiap elemen organisasi memiliki tugasnya masing-masing yang saling terintegrasi untuk mencapai suatu organisasi bersama.
- c) Bahan Baku (*materials*) adalah bahwa setelah sumber daya manusia terpenuhi, hal yang perlu diperhatikan ialah kelengkapan

suatu bahan baku nya. Tanpa adanya kelengkapan ini walaupun sumber daya manusia nya sangat handal atau ahli, kalau bahannya saja tidak ada maka akan percuma saja. Maka, perlu adanya sebuah manajemen bahan baku yang benar supaya proses produksi tersebut bisa berjalan dengan baik.

- d) Uang (*money*) adalah untuk mendapatkan sumber daya manusia berkualitas, bahan baku yang cukup maka dibutuhkan juga dana atau uang. Tanpa adanya uang atau dana yang cukup maka hal itu tidak dapat dicapai. Karena itulah, suatu perusahaan harus mampu mengelola keuangan dengan baik. Supaya *income* dan *outcome* suatu perusahaan stabil, tidak besar pasak daripada tiang. Uang itu dapat digunakan untuk menggaji karyawan, membeli keperluan kantor seperti alat tulis, makanan, biaya perjalanan dinas dan sebagainya.
- e) Mesin (*machines*) adalah teknologi pada saat ini semakin maju, karena itulah suatu perusahaan harus bisa meng-update atau memperbaharui dalam membeli mesin terbaru. Hal ini supaya karyawan bisa bekerja secara efektif dan efisien. Sebagai contohnya, dalam industri ilmu teknologi tanpa adanya dukungan dari mesin komputer yang canggih maka pekerjaanya tidak bisa secara maksimal menjalankan tugasnya. Selain itu, dengan mesin yang bagus dan canggih maka akan mengurangi human error.

f) Pasar (*market*) adalah setelah aspek 1-5 terpenuhi, terakhir ialah konsumennya. Percuma jika suatu perusahaan menciptakan suatu produk yang bagus tetapi tidak ada konsumen yang menggunakannya. Karena itulah, perlu adanya riset pasar terlebih dahulu sebelum dapat menetapkan tujuan produksi.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis simpulkan bahwa manusia adalah unsur manajemen paling pertama yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan segala bentuk proses manajemen. Hal tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode, bahan baku, uang, mesin dan pasar dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama.

b. Konsep Perpustakaan

1) Pengertian Perpustakaan

Secara bahasa perpustakaan adalah istilah bahasa Indonesia yang berasal dari kata pustaka yang berarti kitab buku-buku, kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan kata per dan akhiran kata an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, koleksi majalah, dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.³¹

³⁰Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik, Pengantar: Drs. H. Zulfikar Zen, MA*. Cet. II, (Jakarta : CV Sagung Seto.2006), h..10-11

³¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002),h. 1145

Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, maka akan ditemui definisi, yaitu Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.³²

Perpustakaan adalah sebagai gerbang pengetahuan yang dijadikan sebagai awal pembelajaran masyarakat untuk belajar seumur hidup. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang diwahyukan pertama kali kepada Rosulullah SAW untuk dibaca, yaitu “iqra”. Yang lebih jelasnya terdapat dalam surat al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

مُرَّكَ الْاَذِي خَلَقَ خَلَقَ الْاِلَٰهَ نَسَاَنَ مِّنْ عَلَقٍ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ
مُرَّكَ الْاَذِي عَلَّمَ بِاَلْاَقْلَمِ عَلَّمَ الْاِلَٰهَ نَسَاَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq:1-5)

Adapun pengertian perpustakaan yang di kemukakan para ahli sebagai berikut:

- a) Sutarno NS Perpustakaan merupakan suatu ruangan, bab dari gedung atau bangunan tersendiri, yang berisi buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga gampang untuk dicari dan dipergunakan kalau sewaktu-waktu dibutuhkan oleh pembaca.³³

³²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

³³Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik, Pengantar: Drs. H. Zulfikar Zen, MA*. Cet. II, (Jakarta : CV Sagung Seto.2006), h. 57

- b) Lasa perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi materi pustaka yang diatur secara sistmatis dan sanggup dipakai oleh pemakainnya sebagai sumber informasi.³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah gedung yang menyimpan berbagai koleksi informasi berupa buku maupun non buku untuk kepentingan menambah ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi dan kebutuhan-kebutuhan pengembangan diri.

2) Tujuan Perpustakaan

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 4 tentang Perpustakaan, menyatakan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁵

Sutarno NS menjelaskan bahwa tujuan perpustakaan adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan melalui dorongan jasa pelayanan perpustakaan agar mereka dapat memahami hal-hal sebagai berikut:

- a) Dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan.
- b) Dapat tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik.

³⁴Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus,2009),h. 215

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 4 Tentang Tujuan Perpustakaan

- c) Dapat memelihara kemerdekaan berfikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih baik.
- d) Dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia.
- e) Dapat meningkatkan taraf kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaan.
- f) Dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antara bangsa.
- g) Dapat mempergunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial.³⁶

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sebagai sarana yang memberikan layanan kepada pemustaka untuk meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai bagian *integral* dalam pendidikan yang bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan dengan memperhatikan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh Sutarno NS salah satunya adalah perpustakaan dapat memelihara kemerdekaan berfikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik.

³⁶Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik, Pengantar: Drs. H. Zulfikar Zen, MA*. Cet. II, (Jakarta : CV Sagung Seto.2006), h.18

3) Fungsi Perpustakaan

Darmono menjelaskan fungsi perpustakaan secara umum, diantaranya sebagai berikut:

- a) Fungsi informasi, perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat mengambil ide, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memperoleh informasi.
- b) Fungsi pendidikan, perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan.
- c) Fungsi penelitian, perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian yang meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi, sesuai dengan kebutuhan.³⁷

Sutarno NS menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a) Pengadaan bahan pustaka yang meliputi mengimpun/ mengumpulkan buku, membeli, menerima sumbangan dan mengadakan buku.
- b) Pengelolaan perpustakaan seperti registrasi anggota, klasifikasi, katologisasi, penyusunan koleksi serta pembuatan berkode buku.
- c) Layanan perpustakaan seperti sirkulasi peminjaman/ pengembalian, bimbingan dan penyuluhan kepada pemakai, pendidikan pemakai.

³⁷Darmono, *Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2007), h. 2

- d) Pemasyarakatan/sosialisasi yang meliputi publikasi, promosi, mengundang tokoh/pakar atau figur publik.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi informasi, pendidikan dan penelitian. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai pengadaan, pengelolaan, layanan dan pemasyarakatan/sosialisasi guna untuk memperhatikan koleksi bahan pustaka dalam rangka meningkatkan stabilitas pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

4) Peran Perpustakaan

Sismanto menjelaskan bahwa peran perpustakaan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan dan berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan demi tercapainya tujuan pendidikan.³⁹

Sutarno NS menjelaskan secara luas mengenai peran perpustakaan sebagai berikut:

- a) Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- b) Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.

³⁸Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Pengantar: Drs. H. Zulfikar Zen, MA. Cet. II, (Jakarta : CV Sagung Seto.2006),, h. 58

³⁹Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Pengantar: Drs. H. Zulfikar Zen, MA. Cet. II, (Jakarta : CV Sagung Seto.2006),, h. 7

- c) Perpustakaan berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca.
- d) Perpustakaan dapat berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator.
- e) Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.
- f) Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat.
- g) Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka.
- h) Perpustakaan berperan sebagai barometer atas kemajuan masyarakat.
- i) Perpustakaan secara tidak langsung mencegah kenakalan remaja⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis simpulkan bahwa peran perpustakaan adalah sebagai upaya memacu dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, perpustakaan juga berperan sebagai jembatan penghubung, sarana untuk mengembangkan minat membaca, dan sebagai agen perubahan dan pembangunan umat manusia.

⁴⁰Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik, Pengantar: Drs. H. Zulfikar Zen, MA*. Cet. II, (Jakarta : CV Sagung Seto.2006),.h.15

5) Indikator Manajemen Perpustakaan

Indikator manajemen perpustakaan dapat di lihat dari POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Yang penjabarannya sebagai berikut:

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Setiap rencana mengandung tiga ciri khas, yaitu *Pertama*, selalu berdimensi waktu yang akan datang atau kemasa depan, *Kedua*, selalu mengandung kegiatan-kegiatan tertentu dan bertujuan tertentu, *Ketiga*, memiliki alasan, sebab, atau landasan, baik secara personal, organisasional, maupun kedua-keduanya.

Planning atau perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan agar mendapatkan hasil yang optimal. Alquran menjelaskan bahwa dalam melakukan perencanaan harus bercermin pada situasi dan kondisi masa lampau untuk mengatur langkah ke depan, sebagaimana dalam surah Al-Baqarah: 30

وَلِكَيْ تَقُولُوا لِلْأَعْرَاضِ خَلِيفَةٌ قَالُوا إِنَّا أَنشَأْنَاهَا كَمَا أَنشَأْنَاكُمْ مِّن مَّاءٍ وَنَحْنُ نُعِيدُكُمْ فِيهَا وَنَحْنُ مُخْرِجُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (Q.S Al-Baqarah: 30)

Dalam Q.S. Al-Baqarah:30, Allah SWT menyebutkan perencanaannya terhadap manusia sebagai khalifah di bumi, yang menunjukkan pentingnya peran manusia sebagai pengelola dan pemelihara bumi, termasuk di dalamnya mengelola Perpustakaan. Hal ini juga menandakan bahwa setiap individu di Perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana. Dalam praktiknya, ini berarti setiap tenaga perpustakaan harus berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan beretika, mendidik mahasiswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

b) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian, yakni fungsi yang dijalankan oleh semua manajer dari semua tingkatan. Hasil pengorganisasian bukanlah sebuah struktur organisasi, melainkan terorganisasikannya semua aktifitas di dalam suatu wadah organisasi, sehingga tugas dan fungsi berjalan guna mencapai tujuannya. Pengorganisasian sangat menentukan kelancaran jalannya pelaksanaan berupa lanjut pewadahan atau pengatur lebih, mengenai kekuasaan, pekerjaan tanggung jawab, dan orang-orang yang harus ditata dan dihubungkan satu sama lain demikian rupa. Dengan demikian setiap orang tahu apa kedudukan, tugasnya, fungsinya, pekerjaannya, tanggung jawabnya, dan kewajibannya, hak-haknya, serta wewenangnya.

Organizing atau pengorganisasian merupakan proses pengaturan orang-orang dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Maka dari itu, manusia tidak dianjurkan untuk bercerai berai, akan tetapi

dianjurkan untuk bersatu. Sebagaimana dalam Ali ‘Imran: 104.

إِلَى الْآخِذِينَ مِنْكُمْ مَوْثِقَاتٍ بِالْأَمْعُرُوفِ وَيَذْهَبُونَ عَنِ الْأَمْنَكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS: Ali Imran : 104)

Ayat ini mengandung perintah agar ada kelompok yang memiliki pemikiran dan sikap yang patut untuk dicontoh. Kelompok tersebut harus mengajak manusia untuk melakukan kebaikan sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Disini dapat dipahami bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam perpustakaan dapat diukur dari pencapaian atas tujuan yang telah ditentukan. Sehingga, efektifitas perpustakaan dapat dilihat dari ketercapaian tujuan dibanding dengan target yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta menunjukkan sejauh mana organisasi perpustakaan itu melaksanakan kegiatannya.

c) *Actuating* (Pelaksanaan)

Perencanaan serta pengorganisasian yang baik kurang maka berarti tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja yang baik pula. oleh karena itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas serta kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan secara seefisien mungkin untuk mencapai visi, misi serta program kerja organisasi. Setiap Sumber Daya Manusia juga harus bekerja sesuai dengan tugas,

fungsi serta peran, keahlian dan kompetensi masing-masing. Sumber Daya Manusia untuk mencapai visi, misi serta program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan dalam islam sebagaimana Firman Allah SWT:

وَأَمَّا نُنُورُ أَيْخَانِيَهَا فَلَيْسَ لَهَا كَافَّةٌ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُم مُّكَدُّوْنَ
مُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S: Al-Baqarah: 208)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa penggerakan (*actuating*) disebut juga motivasi (*motivating*) menjadi hal yang mesti di miliki dan dilaksanakan oleh pengelola perpustakaan agar dapat menciptakan situasi perpustakaan yang setiap pengujung dapat melaksanakan kegiatan secara bersamaan, baik untuk kebutuhan mereka maupun pengembangan perpustakaan itu sendiri.

d) *Controlling* (Evaluasi)

Evaluasi adalah pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan pengukuran terhadap keseluruhan proses penyelenggaraan, terutama setelah semuanya selesai. Agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan serta program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. Baik itu dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi sampai audit yang dilakukan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan ataupun pengorganisasian. Sehingga dari hal tersebut dapat segera

dilakukan antisipasi, koreksi, serta penyesuaian-penyesuaian yang sesuai dengan situasi, kondisi serta perkembangan zaman.⁴¹

Pengawasan menjadi suatu kontrol terhadap jalannya *planning* hingga pelaksanaan di lapangan. Dalam Islam dapat kita temui dalam surah Al-Mujadilah, Allah SWT berfirman:

مَّا فَلَيْمَ لَمْ تُسَوِّ اَوْ اَنْ تَتْلُوْا مَّا فِي الْاَرْضِ مَّا يَكُوْنُ مِنْ نَّجْوٰى ثَلَاثَةٍ اِلَّا هُوَ سَدَةٌ اِلَّا هُوَ لَيْسَ عَنْهُمْ لَوْلَا اَدْنٰى مِنْ ذٰلِكَ وَلَا اَكْثَرُ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيُّنَ مَّا كَلَّلُوْا لَوْمْ يُوْذِبْهُمْ قِيَامَةٌ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Mujadilah:7)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan atau pengendalian harus dilakukan dengan hati-hati, sebab pengawasan merupakan proses yang mengarahkan kegiatan ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Seperti halnya pengawasan perpustakaan perpustakaan yang efektif akan menguatkan kinerja luar biasa pengelolanya dan memberi respon positif agar tercapainya tujuan perpustakaan.

⁴¹ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Cet.I (Jogjakarta: Deva Press.2012), h. 14

c. Perpustakaan Digital

1) Konsep Perpustakaan Digital

Pada juli 1945 Vannever Bush memiliki ide tentang konsep dasar perpustakaan digital untuk pertama kali nya, Bush mengeluhkan penyimpanan informasi manual yang menghambat akses terhadap penelitian yang sudah di publikasikan. Bush mengajukan ide untuk membuat catatan dan perpustakaan pribadi (untuk buku, rekaman/dokumentasi, dan komunikasi) yang termekanisasi. Selama dekade 1950-an dan 1960-an keterbukaan akses terhadap koleksi perpustakaan terus diusahakan oleh peneliti, pustakawan, dan pihak-pihak lain, tetapi teknologi yang ada belum cukup menunjang. Pada awal 1980-an fungsi-fungsi perpustakaan telah diotomasi melalui perangkat komputer, namun hanya pada lembaga-lembaga besar mengingat biaya investasi yang tinggi.⁴²

Pada awal 1990-an hampir seluruh fungsi perpustakaan ditunjang dengan otomasi dalam jumlah dan cara tertentu. Fungsi-fungsi tersebut antara lain pembuatan katalog, sirkulasi, peminjaman antar perpustakaan, pengelolaan jurnal, penambahan koleksi, kontrol keuangan, manajemen koleksi yang sudah ada, dan data pengguna. Dalam periode ini komunikasi data secara elektronik dari satu perpustakaan ke perpustakaan lainnya semakin

⁴²Thoriq Tri Prabowo, "Mengenal Perpustakaan Digital" https://www.researchgate.net/publication/305722476_Mengenal_Perpustakaan_Digital, Diakses 05 Mei 2023.

berkembang dengan cepat. Pada tahun 1994, *Library of Congress* mengeluarkan rancangan National Digital Library dengan menggunakan tampilan dokumen elektronik, penyimpanan dan penelusuran teks secara elektronik, dan teknologi lainnya terhadap koleksi cetak dan non-cetak tertentu.

Pada September 1995, enam universitas di Amerika diberi dana untuk melakukan proyek penelitian perpustakaan digital. Penelitian yang didanai NSF/ARPA/NASA ini melibatkan peneliti dari berbagai bidang, organisasi penerbit dan percetakan, perpustakaan perpustakaan, dan pemerintah Amerika sendiri. Proyek ini cukup berhasil dan menjadi dasar penelitian perpustakaan digital di dunia.⁴³

Dalam Retno Sayekti dan Mardiyanto, kata “digital” sendiri merujuk pada dua digit pada komputer, yaitu angka satu dan nol, yang disebut dengan binary, yang merupakan data yang dimanipulasi dan disimpan didalam komputer. Penekanan kata ‘digital’ ini berkonotasi penggunaan komputer sebagai alat dalam mengakses informasi. Istilah ‘perpustakaan digital’ sendiri mempunyai makna yang sangat luas.

Berbagai interpretasi tentang perpustakaan digital melahirkan berbagai definisi yang beragam tergantung bagaimana

⁴³Thoriq Tri Prabowo, “Mengenal Perpustakaan Digital” https://www.researchgate.net/publication/305722476_Mengenal_Perpustakaan_Digital, Diakses 05 Mei 2023.

seseorang memandang tentang perpustakaan digital. Dalam sebuah tugas matakuliah Digital Library, mahasiswa mengumpulkan ada 64 definisi perpustakaan digital yang berbeda dan tidak konsisten satu sama lain.⁴⁴

Berdasarkan beberapa literatur yang membahas tentang perpustakaan digital yang menjadi rujukan dalam karya tulis ini, ada empat fokus utama yang menjadi landasan dalam perumusan definisi ‘perpustakaan digital’. Beberapa pakar memberi definisi tentang perpustakaan digital dari perspektif koleksi, organisasi, sarana perangkat, dan akses.

Perpustakaan digital di Indonesia dapat dilihat dari karangan Bush tahun 1945, maka awal perpustakaan digital di Indonesia dimulai sejak komputer mulai digunakan di Indonesia. Bila mengacu ke pendapat Bush, maka perintis perpustakaan dimulai pada akhir tahun 1960-an atau awal 1970-an tatkala komputer mulai digunakan untuk automasi daftar majalah yang ada di beberapa perpustakaan Indonesia. Bila melihat pemahaman perpustakaan digital, maka di Indonesia sudah terdapat perpustakaan digital, terutama di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan PT rata-rata sudah memiliki situs

⁴⁴ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h.11

web dengan laman masing-masing.⁴⁵

Cleveland dalam Retno Sayekti dan Mardiyanto menegaskan bahwa pemahaman perpustakaan digital berdasarkan profesi orang yang memahaminya melahirkan definisi yang berbeda, diantaranya:

- (a) Dari sudut pandang temu balik informasi, perpustakaan digital merupakan pangkalan data yang sangat besar
- (b) Bagi orang yang bekerja pada teknologi *hypertext*, perpustakaan digital merupakan salah satu aplikasi yang menggunakan *hypertext*
- (c) Bagi mereka yang bekerja pada penyediaan jasa informasi luas, perpustakaan digital merupakan salah satu aplikasi Web
- (d) Bagi orang-orang di bidang ilmu perpustakaan, perpustakaan digital merupakan satu langkah lebih maju dari layanan perpustakaan konvensional yang telah dirintis 20an tahun yang lalu.⁴⁶

Dari sudut manapun seseorang memandang perpustakaan digital sehingga melahirkan pengertian yang beragam, selanjutnya prinsip perpustakaan digital diantara meliputi karakteristik berikut ini:

⁴⁵ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019),

⁴⁶ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 16

- (a) Perpustakaan digital pada hakekatnya merupakan wajah baru dari perpustakaan tradisional yang memuat koleksi digital dan cetak, koleksi media. Dengan demikian, perpustakaan digital merupakan bahan elektronik dan kertas.
- (b) Perpustakaan digital juga meliputi koleksi atau bahan digital yang berada diluar lingkungan fisik dan administratif perpustakaan digital dimanapun.
- (c) Perpustakaan digital meliputi semua proses dan layanan yang merupakan tulang punggung dan sistem syaraf perpustakaan. Akan tetapi proses tradisional demikian, sekalipun merupakan dasar terbentuknya tugas-tugas perpustakaan digital, harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk mengakomodir perbedaan antara media digital dengan media tradisional.
- (d) Perpustakaan digital idealnya memberikan pandangan yang koheren semua informasi yang dimuat didalam sebuah perpustakaan, apapun bentuk dan formatnya.
- (e) Perpustakaan digital akan memberikan pelayanan kepada komunitas atau sekelompok masyarakat tertentu, sekalipun komunitas tersebut tersebar luas melalui jaringan.
- (f) Perpustakaan digital membutuhkan keterampilan baik untuk profesi pustakawan maupun ahli komputer.⁴⁷

Kini banyak perguruan tinggi yang mewajibkan

⁴⁷ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 16-17

mahasiswa menyerahkan karya akhirnya dalam bentuk berkas lunak (*soft files*) ke perpustakaan, selanjutnya perpustakaan yang akan memasukkan ke server. Server ini dapat diakses oleh pihak luar dan akses serta sitiran yang dilakukan pihak luar akan menentukan peringkat universitas di lingkungan dunia. Pembelajaran jarak jauh (*distant learnes*), di sini yang dimaksud adalah pemakai perpustakaan digital yang dapat dilayani walaupun mereka berada secara fisik jauh dari perpustakaan. Di Indonesia, pelayanan semacam ini yang diwujudkan dalam video pembelajaran, katalog online dan lainnya. Tugas tambahan mengelola server dimaksudkan pengalaman di berbagai universitas, pimpinan perguruan tinggi mengedarkan surat edaran yang meminta dosen untuk menyerahkan karyanya ke perpustakaan untuk disimpan di server. Bila bentuk dokumen tidak lahir digital maka diperlukan proses pendigital atau digitalisasi.⁴⁸

Sejarah menunjukkan bahwa waktu dan teknologi telah melengkapi, bukannya menggantikan, cara lama melakukan berbagai hal. Banyaknya kecanggihan teknologi informasi sebagaimana yang digambarkan diatas disebabkan oleh berbagai upaya penemuan baru dalam bidang pendidikan, perdagangan, hiburan, komunikasi, penerbitan, dan perpustakaan seakan tidak pernah ada pelajaran pada masa lalu yang mengarahkan kepada

⁴⁸ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 16-17

lingkungan dan situasi baru ini. Orang akan mengadopsi teknologi baru untuk memenuhi berbagai aktivitas kebutuhannya ketika teknologi menawarkan berbagai manfaat yang diharapkan terkait biaya waktu, uang dan upaya yang mereka anggap lebih masuk akal. Mereka akan beradaptasi dengan teknologi untuk memenuhi kebutuhan dan minatnya. Teknologi yang tidak dianggap bermanfaat, yang tidak sesuai dengan perilaku dan aktifitas penggunaannya, atau dianggap terlalu rumit, tidak akan digunakan.

Dengan demikian teknologi akan gagal di pasaran. Oleh karenanya, sangatlah tidak bijaksana menganggap bahwa jika infrastruktur informasi global dibangun, maka orang pasti akan berdatangan. Ini berarti tidak ada jaminan sebuah inovasi teknologi pasti akan diterima dengan baik oleh masyarakat. Teknologi seperti halnya digital library perlu diuji coba keterandalannya sebelum masyarakat umum menggunakannya.

2) Manajemen Perpustakaan Digital

Saat memutuskan untuk membentuk perpustakaan digital tentu saja bukan hanya dibentuk secara asal tanpa adanya rancangan sistem pengelolaan. Ada banyak hal yang perlu menjadi perhatian, yang secara mendasar perlu diketahui apa itu perpustakaan digital. Masyarakat awam mungkin melihat perpustakaan digital sebagai perpustakaan elektronik yang bisa diakses melalui komputer ataupun gawai. Maka dari pengertian

perpustakaan digital perlu dipaparkan secara lebih luas sebelum masuk pada pembahasan yang lebih terperinci mengenai pengelolaan perpustakaan digital. Perpustakaan mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap peningkatan dan pengembangan minat dan kegemaran membaca, baik itu untuk peserta didik ataupun guru, dosen maupun karyawan yang menginginkan informasi dari perpustakaan. Hal ini dilatari oleh peran dan fungsi perpustakaan sebagai pusat pengembangan minat baca.

a) Definisi Perpustakaan Digital

Secara umum pengertian perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Kemudian pengertian perpustakaan menurut Sulisty Basuki adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.⁴⁹

Pengertian perpustakaan digital dengan beberapa pendapat yang dikemukakan, sebagai berikut :

⁴⁹ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 77.

- (1) Menurut *Digital Library Federation*, perpustakaan digital adalah berbagai organisasi yang menyediakan sumberdaya, termasuk pegawai yang terlatih khusus, untuk memilih, mengatur, menawarkan akses, memahami, menyebarkan, menjaga integritas, dan memastikan keutuhan karya digital, sedemikian rupa sehingga koleksi tersedia dan terjangkau secara ekonomis, oleh sebuah atau sekumpulan komunitas yang membutuhkannya.⁵⁰
- (2) Menurut *Association of Research Libraries*, Digital Library bukan merupakan suatu entitas tunggal. Melainkan terdiri dari atas koleksi-koleksi yang diciptakan, diproduksi dan dikelola diberbagai lokasi tesebar tetapi dapat diakses seolah-olah merupakan satu entitas tunggal. Digital Library memerlukan teknologi (teknologi informasi dan komunikasi) untuk menghubungkan banyak sumber informasi (perpustakaan dan pelayanan informasi). Hubungan beberapa *Digital Library* dan pelayanan informasi adalah transparan kepada pengguna akhir. Tujuannya adalah akses secara universal (perpustakaan dan pelayanan informasi). Koleksi *Digital Library* adalah tidak terbatas terhadap dokumen, tetapi berkembang pada digital

⁵⁰ Ernawati, "Perpustakaan Digital Dalam Temu Kembali Informasi Dengan Opac", dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 3 No. 1, 2018, h. 108.

artifacts yang tidak dapat disajikan atau distribusikan dalam format tercetak.⁵¹

- (3) Menurut Borgman, perpustakaan digital merupakan kumpulan koleksi sumber elektronik (*e-resources*) yang memungkinkan aktivitas untuk penciptaan, penelusuran dan akses sumber elektronik. Kemudian dalam upaya pengembangannya bahwa dalam penyimpanan, penelusuran informasi serta manipulasi data dalam media teks, gambar, suara atau gambar yang dapat didistribusikan melalui jaringan (*networks*).⁵²

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang mengelola, menghimpun, melestarikan dan melayani koleksi sebagai bahan informasi dalam bentuk digital dan dapat diakses secara online melalui jaringan (*networks*), yang mana segala hal yang berkaitan dengan isi dan kelengkapannya disediakan dengan teknologi yang cukup membantu baik pustakawan dan pengguna. Sehingga perpustakaan digital membantu proses layanan dan temu balik informasi di setiap perpustakaan.

⁵¹ Hildayati Raudah Hutasoit, "Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan", dalam Jurnal Iqra', Vol. 06 No.02, 2012, h. 53

⁵² Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia", dalam Jurnal Perpustakaan, Vol. 8 No.1, 2017, h. 77-78

b) Perangkat Pendukung Perpustakaan Digital

Perangkat pendukung untuk membangun perpustakaan digital diantaranya, adalah:

(1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan penting yang menjadi salah satu faktor penentu utama keberhasilan dalam membangun perpustakaan digital. Perpustakaan membutuhkan SDM yang memiliki keterampilan-keterampilan baru dalam mengelola perpustakaan digital baik dengan cara meningkatkan kompetensi SDM yang tersedia atau dengan merekrut tenaga-tenaga baru yang sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

Perpustakaan perlu menyediakan SDM yang memiliki keterampilan dalam desain web, jaringan komputer, dan dasar-dasar pemrograman. Keterampilan tersebut bisa diserahkan pada satu orang yang menguasai tiga keahlian tersebut sekaligus atau setiap orang mempunyai satu keahlian. Situasi ini tergantung dari kemampuan masing-masing perpustakaan. Keahlian-keahlian ini menjadi sangat penting ketika perpustakaan memutuskan pilihan untuk menggunakan perangkat lunak perpustakaan digital yang berbasis *open source*. SDM yang memiliki keahlian

tersebut biasanya diberi tanggungjawab sebagai admin sistem dan jaringan. Selain itu, perpustakaan juga perlu mempersiapkan SDM yang memiliki keterampilan untuk menjalankan perangkat lunak perpustakaan digital. SDM ini diberi tanggungjawab mulai dari mengumpulkan, menyeleksi, mengorganisasikan hingga mengunggah materi digital ke komputer server. Tugas SDM ini biasanya disebut sebagai operator.⁵³

- (2) Materi/Obyek Digital. Koleksi perpustakaan digital bisa terdiri dari dokumen digital atau dokumen elektronik, gambar digital, rekaman suara digital, video digital, atau multimedia digital. Dokumen elektronik mempunyai format bermacam-macam antara lain format html atau *hypertext mark-up language*, *Portable Document Format* (PDF), *Microsoft Word* atau MS-Word, *Microsoft Excel* terutama untuk dokumen teks. Sedangkan dokumen gambar (grafis) kita sering jumpai dalam format JPEG, GIF dan sebagainya. Dalam lingkungan perguruan tinggi, materi digital yang bisa dihimpun antara lain: skripsi, tesis, disertasi, laporan PPL (Praktik Pengenalan Lapangan), KKP (Kuliah Kerja Praktik), dan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) makalah-makalah (seminar, simposium, dan

⁵³ Mulyadi, S.Sos.I., M.Hum, *Pengelolaan Perpustakaan Digital* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), h.30-31

konferensi), laporan penelitian atau laporan kegiatan, dan publikasi internal (jurnal, buku, majalah, bulletin), pidato rektor, peristiwa penting di lingkungan universitas. Singkatnya, apa saja yang berhubungan dengan lembaga bisa dijadikan sebagai koleksi digital.⁵⁴

(3) Komputer

Komputer diperlukan untuk menerima dan mengolah data menjadi informasi secara cepat dan tepat. Perangkat komputer ini akan digunakan untuk menyimpan data koleksi buku data anggota perpustakaan, dan OPAC (Online Public Accses Catalogue). Dengan OPAC, para pelanggan perpustakaan bisa mencari informasi koleksi buku yang mereka butuhkan tanpa harus mencari secara langsung. Komputer itu juga bisa dikoneksikan ke internet. Kemudian setelah mempunyai koleksi digital, maka kita memerlukan pula komputer yang mempunyai performa yang cukup tinggi sebagai sarana untuk menyimpan serta melayani pengguna dalam mengakses koleksi. Sebuah komputer dengan processor pentium 4 dengan hard disk sebesar 40 giga, memory 256 Megabytes adalah spesifikasi

⁵⁴ Mulyadi, S.Sos.I., M.Hum, *Pengelolaan Perpustakaan Digital* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), h 31-32

komputer minimal.⁵⁵

Mulyadi menyebutkan, perangkat keras komputer yang digunakan tentunya sangat bervariasi dari komputer dengan spesifikasi standar sampai kepada komputer dengan spesifikasi sangat baik. Semakin banyak dokumen digital yang harus dikelola, maka semakin membutuhkan perangkat komputer dengan spesifik baik. Komputer yang diperlukan diantaranya :

- (a) Komputer Server. Komputer ini digunakan untuk instalasi software Eprints yaitu IBM Server Monster dengan spesifikasi: Processor Xeon, RAM 4 GB, Hard Disk 250 GB. Server ini ditempatkan di Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD).
- (b) Komputer Client. Spesifikasi komputer client yang digunakan adalah komputer desktop Pentium 4, RAM 1 GB, dan Hard Disk 80 GB. Semua komputer yang tersedia telah diinstall web browser, seperti mozilla firefox, google chrome dan internet explorer untuk akses EPrints.⁵⁶

(4) Scanner

Scanner adalah suatu alat elektronik yang fungsinya mirip

⁵⁵ Hildayati Raudah Hutasoit, " Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan", (Jurnal Iqra, Vol. 06 No. 2 Okt, 2012), h. 54.

⁵⁶ Mulyadi, S.Sos.I., M.Hum, Pengelolaan Perpustakaan Digital (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), h. 33-34

dengan mesin fotokopi. Mesin fotokopi hasilnya dapat langsung dilihat pada kertas, sedangkan scanner hasilnya ditampilkan pada layar monitor computer dulu, kemudian dapat diubah dan dimodifikasi sehingga tampilan dan hasilnya bisa disimpan sebagai file-text, dokumen, dan gambar.

(5) CD-ROOM

Penulisan data pada CD-ROM hanya dapat dilakukan sekali saja. Walaupun demikian, optical-disk ini memiliki keunggulan dari segi mobilitas. Bentuknya yang kecil dan tipis memudahkan untuk dibawa-bawa.

(6) Internet

Di antara manfaat internet untuk pengelolaan perpustakaan adalah sebagai peranti untuk mengakses informasi multimedia dari internet, serta sebagai sarana telekomunikasi dan distribusi informasi. Koneksi internet juga bisa dimanfaatkan untuk membuat *homepage* perpustakaan, yang bisa digunakan untuk menyebarluaskan katalog dan informasi. Kecepatan jaringan yang diperlukan jaringan intranet (layanan lokal) maupun internet (layanan global) adalah Jaringan 100 Mbps mutlak diperlukan untuk jaringan intranet, dan koneksi internet minimal 128 Kbps untuk layanan internet.

(7) *Software*

Untuk mempermudah penyajian informasi, diperlukan software khusus untuk mendukung pelayanan perpustakaan. Ada beberapa jenis software yang umum digunakan di perpustakaan berbasis IT baik yang berbasis offline maupun online (*open source*), di antaranya *Athenaeum Light*, *Freelib*, *Senayan Open Source Library Management System* dan *Weblis*. Ke empat macam contoh software tersebut memiliki fasilitas dasar yaitu seperti pengelolaan katalog, sirkulasi dan lain sebagainya, yang tentunya masih terus mengalami upgrade.⁵⁷

Ada beberapa karakteristik yang menjadi indikator perpustakaan digital. Kresh dalam Retno Sayekti dan Mardiyanto memaparkan ada beberapa tema perpustakaan digital. Pertama, perpustakaan digital mencakup seluruh siklus informasi secara penuh: mulai dari menangkap informasi pada saat informasi tersebut diciptakan, membuat informasi dapat diakses, mempertahankan dan memliharanya dalam bentuk yang memberikan manfaat bagi komunitas pengguna, dan terkadang membuang informasi. Kedua, ruang lingkup konten digital yang ada lebih luas cakupannya meliputi sumber-sumber primer, seperti statistik, data sesnsus, dokumen arsip dan lain-lain.

⁵⁷ Hildayati Raudah Hutasoit, " Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan", (Jurnal Iqra, Vol. 06 No. 2 Okt, 2012)., h. 54.

Ketiga, adanya kebutuhan untuk mempertahankan kesesuaian koleksi perpustakaan. Isi dari sebuah artikel jurnal terkadang terdapat juga didalam sebuah katalog, pangkalan data indeks dan abstrak, dan perpustakaan digital.⁵⁸

Dari aspek konten digital, koleksi digital dapat dibangun dengan dua cara utama, yaitu: membeli koleksi digital berupa *electronic book* atau *electronic journal*; dan melakukan digitalisasi koleksi cetak yang ada kedalam bentuk digital menggunakan perangkat pemindai (*scanner*). Cara yang pertama biasa digunakan oleh perpustakaan dalam pengembangan koleksi elektronik berupa buku dan jurnal elektronik. Sedangkan cara ke dua, biasanya dilakukan perpustakaan dalam pengembangan koleksi abu-abu (*grey literature*) dimana hasil- hasil penelitian, skripsi, tesis dan disertasi dialih-mediakan dengan cara memindai kedalam bentuk digital dan disajikan secara online.

Lesk dalam Retno Sayekti dan Mardiyanto memberikan ruang lingkup perpustakaan digital dari beberapa kategori. Kategori pertama adalah pengguna atau pembaca. Sama seperti perpustakaan konvensional pada umumnya, bahwa pengguna atau pembaca perpustakaan pada umumnya berasal dari berbagai latar demografi yang berbeda; mulai dari anak-anak hingga lansia. Karena konsep perpustakaan digital pada dasarnya

⁵⁸ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h.20

merupakan bentuk peningkatan dari perpustakaan konvensional, maka pengguna perpustakaan digital juga tidak jauh berbeda dari perpustakaan konvensional. Pengguna perpustakaan digital meliputi kelompok komunitas anak-anak hingga komunitas dewasa, laki-laki dan perempuan, dari berbagai latar usia.⁵⁹

Anak-anak pada tingkat sekolah dasar hingga menengah atas saat ini telah menggunakan berbagai konten digital sebagai sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan maupun dalam mencari solusi permasalahan kehidupan sehari-hari. Sumber informasi digital telah menjadi andalan dalam membantu menyelesaikan persoalan-persoalan misalnya bagaimana mengoperasikan suatu perangkat teknologi, bagaimana mengobati suatu penyakit, atau informasi terkait hiburan. Informasi digital menjadi andalan karena kemudahannya dalam mengakses dan kecepatannya dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Pada kelompok komunitas pelajar di perguruan tinggi atau universitas kebutuhan terhadap informasi digital lebih meningkat dan intens lagi. Hampir semua persoalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik memanfaatkan informasi digital. Lebih dari sekedar memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugastugas perkuliahan, informasi digital juga menjadi andalan bagi para

⁵⁹ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 21

pengajar dan peneliti di perguruan tinggi dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini, informasi digital dikelola lagi untuk memproduksi informasi baru berupa teori dan ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi atau universitas menjadi tempat dimana informasi digital dikemas ulang untuk dipublikasikan kepada masyarakat umum secara digital pula untuk dapat digunakan lagi. Begitu seterusnya siklus yang berlangsung secara terus menerus terhadap informasi dan konten digital.

Kategori kedua sebagai ruang lingkup perpustakaan digital adalah kategori pengarang. Dahulu, untuk menyebarluaskan karya intelektualnya, pengarang harus mencetak karya intelektualnya dan mengirimkan naskah tulisnya ke penerbit. Penerbit lalu mencetak diatas kertas dan membutuhkan waktu proses yang tidak singkat. Dengan cara ini penerbit biasanya akan mengenakan biaya yang tidak sedikit dari produk cetakannya yang meliputi biaya pengadaan kertas, tinta, dan proses yang lama. Oleh karena itu orang mencari solusi yang lebih murah dengan menerbitkan hasil karya intelektualnya secara digital.⁶⁰

Disini penulis dapat menjelaskan bahwa penerbitan secara digital oleh para pengarang buku dan penulis lainnya dilakukan dengan berbagai strategi. Sebagian pengarang mengirimkan

⁶⁰ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 22

naskah digitalnya ke penerbit buku atau jurnal digital; namun sebagian lainnya menggunakan website pribadinya untuk mengunggah dan menyebarluaskan karya intelektualnya.

Kategori ketiga adalah pengendalian alur informasi. Dengan semakin pesatnya perkembangan informasi digital, peran perpustakaan dan penerbit semakin kabur. Para pembaca saat ini mengakses sumber informasi langsung ke penerbit, baik dalam bentuk electronic book (*e-book*) atau *electronic journal* (*e-journal*). Sebaliknya, penerbit yang seyogyanya melalui perpustakaan dalam mendistribusikan produk, saat ini secara langsung memberikan layanan kepada pembaca. Melalui web, penerbit seperti Sagung Seto dan lain-lain menjajakan koleksi bukunya langsung kepada pengguna tanpa melalui perpustakaan. Beberapa lembaga dan organisasi pemerintah menyediakan berbagai informasi terkait kebijakan pemerintah di website yang dapat diakses langsung oleh pembaca tanpa melalui perpustakaan. Misalnya, berbagai peraturan terkait ketenagakerjaan dan kualifikasi yang dibutuhkan tersedia peraturannya pada website Kementerian (<https://skkni.kemnaker.go.id/documents>).⁶¹

Padahal, pada perpustakaan konvensional dokumen pemerintah merupakan koleksi perpustakaan yang sangat penting yang

⁶¹ Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 22-23

mempunyai peraturan tersendiri dalam mengakses dan menggunakannya, berbeda dengan koleksi lainnya. Biasanya dilayankan dengan pinjaman singkat.

Kategori keempat terkait dengan aspek pendidikan. Keberadaan perpustakaan digital di lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi merupakan sebuah transformasi sumber belajar yang sangat pesat. Kemudahan pemanfaatan informasi digital untuk kebutuhan pendidikan bukan hanya sekedar memberi manfaat, tetapi juga memang diharapkan. Buku teks yang dahulunya dalam bentuk cetak, kini dikemas dalam bentuk digital sehingga lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi sebagai sumber rujukan akademik.⁶²

pengajar berlomba-lomba menciptakan bahan perkuliahan dalam bentuk digital atau yang lebih dikenal dengan sebutan “*courseware*” untuk dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. “*Courseware*” bukan hanya semata-mata diciptakan oleh para pengajar di perguruan tinggi atau dosen, tetapi para penerbit, Lembaga pemerintah dan komunitas penulis juga menciptakan “*courseware*”. Kenyataan ini menegaskan bahwa hampir semua komunitas yang terkait dengan publikasi informasi mengambil manfaat teknologi digital untuk memproduksi sumber-sumber belajar digital lainnya selain buku teks. Produk-produk digital

⁶² Retno Sayekti dan Mardiyanto, *Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 22-23

ini tidak lagi dijual untuk kepentingan bisnis semata, melainkan sudah banyak yang disebarluaskan secara terbuka dan gratis. Dengan memanfaatkan teknologi open source seperti D-Space dan Eprints, para pengajar dapat mempublikasikan bahan ajar digitalnya tanpa harus membayar mahal penerbit. Mereka cukup mempublikasikan karya tulisnya pada software tersebut dan mahasiswa sudah dapat mengakses bahan ajar mereka tanpa biaya.

Dengan melihat paparan diatas, kita dapat memahami bahwa pembahasan perpustakaan digital sungguh sangat luas meliputi berbagai aspek. Kondisi ini akan terus meningkat dengan sangat cepat dan semakin luas cakupannya. Pada gilirannya pembahasan tentang perpustakaan digital akan terkait dengan aspek sosial, bisnis dan ekonomi, budaya dan tradisi, bahkan mungkin kedepannya terkait dengan aspek nilai dan norma-norma keagamaan. Untuk itu penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dan dikembangkan untuk lebih memperkaya wahana ilmu pengetahuan melalui perspektif transdisipliner.

c) Proses Menuju Digitalisasi Perpustakaan

Proses digitalisasi yang dibedakan menjadi tiga kegiatan utama, yaitu:

- (1) *Scanning*, yaitu proses memindai (men-scan) dokumen dalam bentuk cetak dan mengubahnya ke dalam bentuk

berkas digital. Berkas yang dihasilkan dalam contoh ini adalah berkas PDF.

- (2) *Editing*, adalah proses mengolah berkas PDF di dalam komputer dengan cara memberikan password, watermark, catatan kaki, daftar isi, hyperlink, dan sebagainya. Kebijakan mengenai hal-hal apa saja yang perlu diedit dan dilingdungi di dalam berkas tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perpustakaan. Proses OCR (*Optical Character Recognition*) dikategorikan pula ke dalam proses editing. OCR adalah sebuah proses yang mengubah gambar menjadi teks. Sebagai contoh, jika kita memindai sebuah halaman abstrak tesis, maka akan dihasilkan sebuah berkas PDF dalam bentuk gambar. Artinya, berkas tersebut tidak dapat dioleh dengan program pengolahan kata.
- (3) *Uploading*, adalah proses pengisian (input) metadata dan meng-upload berkas dokumen tersebut ke digital library. Berkas yang di-upload adalah berkas PDF yang berisi full text karya akhir dari mulai halaman judul hingga lampiran, yang telah melalui proses editing.⁶³

d) Membangun Perpustakaan Digital

Dari sekian referensi yang ditelusuri memang terdapat buku yang

⁶³ Mulyadi, S.Sos.I., M.Hum, *Pengelolaan Perpustakaan Digital* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), h.85-86

membahas tentang bagaimana membangun perpustakaan digital. Pada umumnya karya-karya terkait perpustakaan digital membahas secara teknis terkait berbagai perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Pada hakekatnya, perpustakaan digital bukan hanya persoalan perangkat mesin dan perangkat lunak, tetapi juga persoalan manusia yang memanfaatkan perpustakaan digital. Aspek manusia merupakan unsur yang jauh lebih penting dari pada mesin dan perangkat lunak. Oleh karena itu, pada saat membangun perpustakaan digital, hal yang seharusnya mendapatkan pertimbangan utama adalah aspek norma, kebiasaan, bahasa dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia.

Sebagaimana perpustakaan konvensional, semua unsur budaya tersebut juga berlaku. Ada sistem yang digunakan untuk mengelola informasi dan menata ke dalam tata kelola standar yang dipahami secara umum; ada norma sosial dimana pengguna perpustakaan berusaha untuk membantu pustakawan dengan mengembalikan buku ke rak tetapi justru melanggar peraturan yang berlaku. Ada pula bahasa dan istilah-istilah yang dipergunakan untuk komunikasi antara pustakawan dan pemustaka, seperti misalnya istilah, serial, akses, dan lain-lain.

Demikian juga perpustakaan digital. Perpustakaan digital juga

mempunyai budaya yang unik terkait kebutuhan untuk mempelajari teknologi baru tetapi juga memperluas cara berpikir yang baru tentang informasi dan cara baru berinteraksi dengan perpustakaan dan dokumen. Digital library memberikan tantangan yang baru bagi pengguna perpustakaan di era modern sekarang ini.⁶⁴

Dalam membangun perpustakaan digital, penting dilakukan *need assessment* terlebih dahulu untuk mengumpulkan data-data terkait kebutuhan pengguna akan perpustakaan digital. Hal ini dilakukan agar perpustakaan digital yang akan dibangun nantinya memenuhi kebutuhan minimal penggunanya. Pengguna perpustakaan digital bukan hanya terdiri dari komponen pustakawan, melainkan juga pemustaka yang jauh lebih besar komunitasnya dan jauh lebih penting sebagai *end user* dari perangkat yang akan dikembangkan. *End user* merupakan faktor penentu apakah sebuah aplikasi perpustakaan digital dianggap memberikan kebermanfaatan dan kemudahan dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Jika sebuah aplikasi dianggap memberikan manfaat, maka kemungkinan besar aplikasi tersebut akan digunakan untuk jangka waktu yang lebih lama.

Selanjutnya Pace dalam Retno Sayekti dan Mardiyanto

⁶⁴ Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), h. 28

menyarankan beberapa langkah konkrit dalam membangun perpustakaan digital yakni:

Tahap pertama, analisa awal. Hal-hal yang perlu dianalisa sebagai langkah awal pembangunan perpustakaan digital adalah (1) menguraikan manfaat yang diharapkan; (2) memperhitungkan biaya yang dibutuhkan; (3) menganalisa resiko yang akan dihadapi; dan (4) menetapkan waktu.

Tahap kedua, melakukan investigasi dan validasi. Berbagai stakeholder terkait dengan pemanfaatan perpustakaan digital harus dilibatkan. Sebab, banyak ide-ide besar berkahir dengan kegagalan karena ada stakeholder yang tidak dilibatkan. Setelah semua komponen pada tahap pertama diatas ditetapkan dan didiskusikan, selanjutnya adalah memvalidasi yaitu melakukan revisi hal-hal yang telah didiskusikan. Perpustakaan perlu melakukan riset pasar (*market research*) untuk mengakomodir kebutuhan pasar terhadap proyek pengembangan perpustakaan digital.

Tahap ketiga, pengembangan. Pada tahap ini perpustakaan mulai merancang proyek perpustakaan digital yang akan dibangun. Rancang bangun proyek dimulai dari menetapkan spesifikasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mendukung berjalannya sitem. Semua kebutuhan harus dicatat untuk keperluan masa yang akan datang. Bila perpustakaan

tidak memiliki tenaga ahli dalam bidang pengembangan teknologi, maka perpustakaan dapat melakukan kontrak dengan pengembang sistem atau programmer. Hal ini tentunya akan membutuhkan dukungan dana yang memadai. Selanjutnya perpustakaan menentukan alur kerja dan kompetensi staf yang akan bekerja.

Tahap keempat, menetapkan prototipe dan masa percobaan (*pilot*).

Pada tahap ini perpustakaan seharusnya tidak menetapkan penerimaan pasar terhadap proyek digital library selama masa percobaan, dan uji coba versi Beta tidak dijadikan alat yang digunakan. Tahap kelima, implementasi dan tindak lanjut. Tahap terakhir ini meliputi kegiatan menyebarluaskan informasi (promosi) kepada masyarakat tentang perpustakaan digital.⁶⁵

e) Kendala Perpustakaan Digital

Seperti sebagian pengguna lebih mudah membaca koleksi dalam versi tercetak dari pada online hal ini juga disebabkan karena ketersediaan fasilitas komputer sebagai alat bantu penelusuran terbatas jumlahnya dibandingkan dengan pengguna yang menggunakan serta lambatnya jaringan internet yang terkadang kurang stabil ditambah lagi dengan material informasi yang tidak tersedia secara online sampai dengan informasi tersebut

⁶⁵ Mulyadi, S.Sos.I., M.Hum, *Pengelolaan Perpustakaan Digital* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), h. 29-30

tidak dapat dibaca atau disimpan kedalam media penyimpanan seperti flasdisk dan sejenisnya. Adapun yang biasa menjadi kendala di perpustakaan digital seperti:

- (1) Proses dokumentasi dokumen, yang mejadi kendala adalah apabila dalam proses digitalisasi isinya tidak lengkap, ataupun huruf-huruf yang sudah tua dan harus diketik ulang
- (2) Hak cipta, aspek hukum dari kewenangan perpustakaan untuk menampilkan isi dokumen secara utuh masih menjadi perdebatan diantara pengguna, penyusun, penerbit, serta instansi terkait. Akibatnya perpustakaan harus banyak menambah waktu dan sumberdaya untuk memilah- milah file digital untuk menentukan isi mana yang boleh dan yang tidak boleh ditampilkan. Masalah hak cipta juga akan berimbas pada proses digitalisasi buku dan proses peminjamannya.
- (3) Kurangnya SDM bidang IT yang mau bekerja di Perpustakaan, menyebabkan perpustakaan kekurangan programmer yang bisa menangani *maintenance* data dan *sharing* data secara digital.
- (4) Beragamnya kondisi perpustakaan yang ikut berjejaring dalam jaringan perpustakaan digital menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembagian beban kerja, sehingga beban

kerja biasanya banyak ditanggung oleh perpustakaan penggagas jaringan sehingga ketika terjadi sesuatu pada pada perpustakaan penggagas, misalnya tidak memiliki programmer, maka jaringan tidak berjalan atau mandeg.⁶⁶

Banyak kelebihan yang ditawarkan oleh perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional. Karena inovasi perpustakaan digital dianggap memberikan kebermanfaatan lebih dari perpustakaan konvensional, banyak perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi memutuskan untuk mengimplementasikan sistem perpustakaan sebagai bentuk peralihan dari perpustakaan tradisional. Pada hakekatnya *core business* perpustakaan digital tidak meninggalkan prinsip-prinsip umum perpustakaan tradisional, yaitu mengumpulkan, mengelola dan menyajikan atau melayankan informasi kepada pengguna perpustakaan.

Adapun kelebihan-kelebihan perpustakaan digital yaitu:

- (1) Tidak dibatasi ruang: setiap pengguna dapat mengakses perpustakaan digital tanpa harus datang ke perpustakaan, selama pengguna mempunyai koneksi dengan internet;
- (2) Tidak dibatasi waktu: akses ke perpustakaan digital dapat dilakukan 24 jam dalam sehari, dapat diakses kapan saja,

⁶⁶ Ernawati, "Perpustakaan Digital Dalam Temu Kembali Informasi Dengan Opac", dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 3 No. 1, 2018, h. 111-112

tanpa batas waktu, selama pengguna terhubung dengan internet;

- (3) Penggunaan informasi lebih efisien: informasi yang ada dapat diakses oleh pengguna secara bersamaan dalam waktu yang sama dengan jumlah orang yang banyak;
- (4) Pendekatan berstruktur: pengguna dapat mencari informasi secara berstruktur, misalnya dimulai dari menelusur katalog online, kemudian masuk ke full text, selanjutnya bisa mencari per bab bahkan per kata;
- (5) Lebih akurat: pengguna dapat menggunakan kata kunci dalam pencariannya. Kata kunci yang tepat, akan membantu pengguna mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan kata kunci yang dicantumkan;
- (6) Keaslian dokumen tetap terjamin: Selama proses digitalisasi menggunakan bentuk image/format PDF, keaslian dokumen akan tetap terjamin;
- (7) Jaringan perpustakaan yang lebih luas: kemudahan dalam melakukan kerjasama/link antar perpustakaan digital, dimana ada kesepakatan antar pengelola perpustakaan untuk melakukan *resource sharing* melalui jaringan internet;
- (8) Secara teori, biaya pengadaan dan pemeliharaan koleksi menjadi lebih murah;

(9) Bisa mengakses atau mengunduh sumber informasi melalui digital di ruangan terpasang hotspot.

Perpustakaan digital memiliki banyak kelebihan, namun perpustakaan digital juga memiliki kekurangan diantaranya:

- (1) Undang-Undang Hak cipta (*Copy Right*) : dalam hukum hak cipta masalah transfer dokumen lewat jaringan komputer belum didefinisikan dengan jelas, masalah ini masih jadi perdebatan dalam proses pengembangan perpustakaan digital;
- (2) Pengguna masih banyak yang lebih menyukai membaca teks tercetak dari pada teks elektronik;
- (3) Proses digitalisasi dokumen, membutuhkan waktu yang cukup lama, dibutuhkan ketrampilan dan ketekunan dalam mengembangkan dan memelihara koleksi digital;
- (4) Jika terjadi pemadaman listrik, perpustakaan digital yang tidak mempunyai jenset, tidak dapat beroperasi;
- (5) Pengunjung perpustakaan menjadi berkurang. Jika semua pengguna mengakses perpustakaan digital dari rumah masing-masing ataupun dari warnet, maka pengunjung perpustakaan akan berkurang karena dengan mengunjungi perpustakaan digital, pengguna tidak merasa perlu mengunjungi perpustakaan secara fisik, tapi dapat mengunjungi perpustakaan dengan cara online;

- (6) Bisa menimbulkan kecurangan contoh plagiat, mencuri hasil karya orang lain tanpa izin;
- (7) Mempengaruhi kurang produktif masyarakat yang sudah terbiasa menjadi konsumtif teknologi;
- (8) Mengurangi tenaga pustakawan pada perpustakaan konvensional.
- (9) Kekurangan dari perpustakaan digital merupakan konsekuensi logis, dari pergeseran paradigma yang kini berkembang di masyarakat.⁶⁷

f) Indikator Manajemen Perpustakaan Digital

Menurut Ricky W. Griffin dalam Irham Fahmi, manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.⁶⁸ Dari paparan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan perpustakaan digital merupakan kegiatan untuk merencanakan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang dilakukan dalam organisasi perpustakaan.

⁶⁷Thoriq Tri Prabowo, "Mengenal Perpustakaan Digital" https://www.researchgate.net/publication/305722476_Mengenal_Perpustakaan_Digital, Diakses 05 Mei 2023, h. 116-118.

⁶⁸ Agus Yazid Kurniawan, *Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 (Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: 2016)*, h..29.

Dengan kata lain, dalam melakukan pengelolaan perpustakaan diperlukan adanya sistem manajemen.

Me-manage atau mengelola perpustakaan artinya mengatur agar seluruh potensi perpustakaan berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan perpustakaan. Jadi kepala perpustakaan mengatur agar pemustaka dan petugas perpustakaan mau bekerja secara optimal, dengan mendayagunakan sarana/prasarana yang dimiliki serta potensi masyarakat demi mendukung ketercapaian tujuan perpustakaan.⁶⁹

Beberapa faktor yang dapat ditemui dalam kegiatan manajemen perpustakaan digital diantaranya adalah:

(1) Perencanaan Perpustakaan Digital

Keberhasilan program kerja yang dibuat oleh perpustakaan, tergantung pada seberapa baik perpustakaan menduga perubahan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak dalam membuat perencanaan atau dalam konsep manajemen dikenal dengan istilah perencanaan strategis. Rencana perpustakaan yang baik harus mampu mencerminkan kebutuhan dari seluruh stakeholder

⁶⁹Sismanto, Manajemen Perpustakaan Digital
 “<http://sismanto.com/2007/05/manajemenperpustakaan-digital.html>” diakses pada 5 Mei 2023

perpustakaan. Stakeholder perpustakaan adalah kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan (pustakawan), dan pengguna perpustakaan.

Untuk mendukung terlaksananya rencana perpustakaan digital tersebut, beberapa usaha yang diperlukan dapat berupa:

- f) Mengembangkan rencana strategis perpustakaan, yang berupa proses evaluasi, pembaruan dan verifikasi yang dibuat berkala.
- g) Menyiapkan dan menyusun draf rencana tahunan, yang biasanya dikenal dengan perencanaan operasional.
- h) Penyusunan rencana operasional tahunan harus melibatkan seluruh staf perpustakaan.
- i) Menetapkan kebijakan perpustakaan (*library policy decition*) dan standar pelaksanaan tugas-tugas perpustakaan dalam bentuk *Standard Operating Procedure* (SOP).
- j) Memonitor dan mengevaluasi hasil kinerja perpustakaan.
- k) Membuka kotak saran yang memungkinkan seluruh pengguna perpustakaan dapat memberikan masukan, komentar, saran, usulan, dan kritikan terhadap penyempurnaan program kerja perpustakaan.

Selain itu, yang terpenting adalah dalam setiap membuat

perencanaan harus selalu mempertimbangkan visi, misi, kebutuhan, dan keadaan dari perpustakaan itu sendiri untuk kemajuan perpustakaan di masa yang akan datang. Rancangan perencanaan dalam perpustakaan digital tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan rancangan perencanaan perpustakaan konvensional. Karena perpustakaan digital merupakan bagian dari perpustakaan konvensional, kembali lagi pada dasar dari munculnya perpustakaan digital adalah hasil dari perkembangan di bidang perpustakaan di era teknologi informasi

(2) Pengelolaan Koleksi Digital

Pengelolaan koleksi merupakan kunci dari tanggungjawab seorang pengelola perpustakaan. Pengertian koleksi digital dalam *Dictionary for Library and Information Science* yang artinya, koleksi digital adalah koleksi perpustakaan atau arsip yang dikonversikan ke dalam format yang terbaca oleh mesin (*machine-readable format*) untuk tujuan pelestarian atau penyediaan akses elektronik. Juga termasuk materi yang diproduksi dalam bentuk elektronik, mencakup *e-zines*, *e-journals*, *e-books*, karya referensi yang dipublikasikan secara online dan dalam CD-ROM, data biografi, dan sumber-sumber berbasis web lainnya.

(3) Pengolahan Koleksi Digital

Pengolahan koleksi digital atau sering disebut digitalisasi merupakan proses mengolah koleksi dari cetak ke dalam media digital atau elektronik melalui proses *scanning* (proses memindai), *editing* (proses mengolah), dan *uploading* (proses pengisian atau input metadata dan meng-*upload*).

(4) Pelestarian

Perpustakaan digital Sama halnya dengan perpustakaan konvensional, perpustakaan digital juga memerlukan pelestarian. Pelestarian merupakan kegiatan preventif untuk menjaga koleksi dari kerusakan. Tentunya terdapat perbedaan cara pelestarian koleksi digital dan konvensional. Pada perpustakaan digital yang kegiatan preventif yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan pengecekan media digital secara rutin, seperti komputer hingga software dan memastikan komputer aman dari virus dan aplikasi aman dari peretasan.⁷⁰

Belum adanya model atau standar baku yang membahas mengenai pelestarian, khususnya di Indonesia dirasakan sebagai suatu kendala terhadap perkembangan pelestarian

⁷⁰ Agus Yazid Kurniawan, *Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 (Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: 2016)*, h. 30-33

koleksi di Indonesia, disamping faktor penghambat lainnya, seperti SDM, peralatan, dan lain sebagainya. Ada dua bentuk kegiatan pelestarian bahan pustaka, yaitu pelestarian bentuk fisik asli dan pelestarian kandungan intelektual atau informasinya. Pelestarian fisik asli biasanya dilakukan untuk bahan pustaka yang mempunyai nilai khusus, misalnya nilai sejarah, nilai keindahan, nilai ekonomi, atau karena langka. Pelestarian kandungan intelektual (alih media) biasanya dilakukan dengan alasan menghemat tempat untuk menyelamatkan fisik asli dari frekuensi pemakaian yang tinggi atau akses yang cepat dalam menggunakan koleksi.

Dari paparan penjelasan diatas maka hemat penulis bahwa Manajemen perpustakaan digital merupakan rangkaian aktivitas yang panjang dan rumit. Mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengolahan sampai dengan pelestarian koleksi digital. Perkembangan informasi juga telah merambah ke perpustakaan, sehingga perpustakaan sebagai salah satu lembaga informasi dituntut untuk menggunakan dan mengikuti perkembangan informasi secara berkelanjutan. Dengan harapan perpustakaan dapat meningkatkan peran dan fungsinya dalam memberikan mutu pelayanan yang baik kepada pemakai perpustakaan, terutama dalam kegiatan pengelolaan data base perpustakaan, penelusuran

informasi, sirkulasi, dan kegiatan lainnya. Perangkat lunak sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi perkembangannya sejalan dengan perkembangan teknologi informasi itu sendiri. Perangkat lunak untuk manajemen sistem telah banyak digunakan untuk membangun sistem informasi manajemen, terutama pada pekerjaan yang menangani data dalam jumlah banyak.

Perpustakaan mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap peningkatan dan pengembangan minat dan kegemaran membaca, baik itu untuk peserta didik dalam hal ini mahasiswa ataupun dosen maupun tenaga administrasi dan semua stakeholder yang menginginkan informasi dari perpustakaan. Hal ini dilatari oleh peran dan fungsi perpustakaan sebagai pusat pengembangan minat baca.

2. Minat Baca Mahasiswa

a. Pengertian Minat Membaca

Dari kosakata, minat membaca tersusun dari dua kata, yaitu minat dan baca. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus atau keinginan yang dilakukan melalui tindakan seseorang individu yang dicobanya dan ditunjukkan pada hal-hal yang disukainya.⁷¹ Menurut Sudarsana minat dapat diartikan sebagai suatu kecendrungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba

⁷¹ Idris dan Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini*. (Jakarta:PT. Luxima Metro Media, 2014), h. 7

aktivitas dalam bidang tertentu dan minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan.⁷²

Minat juga bagian dari suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Sukardi dalam Susanto minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.⁷³ Minat juga suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang.

Menurut Idris minat merupakan sumber motivasi seseorang sehingga minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang, bahkan kegiatan yang menarik minat seorang anak akan dilakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang-orang di luar.⁷⁴ Sedangkan menurut Hurlock dalam Idris mengatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku

⁷² Udang Sudarsana dan Bastiono, *Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 24

⁷³ Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta:Kencana, 2013), h. 57

⁷⁴ Idris dan Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini*. (Jakarta:PT. Luxima Metro Media, 2014), h. 9

dan sikap terutama selama masa kanak-kanak.⁷⁵ Menurut Susanto minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁷⁶

Seseorang cenderung untuk menyukai suatu kegiatan yang diyakininya atau dapat dilakukannya dengan berhasil. Persepsi tentang keberhasilan tersebut ditentukan oleh latar belakang dari hasil yang diperoleh melalui tugas-tugas dan dari orang yang ada kaitannya dengan tugas-tugas tersebut atau yang serupa, seperti guru atau orang tua. Jika seorang individu percaya bahwa ia telah melakukan sejumlah tugas yang berkaitan sebelumnya dengan berhasil, ia cenderung akan menghadapi tugas-tugas pelajaran selanjutnya dengan afek yang positif

Minat belajar mahasiswa itu sangat erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan ekstensial atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana mahasiswa dapat mengaktualisasikan dirinya sendiri melalui belajar.

Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki dan adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan

⁷⁵ Idris dan Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini*. (Jakarta:PT. Luxima Metro Media, 2014), h. 7

⁷⁶ Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta:Kencana, 2013), h. 16

dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga. Dari berbagai definisi diatas, maka dapat diartikan minat merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang atau suatu faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek ataupun kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dari dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang dan dapat berhubungan dengan suatu keinginan seseorang dan juga dapat berhubungan erat dengan kepribadian, motivasi serta ekspresi diri.

Sementara membaca adalah proses pemrosesan pembacaan kreatif kritis yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang membaca, diikuti dengan evaluasi situasi membaca, nilai, fungsi dan dampak. Membaca adalah menemukan hubungan antara teks dan konteks teks yang dimaksud, dan bagaimana menghubungkan antara teks / konteks dengan konteks saya, atau konteks pembaca.⁷⁷ Shor dan Freire dalam Suwaryo Membaca adalah proklamasi yang menghilangkan properti Ummyyah "(tidak dapat dibaca dan menulis). Membaca adalah kunci untuk" Sains dan

⁷⁷ Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta:Kencana, 2013), h, 17

Pengetahuan. Gie Suwaryo menyatakan bahwa: Membaca adalah serangkaian kegiatan mental yang dilakukan dengan hati-hati untuk memahami sesuatu yang disajikan pada indera penglihatan dalam bentuk simbol surat dan tanda lainnya. Para peneliti dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memahami makna, pemahaman atau informasi yang terkandung secara tertulis yaitu sejumlah huruf atau kata-kata.⁷⁸

Jadi aspek membaca mencakup kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang telah dibaca. Jadi Peningkatan minat baca adalah sikap positif dan rasa menarik bagi orang-orang dalam kegiatan membaca dan tertarik membaca buku. Aspek-aspek kepentingan mencakup kesenangan membaca, frekuensi kesadaran terhadap membaca akan mendapat manfaat dalam membaca.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak pada lembaga pendidikan yaitu :

1) Pengalaman dini lembaga pendidikan

Anak yang memasuki lembaga telah siap dengan anak yang tidak siap itu berbeda. Anak yang telah siap dan mempunyai pengalaman belajar bermain yang menyenangkan di dalam kelompok belajarnya

⁷⁸ Suwaryono Wiryodijoyo, *Membaca : Strategi, Pengantar, dan Tekniknya* , (Jakarta: Depdikbud. 1989), h. 20

di taman kanak-kanaknya akan mudah menyesuaikan diri dengan situasi yang ada sekolah sama halnya dengan orang dewasa dalam pembelajaran.

2) Pengaruh orang tua

Orang tua yang mempengaruhi sikap anak terhadap lembaga pendidikan, guru, kegagalan dan kesuksesan prestasi, jadi kedudukan peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter membaca.

3) Sikap teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi seseorang antara lain melalui penolakan dan penerimaan terhadap diri mereka ditengah kemajemukan. Untuk diterima teman sebaya maka seseorang harus menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dan minat yang di anut oleh kelompok.

4) Keberhasilan Akademik

Prestasi akademik yang tinggi menumbuhkan minat seseorang pada lingkungan pendidikan, dan sebaliknya prestasi akademik yang rendah menimbulkan perasaan tidak senang dilingkungan kelompok atau lembaga pendidikan dimana seseorang berprestasi rendah.

5) Hubungan pendidik dan peserta didik, Interaksi pendidik dengan peserta didik yang menunjukkan keramahan, kehangatan, kasih

sayang, dan menumbuhkan minat lembaga pendidikan yang tinggi sangat memiliki pengaruh.⁷⁹

Berdasarkan poin di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ciri minat pada diri mahasiswa yang bisa dikembangkan seperti pengalaman di kampus, pengaruh orang tua atau lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dari berbagai ciri-ciri tersebut selalu ada kaitannya dengan orang tua dan dosen maka dari itu orang tua dan dosen mempunyai peran penting untuk menumbuhkan minat mahasiswa.

c. Strategi Peningkatan Minat Baca

Untuk meningkatkan minat baca pada masyarakat dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat yang menghibur, perpustakaan dan pihak yang terkait harus memiliki strategi atau program-program untuk mewujudkan itu semua. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca mahasiswa. Berikut strategi dalam meningkatkan minat baca:

1) Ruang Baca Khusus

Ruang baca khusus ini adalah bentuk fasilitas yang harus tersedia di perpustakaan. Ruang khusus ini dapat mendukung peningkatan membaca kepentingan siswa.

2) Penyediaan Layanan Digital

Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, perpustakaan harus

⁷⁹ Idris dan Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini*. (Jakarta:PT. Luxima Metro Media, 2014), h. 27

menyediakan layanan digital untuk keberlanjutan sehingga pemustaka merasa tertarik dan difasilitasi oleh layanan. Pengembangan teknologi canggih ini menarik lebih banyak perhatian kepada siswa untuk menggunakan teknologi. Selain itu, teknologi ini dapat melatih siswa untuk kompeten dengan teknologi ini. Ketersediaan layanan digital disesuaikan dengan pengembangan waktu yang terus-menerus melakukan perubahan dan pengembangan.

3) Desain Interior (Tata Ruang)

Desain interior di perpustakaan sangat berguna untuk meningkatkan gairah membaca keberlanjutan dan menjadikan perpustakaan tempat untuk menghibur informasi. Dengan utilitas estetika ruang perpustakaan Anda dapat membuat kenyamanan terpisah sehingga siswa tertarik dan, sering, berkunjung. Desain interior ini juga dapat dirancang dengan daya tarik yang kuat sehingga ada juga banyak keberlanjutan, terutama remaja saat ini, mengunjungi dan mengambil gambar di perpustakaan dengan suasana yang luar biasa.

4) Bioskop Mini

Bioskop mini ini dapat membantu perpustakaan menjadi tempat yang menghibur dan pusat informasi. Jika bioskop ini diterapkan, akan ada banyak mahasiswa yang tertarik mengunjungi perpustakaan.

5) Ruang Kreativitas

Ruang kreativitas ini adalah salah satu hal yang dapat menumbuhkan kreativitas keberlanjutan. Keberlanjutan dapat kreatif sesuai dengan hiburan Anda. Ruang kreatif dibuat sehingga referensi dapat menyalurkan hobi mereka. Kreativitas yang dimiliki oleh keberlanjutan dapat berinovasi dan terus tumbuh sehingga keberlanjutan dapat mengembangkan potensinya.

6) Pameran

Pameran juga dapat membuat perpustakaan situs informasi yang menghibur. Dengan merayakan pameran, akan banyak keberlanjutan dengan mengunjungi perpustakaan.

7) Menyediakan Sistem Temu Balik Informasi (STBI) yang Terautomasi

Dengan adanya STBI sebagai OPAC di perpustakaan, itu akan membantu keberlanjutan memperoleh informasi tentang koleksi yang mudah, efektif dan efisien. OPAC adalah katalog online yang tersedia di komputer di perpustakaan dan berisi deskripsi bibliografi dan rak buku di mana buku itu berada. Ini juga akan membuat rasa sakit yang paling sulit, bahagia dan merasa puas dengan layanan di perpustakaan sehingga percakapan nyaman di perpustakaan.

8) Akses Internet (Wifi)

Dengan akses internet, tentu saja, mahasiswa akan terus mengunjungi perpustakaan untuk menggunakan akses Internet ini.⁸⁰

d. Indikator Minat Baca

Menurut Ony, Kisyani, dan Wahyu dalam Safari indikator minat baca adalah a) Perasaan senang, seorang mahasiswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata kuliah, mahasiswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada mahasiswa untuk mempelajari bidang tersebut; b) Ketertarikan mahasiswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri; c) Perhatian mahasiswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Mahasiswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut; d) Keterlibatan mahasiswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁸¹

⁸⁰ Syadila Febiyana. *Intertaiment Dunia Perpustakaan Di Era 4.0 Meningkatkan Minat Baca Dengan Menjadikan Perpustakaan Sebagai Tempat Atau Pusat Informasi Yang Penghibur*. Volume 8. Padang: Jurnal Pustaka, (2020), h. 1

⁸¹ Safari. *Indikator Minat Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2017), h.321-322

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa minat baca dapat meningkat tergantung dari diri setiap mahasiswa, selama para mahasiswa mempunyai motivasi yang kuat untuk membaca ditopang dengan perpustakaan yang mendukung maka minat baca pun juga akan meningkat. Dosen dapat ikut meningkatkan minat baca mahasiswa dengan cara memberikan motivasi kepada mereka serta menciptakan suasana perpustakaan yang menyenangkan.

Menurut Crow yang dikutip oleh Shaleh dan Wahab menyebutkan indikator minat baca meliputi (1) perasaan senang, melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan (2) pemusatan perhatian, melaksanakan kegiatan membaca secara fokus (3) penggunaan waktu, menggunakan waktu secara efektif, menyediakan waktu untuk membaca (4) motivasi untuk membaca, keinginan untuk membaca, berupaya untuk mengatasi hambatan membaca (5) emosi dalam membaca (menyimpulkan hasil bacaan), mampu menyimpulkan hasil dari membaca, memberikan tanggapan terhadap buku dan bacaan yang dibaca (6) usaha untuk membaca, memiliki buku bacaan dan mampu meminjam buku bacaan atau mendownload buku secara elektronik.⁸²

Berdasarkan pengertian minat baca dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha mahasiswa untuk membaca. Minat baca adalah

⁸² Abdul Rahman Saleh, Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta : Kencana, 2004) h. 264-265

kecenderungan sikap yang ditunjukkan dengan melakukan aktivitas membaca dilakukan dengan perasaan senang dan dianggap penting dan berguna.

C. Kerangka Pikir dan Teoretis Penelitian

Perpustakaan digital sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan perkuliahan ditengah pesatnya kemajuan teknologi dan informasi memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan Pendidikan pada suatu perguruan tinggi. Sedangkan menurut ahli perpustakaan perguruan tinggi ialah suatu unit kerja dari sebuah lembaga Pendidikan tinggi yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis, untuk dipergunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk memperkembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh dosen maupun yang mahasiswa serta para stakeholders di Lembaga Pendidikan tersebut. Selain itu manajemen perpustakaan digital pada Pendidikan tingggi tidak terlepas dari landasan teori yang dimulai dari perencanaan perpustakaan digital, pengelolaan perpustakaan digital, pengolahan perpustakaan digital hingga pelestarian sumber referensi pada perpustakaan digital.

Semua tahapan dalam merumuskan perpustakaan digital tersebut harus sudah inklud dengan program penyelenggaraan perguruan tinggi, dimana Bersama-sama dengan komponen unit lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam hal ini proses perkuliahan. Perpustakaan baik konvensional maupun digital erat kaitannya dengan buku, jurnal dan manuskrip

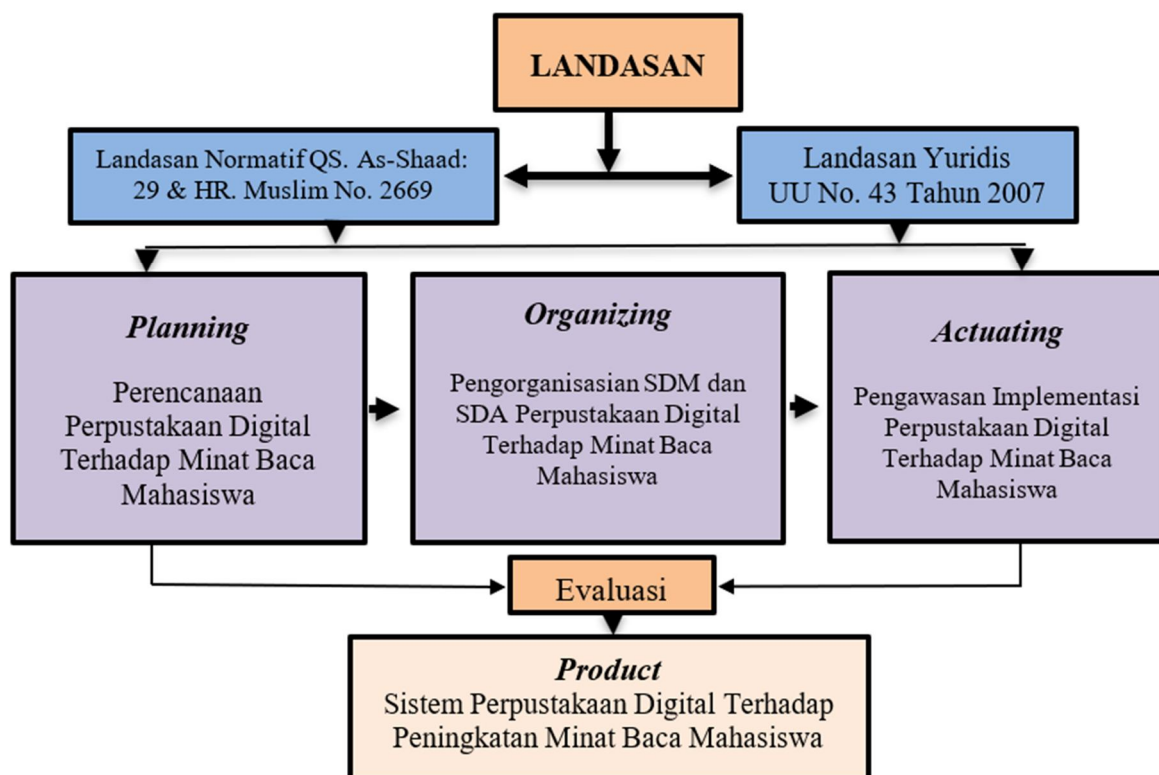
semua itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penyediaan informasi bagi membaca.

Dalam membaca dibutuhkan minat. Minat membaca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang di lahirkan. Dengan demikian minat membaca bukanlah kebiasaan bawaan melainkan kebiasaan yang di pupuk, dibina dan dikembangkan sejak dini. Sedangkan fungsi perpustakaan adalah untuk membantu para mahasiswa belajar melalui bacaan-bacaan yang ada di perpustakaan dan mampu menghibur kepenatan atau mengisi waktu santai mahasiswa. Selaras dengan fungsi perpustakaan yakni membantu mahasiswa belajar melalui bacaan maka pembinaan minat baca memiliki andil yang cukup besar untuk memupuk kebiasaan minat baca mahasiswa. Hampir semua aktivitas dalam perpustakaan di kampus harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan khususnya dalam meningkatkan minat baca. Sedangkan minat bac aitu sendiri dapat di ukur melalui adanya perasaan senang, ketertarikan mahasiswa, perhatian mahasiswa, dan keterlibatan mahasiswa.

Penelitian Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁸³ Maka dari itu, dalam penelitian ini dibutuhkan adanya gambaran konseptual untuk melancarkan alur penelitian.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Alfabeta: Bandung. 2014), h. 60

Gambar 1. Krangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian dalam penulisan disertasi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif tersebut sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini disesuaikan pada latar dari individu secara holistik.⁸⁴

Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena - fenomena secara apa adanya.⁸⁵

Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya. Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (atau yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang-orang, dan aktivitas). Peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan, (1) setelah berfikir sehingga menemukan apa yang akan ditanyakan, maka peneliti

⁸⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, , 2007), h. 4.

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2007), h.18

selanjutnya bertanya, pada orang-orang yang dijumpainya pada tempat tersebut (2). Setelah pertanyaan diberikan jawaban, peneliti akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak (3). Kalau jawaban atas pertanyaan dirasakan betul, maka dibutuhkan kesimpulan (4). Kembali terhadap kesimpulan yang di buat.⁸⁶

Penggunaan penelitian kualitatif menekan pada data penelitian lapangan yang dipelajari secara faktual dan pasti dapat diamati yaitu konstruksi manajemen Perpustakaan berbasis digital dan Minat belajar mahasiswa pada STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Dengan demikian, maka pengumpulan data juga dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah) melalui wawancara dan lebih banyak dilakukan pendalaman melalui observasi serta dokumentasi.

Di dalam penelitian pendidikan terdapat beberapa pendekatan. Pendekatan- pendekatan yang digunakan adalah pendekatan undang-undang (*statute approach*), pendekatan kasus (*case approach*), pendekatan historis (*historical approach*), pendekatan kompratif (*comparative approach*), dan pendekatan konseptual (*conceptual approach*).⁸⁷

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grounded theory yang merupakan prosedur penelitian kualitatif yang sistematis, dimana peneliti menggunakan suatu teori yang menerangkan konsep, proses, tindakan, atau interaksi mengenai

⁸⁶ Nana Sujana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 53

⁸⁷ Peter Mahmudi Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana, 2005), h.93

suatu topik pada level konseptual yang luas. Menurut Lexy tujuan dari Grounded Theory adalah membangun teori baru, walaupun sering juga digunakan untuk memperluas atau memodifikasi teori yang sudah ada. Grounded Theory berguna dalam situasi-situasi ketika sedikit sekali yang diketahui mengenai topik atau fenomena tertentu, atau ketika diperlukan pendekatan baru untuk latar yang sudah dikenal. Grounded Theory juga dapat diterapkan dalam bidang studi apapun dan lebih tepatnya digunakan saat berhadapan dengan riset yang menemukan teori konstruk untuk konsumen.⁸⁸

Kajian pokok dalam pendekatan ini adalah *ratio decidendi* (rasio memutuskan) atau *reasoning* yaitu dosen, pengelola perpustakaan dan mahasiswa yang menjadi informan serta konstruksi manajemen perpustakaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Maksud dari penelitian ini agar dapat menggambarkan dengan lugas dan rinci konstruksi manajemen perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan minat membaca bagi mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

B. Paradigma Penelitian

Setiap aktivitas penelitian, peneliti pasti menggunakan cara pandang atau paradigma yang tak sama. Adapun maksud

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset, , 2007), h. 21

dari paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar sebagai sistem filosofis utama, daya tafsir, induk atau payung yang merupakan konstruksi manusia (bukan konstruksi agama) yang mengarahkan manusia dalam penelitian ilmiah untuk sampai pada kebenaran realitas dalam disiplin ilmu tertentu.

Dalam melihat paradigma penelitian yang berorientasi pada proses dinamis yang tidak terikat perlakuan tunggal yang ketat, tetapi lebih fokus pada realitas yang terjadi.⁸⁹ Paradigma yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah paradigma alamiah atau *naturalistic Paradigm*. Artinya, Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kenyataan- kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain, karena itu setiap fenomena sosial di ungkapkan secara holistik.⁹⁰

Paradigma naturalistik ini memberikan informasi bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*). Paradigma ini menjadikan manusia sebagai *instrument* pengganti, lebih memadai bagi pendekatan objektif, karena *instrument* nonmanusia sulit digunakan secara luwes untuk

⁸⁹ M. Syamsuddin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h.13-14.

⁹⁰ M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 59

menangkap berbagai realitas dan interaksi tersebut.⁹¹

C. Waktu dan Lokasi Penelitian.

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini terhitung sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 (enam) bulan, 4 bulan pengumpulan data dan 3 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk disertasi termasuk sudah terhitung dengan proses bimbingan yang sedang berlangsung.

Lokasi yang dijadikan sebagai sasaran penelitian adalah pada Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Alasan memilih lokasi ini adalah:

1. Ketersediaan data dan alokasi waktu juga mendukung untuk proses penelitian yang akan penulis lakukan.
2. Terdapat masalah penurunan minat baca mahasiswa karena sistem pelayanan perpustakaan yang masih bersifat manual atau konvensional, keterbatasan koleksi buku sesuai kebutuhan mahasiswa sedangkan dilokasi penelitian sudah terdapat jaringan internet yang mendukung untuk dibangunnya perpustakaan digital.
3. Lokasi tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan yang diperlukan sesuai dengan kasus yang dijadikan pokok permasalahan peneliti

⁹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 8

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumberdata primer dan sekunder:

1. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa *interview* dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data disebut informan dan tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal, maka tujuan menelaah sudah terpenuhi. Oleh karena itu konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan bagaimana memilih informan dan situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai fokus peneliti.

Untuk memperoleh data yang jelas dan akurat sesuai dengan masalah dalam penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari informan yang meliputi : (1) Ketua Yayasan Babussalam Sanana (2) Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Saranaprasarana STAI Babussalam Sula (3) Kepala Perpustakaan STAI Babussalam Sula, (4) Kabag Administrasi STAI Babussalam Sula. (5) Kepala Perpustakaan STAI Babussalam Sula, (6) Staf Perpustakaan STAI Babussalam Sula, (7) Para Mahasiswa Keterwakilan Semester dan Program Studi pada STAI Babussalam

Sula.

2. Sumber Data Skunder, adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya sumber data tersebut berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Data skunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : (1) Visi dan Misi Perpustakaan STAI Babussalam Sula, (2) Struktur Organisasi Perpustakaan STAI Babussalam Sula, (3) Tugas Kerja Pengelola Perpustakaan STAI Babussalam (4) Katalog jumlah buku, jurnal, paper, skripsi. (5) Daftar Kunjungan mahasiswa ke perpustakaan baik manual dan digital. Sumber data tertulis tersebut nantinya akan dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan

kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen pribadi. Tempat dan peristiwa, dimana peneliti memperoleh data antara lain meliputi proses pengambilan keputusan, perencanaan pengelola perpustakaan, proses pelayanan dan evaluasi pihak perpustakaan.

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁹² Penentuan informan dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik.⁹³ Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah “tuntasnya” perolehan informasi dengan keragaman

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 16

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 219

variasi yang ada, bukan banyaknya sumber data.⁹⁴

E. Instrumen Penelitian

Moleong mengungkapkan bahwa dalam pengumpulan data, peneliti alamiah lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat. Hal itu, katanya, mungkin disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat apa yang akan diteliti.⁹⁵ Sejalan dengan itu, Nasution mengatakan, “Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih serasi.” Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrument utama dalam menjaring data dan informasi yang diperlukan.⁹⁶ Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan yakni pedoman wawancara, *handphone*, kamera, dan lainnya. Untuk melengkapi instrumen yang digunakan, dibuat pula catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data.⁹⁷

Menurut Nasution “Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup dan apa yang dipikirkan atau yang dirasakan orang tentang berbagai aspek

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h, 221

⁹⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset, 2007), h. 19

⁹⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung, Tarsito, 2003), h. 114

⁹⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset, 2007), 137

kehidupan.” Melalui tanya jawab, kita dapat memasuki alam pikiran orang lain sehingga diperoleh gambaran tentang dunia mereka. Wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain.⁹⁸ Wawancara menurut Guba & Lincoln dalam Moleong, terdiri atas empat macam, yaitu: (1) wawancara oleh tim atau panel, (2) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, (3) wawancara riwayat lisan, (4) wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini, akan digunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁹⁹

Pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang konstruksi manajemen perpustakaan berbasis digital dan hubungannya dengan peningkatan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Untuk pemerolehan data yang diperlukan, dibedakan antara pedoman wawancara yang digunakan khusus untuk pengelola perpustakaan, pihak penanggungjawab perguruan tinggi dan pedoman wawancara untuk seluruh informan. Pedoman wawancara khusus penanggungjawab berkaitan dengan visi dan kebijakan pengembangan perpustakaan secara kelembagaan, untuk

⁹⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset, , 2007), h. 114

⁹⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset, , 2007), h. 115

pengelola perpustakaan berkaitan dengan manajemen yang dipakai untuk menata dan mengatur jalannya perpustakaan dan peningkatan minat baca mahasiswa, sedangkan untuk mahasiswa berkaitan dengan pelayanan kualitas perpustakaan terhadap kebutuhan selama berstudi di STAI Babussalam Sula.

Rekaman Handphone digunakan untuk merekam hasil wawancara dengan berbagai informan dan merekam pembicaraan saat mengadakan wawancara. Kamera handphone digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa atau hal-hal yang dianggap mendukung serta mendapatkan kejelasan tentang data tertentu dalam penelitian, sementara catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu dan mendukung penelitian.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Agar pengumpulan data terkumpul secara menyeluruh, pelaksanaan pengumpulan data dilapangan diatur melalui strategi sebagai berikut:

1. Observasi

Mengutip dari pendapat Lexi J. Maleong teknik pengamatan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri peristiwa yang ingin diteliti dan mencatat segala kejadian sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Dengan teknik peneliti harus berusaha agar dapat diterima sebagai warga atau kerabat sebagai informan,

karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti.¹⁰⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan *interview*, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara secara sistematis atas dasar tujuan penelitian.¹⁰¹ *Interview* ada 3 macam yaitu:

a. Interview Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara di mana *interview* tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

b. Interview Terpimpin

Interview terpimpin merupakan wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara *interview* tak terpimpin dan *interview* terpimpin. jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus dapat mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.¹⁰²

Dari berbagai jenis *interview* di atas, penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset, , 2007), h.147

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 63

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Bina Aksara , Jakarta , 1989) . h.97

kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang di *interview*. *Interview* ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

Sebagai informasi kunci (*key informan*) adalah Pengelola Perpustakaan dan pimpinan STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Adapaun Informan dalam penelitian ini yakni:

- a. Ketua Yayasan Babussalam Sanana
- b. Wakil Ketua II STAI Babussalam Sula Maluku Utara
- c. Kasubag Administrasi
- d. Kepala Perpustakaan
- e. Staf Pengelola Perpustakaan
- f. Mahasiswa
 - 1) Semester Program Studi PAI (1 Orang)
 - 2) Semester Program Studi MPI (1 Orang)

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan terperinci dalam pola komunikasi langsung.

3. Dekomentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa dekomendasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam mengadakan metode dekomendasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen, raport, catatan harian dan sebagainya.¹⁰³

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Tahapan atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.”¹⁰⁴

Langkah yang selanjutnya dilakukan oleh penulis setelah menentukan tahapan pengumpulan data adalah menentukan teknik pengumpulan data yang akan dipakai. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

¹⁰³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Bina Aksara , Jakarta , 1989), h. 274

¹⁰⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset , 2007), h.126

mendapatkan data.¹⁰⁵ Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena hal tersebut digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akan diolah sehingga bisa ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*) artinya melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, mengamati, melacak, memahami, dan mengabsraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.¹⁰⁶ Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti dilapangan dengan informasi dan sumber data.

Peneliti selaku instrument utama masuk kelatar penulisan agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami pernyataan yang ada diluar penelitian, mengetahui secara langsung terkait konstruksi manajemen perpustakaan dan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara, peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala

¹⁰⁵ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2005), h. 62

¹⁰⁶ Wahid Murti, *carah mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan* (Malang: UM perss, 2008), h. 31

perubahan yang terjadi dilapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian.

Hubungan baik yang tercipta antara peneliti dengan informan peneliti selama berada dilapangan adalah kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut maka teknik pengumpulan data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum melakukan survey peneliti melakukan survey ke lokasi untuk memperoleh gambaran umum tentang konstruksi manajemen perpustakaan dan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.
2. Kegiatan Kedua, Peneliti menentukan lokasi penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian yang dilampirkan dengan proposal disertasi yang telah diuji kepada pihak STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

3. Selanjutnya peneliti terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan dan berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dengan data kualitatif tersebut, penulis dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, dapat menilai sebab akibat dalam lingkup instrumen yang akan ditentukan, serta memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Data kualitatif apabila diolah berdasarkan metode ilmiah akan dapat membimbing kita atau siapa saja untuk memperoleh penemuan yang tidak diduga dan dapat membentuk kerangka teori baru.

Secara umum, kegunaan data dalam suatu riset yang dilakukan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang suatu keadaan atau permasalahan yang dihadapi oleh penulis.
- b. Sebagai dasar untuk membuat keputusan atau pemecahan suatu persoalan tertentu yang di hadapi oleh penulis.
- c. Sebagai dasar utama untuk menyusun suatu perencanaan kerja dalam rangka memecahkan permasalahan.
- d. Sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan suatu perencanaan. Biasanya memerlukan data masa lampau, sekarang, dan yang akan datang. Dapat juga data berbentuk ramalan dimasa mendatang, dan ramalan tersebut

mengandung unsur ketidak pastian. Maka kontrol yang dilaksanakan melalui tindakan korelasi.

- e. Sebagai dasar untuk evaluasi, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Metode ini digunakan dalam rangka untuk menghimpun data atau informasi yang akan dijadikan standar penelitian, agar data diperoleh sesuai dengan kebutuhan penulis. Sehingga data tersebut dianggap akurat serta mempunyai legalitas dalam menganalisis permasalahan yang ada.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan jawaban seperti data yang ditemukan.¹⁰⁷ Teknik analisis berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁸

Kemudian agar data yang diperoleh nantinya sesuai

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset, , 2007), h. 280

¹⁰⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 89

dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, maka akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰⁹ Aktivitas dalam menganalisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *Conclusion drawing/Verification*.¹¹⁰

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹¹¹ Di sini data mengenai konstruksi manajemen perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan minat baca Mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara yang diperoleh dan terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi selanjutnya dipilih dan membuang yang tidak perlu.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 337

¹¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 91

¹¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 92

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data hasil reduksi disajikan/didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang konstruksi manajemen perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Baluku Utara, artinya data yang telah dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai konstruksi manajemen perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara dapat dijawab sesuai dengan kategori data.

Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.¹¹² Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan ketika penelitian.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penelitian berangkat dari data, data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu data harus bena-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, observasi dan metode dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas penelitian dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama

¹¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.99

lain.¹¹³

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Dapat terjadi suatu data yang disepakati banyak orang belum tentu valid, tetapi yang disepakati sedikit orang malah lebih valid. Untuk menguji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui strategi tertentu, yaitu:

1. *Triangulation* Yaitu teknik menggunakan multi investigasi, multi sumber atau data, atau multi metode untuk mengkonfirmasi temuan yang muncul.
2. *Member check* Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.
3. *Long term observation* Yaitu melakukan perpanjangan pegamatan dimana peneliti berada di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
4. *Peer examination* Yaitu Teknik dilakukan melalui berdiskusi dengan teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang dilakukan peneliti.
5. *Participatory of collaborative modes of research* Yaitu tehnik ini menekankan pada partisipasi dalam keseluruhan fase penelitian mulai dari konseptual studinya, menulisnya hingga menghasilkan temuan.

¹¹³ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*.(Bandung: Alfabeta, 2006), h. 164

6. *Researcher's biases* Yaitu menekankan kemampuan peneliti mengklarifikasi asumsi- asumsinya dan orientasinya terhadap sebuah teori.
7. *Analisis kasus negative* Yaitu teknik dengan melihat kasus negative, yaitu teknik dengan melihat kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga ada saat tertentu
8. *Thick description* Yaitu teknik ini digunakan untuk menguji keteralihan (validasi ekstrenal) dimana seorang meneliti dituntut melaporkan hasil penelitian dengan menguraikannya setelah mungkin.
9. *Auditing* Yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk menguji dependability (reliabilitas).¹¹⁴

Beberapa cara diatas adalah teknik meningkatkan kreadibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain maka peneliti berkesimpulan untuk menggunakan beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Triangulation

Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹⁵ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.¹¹⁶ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif.¹¹⁷

Hal ini dapat dicapai melalui; (1) membandingkan data hasil pengamatan

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1

¹¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 178

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 178

¹¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 178

dengan data wawancara. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah dan (5) membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. *Member Check*

Member Check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Teknik dilakukan peneliti dengan menunjukkan dan mengkonfirmasi kembali data-data yang telah diperoleh sebelumnya kepada informan yang sama

3. *Long term observation.*

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila penelitian hanya datang sekali saja kelapangan. Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu sebulan itu dipadatkan waktu dan kumpulan data sebanyaknya. Penelitian mesti memperpanjang pengamatan karena kalau hanya datang sekali sulit memperoleh *link* dan *chemistry* atau *engagement* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara penelitian dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai

sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.¹¹⁸

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

4. *Peer examination*

Dalam sebuah penelitian biasanya dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti. Atau bisa dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.¹¹⁹

Berhubungan dalam penelitian ini peneliti melakukan sendiri, maka peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dalam bidang pembatalan perkawinan, metode penelitian dan yang bisa diajak bersama-sama membahas data peneliti yang ditemukan. Dalam diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan temuan terhadap data yang diperoleh.

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 169

¹¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 170

BAB IV

OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Umum STAI Babussalam Sula Maluku Utara

1. Sejarah Singkat STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Tepatnya Tahun 1996 di Kecamatan Sanana sudah membuka perkuliahan kelas jauh yakni STAIN Ternate Kelas Sanana. Rencana pendirian STAI Babussalam Sula di Sanana sangat memiliki keterkaitan dengan cerita kelanjutan STAIN Ternate Kelas Sanana. Namun pada tahun 2007 adanya SK Dirjen Pendidikan dan Kebudayaan tentang larangan pembukaan kelas jauh maka di Tahun yang sama yakni 2007 kemudian ada gagasan untuk membuka Yayasan sendiri dengan tujuan mengurus pendirian perguruan tinggi baru yakni STAI Babussalam Sula Maluku Utara di Kabupaten Kepulauan Sula. Kemudian dibentuklah yayasan dan didaftarkan pada bagian Notaris dengan Nama Yayasan Babussalam Sanana lengkap dengan struktur organisasinya yang memiliki lokasi kantor di Desa Waihama Kecamatan Sanana. Setelah terbentuknya Yayasan Babussalam Sanana maka pada tahun 2007 yayasan memediasi beberapa pihak untuk menyusun dokumen pendirian perguruan tinggi untuk dilakukan pengusulan ke Direktorat Jendral Tinggi Islam (DIKTIS) Kementerian Agama Republik Indonesia untuk membuka Perguruan Tinggi yang akan diberikan Nama STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Terhitung sejak tahun 2007 pengusulan hingga tahun 2010 barulah Direktorat Jendral Tinggi Islam (DIKTIS) Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan izin

pendirian STAI Babussalam Sula Maluku Utara.¹²⁰

2. Profil STAI Babussalam Sula Maluku Utara

STAI Babussalam Sula Maluku Utara merupakan Perguruan Tinggi Swasta dengan luas tanah Enam Hektar yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso KM. 10 Pohea Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara dengan status akreditasi Baik. Kode PT 213084 dan Nomor SK PT Dj.I/360/2010. Dengan kode Pos 97795, Telepon (0929) 97796, fax (0929) 2221135 dan email: Satibabussalamsula.co.id.¹²¹

3. Letak Geografis STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Dengan berdasarkan pada pengesahan Undang – undang Pembentukan 25 Kabupaten / Kota di 10 (Sepuluh) Propinsi tersebut, maka pada tanggal 31 Mei 2003 Pukul 10.00 WIT di Lapangan Ngara Lamo Ternate, Mendagri meresmikan secara simbolis Kabupaten Pemekaran di Propinsi Maluku Utara termasuk Kabupaten Kepulauan Sula. Dengan demikian Kabupaten Kepulauan Sula sebagai sebuah daerah otonom terbentuk berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2003, Lembaran Indonesia Negara Republik Indonesia No. 21 Tahun 2003 Tanggal 25 Februari 2003.

¹²⁰ Renstra Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2023, h. 5.

¹²¹ Renstra Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2023, h. 8

Wilayah Kabupaten Kepulauan Sula secara geografis terletak antara 01°31'– 02°33' Lintang Selatan dan 24°06'–126°36' Bujur Timur, dengan total luas wilayah menurut Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2003 adalah 24.082,3 Km², terdiri dari wilayah daratan 12.092,06 Km² (50,21%) dan wilayah perairan seluas 11.990,24 Km² (49,79%). Kabupaten ini terdiri dari 2 pulau besar yakni Pulau Sulabesi dan Pulau Mangole serta Wilayah kabupaten ini terdiri dari 12 kecamatan dan 80 desa, yang secara administratif berbatasan dengan wilayah- wilayah lainnya:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Maluku dan atau dengan Provinsi Sulawesi Utara.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda dan atau dengan Provinsi Maluku.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Selatan – Provinsi Maluku Utara.¹²²

Sementara letak geografis STAI Babussalam Sula Maluku Utara tidak bisa dilepaspisahkan dengan Kabupaten Kepulauan Sula yakni berada di salah kecamatan yakni kecamatan Sanana Utara Desa Pohea yang diapit oleh oleh Kompi Brimob Sula dan Kantor BPS Kabupaten Kepulauan Sula.

¹²² Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2024-2044, hlm 44-45

4. Visi Misi STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Visi STAI Babussalam Sula Maluku Utara adalah :

Unggul dalam pengembangan studi keislaman dan keilmuan untuk kemajuan peradaban Islam.

Misi STAI Babussalam Sula Maluku Utara adalah :

- a. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran bidang keislaman dan keilmuan dalam ilmu tarbiyah dan syariah.
- b. Melaksanakan penelitian bidang keislaman dan keilmuan dalam ilmu Tarbiyah dan Syariah untuk kepentingan akademik dan masyarakat.
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang keislaman dan keilmuan.
- d. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk peningkatan studi keislaman dan keilmuan.¹²³

Tradisi STAI Babussalam Sula Maluku Utara adalah perilaku civitas akademika dalam melakukan perannya masing-masing yang di dasari oleh kesadaran yang tinggi atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan, yang tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Oleh karena itu kinerja civitas akademika pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa merupakan cerminan dan tradisi STAI Babussalam Sula Maluku

¹²³ Renstra Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2023, h. 7.

Utara.

5. Tujuan STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Sekolah Tinggi mempunyai tujuan:

- a. Mengoptimalkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta bernafaskan Islam;
- b. Menyebarluarkan ilmu pengetahuan agama Islam, IPTEK dan kesenian yang bernafaskan Islam yang kaya dengan kearifan budaya local melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- c. Menyiapkan Mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki keteguhan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesionalisme.
- d. Menyiapkan mahasiswa untuk berfikir dan bersikap mandiri, kritis, peduli terhadap lingkungan social serta berwawasan global.
- e. Mewujudkan kerjasama kelembagaan dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri dan lembaga lainnya.¹²⁴

6. Keadaan Dosen dan Pegawai

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mengajar, mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui

¹²⁴ Renstra Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2023, h. 8

pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam arti luas adalah seorang yang mempunyai tugas tanggung jawab untuk mendidik mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya, baik berlangsung di kampus maupun Ketika terjun ditengah-tengah masyarakat.

Di STAI Babussalam Sula Dosen itu adalah seseorang yang di tugaskan melalui Surat Keputusan Ketua STAI Babussalam dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan mahasiswa Dimana dosen adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan mempunyai wawasan yang luas, memiliki keterampilan, pengalaman, kepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, dan menjadi contoh atau model bagi mahasiswa, dan tentunya dosen juga dituntut agar senantiasa untuk membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan dan seorang pendidik bisa menjadi penasehat.

Tabel 1
Dosen dan Tenaga Administrasi STAI Babussalam Sula Maluku
Utara Tahun 2024

Jenis	Kualifikasi Pendidikan					Status Dosen	Sesuai Bidang Megajar	Lulus Sertifikasi
	S1	S2	S3	PNS	Non PNS			
Ketua		1			1	✓	✓	✓
Dosen		41			41	✓	✓	4
Tenaga Administrasi	4				4			

Sumber Data: Dokumen BAAK STAI Babussalam Sula Tahun 2024

Tabel 2
Keadaan Dosen dan Jabatan Dosen di Lingkup STAI Babussalam
Sula Tahun 2024

No	Nama Dosen	JK	Jabatan	Ijazah Terakhir
1	Sahrul Takim	Laki-Laki	Ketua	S2 IAIN 2015
2	Mohtar Umasugi	Laki-laki	Wakil Ketua I bidang Akademik	S2 IAIN 2015
3	Drs. H. Hasan Pauwah	Laki-laki	Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Kepegawaian	S2 IAIN 2022
4	Amrudin Yakseb	Laki-laki	Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	S2 Umi Makassar 2014
5	Mardiani Masuku	Perempuan	Ketua Jurusan Syariah	S2 IAIN 2015
6	Hamzah Umasugi	Laki-laki	Ketua Jurusan Tarbiyah	S2 IAIN 2015
7	Azis Losen	Laki-laki	Prodi PAI	S2 Umi Makassar 2018
8	Irma Sapsuha	Perempuan	Prodi MPI	S2 IAIN 2019
9	Suhaiba Raudah Umasangadji	Perempuan	Prodi HES	S2 IAIN 2021
10	Akbar Takim	Laki-laki	Prodi HKI	S2 Umi Makassar 2018
11	Muhaidin Masuku	Laki-laki	Kabag Keuangan	S2 Unkhair Terntae 2021
12	Sumardin	Laki-laki	Operator	S2 IAIN 2022

13	Sahabuddin Lumbessy	Laki-laki	Kepala LPM	S2 IAIN 2015
14	Samsudin Buamona B	Laki-laki	Sekretaris LPM	S2 UIN sunan kalijaga Yogyakarta 2016
15	Adidas Latea	Laki-laki	Dosen	S2 IAIN 2015
16	Agus Salim Julkifli	Dosen	Dosen	S2 IAIN 2020
17	Amirula Mandaya	Laki-laki	Dosen	2 Universitas Islam Malik Ibrahim Malang 2015
18	Aryanto Umarama	Laki-laki	Dosen	S2 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2016
19	Asrianti Sukirman	Perempuan	Dosen	S2 IAIN Ambon 2022
20	Burhanudin Buamona	Laki-laki	Dosen	Universitas JAYABAYA 2013
21	Bustamin Sanaba	Laki-laki	Dosen	S2 Universitas hasanudin Makassar 2012
22	Darmawan Buamona	Laki-laki	Dosen	S2 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2015
23	Erina Junaedi	Perempuan	Dosen	Universitas Winaya Mukti Mukti 2016
24	Fatila Makian	Perempuan	Dosen	S2 IAIN Palu 2019
25	Hamsia Buamona	Perempuan	Dosen	S2 Umi Makassar 2018
26	Ichsan Fachri Kemhay	Laki-laki	Dosen	S2 Universitas Atma jaya Yogyakarta 2013
27	Ikram Banapon	Laki-laki	Dosen	S2 Umi Makassar 2015
28	Iksan Fatahudin	Laki-laki	Dosen	Universitas JAYABAYA 2014
29	Maslan Adam	Laki-laki	Dosen	Universitas Sebelas Maret Surakarta 2016
30	Mirsa Yainahu	Perempuan	Dosen	S2 IAIN 2020
31	Nurhasna Embisa	Perempuan	Dosen	S2 IAIN 2022
32	Rahmat. A. Rahman	Laki-laki	Dosen	S2 UII Yogyakarta 2020
33	Rakiba Usia	Perempuan	Dosen	S2 IAIN 2022
34	Rifani Gorontalo	Laki-laki	Dosen	Universitas Sam Ratulangi Manado 2015
35	Rufida Nastiti Apal	Perempuan	Dosen	S2 Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang 2019
36	Saman Fokaaya	Laki-laki	Dosen	S2 UMMU ternate 2018

37	Sarni Soamole	Perempuan	Dosen	S2 Umi Makassar 2018
38	Syahdi Syahri	Laki-laki	Dosen	S2 Universitas islam indonesia Yogyakarta 2015
39	Tamsin Yoiooga	Laki-laki	Dosen	S2 Umi Makassar 2016
40	Tarsan Umarama	Laki-laki	Dosen	S2 UIN sunan kalijaga Yogyakarta 2020
41	Andi Umaternate	Laki-laki	Dosen	S2 Universitas Negeri Malang 2019

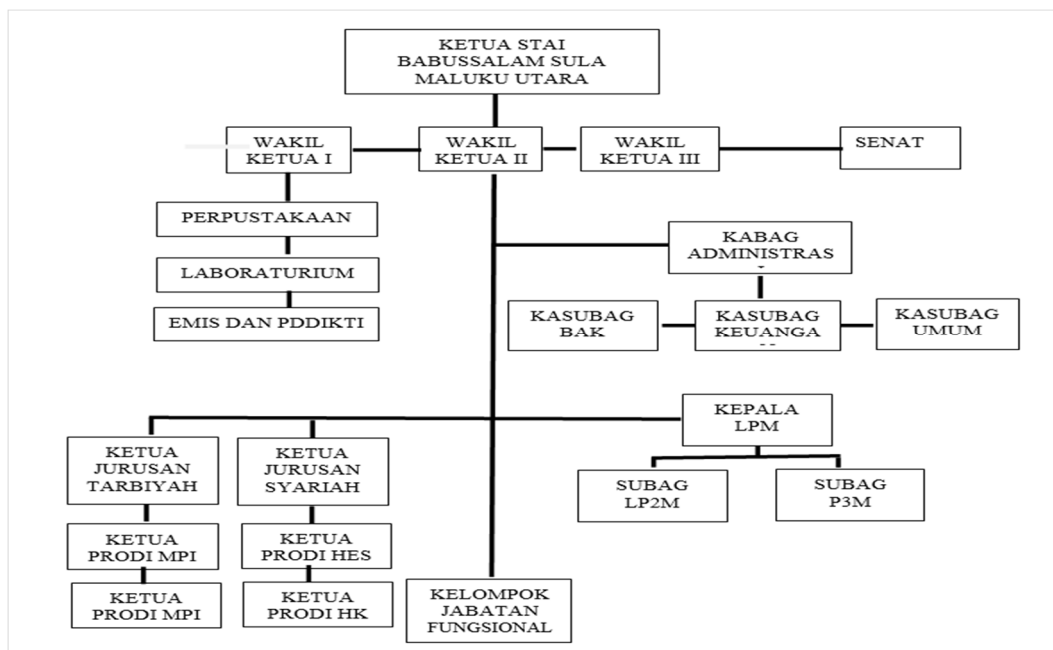
Sumber Data: Dokumen BAAK STAI Babussalam Sula Tahun 2024

7. Struktur Organisasi STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Untuk menjalankan manajemen Perguruan Tinggi yang baik dari sisi kordinasi dan konsultasi maka STAI Babussalam Sula Maluku Utara harus memiliki Struktur Organisasi. Berikut adalah gambar Struktur Organisasi:

Gambar 1:

Struktur STAI Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2022-2027



8. Data Mahasiswa STAI Babussalam Sula Maluku Utara

STAI Babussalam Sula Maluku Utara selalu meningkatkan kualitas Pendidikan dari tahun ketahun. Salah satu kualitas pendidikan dapat dilihat dari perkembangan Masyarakat yang berkuliah di STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Berdasarkan data mahasiswa setiap tahun STAI Babussalam Sula Maluku Utara selalu membuka penerimaan mahasiswa baru. Terkait dengan perkembangan mahasiswa yang aktif kuliah di STAI Babussalam Sula Maluku Utara dari tahun 2020 sampai dengan 2024 dapat di lihat pada Tabel di bawah ini:¹²⁵

Tabel 3:
Jumlah Mahasiswa Aktif Berdasarkan PDDIKTI
Tahun Akademik 2023-2024

2020	Jumlah	2021	Jumlah	2022	Jumlah	2023	Jumlah	Jumlah Total
HES	24	HES	17	HES	6	HES	11	58
HKI	13	HKI	22	HKI	47	HKI	19	101
MPI	50	MPI	44	MPI	22	MPI	13	129
PAI	46	PAI	40	PAI	27	PAI	31	144
	133		123		102		74	432

Sumber: data Mahasiswa PDDIKTI Tahun 2024

9. Sarana dan Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup baik dengan kualitas yang baik tentunya akan sangat dibutuhkan oleh setiap Perguruan Tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan. STAI Babussalam Sula Maluku Utara juga selalu berupaya meningkatkan kualitas dari sisi Sarana dan Prasarana. Berikut ini adalah Sarana dan Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku

¹²⁵ <https://pddikti-admin.kemendikbud.go.id>

Utara sebagaimana terlihat pada table di bawah ini.¹²⁶

Tabel 4:
Data Sarana dan Prasarana
STAI Babussalam Sula Maluku Utara
Tahun 2023-2024

No	Jenis Bangunan	Jumlah/Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Pimpinan	1	Baik
3	Ruang Jurusan	1	Baik
4	Ruangan Unit Lainnya	1	Baik
5	Ruangan Perpustakaan	1	Baik
6	Ruangan Micro Teaching	1	Baik
7	Ruangan Sidang Semu	1	Baik
8	Ruangan Dosen	1	Baik
9	Ruangan Kemahasiswaan	1	Baik
10	Toilet	6	Baik
11	Komputer	2	Baik
12	Leptop	23	Baik
13	Infokus	8	Baik
14	Kursi Mahasiswa	797	Baik
15	Kursi Pimpinan dan Dosen	26	Baik
16	Sondsistem	2	Baik
17	Printer	21	Baik
18	Mesin Sken	1	Baik
19	Mesin Pres	1	Baik
20	Papan Tulis	12	Baik
21	AC	4	Baik
22	Kipas Angin	22	Baik

Sumber: Data Infentaris STAI Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2024

B. Kurikulum STAI Babussalam Sula

1. Gambaran Umum

Kurikulum sampai saat ini masih hangat untuk diperbincangkan.

Sebab kurikulum mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum memegang

¹²⁶ Dokukem Infentaris UMUM STAI Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2024

kedudukan dan kunci dalam pendidikan, hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik nantinya, maka pengembangan kurikulum tidak bisa dikerjakan sembarangan harus berorientasi kepada tujuan yang jelas sehingga akan menghasilkan hasil yang baik dan sempurna.

Dalam kehidupan yang penuh kompetensi, tuntutan masyarakat terhadap kualitas semakin tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat yakin STAI Babussalam Sula Maluku Utara mampu menjawab dan mengantisipasi tantangan masa depan. Dalam konteks inilah Program Studi pada STAI Babussalam Sula berupaya menerapkan kurikulum Berbasis KKNI yang sama dengan kampus lain dalam meningkatkan kualitas mutu layanan pendidikan.

Meskipun demikian, sejauh ini, upaya tersebut belum dapat dirasakan hasilnya secara penuh jika dilihat dari kualitas kurikulum pendidikan agama islam yang dimiliki sampai saat ini. Pendidikan yang dijalankan hanya berupa pelatihan bukan mengembangkan peserta didik menjadi pribadi mandiri, hasilnya orang-orang menjadi terampil tetapi berkepribadian nol. Sasaran akhir pendidikan, pada hakikatnya adalah

membekali peserta didik dengan pengetahuan, ketrampilan, sikap, kepribadian, dan nilai-nilai yang akan membuat mereka hidup mandiri dan fungsional di masyarakat.

Begitu banyak persoalan-persoalan pendidikan yang dihadapi dan tidak mungkin dibicarakan dalam bahasan secara komprehensif. Dalam bahasan ini hanya akan dibahas persoalan kualitas mutu yang muncul dari implementasi pengembangan kurikulum berbasis KKNI yang implikasinya dari perspektif skala makro di STAI Babussalam Sula. Kemudian, kurikulum dalam bahasan ini, bukan pembahasan kurikulum dalam arti sempit berupa daftar mata kuliah yang harus diajarkan kepada mahasiswa, tetapi kurikulum yang dimaksud dalam bahasan ini meliputi kurikulum dalam arti luas, yaitu kurikulum sebagai produk, sebagai program, sebagai kegiatan perkuliahan, serta mencermati beberapa titik Problematika serta koreksi terhadap kurikulum pendidikan Islam dan upaya perubahannya di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

2. Implementasi Kurikulum di STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Suhaiba Rauda Umasangadji, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah di STAI Babussalam Sula Maluku Utara adalah sebagai berikut: Dalam proses perkuliahan walaupun masih ada dosen tidak memperbaharui RPS, alasannya adalah karena masih banyak dosen yang belum mengerti cara pembuatan dan pengembangan RPS yang baik dan

benar.¹²⁷

Pada dasarnya setiap dosen harus menyiapkan RPS sebelum melakukan perkuliahan di kelas. Sejauh ini hanya dari dosen yang sudah sertifikasi dan yang memiliki basic keilmuan pendidikan murni yang selalu membuat dan mengembangkan RPS. Tapi STAI Babussalam Sula Maluku Utara tidak hanya merenungi kelemahan tersebut melainkan mencari jalan supaya dalam mengimplementasikan kurikulum di STAI Babussalam Sula tetap bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara mensosialisasikan dan melatih dosen tentang cara pembuatan dan pengembangan RPS melalui workshop.¹²⁸ Sebagai implementasi pengembangan kurikulum di STAI Babussalam Sula maka tugas Dosen adalah mengembangkan silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dapat mewakili harapan masyarakat dan tuntutan standar nasional.

Proses penyampaian materi perkuliahan oleh dosen sama seperti pada kampus lainnya, baik dari kurikulumnya, metodenya, akan tetapi ada yang berbeda dari bahan perkuliahan. STAI Babussalam Sula dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan referensi terbaru yang diverifikasi melalui pihak

¹²⁷ Suhaiba Rauda Umasangadji, S.HI., M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STA Babussalam Sula, Wawancara Pada Tanggal 3 April 2024

¹²⁸ Suhaiba Rauda Umasangadji, S.HI., M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STA Babussalam Sula, Wawancara Pada Tanggal 3 April 2024

jurusan dalam kegiatan monitoring dan supervisi akademik, dalam perkuliahan pada mata kuliah apapun harus menggunakan Landasan Al-Qur'an, hal ini akan menjadi lebih luas lagi ilmu yang di dapat oleh para Mahasiswa.¹²⁹ Ibu Suhaiba Rauda Umasangadji menganalogikan dalam mata kuliah akhlak tasawuf mengenai topik pembahasan terkait ikhtiyar dia mengutip surat Ar-Ra'ad ayat 11.

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar'rad ayat 11)

Ayat Al-Qur'an di atas merupakan basis tologis tentang materi tentang ikhtiyar agar mahamahasiswa memiliki landasan argumentasi yang islami tanpa bergantung dengan teori barat, itu adalah bagian dari sekian banyak contoh dari semua mata kuliah yang dibebankan kepada dosen. Hal inilah yang menyebabkan mahamahasiswa menjadi mudah mengerti dan bisa menerjemahkan setiap topik melalui ayat yang diberikan. Sebab salah satu ciri dari perdosenan tinggi islam adalah menjaga mahamahasiswa agar tidak tercerabut dari ajaran islam.¹³⁰

Dalam kedinamisan ilmu pengetahuan STAI Babussalam Sula

¹²⁹ Suhaiba Rauda Umasangadji, S.HI., M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Babussalam Sula, Wawancara Pada Tanggal 3 April 2024

¹³⁰ Suhaiba Rauda Umasangadji, S.HI., M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Babussalam Sula, Wawancara Pada Tanggal 3 April 2024

Maluku Utara mendorong para dosen untuk selalu update, sehingga menyajikan ilmu pengetahuan yang terbaru. Hal ini dikarenakan mahamahasiswa tidak mengkonsumsi referensi yang telah usang. Sehingga apapun perkembangan ilmu pengetahuan yang terbaru bisa langsung disampaikan kepada mahasiswa saat proses perkuliahan. Tidak hanya itu STAI Babussalam Sula Maluku Utara juga mengeluarkan banyak anggaran untuk menyediakan referensi terbaru, dan juga sumbangan buku dari para alumni yang telah wisuda dalam setiap pengambilan ijazah. Penambahan referensi juga berdatangan dari berbagai pihak yang secara sukarela menyumbangkan untuk pengembangan sumber daya manusia di kampus.¹³¹

Proses perkuliahan yang dilaksanakan di STAI Babussalam Sula Maluku Utara cukup panjang, mulai dari pukul 08:30 WIT sampai dengan pukul 12:00 WIT untuk semester dua dan Empat sedangkan semester enam dan delapan pada pukul 14.00 WIT sampai dengan 16.00 WIT. Akan tetapi proses perkuliahan tidak berhenti di dalam kelas, melainkan mahasiswa diajarkan juga materi dengan cara langsung turun ke lokasi seperti mata kuliah metodologi penelitian dan praktikum mengajar.

Pada tahun 2022 kemarin melalui intruksi Wakil ketua Satu bagian akademik memerintahkan setiap program studi dibawah jurusan agar melakukan peninjauan kembali kurikulum kerangka kualifikasi

¹³¹ Suhaiba Rauda Umasangadji, S.HI., M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Babussalam Sula, Wawancara Pada Tanggal 3 April 2024

nasional indonesia (KKNI) yang sudah lima tahun digunakan. Dengan catatan merespon adanya tambahan mata kuliah nasional seperti Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi, berikut ada beberapa perubahan mata kuliah dari menghilangkan hingga mengantikannya, tentunya proses itu dilakukan melalui pembahasan yang panjang dan rumit.¹³²

3. Pengembangan Kurikulum di STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Kurikulum STAI Babussalam Sula Maluku Utara perlu dikembangkan secara terpadu, dengan menjadikan ajaran dan nilai-nilai islam sebagai petunjuk dan sumber konsultasi bagi pengembangan berbagai mata kuliah, yang operasionalnya dapat dikembangkan dengan cara mengimplisitkan ajaran dan nilai-nilai Islam kedalam mata kuliah umumsehingga kesan dikotomis dalam keiklmuan tidak terjadi. Model perkuliahan bisa dilaksanakan dengan *team teaching*, yakni dosen bidang umum dan lainnya bekerja sama dengan dosen mata kuliah untuk menyusun desain perkuliahan secara konkret dan detail, untuk diimplementasikan dalam kegiatan perkuliahan.

Struktur kurikulum sama dengan perguruan tinggi yang lain pada umumnya, hanya saja penerapan dalam kegiatan belajar mengajar ada yang berbeda. STAI Babussalam Sula Maluku Utara juga sudah menerapkan kurikulum KKNI. Ada yang menarik dalam pembuatan kurikulum KKNI. Karena pembuatan kurikulum KKNI berdasarkan pada Visi Misi Program studi PAI sebagai bagian terkecil dari Visi STAI

¹³² Irma Sapsuha, S.Pd., M.Pd.I, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Babussalam Sula, Wawancara Pada Tanggal 3 April 2024

Babussalam Sula Maluku Utara yang di tuangkan dalam menjadi profil lulusan hal yang sama juga dilakukan para program studi lain, selanjutnya Capaian Pembelajaran yang meliputi sikap dan ketrampilan umum yang ditentukan dalam Standar Nasional Perguruan Tinggi yang mestinya melebihi Standar nasional DIKTI, berikut dibuatlah bahan kajian serta penentuan Mata Kuliah. Semua itu dilakukan tanpa melupakan masukan dan saran dari pihak pengguna lulusan.¹³³

Dengan adanya implementasi kurikulum KKNI di STAI Babussalam Sula Maluku Utara diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata Ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau in formal) yang akuntabel dan transparan.

Dalam KKNI, capaian pembelajaran dimaknai sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi dan akumulasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Berkaitan dengan hal ini, STAI Babussalam Sula sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan perkuliahan jenjang strata satu (1) akan diarahkan untuk memenuhi kompetensi dan kualifikasi level 6. Adapun deskripsi capaian pembelajaran yang harus dicapai pada level dimaksud, yaitu: (1) mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan manfaat IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian

¹³³ Irma Sapsuha, S.Pd., M.Pd.I, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Babussalam Sula, Wawancara Pada Tanggal 3 April 2024

masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi; (2) menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan secara mendalam serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural; (3) mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok; (4) bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.¹³⁴

Implementasi kurikulum KKNi di STAI Babussalam Sula sekaligus mengamanahkan supaya setiap STAI Babussalam harus menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pasar di lapangan. Untuk itu, capaian pembelajaran lulusan yang digunakan pada program studi di STAI Babussalam tidak lagi bertumpu pada penguasaan isi kajian dan ilmu pengetahuan, namun sampai pada titik bagaimana ilmu tersebut diaplikasikan dan dikembangkan ketika mahasiswa ketika lulus dari Kampus ini. Sehubungan dengan hal dimaksud maka pembelajaran berbasis KKNi di STAI Babussalam didasarkan pada paradigma *students centered learning* atau perkuliahan yang berpusat pada mahasiswa.

Kesepuluh, sumber belajar mahasiswa tidak hanya melalui pertemuan tatap muka dengan dosen di ruang perkuliahan saja, namun boleh menggunakan berbagai cara dan kegiatan. Sebelas, penekanan

¹³⁴ Irma Sapsuha, S.Pd., M.Pd.I, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Babussalam Sula, Wawancara Pada Tanggal 3 April 2024

pembelajaran adalah pada pencapaian kompetensi mahasiswa bukan pada tuntasnya materi. 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan mahasiswa dan lingkungannya. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi mahasiswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan mahasiswa serta tuntutan lingkungan. 2) Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender.

Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, lokal wisdom, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi. kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas perlu digambarkan sampel struktur kurikulum di STAI Babussalam Sula Maluku Utara pada program studi Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

Tabel 5:
Struktur Kurikulum Berbasis KKNI
Program Studi PAI STAI Babussalam Sula Maluku Utara
Tahun 2023

A. Mata Kuliah Inti Umum (Nasional)			
No	Kode M K	Mata Kuliah	SKS
1	NAS 6011	Pancasila	3
2	NAS 6012	Civic Education	3
3	NAS 6013	Bahasa Indonesia I	2
4	NAS 6014	Bahasa Inggris I	2
5	NAS 6021	Bahasa Indonesia II	2
6	NAS 6022	Bahasa Inggris II	2
7	NAS 6031	Bahasa Inggris III	2
Jumlah			16

B. Mata Kuliah Institusional Umum			
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	STA 6115	Bahasa Arab I	2
2	STA 6123	Bahasa Arab II	2
3	STA 6132	Bahasa Arab III	2
4	STA 6124	Ulumul Qur'an	3
5	STA 6125	Fiqih	3
6	STA 6142	Ulumul hadits	3
7	STA 6161	Pendidikan Kewirausahaan	3
8	STA 6173	PPL	4
9	STA 6181	KKLI	4
10	STA 6182	Seminar Peoposal Skripsi	0
11	STA 6183	Skripsi	6
Jumlah			32

C. Mata Kuliah Fakultas/Jurusan Umum			
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	TAR 6216	IAD, IBD, ISD	3
2	TAR 6233	Ilmu Pendidikan Islam	3
3	TAR 6234	Statistik Pendidikan	3
4	TAR 6235	Psikologi Pendidikan Islam	3
5	TAR 6241	Akhlak tasawuf	3
6	TAR 6262	Metodologi Penelitian Pendidikan	3
Jumlah			18

D. Mata Kuliah Inti Khusus Utama			
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	PAI 6317	Dasar-Dasar Manajemen	3
2	PAI 6318	Ilmu Komputer	3
3	PAI 6319	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	3
4	PAI 6325	Ushul fiqih	3
5	PAI 6326	Filsafat Umum/ilmu	3
6	PAI 6327	Filsafat Islam	3
7	PAI 6328	Metode Studi Islam	3
8	PAI 6336	Tafsir Tarbawi	3
9	PAI 6337	Filsafat Pendidikan Islam	3
10	PAI 6338	Hadits Tarbawi	3
11	PAI 6339	Media Pembelajaran PAI	3
12	PAI 6343	Fiqih Muamalah	3
13	PAI 6344	Perencanaan Sistem PAI	3
14	PAI 6345	Administrasi dan Supervisi Pendidikan	3
15	PAI 6346	Pengembangan Kurikulum PAI	3
16	PAI 6347	Pengembangan Materi PAI	3
17	PAI 6348	Sejarah Pendidikan Islam	3
18	PAI 6351	Strategi pembelajaran	3
19	PAI 6352	Evaluasi Pembelajaran PAI	3
20	PAI 6353	Perencanaan Pengajaran PAI	3
21	PAI 6354	Teknologi Pendidikan Islam	3
22	PAI 6355	Pengembangan Profesi Keguruan	3
23	PAI 6356	Bimbingan penyuluhan /konseling	3
24	PAI 6357	Sosiologi Pendidikan	2
25	PAI 6363	Qira'atul Qutub	3
26	PAI 6364	Islam dan Budaya Lokal	3
27	PAI 6365	Micro Teaching	3
28	PAI 6371	Kapita selekta pendidikan islam	3
29	PAI 6372	Metode Penelitian Tindakan Kelas	3
Jumlah			86 SKS

Sumber Data: Dokumen Kurikulum KKNi Prodi PAI STAI Babussalam

Tabel 6:
Struktur Kurikulum Berbasis KKNI
Program Studi PAI STAI Babussalam Sula Maluku Utara
Tahun 2023

A. Mata Kuliah Inti Umum (Nasional)			
No	Kode M K	Mata Kuliah	SKS
1	NAS 6011	Pancasila	3
2	NAS 6012	Civic education	3
3	NAS 6013	Bahasa Indonesia I	2
4	NAS 6014	Bahasa Inggris I	2
5	NAS 6021	Bahasa Indonesia II	2
6	NAS 6022	Bahasa Inggris II	2
Jumlah			14

B. Mata Kuliah Institusional Umum			
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	STA 6115	Bahasa Arab I	2
2	STA 6123	Bahasa Arab II	2
3	STA 6124	Ulumul Qur'an	2
4	STA 6131	Fiqih	3
5	STA 6132	Ulumul hadits	2
6	STA 6141	Akhlak Tasawuf	2
7	STA 6161	Pendidikan Kewirausahaan	3
8	STA 6163	Manajemen Lembaga PI	3
9	STA 6173	PPL	4
10	STA 6181	KKLI	4
11	STA 6182	Seminar Peoposal Skripsi	0
12	STA 6183	Skripsi	6
Jumlah			33

C. Mata Kuliah Fakultas/Jurusan Umum			
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	TAR 6216	IAD, IBD, ISD	3
2	TAR 6233	Ilmu Pendidikan Islam	3
3	TAR 6234	Statistik Pendidikan	3
4	TAR 6235	Psikologi Kepemimpinan	2
5	TAR 6262	Metod Penelitian Pendidikan	3
Jumlah			14

D. Mata Kuliah Inti Khusus Utama			
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	MPI 6317	Dasar-Dasar Manajemen	3
2	MPI 6318	Aplikasi Komputer	3
3	MPI 6319	Metode BTA	3
4	MPI 6325	Ushul fiqih	3
5	MPI 6326	Filsafat Umum/ilmu	3
6	MPI 6327	Filsafat Islam	3
7	MPI 6328	Teori dan Perilaku Organisasi	3
8	MPI 6329	Metode Studi Islam	3
9	MPI 6336	Tafsir Tarbawi	3
10	MPI 6337	Filsafat Pendidikan Islam	3
11	MPI 6338	Hadits Tarbawi	3
12	MPI 6339	Media Pembelajaran	2
13	MPI 6342	Pengembangan Kurikulum PI	3
14	MPI 6343	Telaah Materi Pendidikan Islam	3
15	MPI 6344	Admin. dan Supervisi Pend	3
16	MPI 6345	Manajemen Berbasis Sekolah	3
17	MPI 6346	Manajemen Pend Luar Sekolah	3
18	MPI 6347	Sejarah Pendidikan Islam	3
19	MPI 6348	Manajemen Perpustakaan	2
20	MPI 6352	Peng Pusat Sumber Belj di Madr	3
21	MPI 6353	Evaluasi Pendidikan Islam	3
22	MPI 6354	Teknologi Pendidikan	3
23	MPI 6355	Pengem Profesi Keguruan	3
24	MPI 6356	Bimbingan konseling	3
25	MPI 6357	Strategi pembelajaran	3
26	MPI 6358	Perencanaan Pendidikan Islam	3
27	MPI 6363	Islam dan Budaya Lokal	3
28	MPI 6364	Micro Teaching	3
29	MPI 6365	Analisis Kebijakan Pendidikan	3
30	MPI 6371	Kapita selekta pendidikan islam	3
31	MPI 6372	Metode PTK	3
Jumlah			92

Sumber Data: Dokumen Kurikulum KKNi Prodi MPI STAI Babussalam

Tabel 7:
Struktur Kurikulum Berbasis KKNI
Program Studi Hukum Keluarga Islam STAI Babussalam Sula Maluku Utara
Tahun 2023

A. Mata Kuliah Inti Umum (Nasional)			
No.	Kode M K	Mata Kuliah	SKS
1	NAS 6011	Pancasila	3
2	NAS 6012	Civic Education	3
3	NAS 6013	Bahasa Indonesia I	2
4	NAS 6014	Bahasa Inggris I	2
5	NAS 6021	Bahasa Indonesia II	2
6	NAS 6022	Bahasa Inggris II	2
7	NAS 6031	Bahasa Inggris III	2
8	NAS 6032	Pendidikan Anti Korupsi	2
Jumlah			18

B. Mata Kuliah Institusional Umum			
No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	STA 6115	Bahasa Arab I	2
2	STA 6123	Bahasa Arab II	2
3	STA 6132	Bahasa Arab III	2
4	STA 6124	Ulumul Qur'an	3
5	STA 6125	Ulumul Hadits	3
6	STA 6142	Metodologi Studi Islam	3
7	STA 6161	Kewirausahaan	3
8	STA 6171	PPL	4
9	STA 6181	KKLI	4
10	STA 6182	Seminar Proposal Skripsi	0
11	STA 6183	Skripsi	6
Jumlah			32

C. Mata Kuliah Fakultas/Jurusan Umum			
No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	SYA 6217	Pengantar Ilmu Hukum	3
2	SYA 6218	IAD/IBD	3
3	SYA 6235	Akhlaq Tasawuf	3
4	SYA 6241	Filsafat Hukum Islam	3
5	SYA 6242	Ilmu Falak I	2
6	SYA 6251	Metodologi Penelitian	3

7	SYA 6252	Ilmu Falak II	2
8	SYA 6253	Pengantar Hukum Keluarga	3
Jumlah			20
D. Mata Kuliah Inti Khusus Utama			
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	AHS 6319	Filsafat Ilmu	3
2	AHS 6326	Fiqh Ibadah dan Praktek	3
3	AHS 6327	Ilmu Kalam	2
4	AHS 6328	Aplikasi Komputer	3
5	AHS 6329	Hukum Pidana	3
6	AHS 6334	Tafsir Ahkam	2
7	AHS 6335	Hadits Ahkam	2
8	AHS 6336	Fiqh Muammalah	3
9	AHS 6337	Fiqh Munakahat	3
10	AHS 6338	Tarikh Tasyri'	2
11	AHS 6339	Hukum Perdata I	2
12	AHS 3431	Ushul Fiqh	3
13	AHS 3442	Hukum Tata Negara	2
14	AHS 3453	Hukum Acara Pidana	3
15	AHS 6346	Fiqh Siyasah	3
16	AHS 6347	Hukum Perdata II	2
17	AHS 6348	Hukum Agraria	3
18	AHS 6349	Fiqh Mawaris	3
19	AHS 6353	Hukum Acara Perdata	3
20	AHS 6354	Qawaidul Fiqiyah	2
21	AHS 6355	Peradilan di Indonesia	2
22	AHS 6356	Fiqh Jinayah	2
23	AHS 6357	Etika Profesi Hukum	3
24	AHS 6358	Hukum Perdata Islam di Indo	2
25	AHS 6362	Keadvokatan	3
26	AHS 6363	Hukum Perikatan Islam	3
27	AHS 6364	Perbandingan Mazhab Fiqh	3
28	AHS 6365	Manajemen Zakat dan Wakaf	3
29	AHS 6366	Kepenghuluan	3
30	AHS 6367	Hukum Acara Peradilan Agama	2
31	AHS 6368	Sosiologi Hukum	2
32	AHS 6372	Qira'atul Qutub	2
33	AHS 6373	Masailul fiqhiyah Al-Haditsah	2
34	AHS 6374	Metodologi Penelitian Hukum	3
35	AHS 6375	Hukum Adat	2

36	AHS 6376	Legal Drafting	2
37	AHS 6377	Resolusi Konflik Keluarga	2
Jumlah			93

Sumber Data: Dokumen Kurikulum KKNI Prodi AHS STAI Babussalam

Tabel 8:

Struktur Kurikulum Berbasis KKNI

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Tahun 2023

A. Mata Kuliah Inti Umum (Nasional)			
No	Kode M K	Mata Kuliah	SKS
1	NAS 6011	Pancasila	2
2	NAS 6012	Civic Education	2
3	NAS 6013	Bahasa Indonesia I	2
4	NAS 6014	Bahasa Inggris I	2
5	NAS 6021	Bahasa Indonesia II	2
6	NAS 6022	Bahasa Inggris II	2
7	NAS 6031	Pendidikan Anti Korupsi	2
Jumlah			14

B. Mata Kuliah Institusional Umum			
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	STA 6115	Bahasa Arab I	2
2	STA 6123	Bahasa Arab II	2
3	STA 6124	Ulumul Qur'an	2
4	STA 6125	Ulumul Hadist	2
5	STA 6126	Metodologi Studi Islam	3
6	STA 6161	Kewirausahaan	3
7	STA 6162	PKL	4
8	STA 6171	KKLI	4
9	STA 6172	Seminar Proposal	2
10	STA 6181	Ujian Komprehensif	4
11	STA 6182	Skripsi	6
Jumlah			34

C. Mata Kuliah Fakultas/Jurusan Umum			
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	SYA 6216	Pengantar Hukum Islam	3
2	SYA 6217	Pengantar Ilmu Hukum	3
3	SYA 6218	Baca Tulis Al-Quran	2
4	SYA 6227	Akhlak Tasawuf	3
5	SYA 6228	Fiqih Ibadah dan Praktek	3
6	SYA 6241	Filsafat Hukum Islam	3
7	SYA 6251	Metodologi Penelitian	3
8	SYA 6263	Metodologi Penelitian Hukum	3
Jumlah			23

D. Mata Kuliah Inti Khusus Utama			
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	MM 6319	Dasar-dasar Ekonomi Islam	3
2	MM 6310	Filsafat Ilmu	3
3	MM 6329	Aplikasi Komputer	2
4	MM 6320	Hukum Perdata	3
5	MM 6332	Tafsir Ekonomi Syariah	2
6	MM 6333	Hadits Ekonomi Suariah	2
7	MM 6334	Fikih Ekonomi Syariah	3
8	MM 6335	Fiqih Munakahat	3
9	MM 6336	Fiqih Mawaris	3
10	MM 6337	Ushul Fiqh	3
11	MM 6338	Hukum Perikatan	2
12	MM 6339	Hukum Kontrak & Bisnis Syariah	2
13	MM 6330	Hukum Pidana	2
14	MM 6342	Hukum Acara Peradilan Agama	2
15	MM 6343	Peradilan Di Indonesia	2
16	MM 6344	Hukum Perbankan Syariah	3
17	MM 6345	Hukum Acara Pidana	2
18	MM 6346	Hukum Acara Perdata	2
19	MM 6347	Hukum Perdata Islam di Indo	2
20	MM 6348	Ekonomi Mikro Islam	3
21	MM 6349	Fikih Muamalah	3
22	MM 6340	Hukum Pajak	2
23	MM 6352	Lembaga Keuangan Syariah	3
24	MM 6353	Fikih Kontemporer	3

25	MM 6354	Etika Profesi Hukum	2
26	MM 6355	Hukum Investasi dan PMS	3
27	MM 6356	Ekonomi Makro Islam	3
28	MM 6357	Hukum Zakat dan Wakaf	2
29	MM 6358	Hukum Dagang dan Bisnis	3
30	MM 6359	Keadvokatan	2
31	MM 6364	Kapita Selekta HES	3
Jumlah			78

Sumber Data: Dokumen Kurikulum KKNi Prodi PAI STAI Babussalam

C. Sistem Pendidikan di STAI Babussalam Sula.

1. Gambaran Penerimaan Mahasiswa Baru.

Penerimaan mahasiswa baru STAI Babussalam Sula Maluku Utara ditetapkan setelah terbitnya Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj. I/360/2010 tentang Persetujuan Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula Maluku Utara. Proses penerimaan mahasiswa baru dilakukan dengan beberapa tahap yakni : Tahap Pembentukan panitia penerimaan, Sosialisasi dan Pendaftaran, Penetapan Peserta Tes, Tes Masuk dan Penetapan Kelulusan Peserta. Untuk tahap pelayanan mahasiswa baru, pimpinan STAI Babussalam Sula Maluku Utara menetapkan panitia, penguji dan pendamping, pengawas serta tim pemeriks naskah ujian melalui Surat Keputusan Ketua STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

Tahap penetapan peserta tes, ditetapkan dalam Surat Keputusan Ketua STAI Babussalam Sula Maluku Utara tentang penetapan peserta seleksi penerimaan mahasiswa baru tahun akademik berjalan yang disesuaikan dengan jumlah mahasiswa terdaftar di STAI Babussalam Sula.

Tahap selanjutnya adalah tes masuk dengan mekanisme tes terdiri dari *tes tulisan* dan *tes lisan*. Materi tes tulisan meliputi Mata Ujian Tes Pengetahuan Dasar, Tes Pengetahuan Keislaman, Tes Pengetahuan Alam dan Sosial serta Tes Potensi Akademik (TPA). Sedangkan Tes Lisan adalah tes wawancara meliputi : alasan calon mahasiswa memilih masuk STAI Babussalam Sula Maluku Utara, latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua/wali, wawasan kebangsaan, keislaman serta hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan potensi akademik calon mahasiswa.

2. Perkuliahan

Perkuliahan semester ganjil pada STAI Babussalam Sula Maluku dilakukan berdasarkan Kalender Akademik ditetapkan dalam Surat Keputusan Ketua STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

1. Kartu Rencana Studi (KRS)

KRS adalah kartu yang berisi daftar mata kuliah yang akan diikuti oleh setiap mahasiswa dalam satu semester. Dalam KRS tercantum data mahasiswa (NPM, Nama, Kelas, Jurusan, Program Studi Jumlah Semester dan Tahun Akademik yang diikuti), Kode Mata Kuliah, Mata Kuliah, SKS dan Kelas yang diikuti. KRS berlaku/sah, jika ada pas foto mahasiswa yang bersangkutan dan cap jurusan. KRS merupakan bukti seorang mahasiswa aktif pada semester yang bersangkutan dan berfungsi sebagai Kartu Peserta Ujian (KRS wajib dibawa setiap kali mengikuti ujian). Pengisian KRS dilakukan oleh setiap mahasiswa masing-masing. Untuk dapat mengikuti perkuliahan dan kegiatan akademik lain,

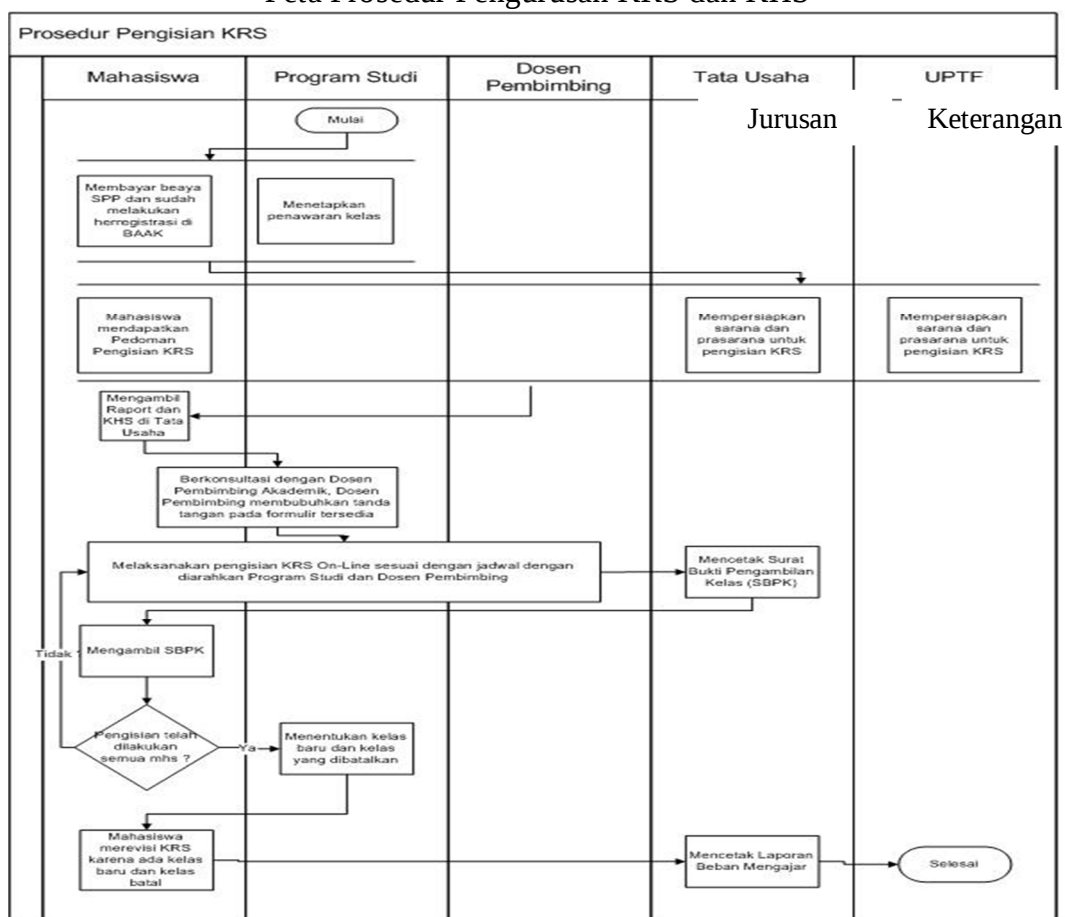
mahasiswa harus mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) yang disediakan oleh Sub Bagian Akademik dan Administrasi Kemahasiswaan (BAAK) Sekolah Tinggi Agama Islam Babussalam Sula Maluku Utara, prosedur pengurusan KRS adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa melakukan registrasi.
- b. Mahasiswa menukarkan Resi atau bukti pembayaran registrasi dengan KRS pada jadwal yang ditentukan oleh Jurusan atau program studi Sekolah Tinggi Agama Islam Babussalam Sula Maluku Utara dengan menunjukkan kartu mahasiswa yang masih berlaku.
- c. Melihat daftar mata kuliah yang ditawarkan di papan pengumuman.
- d. Mahasiswa Mengisi KRS rangkap dua lengkap yang disajikan oleh jurusan dengan nama dan kode mata kuliah yang diambil.
- e. Mahasiswa menghadap Dosen Pembimbing akademik masing-masing dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing tersebut kemudian KRS ditanda tangani oleh dosen pembimbing.
- f. Pengambilan kapasitas Mata kuliah disesuaikan dengan IPK mahasiswa
- g. Mahasiswa mengisi nama ketua jurusan di KRS kemudian diserahkan ke ketua jurusan untuk ditanda tangan.
- h. Mahasiswa menyerahkan KRS ke Prodi untuk distempel.
- i. KRS terdiri dari tiga lembar, lembar pertama untuk Mahasiswa,

lembar kedua untuk jurusan, lembar ketiga untuk Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan.

- j. Pengumpulan KRS diluar batas waktu yang telah ditentukan tidak akan diterima dan mahasiswa yang bersangkutan tidak bias mengikuti kegiatan perkuliahan selanjutnya prosedur pengurusan KRS dapat di gambarkan dalam tabel berikut:

Gambar 2
Peta Prosedur Pengurusan KRS dan KHS



2. Kartu Hasil Studi (KHS)

Kartu Hasil Studi (KHS) adalah sebuah kartu atau form yang berisi bobot nilai mata kuliah yang diperoleh dalam angka dan huruf dimana sesuai

dengan jumlah mata kuliah dan jumlah SKS yang diprogram serta yang dinyatakan lulus. Dalam KHS juga dinyatakan Indeks Prestasi Semester (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). KHS akan dikeluarkan oleh bagian jurusan melalui program studi masing-masing pada Sekolah Tinggi Agama Islam Babussalam Sula Maluku Utara setiap akhir semester, dengan berdasarkan pada nilai yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah. prosedur pengurusan KHS dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai Mahasiswa STAI Babussalam Sula pada Semester berjalan.
- b. Mahasiswa menunjukkan kartu mahasiswa yang masih berlaku dan mengambil KHS pada jadwal yang ditentukan oleh Jurusan atau program studi Sekolah Tinggi Agama Islam Babussalam Sula Maluku Utara dengan.
- c. Mahasiswa Mengisi KHS rangkap dua lengkap yang disajikan oleh jurusan dengan nama dan kode mata kuliah yang diambil.
- d. KHS terdiri dari tiga lembar, lembar pertama untuk Mahasiswa, lembar kedua untuk jurusan, lembar ketiga untuk Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan.
- e. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan di masa perkuliahan.
- f. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ujian di masa ujian.
- g. Pemeriksaan dan penilaian ujian mata kuliah oleh dosen pengampu

mata kuliah.

- h. Permintaan nilai mata kuliah di dosen pengampu mata kuliah oleh mahasiswa.
- i. Pengisian nilai mata kuliah dalam KHS mahasiswa oleh program studi.
- j. Pengisian nilai mata kuliah dalam KHS mahasiswa berdasarkan nilai yang tertera dalam berita acara semester yang telah serahkan oleh dosen pengampu mata kuliah kepada program studi.
- k. Penandatanganan KHS mahasiswa oleh dosen penasehat akademik.
- l. Pengesahan KHS mahasiswa oleh ketua jurusan.

3. Daftar Hadir (Presensi)

Mahasiswa wajib menandatangani daftar hadir atau presensi setiap mengikuti perkuliahan. Setiap ada kegiatan kuliah, bagian pengajaran wajib menyerahkan daftar hadir kepada dosen pemberi kuliah, guna ditandatangani oleh mahasiswa yang mengikuti kuliah, dan disahkan oleh dosen tersebut. Bila ujian akhir semester akan dimulai, Bagian pengajaran memeriksa daftar hadir mahasiswa untuk menentukan boleh tidaknya seorang mahasiswa mengikuti ujian dari mata kuliah yang bersangkutan. Seorang mahasiswa diijinkan untuk mengikuti ujian dari mata kuliah jika yang bersangkutan minimal mengikuti paling tidak 75 % dari kuliah yang diberikan, atau berdasarkan kebijakan dosen pengampu mata kuliah tersebut.

4. Penasehat Akademik

Untuk memperlancar studinya, setiap mahasiswa Jurusan Tarbiyah

STAI Babussalam Sula Maluku Utara, akan mendapatkan bimbingan dari seorang Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang ditunjuk oleh Ketua Program Studi masing-masing. Tugas utama dari DPA adalah membimbing kegiatan akademik mahasiswa, seperti menentukan mata kuliah, mengontrol jumlah SKS yang harus diambil setiap semester, mengevaluasi prestasi akademik mahasiswa bimbingannya serta membantu persoalan mahasiswa, khususnya dibidang akademik.

Untuk membantu menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, setiap mahasiswa akanmendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi, baik bimbingan utama maupun bimbingan pembantu (jika diperlukan). Penentuan siapa yang akan menjadi pembimbing utama skripsi maupun pembimbing pembantu (jika diperlukan), ditentukan berdasarkan kesesuaian topik penelitian dengan spesifikasi bidang keahlian dari dosen yang bersangkutan, serta persetujuan dari dosen tersebut. Dosen Penasehat Akademik (DPA) dapat juga merangkap menjadi pembimbing skripsi sekaligus apabila spesifikasi bidangnya sesuai.

5. Ujian Komprehensif.

Ujian komprehensif adalah ujian lisan yang harus diikuti oleh mahasiswa setelah lulus seluruh mata kuliah, kecuali Kuliah Kerja Lapangan Integratif (KKLI). Ujian Komprehensif dilaksanakan sebelum ujian skripsi (munaqasah) di hadapan majelis sidang.

a. Persyaratan dan Prosedur Pendaftaran

1) Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif

- a) Lulus semua mata kuliah sesuai dengan kurikulum KKNI yang berlaku, dengan nilai minimal 3,00 (B-), dibuktikan dengan menyerahkan fotokopi KHS dari semester 1 sampai dengan semester terakhir;
- b) Menyerahkan fotokopi Kartu Rencana Studi (KRS) semester terakhir dan bukti registrasi;
- c) Menyerahkan fotokopi daftar nilai seluruh mata kuliah selain skripsi;
- d) Menyerahkan fotokopi sertifikat PPL/KKLI;

2) Prosedur Pendaftaran Ujian Komprehensif

- a) Panitia menyerahkan seluruh persyaratan pendaftaran dari kepada Bagian jurusan untuk diverifikasi;
- b) Bagian EMIS menyerahkan daftar mahasiswa peserta ujian komprehensif ke ketua jurusan;
- c) Ketua jurusan menentukan dewan penguji dan selanjutnya menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan ujian, serta mengumumkan pelaksanaan ujian komprehensif.

b. Ketentuan dan Teknis Pelaksanaan Ujian Komprehensif

- 1) Ujian komprehensif merupakan ujian tertutup sehingga tidak dapat diikuti oleh mahasiswa lain;

- 2) Nilai ujian komprehensif merupakan salah satu komponen penilaian ujian munaqasah;
 - 3) Dewan sidang ujian komprehensif minimal terdiri dari tiga orang dosen penguji materi komprehensif, yang diangkat oleh Ketua STAI Babussalam Sula;
 - 4) Dewan sidang ujian komprehensif masing-masing menguji Disarah Islamiah, kompetensi Jurusan dan kompetensi Program Studi pada setiap mahasiswa.
 - 5) Syarat sebagai penguji, serendah-rendahnya memiliki jabatan fungsional asisten ahli sesuai bidangnya;
 - 6) Dalam ujian komprehensif dewan penguji mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa seputar materi dalam mata kuliah yang telah diberika;
 - 7) Selama ujian komprehensif berlangsung mahasiswa tidak diperkenankan membuka buku atau referensi;
 - 8) Waktu ujian komprehensif 60 menit;
 - 9) Mahasiswa yang mengulang ujian komprehensif pada semester yang sama tidak perlu menyerahkan syarat baru, dan bagi yang mengulang pada semester selanjutnya diwajibkan menyerahkan syarat baru sesuai ketentuan.
- c. Tata Tertib Ujian Komprehensif
- 1) Peserta ujian komprehensif hadir 30 menit sebelum ujian dimulai dengan melaporkan diri ke panitia ujian;

- 2) Untuk menjaga ketenangan selama ujian komprehensif berlangsung, handphone harus disilence;
- 3) Dewan sidang ujian komprehensif wajib berpakaian rapi, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Pria wajib memakai kemeja berdasi;
 - b) Wanita berpakaian muslimah;
- 4) Peserta komprehensif berpakaian rapi dan sopan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Mahasiswa
 - i. Atas : Baju lengan panjang, putih polos, terang dan berdasi;
 - ii. Bawah : Celana panjang halus hitam dan sepatu formal;
 - iii. Memakai jas almamater.
 - b) Mahasiswi
 - i. Pakaian muslimah sopan (Baju lengan panjang, putih polos)
 - ii. Bawah: Rok panjang warna hitam polos;
 - iii. Memakai jas almamater.
- d. Perlengkapan.
 - 1) Berita acara ujian komprehensif yang dilampiri dengan lembar penilaian, daftar hadir dewan penguji dan peserta ujian komprehensif;

- 2) Perlengkapan pendukung (jam, papan tulis, spidol dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan)

e. Kewenangan Dewan Penguji

- 1) Dewan penguji mengajukan pertanyaan tentang materi yang ada dalam mata kuliah inti program studi mulai dari pengetahuan dasar islam, pengetahuan jurusan dan pengetahuan program studi;
- 2) Kisi-kisi Materi pengujian komprehensif disediakan oleh jurusan dan dibagikan kepada penguji oleh program studi.
- 3) Dewan penguji juga dapat mengajukan pertanyaan yang relevan walaupun di luar konteks program studi selama masih dalam kompetensi keilmuan;
- 4) Ujian dilaksanakan dalam bentuk tanya jawab dan curah gagasan atau pengembangan keilmuan;
- 5) Penguji memberi penilaian berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam menjawab dan merespon pertanyaan dan perintah dari dewan penguji;

f. Hasil ujian komprehensif

- 1) Mahasiswa dinyatakan lulus ujian komprehensif jika mendapat nilai minimal 3.00 (B-);
- 2) Mahasiswa diberi kesempatan untuk memperbaiki nilainya dengan mengulang ujian komprehensif;

- 3) Mahasiswa yang mendapat nilai 2.00 (C+) ke bawah dinyatakan tidak lulus dan diwajibkan untuk mengulang ujian komprehensif, serta menyelesaikan administrasi sesuai ketentuan yang berlaku.

6. Pembimbing Skripsi

a. Pengertian

Pembimbing skripsi adalah tenaga edukatif yang memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam penulisan skripsi. Dalam penyusunan laporan ini belum memasuki tahapan pelaksanaan ujian skripsi, namun peserta yang diprediksi mengikuti ujian skripsi adalah peserta yang telah lulus mengikuti ujian komprehensif.

b. Syarat Pembimbing Skripsi

- 1) Pembimbing skripsi ditetapkan oleh Ketua STAI Babussalam berdasarkan surat keputusan (SK) melalui usulan ketua jurusan Syari'ah maupun Tarbiyah.
- 2) Pembimbing disyaratkan memiliki kompetensi keilmuan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- 3) Pembimbing Skripsi adalah mereka yang memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

c. Jumlah Pembimbing

Jumlah pembimbing skripsi sebanyak-banyaknya dua orang. Pembimbing pertama membimbing materi, sedangkan pembimbing kedua membimbing metodologi, tata tulis dan bahasa, atau berdasarkan kesepakatan bersama.

d. Tugas Pembimbing

Dosen Pembimbing Skripsi disesuaikan dengan Surat Keputusan (SK) MENPAN Nomor: 38/Kep/WASPan/8/1999 tanggal 24 Agustus 1999 tentang Wewenang dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Bimbingan Pembuatan Tesis/Skripsi;

Pembimbing skripsi bertugas sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi sesuai dengan panduan penulisan skripsi STAI Babussalam Sula yang berlaku.
- 2) Mencatat tanggal, bentuk, dan materi konsultasi bimbingan dalam blangko yang telah disediakan oleh jurusan.
- 3) Menyetujui dan menandatangani skripsi yang telah selesai dibimbing untuk dimunaqasahkan.
- 4) Memberi nilai terhadap skripsi yang telah dibimbingnya.

e. Wewenang Pembimbing

Pembimbing skripsi berstatus sebagai pemegang otoritas tertinggi terhadap keabsahan skripsi. Oleh karena itu, tanda tangan pembimbing merupakan bukti bahwa penyusunan skripsi sudah mendapatkan bimbingan sesuai prosedur.

Dosen Pembimbing Skripsi ditunjuk oleh Ketua STAI Babussalam Sula dengan Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi berdasarkan pertimbangan dari Jurusan, disesuaikan dengan keahliannya; Pembimbing skripsi adalah dosen yang telah menduduki jabatan fungsional

serendah-rendahnya Asisten Ahli;

Pembimbing skripsi berwenang untuk:

- 1) mempertimbangkan judul yang diusulkan oleh calon penulis.
- 2) Mengembalikan tugas bimbingan kepada jurusan apabila terjadi hal-hal yang menyebabkan tidak terlaksananya bimbingan.

f. Proses Bimbingan Skripsi

- 1) Proses bimbingan skripsi dilakukan secara teratur minimal 2 bulan dan maksimal adalah 2 tahun terhitung sejak ditetapkannya pembimbing skripsi.
- 2) Apabila dalam batas waktu 2 tahun sebagaimana dimaksud di atas skripsi belum dapat dimunaqasahkan, pembimbing skripsi dan atau mahasiswa melaporkan kepada ketua jurusan.
- 3) Proses bimbingan skripsi yang telah melampaui batas waktu sebagaimana dimaksud di atas, ketua jurusan dapat memperpanjang setiap tiga bulan sekali, dengan mengingat batas masa studi yang bersangkutan.
- 4) Apabila karena suatu hal pembimbing skripsi tidak dapat menyelesaikan tugasnya, pembimbing skripsi harus menyerahkan kembali tugas tersebut kepada ketua jurusan, kemudian ketua jurusan menggantikannya dengan pembimbing skripsi lain.
- 5) Waktu bimbingan skripsi ditetapkan oleh pembimbing skripsi bersama mahasiswa dengan menggunakan blangko konsultasi skripsi yang dikeluarkan oleh jurusan.

- 6) Skripsi yang telah selesai di setuju oleh pembimbing dapat diajukan kepada Ketua Jurusan untuk di Munaqasyahkan (di Ujikan).
- 7) Pembimbing skripsi memberikan nilai skripsi yang telah di Munaqasyahkan (di ujikan).

7. Evaluasi

a. Evaluasi Mata Kuliah

Pada akhir perkuliahan, dilakukan ujian. Pelaksanaan ujian tersebut adalah sebagai berikut :

1). Ujian Tengah dan Akhir Semester

a). Ujian Tengah Semester (UTS)

2).Ujian Akhir Semester (UAS)

Baik UTS maupun UAS bentuk ujian yang dilakukan bermacam-macam, antara lain :

a). Ujian Tertulis

b). Ujian Lisan

c). Ujian *Take Home*

d). Ujian dalam bentuk tugas

b. Evaluasi Selama Masa Perkuliahan

1). Kuis

2). Pemberian Tugas

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Keberadaan perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara tidak lepas dari keberadaan Lembaga induknya yakni Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula Maluku Utara, melalui hasil rapat pimpinan pada Tanggal 19 Juli 2007 tentang Pembentukan komposisi struktur kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula Maluku Utara” sesuai Surat Keputusan Yayasan Babussalam Sanana Nomor : 002/KPTS/BP – YBS/VI/2007 tertanggal 2 juni 2007, sebagai kelengkapan ajuan pendirian STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

Keputusan tersebut selanjutnya berubah setelah terbitnya, Ijin pendirian STAI Babussalam Sula Maluku Utara, dan untuk menindak lanjuti kerja kerja akademik pada STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Maka dikeluarkan Keputusan Ketua tentang jabatan struktural, pada STAI Babussalam Sula Maluku Utara nomor : 06 tahun 2010, Tentang Penetapan Kabag Administrasi, Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan, Kepegawaian dan Keuangan, Kasubag Umum, Kepala Perpustakaan, Kepala P3M, Kepala Laboratorium, dan Staf BAAK/Perpustakaan dalam Lingkungan STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

Kala itu STAI Babussalam Sula belum memiliki bangunannya sendiri sehingga kerja-kerja struktur dan sub bagian masih menggunakan bangunan Madrasah Aliyah Negeri 1 Sanana sampai tahun 2012. Tak

terkecuali, kondisi itu juga berlaku sama untuk keadaan awal perpustakaan STAI Babussalam Sula, segala bentuk literasi/alat dan bahan terkait perpustakaan, di tempatkan dan digabungkan dengan perpustakaan MAN 1 Sanana. Kepala perpustakaan pertama yang ditugaskan untuk mengurus pelayanan perpustakaan yakni Bapak Rustam Tidore, S.PdI.

Pada tahun 2012, segala rencana untuk STAI Babussalam Sula menjadi mandiri sudah mencapai taraf yang baik, ditahun itu juga dilakukan pindah lokasi perguruan tinggi dari awalnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sanana yang beralamat di Desa Fatcey Kecamatan Sanana, pindah ke Desa Pohea Kecamatan Sanana Utara. Lokasi yang dipersiapkan oleh pihak Yayasan Babussalam Sanana sebesar 9 Hektare untuk Pembangunan kampus STAI Babussalam Sula. Karena awal pindah Lokasi perguruan tinggi ke bangunan milik sendiri di Desa Pohea, saat itu banyak kekurangan seperti belum adanya bangunan fisik perpustakaan yang representative dan hanya ada ruang kuliah serta ruang perkantoran untuk pimpinan dan unit, maka segala referensi perkuliahan sebelumnya disimpan pada ruangan Jurusan Tariyah dan Syariah.

Pada di tahun 2017 melalui bantuan hibah Pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah Provinsi Maluku Utara berbarengan dengan bantuan beasiswa Kieraha, maka dari bantuan tersebut dibangunlah ruang perpustakaan STAI Babussalam Sula secara permanent dengan ukuran yang realif baik yakni 12 meter dan lebar 10 m. Pada Tahun 2019 Gedung pembangunan perpustakaan STAI Babussalam Sula kemudian diresmikan

langsung oleh, Bapak Gubernur Provinsi Maluku Utara, Bapak H. Abdul Gani Kasuba, Lc dan Perpustakaan itu diberi nama Perpustakaan Dr. M. Tahir Sapsuha. Penamaan perpustakaan itu sebagai bentuk penghargaan terhadap Pendiri Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula sekaligus beliau sebagai ketua STAI Babussalam Pertama.

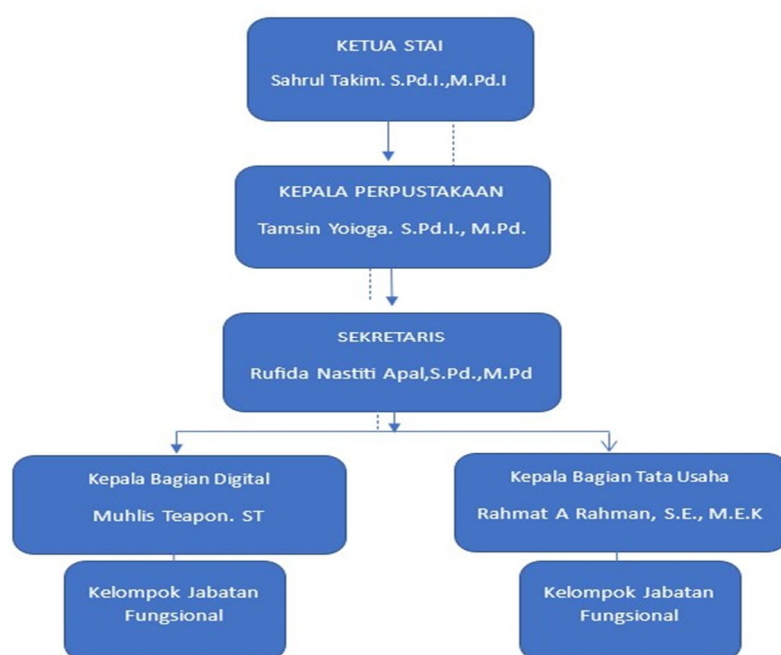
Pada tahun itu juga perpustakaan STAI Babussalam Sula mulai memberlakukan sistem layanan secara terbuka yakni mulai menerima mahasiswa dan dosen yang berkunjung untuk mencari kebutuhan referensinya namun kala itu tenaga perpustakaan sangat kurang dengan sistem layanan tertutup yang masih bersifat manual dengan serba kekurangan. Pada tahun 2023 perpustakaan STAI Babussalam Sula mencoba melakukan sistem otomasi untuk layanan perpustakaan, namun program masih dalam ujicoba karena masih banyak kekurangan sarana dan pembiayaan namun meskipun demikian secara database sudah cukup dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan minat membacanya.

Walau ketersediaan anggaran masih minim karena STAI Babussalam Sula adalah kampus swasta yang bergantung penganggarannya pada Sumbangan Pembangunan dari mahasiswa, namun secara perlahan pengadaan buku terus dilakukan dalam setiap tahunnya, sehingga memungkinkan juga bagi perpustakaan mengadakan sejumlah koleksi cetak, non cetak berupa CD untuk layanan audiovisual di perpustakaan. Hingga saat ini jumlah buku referensi yang ada pada perpustakaan STAI Babussalam Sula sebanyak 2.027 eksamplar diluar jurnal dan skripsi mahasiswa. Sedangkan untuk koleksi

buku pada perpustakaan digital sudah sebanyak 1.050 buah buku.

Perpustakaan STAI Babussalam Sula dengan Struktur Sebagai berikut:

Gambar 3
Struktur Organisasi Perpustakaan Dr. H.M.Tahir Sapsuha. M.Ag
STAI Babussalam Sula Maluku Utara



1. Perencanaan Perpustakaan Digital di STAI Babussalam Sula Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa.

Penyelenggaraan perpustakaan bukan hanya sekedar untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan diharapkan dapat membantu para mahasiswa dan dosen dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses perkuliahan juga kegiatan penelitian dan pengabdian. Oleh sebab

itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses perkuliahan sesuai kebutuhan, maka dalam pengadaan bahan pustaka harusnya mempertimbangkan kurikulum pada perguruan tinggi STAI Babussalam Sula Maluku Utara, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah para mahasiswa. Perpustakaan tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di Kampus. Mengenai hal tersebut, Ketua Yayasan Babussalam Sanana Menanggapi:

Perencanaan pembangunan perpustakaan STAI Babussalam Sula merupakan langkah pertama untuk mengidentifikasi arah selanjutnya masa depan. Dalam konsep perencanaan Pembangunan perpustakaan, kami mencoba melibatkan berbagai pihak, mulai dari dinas terkait, madrasah, guru-guru pada berbagai tingkatan Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Sula untuk mendapat saran dan masukan sehingga hasilnya diimplementasikan melalui menjadi suatu kebijakan, prosedur, proyek dan program. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses perencanaan di Perpustakaan STAI Babussalam Sula, yaitu: Pertama, Kerangka waktu/ *Time Frame*: terdapat dua kategori dasar perencanaan di Perpustakaan M. Tahir Sapsuha ini, berkaitan dengan waktu (1), rencana strategis dan (2), Renop (Rencana Operasional). Dalam merencanakan kerangka waktu ini tergantung pada rentang waktu dimana rencana dalam perencanaan ini apakah berjalan secara efektif. Kedua, Pengumpulan dan analisis data: pada langkah ini mencakup pengumpulan data yang sistematis mengenai kegiatan, operasional, staffing, penggunaan layanan perpustakaan selama jangka waktu tertentu di perpustakaan STAI Babussalam sula serta lingkungan eksternal yang mempengaruhi, karena kami memiliki kesamaan lingkungan. Langkah ini bertujuan sebagai sarana dalam memotret data terkait dengan aktivitas yang telah dilakukan di masa lampau untuk merumuskan Kembali keputusan yang akan datang. Ketiga, Tingkatan perencanaan: baik anggota, atau pemimpin perpustakaan yang Namanya tertera dalam struktur perpustakaan harus terlibat dalam perencanaan setidaknya pada tingkat dua. Mereka semua harus bertanggung jawab dalam merencanakan kebutuhan unit perpustakaan serta harus dapat bekerja sama dengan orang lain dalam mengembangkan perpustakaan secara kolektif. Keempat, Fleksibilitas: dalam perencanaan membutuhkan fleksibilitas atau memiliki kemampuan beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan yang senantiasa terus mengalami perubahan, hal ini

merupakan esensi dari proses perencanaan. Maka strategi yang harus dilakukan ialah meninjau rencana secara teratur dengan maksud merevisi prioritas yang mungkin berubah serta mengidentifikasi tujuan yang telah dicapai. Sehingga proses perencanaan secara terus menerus dilakukan peninjauan, direvisi dan diperbaharui kembali. Kelima, Akuntabilitas dalam akuntabilitas perpustakaan STAI Babussalam Sula memerlukan komitmen terhadap kewajiban dan inisiatif untuk melaksanakan rencana yang ditetapkan. Bagi pimpinan perpustakaan, hal ini berarti mendelegasikan wewenang dan menugaskan tanggung jawab kepada individu atau anggota untuk mencapai tujuan perpustakaan setelah rencana tersebut dibuat. Kepala perpustakaan bertanggung jawab untuk tindakan atau kelambanan dalam mencapai tujuan, sehingga adanya kontrol tegas dalam proses perencanaan perpustakaan.¹³⁵

Untuk perencanaan kegiatan perpustakaan dilakukan melalui musyawarah internal antara pengelola perpustakaan selanjutnya perencanaan itu disusun berdasarkan fungsi dan kebutuhan untuk mencapai tujuan perpustakaan.¹³⁶

Mengenai Visi dan Misi pendirian Perpustakaan STAI Baabussalam Sula sebagai manat tertuang dalam Rencana Strategis Perpustakaan yakni “terkemuka, dalam pengembangan literasi dalam mendukung studi keislaman dan keilmuan untuk kemajuan peradaban”.¹³⁷

Dari penjelasan yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa, penetapan tujuan perencanaan melalui proses kegiatan dalam menyusun sasaran dan sumber daya yang diperlukan dalam waktu tertentu untuk masa yang akan datang sesuai dengan tugas dan fungsi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan perpustakaan. perencanaan pembangunan perpustakaan pada STAI Babussalam Sula maluku Utara dilakukan beberappa Langkah yakni dari pihak institusi mencoba melibatkan semua stakeholders terkait untuk menyerap masukan dan saran agar dapat menghasilkan dan program

¹³⁵ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

¹³⁶ Tamsin Yoioga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

¹³⁷ Buku Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2024, diakses pada tanggal 28 Mei 2024

kebijakan tepat sasaran dengan mempertimbangkan beberapa hal yakni waktu meliputi kebijakan lima tahunan berupa rencana strategis, perencanaan tahunan berupa rencana operasional. Langkah berikutnya dilakukan pengumpulan dan analisis data mengenai rangkaian kegiatan operasional, penempatan pegawai, dan penggunaan layana perpustakaan yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengcover segala aktivitas yang telah dilakukan maupun memprediksi pekerjaan mendatang.

Perencanaan pemberdayaan struktur perpustakaan agar bekerja dan bertanggungjawab dalam merencanakan kebutuhan perpustakaan dan mampu bekerjasama dengan orang lain dalam mencapai tujuan perpustakaan STAI Babussalam Sula. Walau dalam perencanaan namun tuntutan agar pengelola perpustakaan lebih adaptif terhadap perubahan regulasi untuk dilakukan revisi dan penyesuaian. Akuntabilitas juga menjadi komitmen untuk menjaga kepercayaan pengguna perpustakaan dalam mengakses kebutuhan mereka sudah pasti Upaya tersebut bagian dari percepatan pencapaian tujuan perpustakaan yakni terkemuka, dalam pengembangan literasi dalam mendukung studi keislaman dan keilmuan untuk kemajuan peradaban.

Visi adalah gambaran tentang masa depan yang diharapkan, berdasarkan pada kondisi lapangan dengan memperhatikan dimensi waktu. Visi menggambarkan cita-cita yang tinggi sejauh yang dapat digambarkan tentang “bentuk” Perpustakaan STAI Babussalam Sula yang diharapkan dapat dicapai, serta mengacu pada potensi dan kemampuan penalaran atau

sumberdaya manusia yang dimiliki saat ini. Kontekstualitas visi Perpustakaan STAI Babussalam Sula harus sejalan dengan Visi dan misi serta nilai yang dimiliki Oleh Kampus STAI Babussalam Sula Maluku Utara, serta secara bersama-sama mengarah kepada pencapaian rencana strategis perguruan tinggi. Sehingga secara keseluruhan dapat menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dan saling menguatkan.

Dalam menyusun rencana perpustakaan hendaknya melibatkan seluruh komponen perpustakaan mulai dari SDM perpustakaan, staf administrasi, mahasiswa dan alumni yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan perpustakaan. Hal ini disampaikan oleh Wakil Ketua II Bagian Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula.

“Penyusunan visi dan misi, Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara mengacu pada Pedoman Visi dan Misi Perguruan Tinggi yang ditetapkan berdasarkan SK Ketua STAI Babussalam Sula. Dalam implementasinya, kegiatan penyusunan visi dan misi Perpustakaan STAI Babussalam Sula dikelola dan dilaksanakan oleh suatu tim penyusun yang ditunjuk berdasarkan surat keputusan (SK) ketua STAI Babussalam Sula. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penyusunan visi dan misi Perpustakaan STAI Babussalam terdiri dari pihak internal dan eksternal. Adapun pihak internal yang dilibatkan terdiri dari Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III, Ketua LPM, Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Ketua dan Sekretaris Jurusan Syariah, Ketua Program Studi, Kepala BAAK, Bagian Laboratorium Bahasa, Para Dosen serta Pegawai dan Perwakilan Alumni pada Program Studi Masing-Masing.¹³⁸

Sebagai bukti keterlibatan pihak eksternal dalam perumusan visi dan misi perpustakaan elektronik STAI Babussalam Sula Maluku utara maka dapat kami sampaikan bukti berita acara penandatanganan kegiatan

¹³⁸ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

penyusunan visi dan misi sebagai berikut:

perumusann Visi dan Misi STAI Babussalam Sula agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Perubahan dalam dunia Pendidikan secara global membawa dampak terjadinya perubahan yang kompleks pada berbagai aspek kehidupan. Salah satu dari dampak tersebut adalah Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Maluku Utara Khususnya di Kepulauan Sula, STAI Babussalam Sula tidak dapat melepaskan diri dari tuntutan perubahan tersebut. Dengan demikian, peranan proses penyelenggaraan pendidikan dan pembaharuan merupakan kunci utama untuk menciptakan proses perbaikan yang berkelanjutan (*continous improvement*). Sehingga, dari langkah-langkah itu dapat berkontribusi terhadap penyelenggaraan Pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Mengenai Alasan perumusan visi dan misi Pertustakaan STAI Babussalam Sula, Wakil Ketua II STAI Babussalam Sula menambahkan.

“STAI Babussalam Sula di era globalisasi dengan kemajuan teknologi informasi ditantang untuk mampu membangun dan menjalankan semangat bersaing secara nasional bahkan global, khususnya di dalam menjalankan program pendidikan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang. Sikap dan semangat bersaing tidak saja diajarkan kepada para mahasiswa, tetapi juga harus diterapkan oleh seluruh sivitas akademika dan unit kelembagaan pada STAI Babussalam Sula dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif. Berdasarkan alasan mendasar itu, dan dilandasi rasa tanggung jawab untuk ikut berperan serta dalam memajukan pendidikan di Indonesia, maka Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara menetapkan visi dan misinya sebagai pilar dasar dan pijakan utama dalam pengembangannya di masa yang akan datang. Dimana Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara harus mampu merubah paradigma dan pola pikirnya dari konvensional menuju digital, sehingga mampu menyikapi dan mengantisipasi tantangan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang. Seluruh sivitas akademika STAI Babussalam Sula harus mampu merubah

kebiasaan berpikir dan bertindak dari “kebiasaan manual saat membaca atau berkunjung ke perpustakaan” menjadi “otomasi mengunjungi perpustakaan tanpa harus dibatasi oleh tempat dan waktu” dari kebiasaan berdasarkan aturan, birokrasi dan struktural awal yang kaku, menjadi kebiasaan yang akuntabel, adil, bertanggung jawab dan memiliki kredibilitas yang tinggi.¹³⁹

Berdasarkan pada penjelasan yang dikemukakan diatas tentang prosedur perumusan visi misi Perpustakaan STAI Babussalam Sula maka dapat dipahami bahwa perumusan visi dan misi perpustakaan dilakukan berdasarkan spirit perkembangan dan kemajuan jaman Dimana teknologi informasi menjadi taruhan untuk dapat dicapai oleh pengguna dalam hal ini mahasiswa agar dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing. Selain spirit kebermanfaatan juga kegunaan yang mana dengan hadirnya perpustakaan dapat membawa manfaat dibidang Pendidikan dan pengajaran, penelitian maupun pengabdian kepada Masyarakat. Dengan alasan tersebut, maka perlu adanya tranformasi perpustakaan dari perpustakaan konvensional menuju perpustakaan digital agar mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi di era kekinian. Dengan pola otomasi perpustakaan akan dapat merubah perilaku atau kebiasaan dari seluruh sivitas akademik dalam merespon perpustakaan seperti mengunjungi perpustakaan secara manual yang terikat oleh aturan birokrasi, terbatas waktu dan tempat menjadi kebiasaan yang terbuka dan bertanggung jawab.

Membangun perpustakaan digital membutuhkan keseriusan, sebab

¹³⁹ H. Abd Rahman Kharie, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Yayasan Babussalam Sanana, Wawancara Pada Tanggal 2 April 2024

membutuhkan waktu yang tidak singkat dan pemikiran mendalam dan luas. Membangun artinya adalah memperbaiki, membina atau mendirikan. Dalam penelitian ini, membangun diartikan sebagai proses untuk mendirikan perpustakaan digital pada Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Menurut Ketua Yayasan Babussalam Sanana:

“Membangun dimulai dari proses persiapan yang berpijak pada keadaan saat ini, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pembangunan perpustakaan digital. Dalam Persiapan pembangunan perpustakaan digital di Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pra-persiapan diantaranya Permohonan *Review*, *Visitasi* dan konsultasi, Rapat Persiapan dan *Focused Group Discussion*, Tahap Persiapan dengan menyiapkan Sumber Daya Manusia, Bahan/Materi, Infrastruktur serta kebijakan dan harapan. Tahap pasca persiapan dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek penting yaitu: Aspek organisasional yakni mencakup permasalahan tata kehidupan perguruan tinggi sebagai masyarakat pengguna jasa perpustakaan, persoalan pengaturan sumber daya informasi, dan pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks manajemen perpustakaan secara keseluruhan. Aspek mekanisasi, otomatisasi, dan komunikasi informasi. Pada aspek ini pustakawan memperkenalkan ciri-ciri dasar dari perpustakaan digital dengan memanfaatkan teknologi *website* dan bagaimana memanfaatkan aspek tersebut bagi pengelolaan perpustakaan yang baru. Aspek legalitas, sampai saat ini masih banyak perdebatan yang terjadi baik di internal dosen STAI Babussalam sula hingga masyarakat tentang bagaimana sebaiknya mengatur penggunaan teknologi digital agar tidak menimbulkan kebingungan dan kerancuan tentang hak serta kewajiban orang.¹⁴⁰

Maratu menyatakan, perpustakaan digital memiliki peran penting dalam mempromosikan literasi dan pengetahuan. Pendirian perpustakaan di STAI Babussalam Sula dapat didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan literasi membaca, literasi informasi, dan literasi digital di kalangan mahasiswa dan dosen. Perpustakaan juga dapat menjadi pusat pengajaran dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan penelitian.¹⁴¹

¹⁴⁰ H. Abd Rahman Kharie, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Yayasan Babussalam Sanana, Wawancara Pada Tanggal 2 April 2024

¹⁴¹ Maratu Fadila, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

Berdasarkan pada penjelasan yang dikemukakan diatas tentang persiapan dalam memulai pendirian Perpustakaan STAI Baabussalam dapat diketahui bahwa pendirian perpustakaan tak bisa dilepaspisahkan dari keadaan perguruan tinggi yakni sebagai perguruan tinggi swasta baru yang berada di daerah terpencil. Persiapan pendirian perpustakaan melalui beberapa tahapan diantaranya adanya perpmohoan, konsultasi selanjutnya dilakukan rapat internal perguruan tinggi juga dilakukan *Focus group discussion*, dimulai seleksi dan penyiapan sumberdaya manusia, memikirkan bahan atau materi untuk Pembangunan infrastruktur dan kebijakan Pembangunan. Tahapan pasca Pembangunan infrastruktur utamanya infrastruktur digital, diilakukan mekanisasi, komunikasi dan informasi dimana pengelola perpustakaan memperkenalkan dasar-dasar dari pemanfaatan perpustakaan digital melalui teknologi website. Selanjutnya dilakukan legalisasi namun dalam pantauan penulis, pada aspek legalisasi belum dilakukan karena Pembangunan perpustakaan digital masih dalam tahapan uji coba.

Perpustakaan merupakan sumber pengetahuan dan atau sumber belajar bagi semua kalangan, bkan hanya mahasiswa namun masyarakat baik yang muda maupun yang sudah lanjut usia. Dengan memanfaatkan perpustakaan, idealnya pembaca akan memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber informasi sekaligus sarana yang mendukung proses temu-balik informasi. Oleh karena itu, pentingnya sarana prasarana sebagai penunjang aktivitas perpustakaan maka seyogianya perpustakaan melengkapi fasilitas perpustakaan untuk melancarkan proses kelancaran

aktivitas perpustakaan. Mengenai hal itu, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana prasarana STAI Babussalam Sula menyatakan bahwa:

“Kondisi sarana dan prasarana untuk kelengkapan perpustakaan manual atau konvensional di STAI Babussalam Sula sudah cukup memadai seperti tersedianya Rak buku, rak majalah, meja surat kabar, kursi baca, kursi kerja, meja kerja, lemari katalog, lemari penyimpanan dokumen pengelola perpustakaan, mading, meja sirkulasi, lemari buku referensi, perangkat komputer untuk keperluan administrasi, perangkat komputer untuk keperluan pemustaka, tempat sampah, jam dinding, Pemutar VCD/DVD, hingga ketersediaan Wifi dengan kapasitas 20 Mbps, namun untuk sarana dan prasarana untuk pengembangan perpustakaan digital masih dalam tahapan pengembangan, saat ini STAI Babussalam Sula baru menggunakan *Website* sebagai sarana penyimpanan dokumen buku digital agar bisa diakses oleh mahasiswa, sementara untuk referensi online juga masih dalam keterbatasan. Dikarenakan perpustakaan digital untuk kampus STAI Babussalam Sula saat ini masih dalam tahapan uji coba atau baru dibangun sehingga segala hal mengenai sarana dan prasarana masih dalam tahapan penyesuaian. Sedangkan kekurangan sarana pendukung hingga saat ini juga disebabkan karena masih adanya keterbatasan anggaran Karena belum ada bantuan dari pihak eksternal jadi penganggaran Pembangunan perpustakaan digital masih bersumber dari anggaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang disetor oleh mahasiswa pada awal semester.¹⁴²

Mengenai persoalan ini Tamsin menyederhanakan bahwa:

Kondisi sarana dan prasarana untuk pengembangan perpustakaan digital di sudah sangat baik, walaupun demikian masih diupayakan untuk melengkapinya demi kenyamanan dan menarik minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.¹⁴³

Tabel 7

¹⁴² Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

¹⁴³ Tamsin Yoiooga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

Data Sarana dan Prasarana Perpustakaan
STAI Babussalam Sula Maluku Utara
Tahun 2023-2024

No	Jenis Bangunan	Jumlah/Unit	Kondisi
1	Ruang Ketua	1	Baik
2	Ruang Sekretaris	1	Baik
3	Ruang Staf	1	Baik
4	Ruangan Membaca	1	Baik
5	Toilet	1	Baik
6	Komputer	2	Baik
7	Kursi Mahasiswa	40	Baik
8	Kursi Pengelola	4	Baik
9	Printer	3	Baik
10	Mesin Sken	1	Baik
11	Mesin Pres	1	Baik
12	Papan Tulis	11	Baik
14	Kipas Angin	2	Baik

Sumber: Data Infentaris STAI Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2024

Berdasarkan pada penjelasan yang dikemukakan diatas mengenai kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan digital STAI Babussalam Sula Dalam Mendukung Peningkatan Mainat Baca Mahasiwa dapat diketahui bahwa kondisi perpustakaan baik perpustakaan konvensional maupun perpustakaan sudah cukup baik. Misalnya pada perpustakaan konvensional seperti adanya sarana bangunan yang representative, adanya rak buku, kursi dan meja baca, lemari katalog, madding, perangkat computer, tempat sampah dan jam dinding dan penyejuk ruangan. Sedangkan untuk perpustakaan digital sudah tersedia WiFi berkapasitas 20 Mbps. Tetapi sarana lain untuk pengembangan perpustakaan digital masih belum lengkap, seperti ketersediaan aplikasi yang representative sebab saat ini perpustakaan digital masih dalam

tahapan pengembangan. Untuk sementara perpustakaan digital masih menggunakan website sebagai sarana untuk mengupload dokumen buku digital, skripsi dan informasi lainnya. Kendala pengembangan sarana perpustakaan digital dikarenakan sumber anggaran kampus masih terbatas yakni hanya bersumber dari anggaran SPP mahasiswa yang tidak cukup untuk keperluan pengembangan perpustakaan digital sementara dilain sisi, belum adanya bantuan langsung dari pihak ketiga seperti pemerintah daerah dan Lembaga lain.

Tenaga perpustakaan atau disebut sebagai pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengolahan dan pelayanan perpustakaan untuk memfasilitasi adanya penyebaran informasi secara baik kepada masyarakat. Dengan situasi demikian sudahlah layak bila pustakawan menjadi contoh bagi masyarakat untuk giat dalam membaca, selanjutnya pustakawan dituntut untuk juga menjadi contoh agar giat membaca demi kepentingan profesi, ilmu maupun pengembangan kepribadian bagi pustakawan itu sendiri agar lebih profesional. Mengenai hal itu, Ketua Yayasan Babussalam Sanana Menyatakan:

Tenaga perpustakaan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Babussalam Sula (STAI) Maluku Utara diperoleh dengan menggunakan system seleksi pegawai, dimulai dari memberikan pengumuman penerimaan pegawai oleh pihak Yayasan Babussalam Sanana, selanjutnya dilakukan ferivikasi berkas jika memenuhi syarat, tahapan berikutnya adalah dilakukan tes tertulis untuk mengukur kompetensi calon pegawai, berikut masuk tahapan wawancara untuk mempertanyakan motivasi dan semangat pengabdian,

apabila memenuhi syarat maka diumumkan yang lulus mengikuti test dan diangkat sebagai pegawai Yayasan Babussalam Sanana melalui Surat Keputusan Ketua Yayasan, setelah itu dilakukan pembekalan atau orientasi dalam rangka memberikan bekal dan pemahaman seputar pemahaman akademik dan administrasi pada perguruan tinggi ini, berikut dilakukan penempatan sesuai kemampuan dan kecakapan.¹⁴⁴

Abd. Rahman Selaku Ketua Yayasan menyatakan bahwa perlu kami sampaikan bahwa tenaga perpustakaan di STAI Babussalam Sula Maluku Utara secara keseluruhan berjumlah 4 orang dan belum memiliki lisensi sebagai tenaga pustakawan profesional, bahkan belum ada yang memiliki keilmuan khusus dibidang perpustakaan, seperti jurusan perpustakaan atau pernah mengikuti kursus dan berlisensi sebagai pengelola perpustakaan. Sebab sumber daya manusia pada daerah kami di Maluku Utara Masih belum ada lulusan jurusan perpustakaan, sehingga kami memilih tenaga perpustakaan berdasarkan kemampuan penguasaan computer, ketrampilan administrasi serta paham akan pengelolaan *website*. Walau dengan kemampuan seadanya namun proses Pembangunan perpustakaan digital sebagai Langkah awal terus berjalan dengan catatan dikemudian hari akan disempurnakan lagi”.¹⁴⁵

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas mengenai seleksi pengelola perpustakaan STAI Babussalam Sula maka dapat diketahui bahwa tenaga pengelola perpustakaan di rekrut melalui system seleksi. Tahapan seleksi terdiri dari pemberitahuan dari pihak Yayasan Babussalam Sanana, setelah calon peserta mendaftar dilakukan tes, baik tes tertulis dan tes wawancara. Bagi yang memenuhi syarat kemudian di umumkan dan diangkat menjadi pegawai Yayasan melalui surat Keputusan Ketua Yayasan dan diserahkan ke Perguruan tinggi untuk di tempatkan pada perpustakaan melalui Keputusan ketua STAI Babussalam Sula.

Berdasarkan pengamatan peneliti langsung di lapangan, ditemukan tenaga pengelola perpustakaan secara keseluruhan tidak sesuai basic keilmuan

¹⁴⁴ Buku Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2024, diakses pada tanggal 28 Mei 2024

¹⁴⁵ H. Abd Rahman Kharie, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Yayasan Babussalam Sanana, Wawancara Pada Tanggal 2 April 2024

atau tidak ada yang berasal dari lulusan ilmu perpustakaan dan belum memiliki lisensi sebagai pustakawan. Hal ini disadari karena Sumberdaya Manusia di Kabupaten Kepulauan Sula belum ada sarjana perpustakaan sehingga dasar pertimbangan Yayasan adalah yang memiliki keilmuan dibidang IT seperti sarjana Teknik computer, serta lulusan yang memahami administrasi serta paham pengelolaan *website*.

Sebagai seorang pustakawan sudah pasti diakui sebagai tenaga fungsional yang statusnya seharusnya tidak berbeda dengan tenaga profesional lainnya seperti guru, dosen, hakim, dokter, jaksa dan sebagainya. Pustakawan merupakan suatu profesi. Seperti tenaga profesional lainnya, pustakawan juga memiliki jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh pemustaka. Mengenai kerja dan program perpustakaan STAI Babussalam Sulaterdapat pada Rencana Strategis Perpustakaan STAI Babussalam Sula Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Kepala Perpustakaan
 - a. Menyusun rencana, program kerja, dan anggaran perpustakaan;
 - b. Menyusun & mengimplementasikan rencana strategis Perpustakaan Dr.H.M.Tahir Sapsuha.M.Ag STAI Babussalam Sula Maluku Utara;
 - c. Mengumpulkan, mengelola dan melestarikan koleksi-koleksi yang dimiliki oleh STAI Babussalam Sula Maluku Utara;
 - d. Mengembangkan minat baca di kalangan dosen dan mahasiswa STAI Babussalam Sula Maluku Utara untuk mendukung terlaksananya tri dharma perguruan tinggi;

- e. Menjadikan perpustakaan sebagai salah satu tempat yang rekreatif dan menyenangkan bagi seluruh kalangan dosen dan mahasiswa STAI Babussalam Sula Maluku Utara;
- f. Mengembangkan infrastruktur dan teknologi untuk kemudahan akses koleksi-koleksi yang dimiliki perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara;
- g. Memonitor permintaan-permintaan informasi dari luar yang dikirim melalui email ke bagian dan unit layanan perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara yang terkait;
- h. Mengorganisasikan sumber daya dan anggaran dana perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara;
- i. Mendukung budaya menulis ilmiah di kalangan dosen dan mahasiswa STAI Babussalam Sula Maluku Utara untuk meningkatkan publikasi Perguruan Tinggi melalui peningkatan pelayanan terhadap referensi-referensi ilmiah yang terkait.
- j. Mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas di STAI Babussalam Sula Maluku Utara;
- k. Merencanakan dan menyusun program kerja yang meliputi pembinaan dan pengembangan SDM, koleksi, sarana dan prasarana serta layanan pada perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara;
- l. Menjalin kerjasama dengan institusi yang relevan (dalam dan luar negeri) untuk pengembangan perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara;
- m. Membuat kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah strategis yang bersifat internal dalam rangka mewujudkan rencana pengembangan perpustakaan;
- n. Membuat standar dan pedoman pengelolaan perpustakaan;

- o. Mengembangkan jaringan dan kerjasama dengan perpustakaan Perguruan Tinggi lainnya;
- p. Memberikan bimbingan teknis terhadap staf perpustakaan, pustakawan dan pemustaka;
- q. Mengontrol kinerja pustakawan dan staf perpustakaan lainnya;
- r. Mengidentifikasi permasalahan yang ada dan membuat langkah-langkah pemecahan masalah;
- s. Melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan perpustakaan secara periodik;
- t. Membuat laporan berkala kepada Ketua STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

2. Sekretaris Perpustakaan

- a. Menyusun program kerja tahunan Bagian Layanan Teknis.
- b. Melakukan analisis sistem layanan teknis.
- c. Melakukan kajian pengembangan dan kebutuhan sumber informasi.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan Sub Bidang Pengembangan bahan perpustakaan
- e. pengolahan dan pemeliharaan bahan perpustakaan, serta digitalisasi koleksi dan alih media.
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas-tugas Sub Bidang Pengembangan bahan pustaka, pengolahan dan perawatan bahan pustaka, serta digitalisasi dan alih media.
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan stok opname koleksi.
- h. Menyusun konsep dan menganalisis pengembangan sistem pendataan koleksi dan bibliografis.
- i. Menyusun laporan bulanan kepada Kepala Perpustakaan.

3. Staf Perpustakaan

- a. Mengecek bahan pustaka
- b. Mengambil buku yang rusak untuk diperbaiki
- c. Mengumpulkan buku berdasarkan dari ruang sirkulasi klasifikasi.

- d. Mengecek kondisi buku apakah ada halaman buku yang hilang
- e. Mempotocopy lembaran yang hilang
- f. Mengkonversi Dari buku cetak ke online
- g. Mengupload ke Website
- h. Menyampul buku yang rusak
- i. Memberikan laporan rutin kepada kepala bidang layanan teknis.
- j. Menyusun program kerja Bidang Layanan Pembaca.
- k. Melakukan analisis perkembangan layanan Pembaca.
- l. Menyusun rencana dan program kerja di bagian layanan pembaca, baik secara cetak maupun digital dan multimedia, untuk pengembangan konten sistem otomasi perpustakaan berbasis web dan perpustakaan digital
- m. Menjawab saran & masukan dari pengguna baik secara manual maupun elektronik.
- n. Mengatur dan menyelenggarakan kegiatan layanan antar perpustakaan.
- o. Menyusun laporan bulanan kepada Kepala Perpustakaan.¹⁴⁶

Dari penjelasan mengenai kerja-kerja pengelola perpustakaan tersusun secara sistematis dan apa saja jadwal program kerja yang dilakukan pihak Perpustakaan STAI Babussalam Sula dapat dipahami bahwa kinerja pengelola perpustakaan tidak hanya melaksanakan tugas sebagaimana terdapat dalam *job description* namun juga bertindak sebagai dosen peneliti, sebagai mitra peneliti dalam mengakses kebutuhan informasi. Khususnya kerja-kerja pengelola perpustakaan sendiri meliputi pembuatan barcode, manajemen keanggotaan pemustaka, penyusunan anggaran dan memproyeksikan pembaharuan

¹⁴⁶ Buku Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2024, diakses pada tanggal 28 Mei 2024

pelayana perpustakaan dari konvensional menuju perpustakaan digital.

Pelaksanaan program kerja pada pustakawan menjadi rujukan dalam pelaksanaan pada unit perpustakaan selama satu tahun, adalah tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepada petugas pustakawan. Peran pustakawan dalam pengembangan koleksi digital yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam (Babussalam Sula Maluku Utara) dengan melakukan survey kebutuhan pemustaka untuk mengetahui koleksi apa-apa saja hingga pelaksanaan dalam bentuk kegiatan perpustakaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Perpustakaan STAI Babussalam Sula:

Dalam melaksanakan program kerja khususnya pelayanan perpustakaan digital terhadap mahasiswa sebagai pengguna, kami telah menyusunnya dalam bentuk Standart Operasional Prosedur (SOP) sehingga semua kegiatan lebih terfokus dan berdiri pada format yang baku.¹⁴⁷

Tabel 8

SOP Penggunaan layanan pada Perpustakaan elektronik STAI Babussalam Sula:

PERPUSTAKAAN Dr. M. TAHIR SAPSUHA STAI BABUSSALAM SULA MALUKU UTARA				
SOP LAYANAN E- PERPUSTAKAAN	Halaman		: 2 dari 3	

I. Prosedur

1. Pengguna membuka internet kemudian membuka WEB STAI Babussalam Sula Maluku Utara: <https://staibabussalamsula.ac.id/> tekan enter.
2. Untuk mencari informasi artikel dari E- Perpustakaan dari fasilitas OPAC Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara atau menggunakan laptop maupun hp masing-masing.

¹⁴⁷ Tamsin Yoiooga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

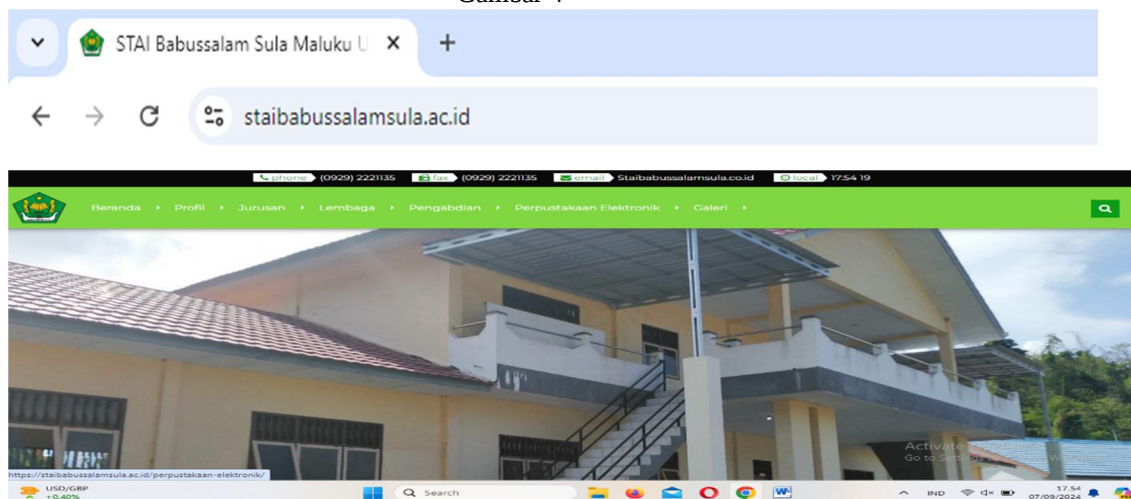
3. Pengguna membuka E- Perpustakaan dengan mengklik Perpustakaan Elektronik pada WEB STAI Babussalam Sula Maluku Utara
4. Pengguna memasukkan Judul buku yang akan di cari pada kolom pencarian buku kemudian klik reearch.
5. Pengguna bisa mencari buku-buku sesuai dengan kebutuhan

II. Proses selesai.

III. Alur Prosedur

1. Buka internet menggunakan Browser Internet (seperti Explorer, Mozilla atau Opera, dll)
2. Pada kotak alamat, isikan : misalkan menggunakan browser mozilla firefox, gb. seperti dibawah : <https://staibabussalamsula.ac.id/>

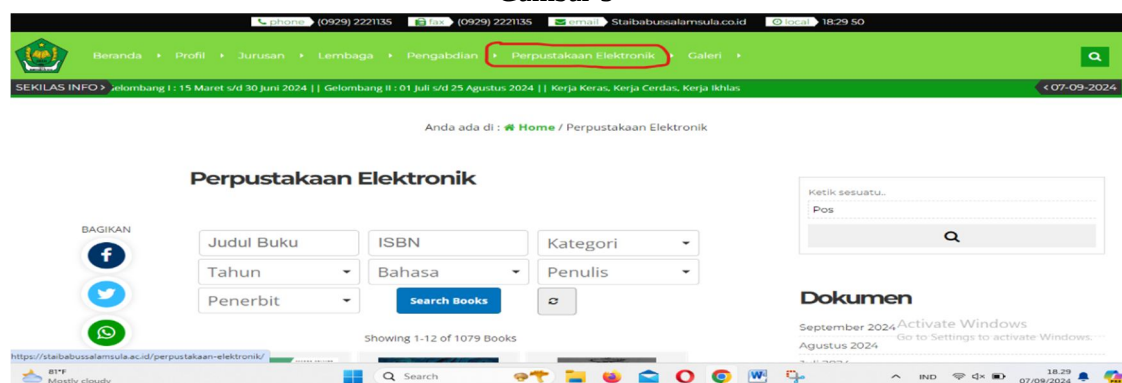
Gambar 4

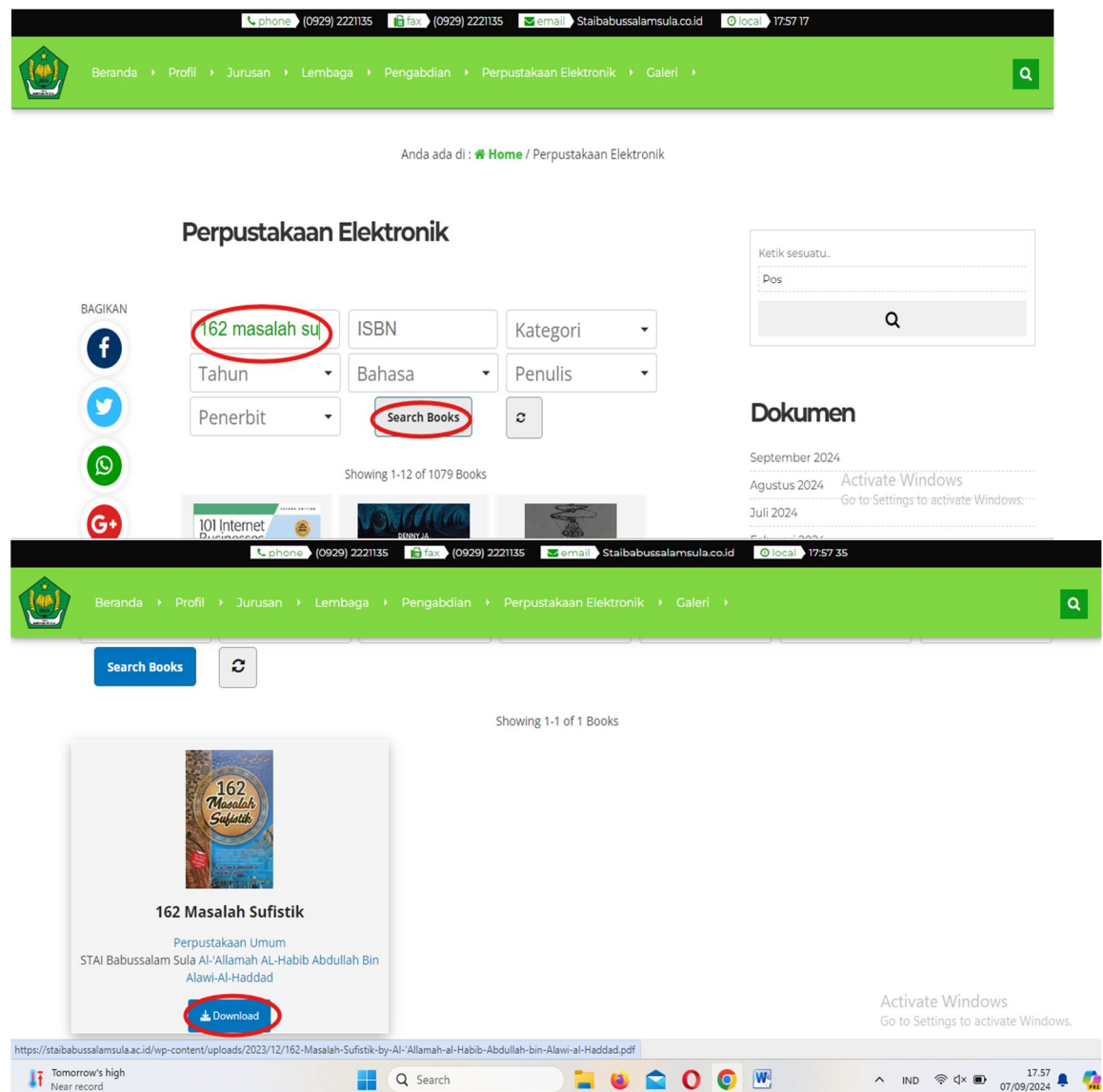


3. lalu tekan enter untuk masuk, maka anda akan diantar ke halaman seperti gambar dibawah ini :

4. Klik Web Related : pilih Perpustakaan Elektronik dimenu Web maka akan muncul seperti ini;

Gambar 5





7. Pengguna bisa mencari buku-buku sesuai dengan kebutuhan
8. Proses selesai.¹⁴⁸

Dari penjelasan diatas mengenai pelaksanaan program kerjanya Perpustakaan STAI Babusssalam Sula dalam upaya pemanfaatan layanan digital perpustakaan terhadap peningkatan minat baca mahasiswa maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program kerjanya Perpustakaan dimulai dari melakukan edukasi secara formal dan informal kepada para mahasiswa

¹⁴⁸ SOP Layanan Perpustakaan Berbasis Digital STAI Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2024

tentang pentingnya perpustakaan. Bertindak sebagai sebagai manejer informasi, meberikan koleksi buku yang relevan, melakukan digitalisasi dan memberikan akses kepada mahasiswa agar dapat mengunjungi perpustakaan dengan mudah tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu serta melakukan pelestarian yang sudah didigitaisasi.

Pada dasarnya semua perpustakaan dimanapun, apapun bentuknya, berapapun jumlahnya, untuk dapat berjalan mengemban tugas dan fungsinya dengan baik maka harus didukung dengan ketersediaan biaya yang memadai. Anggaran perpustakaan erat hubungannya dengan proses perencanaan perpustakaan secara kelembagaan, karena sumber daya dan kegiatan akan memerlukan anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan atau pusat informasi. Mengenai hal ini, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana prasarana mengatakan:

“Dalam dokumen anggaran memuat rencana penerimaan, pengeluaran, perkiraan kekayaan, modal, penghasilan, dan biaya yang akan datang. Angka-angka yang menunjuk jumlah uang akan menjadi standart untuk pengukuran kegiatan masa mendatang. Ketersediaan anggaran dengan sumber yang pasti seperti di STAI Babussalam Sula adalah suatu potensi namun sangat bergantung pada keadaan mahasiswa sehingga jumlahnya tidak signifikan dan terus mengalami fluktuatif disetiap tahun namun tetap diusahakan walau perlahan tetapi grafik selalu meningkat setiap tahun, hal ini merupakan salah satu faktor utama pendukung penyelenggaraan perpustakaan. Sedangkan system penganggaran pada perpustakaan di STAI Babussalam Sula dilakukan berdasarkan pengusulan pada forum Rapat Kerja (RAKER) yang di selenggarakan setahun sekali, kemudian dipelajari oleh bendahara dan ditetapkan oleh volume besaran kebutuhan oleh ketua STAI Babussalam Sula berdasarkan keadaan keuangan kelembagaan dalam membiayai semua unit secara umum. Sebab disadari bahwa pengalokasian anggaran kadang tidak sesuai perencaan yang diusul oleh pengelola perpustakaan, sebab ketersediaan anggaran dalam setahun bersifat *fluktuatif*, disebabkan jumlah mahasiswa yang mengalami penurunan dan tidak adanya pembiayaan alternatif dari pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan

lainnya sehingga dengan segala keterbatasan menyebabkan perkembangan perpustakaan berjalan semakin lamban. Pada prinsipnya keberhasilan dalam pengalokasian anggaran perpustakaan STAI Babussalam Sula dapat dilihat dari kinerja dan penampilan perpustakaan yang semakin baik, seluruh anggaran terserap sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan volume penganggaran oleh ketua STAI Babussalam Sula, tidak terjadi salah pengelolaan, kegiatan dan layanan perpustakaan bertambah”.¹⁴⁹

Dari penjelasan diatas terkait system penganggaran dalam membangun perpustakaan digital STAI Babussalam Sula yang representative maka dapat diketahui bahwa system penganggaran pada perpustakaan di lakukan aseperti system penganggaran pada umumnya, dimulai dari perencanaan anggaran yang diusulkan dan dibahas saat Rapat Kerja (RAKER) setahun sekali dan dipelajari besaran kebutuhan serta disesuaikan dengan ketersediaan dana pada perguruan tinggi. Penganggaran setiap tahun sering mengalami fluktuasi anggaran karena sumebr anggaran yang tidak dapat diprediksi, tergantung pada banyak atau tidaknya mahasiswa dalam setiap tahunnya. Ukuran keberhasilan pemanfaatan kegiatan dapat dilihat dari ketepatan pemanfaatan anggaran sesuai prioritas dan urgensi kegiatan itu sendiri.

2. Pelaksanaan Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa.

Dalam mengantisipasi perubahan jaman yang semakin cepat terutama di dunia informasi dan teknologi serta adanya persaingan global yang semakin ketat, mengharuskan kita semua lebih khusus dalam hal ini

¹⁴⁹ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

perguruan tinggi STAI Babussalam Sula perlu mempersiapkan diri untuk merespon perubahan-perubahan terutama visi, misi, dan tujuan kedepan. Penetapan Tujuan yang tepat yang didukung dengan sumber daya yang ada perlu disiapkan. Dalam menghadapi perubahan, diperlukan penyesuaian terhadap perkembangan zaman sekaligus menjaga keberlangsungan perpustakaan perguruan tinggi STAI Babussalam Sula agar mampu memenuhi tantangan dan kebutuhan semua masyarakat. Mengenai penetapan tujuan perpustakaan STAI Babussalam Sula hal ini disampaikan oleh Ketua Yayasan Babbussalam Sula Maluku Utara.

“Peninjauan tujuan pada Perpustakaan STAI Babussalam Sula dilakukan sebagai tindak lanjut dari tuntutan akan kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan global, proses perumusan tujuan program perpustakaan di STAI Babussalam Sula perlu dan telah melibatkan seluruh stakeholders baik internal maupun eksternal. Langkah-langkah perumusan tujuan perpustakaan di STAI Babussalam Sula dengan memperhatikan Standar Mutu Perguruan Tinggi (SNPT) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) yang telah ditetapkan. Pastinya penetapan tujuan Perpustakaan Bertolak dari penetapan visi dan misi perpustakaan yang digunakan sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan rencana lainnya. Langkah terakhir yang perlu diperhatikan yaitu sosialisasi visi, misi dan tujuan dan pengukuran tingkat pemahamannya.¹⁵⁰

Sedangkan untuk tujuan perpustakaan itu sendiri dapat ditemukan dalam RENSTRA Perpustakaan STAI Babussalam Sula yakni:

1. Terpenuhinya kebutuhan koleksi pemustaka
2. Tercapainya kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan

¹⁵⁰ H. Abd Rahman Kharie, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Yayasan Babussalam Sanana, Wawancara Pada Tanggal 2 April 2024

3. Terselenggaranya kegiatan yang kreatif dan inovatif setiap tahun di perpustakaan
4. Tersedianya teknologi informasi digital di perpustakaan.
5. Tercapainya akreditasi dan sertifikasi perpustakaan yang memenuhi standar nasional dan internasional
6. Terwujudnya kerjasama dan terselenggaranya kegiatan dan tanggung jawab sosial dan keislaman.¹⁵¹

Dari penjelasan diatas terkait perumusan tujuan pustaka digital agar aktivitas kegiatan berjalan lebih terarah maka dapat diketahui bahwa perumusan tujuan perpustakaan STAI Babussalam Sula sebagai respon dari tuntutan masyarakat juga berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga proses perumusan tujuan perlu melibatkan semua stakeholder atau pengguna baik secara internal maupun eksternal. Perumusan tujuan perpustakaan STAI Babussalam dilakukan dengan memperhatikan Standar Muru Perguruan tinggi (SNPT) juga Standar nasional Pendidikan tinggi (SN-DIKTI). Penetapan tujuan bertolak dari visi dan misi perpustakaan itu sendiri.

Manajemen personalia merupakan kunci dalam mengelola kinerja layanan perpustakaan. Oleh karenanya STAI Babussalam Sula perlu melaksanakan manajemen personalia dengan baik. Salah satu alat untuk melaksanakannya adalah melalui penetapan Struktur Organisasi & Deskripsi Kerja. Struktur organisasi disusun sesuai dengan kebutuhan manajemen, operasional & pelaksanaan fungsi Pengelola Perpustakaan

¹⁵¹ SOP Layanan Perpustakaan Berbasis Digital STAI Babussalam Sula Maluku Utara Tahun 2024

pada STAI Babussalam Sula. Petugas atau pengelola perpustakaan diharapkan bisa bertahan dan fleksibel menghadapi perkembangan dinamis teknologi informasi dan komunikasi. Mengenai deskripsi kerja pada perpustakaan STAI Babussalam Sula, Wakil Ketua II STAI Babussalam Sula menyatakan:

“Deskripsi kerja atau *jobdiscription* di Perpustakaan STAI Babussalam Sula sudah dibuat namun disesuaikan dengan jumlah ketersediaan tenaga pengelola perpustakaan. Deskripsi kerja pada perpustakaan STAI Babussalam Sula meliputi uraian kompetensi, posisi, dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan tugas dengan sebaik-baiknya hendaknya menjunjung tinggi layanan prima di perpustakaan STAI Babussalam Sula. Selebihnya, etos kerja yang baik dan kode etik pengelola perpustakaan harus dipegang teguh. Secara berurutan, jumlah tenaga pada Perpustakaan STAI Babussalam Sula meliputi Kepala Perpustakaan, Sekretaris, Staf dan teknisi yang membidangi pengelolaan perpuustakaan digital”.¹⁵²

Tamsin menjelaskan bahwa:

Jobdiscription Perpustakaan Dr.M.Tahir Sapsuha merupakan pembagian dan penjabaran tugas masing-masing unit yang telah disusun untuk memudahkan pengelolaan perpustakaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵³

Menurut Maraatu, Mahasiswa Program Studi Manajemen

Pendidikan Islam bahwa:

Tugas pengelola perpustakaan STAI Babussalam Sula yang dipahami yakni proses pengadaan buku, jurnal, dan bahan pustaka lainnya. Melakukan katalogisasi dan klasifikasi bahan pustaka sesuai standar perpustakaan. Mengatur penyimpanan koleksi sehingga mudah diakses oleh pengguna. Melakukan evaluasi dan pemeliharaan koleksi, termasuk

¹⁵² Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

¹⁵³ Tamsin Yoiooga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

penyiangan bahan pustaka yang sudah tidak relevan.¹⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas terkait ketersediaan *jobdiscription* untuk masing-masing unit dialam perpustakaan STAI Babussalam Sula maka dapat dipahami bahwa tugas kerja sebagaimana dimaksud pada perpustakaan sudah dibuat. Dalam deskripsi kerja petugas perpustakaan itu berisikan uraian tentang posisi, kompetensi juga tugas-tugas yang mstinya dilaksanakan. Dalam menjalankan tugas, pengelola perpustakaan diminta untuk menjaga kode etik dan menjunjung tinggi pelayanan yang prima kepada mahasiswa.

Koordinasi adalah salah satu unsur penting dalam sebuah organisasi dimana kita dapat memantau dan mengevaluasi kendala apa saja yang muncul dalam pelaksanaan tugas-tugas perpustakaan. Selain itu kita juga dapat mengetahui peningkatan atau pengembangan apa saja yang sudah dicapai. Jadi dengan adanya sistem koordinasi yang baik akan bermuara pada bagaimana pengelola Perpustakaan dapat meningkatkan kinerjanya agar lebih bermanfaat untuk organisasinya dan untuk masyarakat. Mengenai hal ini terapat dalam RENSTRA Perpustakaan STAI Babussalam Sula menyatakan;

“Sistem koordinasi dilakukan dalam pengelolaan perpustakaan di STAI Babussalam Sula Maluku Utara bersifat Vertikal, yakni koordinasi yang dilakukan oleh staf ke sekretaris dan kepada kepala perpustakaan dan selanjutnya dari kepala permustakaan membangun koordinasi dengan unsur

¹⁵⁴ Maratu Fadila, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

pimpinan STAI Babussalam Sula.

Koordinasi dilakukan dalam pengelolaan perpustakaan agar pengelola perpustakaan memiliki pegangan yang harus diikuti. Dengan koordinasi yang dijalankan antara Pimpinan STAI Babussalam Sula dengan pengelola perpustakaan akan memunculkan keharmonisan atau keserasian seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan perpustakaan”.¹⁵⁵

Tamsin memberikan uraian terkait system koordinasi bahwa:

Pelaksanaan koordinasi dilakukan secara structural dari jenjang terbawa seperti staf pada unit perpustakaan naik ke bagian selanjutnya ke sekretaris dan ke kepala pengelola perpustakaan. Jika prombem tidak bisa ditangani oleh kami maka akan dikoordinasikan kepada wakil ketua II Bagian keuangan dan sarana prasarana melaui kepala pengelola perpustakaan.¹⁵⁶

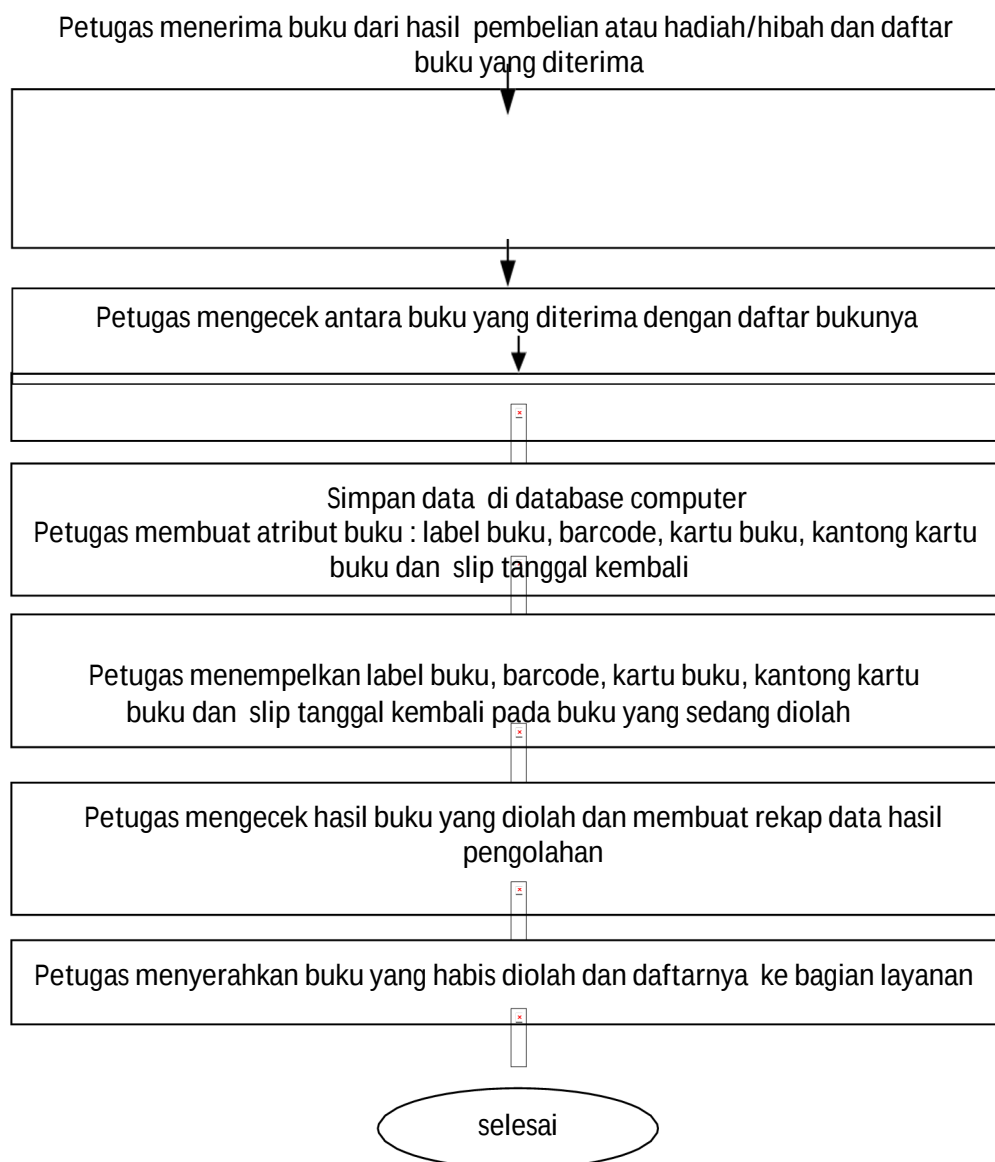
Berdasarkan penjelasan diatas mengenai sistem kordinasi yang dibangun untuk menyatukan langkah, mengurangi benturan tugas, dan mengurangi konflik internal dalam pengelolaan perpustakaan di STAI Babussalam Sula dapa diketahui bahwa system koordinasi dalam pengelolaan perpustakaan bersifat vertikal atau berjenjang dari staf ke sekretaris, dan sekretaris ke kepala perpustakaan selanjutnya ke pimpinan perguruan tinggi. Koordinasi dilakukan karena banyak kegiatan dan kendala yang ditemukan dalam pekerjaan agar menguragi resiko penyalahgunaan keweangan. Dengan adanya koordinasi yang baik, maka akan terwujud keharmonisan dan keserasian dalam bekerja maupun dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perpustakaan berkembang pesat dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan perkembangan pola kehidupan

¹⁵⁵ Buku Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2024, diakses pada tanggal 28 Mei 2024

¹⁵⁶ Tamsin Yoioa, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

masyarakat, kebutuhan, pengetahuan, dan teknologi informasi. Perkembangan tersebut juga membawa dampak kepada "pengelompokkan" perpustakaan berdasarkan pola-pola kehidupan, kebutuhan, pengetahuan, dan teknologi informasi tadi. Istilah-istilah perpustakaan "membengkak" menjadi sangat luas namun cenderung mempunyai sebuah spesifikasi tertentu. Dilihat dari perkembangan teknologi informasinya perpustakaan berkembang dari perpustakaan tradisional, semi-tradisional, elektronik, digital hingga perpustakaan "virtual". Dari pemikiran tersebut, pengelola Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara perlu berupaya melakukan terobosan dan revitalisasi peran dan fungsi perpustakaan kampus untuk mendukung program dan visi-misi STAI Babussalam Sula. Berbagai program dan terobosan yang direncanakan, diharapkan dapat memberi ruang yang lebih besar agar perpustakaan kampus sebagai *center of knowledge (pusat ilmu pengetahuan)* dapat terealisasi secara optimal. Mengenai prosedur pelaksanaan dan pencapaian program kerja terdapat salah satu contoh SOP penerimaan Buku:

Tabel 9. Diagram Alur Prosedur

SOP Layanan Penerimaan Buku.¹⁵⁷

Terkait prosedur pelaksanaan program kerja pada perpustakaan
Tamsin menyatakan bahwa:

¹⁵⁷ SOP Layanan Pemijaman Buku Perpustakaan STAI Babussalam Sula Tahun 2024

Masing-masing unit bertanggung jawab penuh atas setiap program kerjanya yang sudah ditetapkan oleh ketua STAI Babussalam. Walaupun demikian membangun komunikasi dan bekerja sama harus diprioritaskan demi kelancaran kerja dan kemajuan perpustakaan.¹⁵⁸

Dari penjelasan diatas terkait prosedur pelaksanaan program kerja dalam membangun perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara dapat diketahui bahwa prosedur pelaksanaan program kerja berawal dari pengusulan rencana program dalam forum rapat kerja dan dibahas secara teknis dalam pelaksanaan siding komisi, selanjutnya ditawarkan dalam sidang rapat pleno untuk menjadi program kerja dan disahkan melalui surat Keputusan ketua STAI Babussalam Sula.

Perkembangan teknologi di dunia sangat berpengaruh terhadap perkembangan informasi. Kemajuan teknologi informasi yang terus menerus digunakan dan digali oleh masyarakat dewasa ini memang sangat menunjang dan dibutuhkan dalam aktivitas keseharian mereka. Internet menawarkan alternatif baru dalam pemerolehan informasi dan sekaligus menyebarkan informasi. Jika sebelumnya, informasi berbasis cetak merupakan primadona perpustakaan tradisional, sekarang tersedia format baru dalam bentuk digital melalui Web. Koleksi bahan digital yang ditransmisikan secara elektronik dan disebut perpustakaan digital, keberadaannya semakin penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Mengenai ketersediaan dan daya dukung internet dalam

¹⁵⁸ Tamsin Yoiooga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

mendukung pelayanan perpustakaan digital, Wakil Ketua II STAI Babussalam Sula menyatakan;

“Jadi ketersediaan internet di STAI Babussalam Sula saat ini khususnya pada perpustakaan sudah menggunakan WiFi berkapasitas 20 Mbps dengan kapasitas tersebut sudah mendukung mahasiswa dan dosen dalam mengakses referensi yang disediakan. Ketersediaan internet menggunakan WiFi menjadi jaringan yang saling berhubungan antar satu sama lainnya untuk keperluan komunikasi dan menyebarkan informasi dengan perangkat computer, bahkan untuk saat ini internet di STAI Babussalam Sula tidak hanya terhubung pada perangkat komputer saja tapi juga pada handphone / android dari para dosen dan mahasiswa. Sedangkan perkembangan internet di perpustakaan STAI Babussalam Sula sangat memberikan manfaat yang besar kepada mahasiswa, dosen dan Masyarakat untuk mencari informasi secara mandiri, selebihnya dapat digunakan oleh para petugas dalam mengembangkan layanan. Disamping itu internet di perpustakaan STAI Babussalam Sula dapat membantu dalam mengembangkan peningkatan mutu manajemen dan pelayanan bagi pengguna dan petugas perpustakaan itu sendiri dan akhirnya dari situlah akses perpustakaan bisa dinilai berkembang. Hal ini juga menjadi salah satu usaha dalam membantu menciptakan masyarakat berbasis informasi (*information society*). Dengan adanya layanan internet WiFi di perpustakaan STAI Babussalam Sula sangat membantu membantu proses temu kembali informasi yang dimanfaatkan sebagai sarana dan wahana sumber pengetahuan. Karena keberadaan Perpustakaan dijadikan sebagai media efektif dalam pendidikan seumur hidup (*long life education*) utamanya pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa”.¹⁵⁹

Maratu Fadila menanggapi kondisi internet pada perpustakaan bahwa:

Internet sangat memungkinkan perpustakaan untuk mengimplementasikan solusi keamanan dan backup data yang lebih baik, seperti menggunakan enkripsi data, firewall, dan layanan backup online untuk melindungi konten digital dan informasi pengguna yang saat ini masih kurang di perpustakaan STAI Babussalam Sula.¹⁶⁰

Sedangkan menurut Sumita mengenai kondisi internet pada perpustakaan bahwa:

¹⁵⁹ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

¹⁶⁰ Maratu Fadila, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

Koneksi internet tersedia di Lingkungan Perpustakaan dan stabil untuk mendukung layanan perpustakaan digital. Daya dukung Internet yang handal memungkinkan akses cepat untuk kegiatan digitalisasi.¹⁶¹ Terpisah, Mafaatu mengatakan, Koneksi internet di Perpustakaan STAI Babussalam Sula cukup stabil dan cepat, memungkinkan perpustakaan digital untuk menyediakan akses ke berbagai konten digital seperti e-book, jurnal, database, dan materi multimedia kepada pengguna. Kedepan perlu adanya **Cloud Computing**, Banyak perpustakaan digital yang menggunakan layanan cloud untuk menyimpan data dan mengelola konten digital. Ini memerlukan koneksi internet yang andal untuk mengakses dan mengelola data di cloud.¹⁶²

Berdasarkan penjelasan mengenai ketersediaan koneksi internet dalam membangun perpustakaan digital maka dapat diketahui bahwa, perpustakaan STAI Babussalam Sula sudah menyediakan WiFi berkapasitas 20 Mbps untuk pemustaka dapat mengakses perpustakaan digital. Dengan kapasitas WiFi tersebut dapat memudahkan mahasiswa dalam mengakses perpustakaan digital juga pengelola perpustakaan untuk mengembangkan website. Kondisi tersebutlah menjadi alasan untuk mewujudkan mahasiswa berbasis informasi dalam pemanfaatan media internet sebagai sarana pendukung literasi yang efektif untuk pengembangan pendidikan.

Perpustakaan digital menawarkan kemudahan bagi para penggunanya untuk mengakses sumber informasi elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas. Pengguna tidak lagi terikat secara fisik pada jam layanan perpustakaan dimana

¹⁶¹ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Pagama pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

¹⁶² Muhlis Teapon, ST, Pengelola Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara Bagian Informasi dan Teknologi (digitalisasi), Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024.

pengguna harus mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, perpustakaan digital dapat memfasilitasi dan memecahkan persoalan keterbatasan akses tersebut. Berkaitan dengan tahapan dalam pengelolaan koleksi digital, Muhlis menyatakan menyatakan;

“Pengelolaan dokumen elektronik memerlukan teknik khusus yang pastinya memiliki perbedaan dengan pengelolaan dokumen tercetak atau manual. Di Perpustakaan STAI Babussalam Sula, proses pengelolaan dokumen elektronik melewati beberapa tahapan, yang dapat kita rangkumkan atau disebut dengan proses digitalisasi, penyimpanan dan pengaksesan/temu kembali dokumen. Pengelolaan koleksi digital di Perpustakaan STAI Babussalam dengan Langkah-langkah yakni Digitalisasi Dokumen atau perubahan dari data cetak ke data digital, proses penyimpanan, penginputan atau publikasi dan perawatan/pelestarian”.¹⁶³

Berdasarkan penjelasan diatas terkait tahapan dalam pengelolaan koleksi digital di perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara maka dapat diketahui bahwa, adanya perbedaan antara pengelolaan dokumen elektronik dengan pengelolaan dokumen buku cetak. Tahapan pengelolaan dokumen elektronik pada perpustakaan STAI Babussalam Sula terdapat beberapa Langkah diantaranya proses digitalisasi atau konversi dari buku cetak ke dalam bentuk PDF, penyimpanan atau penampungan pada server dan pengaksesan dokumen serta pelestarian dokumen.

Perpustakaan digital merupakan perpustakaan alternatif yang dapat merespon setiap kebutuhan pencari informasi. Perpustakaan ini diharapkan dapat memulihkan image negatif terhadap perpustakaan, sehingga dapat memerankan suatu fungsi yang sangat signifikan dalam dunia informasi,

¹⁶³ Muhlis Teapon, ST, Pengelola Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara Bagian Informasi dan Teknologi (digitalisasi), Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024.

baik yang bersifat ilmiah, hiburan ataupun fungsi-fungsi lainnya. Mengenai proses pendistribusian koleksi digital, Muhlis Teapon selaku bagian IT perpustakaan menyampaikan;

“Proses digitalisasi dilakukan kepada dokumen buku cetak maupun buku elektronik, langkah selanjutnya dalam proses pendistribusian koleksi digital di perpustakaan STAI Babussalam Sula dilakukan dalam tiga tahap yakni pertama, Proses Digitalisasi Dokumen, yakni perubahan dari dokumen tercetak (*printed document*) menjadi dokumen elektronik yang sering disebut dengan proses digitalisasi dokumen. Dokumen mentah (jurnal, prosiding, buku, majalah, dsb) diproses dengan sebuah alat (*scanner*) untuk menghasilkan dokumen elektronik. Kedua, Proses Penyimpanan, yakni pada tahap ini dilakukan proses penyimpanan termasuk dilakukan pemasukan data (*data entry*), editing, pembuatan indeks dan klasifikasi berdasarkan subjek dari dokumen. Sebenarnya ada dua pendekatan dalam proses penyimpanan, yaitu pendekatan basis file (*file base approach*) dan pendekatan basis data (*database approach*). Masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan namun yang kami lakukan di perpustakaan elektronik STAI Babussalam Sula menggunakan pendekatan berbasis file. Ketiga, Proses pelestarian. Pelestarian dilakukan dengan pengecekan media digital secara rutin, seperti komputer hingga *software* dan memastikan dengan jelas komputer atau laptop dan buku-buku yang di upload aman dari gangguan virus “.¹⁶⁴

Berdasarkan penjelasan mengenai langkah dalam proses pendistribusian koleksi digital di perpustakaan STAI Babussalam Sula diatas maka dapat diketahui bahwa proses pendistribusian koleksi buku atau dokumen digital dilakukan melalui tahapan diantaranya digitalisasi dokumen yakni perubahan dokumen dari buku cetak ke buku elektronik, Selanjutnya proses penyimpanan yang meliputi penginputan data, editing dan klasifikasi dengan pendekatan berbasis fail atau pendekatan berbasis data serta tahapan terakhir yakni pelestarian data dengan melakukan opname media digital secara rutin.

¹⁶⁴ Muhlis Teapon, ST, Pengelola Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara Bagian Informasi dan Teknologi (digitalisasi), Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024.

3. Pengawasan Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

Pengawasan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk mengamati dan memantau berbagai fungsi, aktivitas dan kegiatan yang terjadi dalam suatu organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika pengawasan tidak dilaksanakan dengan baik dan benar dapat mengakibatkan fungsi pelayanan di perpustakaan tidak dapat berjalan seperti yang direncanakan, masalah ini sudah lumrah diketahui dan dirasakan langsung oleh para pengunjung perpustakaan mulai dari kurangnya perhatian pengelola perpustakaan ketika melayani pengunjung perpustakaan hingga pengembangan koleksi pustaka masih banyak yang belum terlaksana dengan baik, mengakibatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan itu berkurang belum lagi adanya dampak globalisasi yang kian pesat sehingga masyarakat memilih untuk menggunakan teknologi untuk sekedar memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Terkait sistem pengawasan yang dilakukan petugas terhadap ketersediaan layanan perpustakaan digital, Kepala Perpustakaan STAI Babussalam Sanana menyatakan;

Sistem Pengawasan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan melalui Prosedur Standar Operasional (SOP) untuk setiap layanan perpustakaan, sering melakukan pengecekan secara rutin untuk memastikan kepatuhan mahasiswa terhadap prosedur dan standar yang ditetapkan, menggunakan teknologi seperti sistem informasi memantau dan mengelola layanan buku secara efektif. Pihak perpustakaan juga menjalankan aturan untuk menerima dan menindaklanjuti *feedback* dan keluhan dari pengguna

utamanya para mahasiswa.¹⁶⁵

Gambar 8
SOP Sistem Pengawasan Peminjaman Buku
Pada Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara

B. Peminjaman Perpustakaan								
No	Aktifitas	Pelaksana			Mutu Buku			Ket
		Kasub TU dan RT	Petugas Perpustakaan	Pengguna Perpustakaan	Persyaratan/Kelengkapan	Waktu	Output	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Mengajukan permohonan peminjaman kepada pengelola perpustakaan		TIDAK ADA		Form permohonan pinjaman	5 Menit	Form permohonan pinjaman	
2.	Mengecek ketersediaan buku yang akan dipinjam pada katalog perpustakaan				Katalog perpustakaan	10 Menit	Buku tersedia	
3.	Mengambil buku dari lemari dan memeriksa kondisi serta keutuhan fisik buku yang akan dipinjam		ADA		Buku yang tersedia	10 Menit	Buku telah diperiksa	
4.	Mencatat pada buku register perpustakaan				Register perpustakaan	10 Menit	Register perpustakaan telah terisi	
5.	Membubuhkan tanggal harus kembali pada kartu kontrol buku yang akan dipinjam				Kartu kontrol buku	2 Menit	Kartu kontrol buku telah terisi	
6.	Menyerahkan buku kepada peminjam buku				Buku siap dipinjam	2 hari	Buku dipinjamkan	

Berdasarkan penjelasan mengenai sistem Pengawasan baik preventif dan korektif yang dilakukan petugas perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara diatas maka dapat diketahui bahwa pengawasan preventif dilakukan agar dapat mencegah terjadinya pelanggaran atau kejahatan pengambilalihan akun. Upaya preventif juga dapat dilakukan oleh pengelola perpustakaan melalui pemberian edukasi misalnya pelatihan, seminar dan workshop. Dalam amatan penulis, di STAI Babussalam Sula maluku utara belum dilakukan pemberian edukasi

¹⁶⁵ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Pagama endidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

baik secara formal dan informal. Sementara pengawasan korektif dilakukan untuk mencegah adanya penghapusan bahan Pustaka dari instalasi.

Pada produk perpustakaan, efektivitas sebagai suatu acuan yang penting untuk mengetahui keberhasilan sasaran sebuah program layanan, karena didalam sebuah keefektifan terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah keefektifan seperti halnya faktor kepuasan, faktor keberhasilan, faktor pencapaian tujuan dan lain sebagainya yang dapat mendukung sebuah keefektifan dalam sebuah layanan di perpustakaan. Sebuah keefektifan dalam suatu layanan di perpustakaan seperti halnya keefektifan pada layanan koleksi digital perlu untuk diketahui seberapa efektif layanan tersebut ada ditengah-tengah layanan perpustakaan, mengingat saat ini layanan koleksi digital pada perpustakaan di perguruan tinggi bukanlah hal yang baru lagi. Mengenai cara yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan Efisiensi pelaksanaan pelayanan perpustakaan digital, Wakil Ketua II STAI Babussalam Sula Menyatakan;

“Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelayanan perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula dilakukan dengan beberapa cara yakni, pertama, keberhasilan menjalankan program merupakan ukuran efektivitas dan efisiensi Perpustakaan STAI Babussalam Sula dalam mengutamakan adanya keberhasilannya untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan. Kedua, keberhasilan sasaran yang ditetapkan oleh pengelola perpustakaan. Pengguna sebagai object yang berarti semua layanan yang telah disediakan pada perpustakaan STAI Babussalam Sula semuanya diperuntukkan untuk pengguna. Tepat tidaknya suatu sasaran pada layanan perpustakaan dapat dilihat dari kuantitas pengguna layanan dan

tujuan dari pengguna layanan. Ketiga, kepuasan terhadap program yang disediakan oleh perpustakaan digital STAI Babussalam Sula yang sesuai antara harapan dari layanan yang berbanding dengan kenyataan yang diterima (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya dan berdasarkan pada mutu). Keempat, tingkat input dan output yang diperoleh STAI Babussalam Sula merupakan sumber daya manusia dan teknologi yang diubah menjadi suatu kegiatan yang pada gilirannya menghasilkan sebuah output pada sebuah program yang berjalan. Kelima, pencapaian tujuan menyeluruh merupakan pencapaian tujuan sebuah program secara menyeluruh yang telah direncanakan dan dijalankan oleh unit pada perpustakaan STAI Babussalam Sula.¹⁶⁶

Penjelasan tersebut berbeda dengan ungkapan Tamsin, bahwa:

Untuk saat ini belum ada metode yang kami lakukan selain berusaha untuk membuat para mahasiswa dan pembaca lainnya merasa mudah dan nyaman selama berkunjung di perpustakaan digital dengan cara mempermudah pembaca masuk, mencari referensi dan lainnya.¹⁶⁷

Maratu memberikan saran bahwa:

Untuk mengetahui efektif dan efisien perpustakaan digital, mestinya dilakukan Survei Kepuasan Pengguna utamanya kepada mahasiswa untuk menilai kepuasan mereka terhadap layanan perpustakaan digital, termasuk kepuasan mereka terhadap koleksi digital, aksesibilitas, dan dukungan layanan. Berikut analisis data statistik untuk melihat tren pengunduhan e-book dan jurnal digital dari perpustakaan digital. Serta lakukan wawancara dan Fokus Grup Diskusi dengan sejumlah mahasiswa untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana layanan perpustakaan digital telah memengaruhi minat baca mereka.¹⁶⁸

Sesuai penjelasan mengenai metode yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan Efisiensi pelaksanaan pelayanan

¹⁶⁶ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

¹⁶⁷ Tamsin Yoioga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

¹⁶⁸ Maratu Fadila, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara maka dapat diketahui bahwa ada empat metode untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan perpustakaan. Pertama, penilaian terhadap keberhasilan menjalankan program, keberhasilan memperoleh sumber daya fisik dan non fisik. Kedua keberhasilan dalam penetapan sasaran, tepat atau tidaknya sasaran layanan perpustakaan dapat diukur melalui kualitas pengguna layanan. Ketiga, kepuasan terhadap program yang disediakan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atau berbanding lurus dengan kenyataan dan keempat Tingkat pengeluaran dan pemasukan yang diperoleh STAI Babussalam Sula berupa peningkatan literasi atau minat baca mahasiswa.

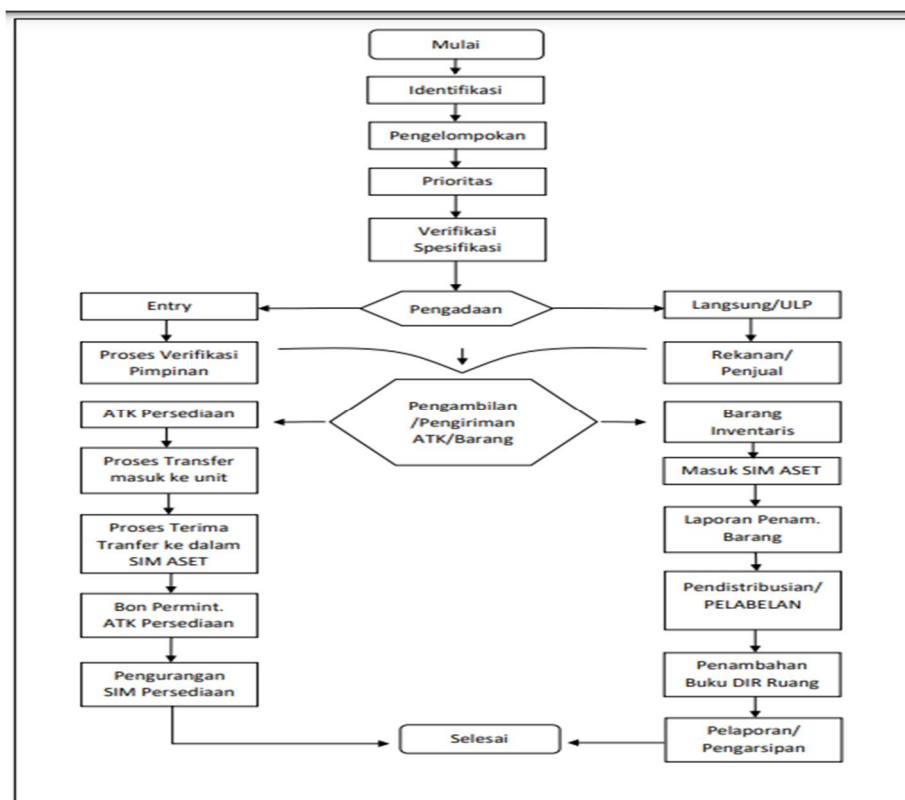
Monitoring merupakan kegiatan pemantauan terhadap jalannya suatu kegiatan serta memberikan penilaian apakah kegiatan itu berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, untuk selanjutnya ditindaklanjuti. Pentingnya monitoring dilakukan agar kegiatan yang berjalan dapat memberikan hasil sesuai yang direncanakan. Penerapan pelayanan prima di perpustakaan akan menjamin kepuasan pengunjung atau pengguna terhadap pelayanan perpustakaan itu sendiri. Pelaksanaan monitoring menjadi faktor kunci untuk menjaga kualitas pelayanan di perpustakaan STAI Babussalam Sula berjalan dengan baik. Mengenai hal ini, Wakil Ketua II STAI Babussalam Sula menjelaskan;

“Sistem monitoring yang dilakukan oleh pihak perpustakaan masih manual yakni dilakukan dengan melakukan opname terhadap fasilitas baik itu buku, tempat Lemari buku, sarana-prasarana lainnya seperti kursi, meja,

dan ruang baca sedangkan secara digital yakni memperhatikan komputer server agar terhindar dari virus maupun kerusakan fisik lainnya, mendalami sistem kerja website serta keamanan data elektronik book yang diposting serta rutin membayar domain yang telah ada. Monitoring erat hubungannya terhadap manajemen kinerja sebagai proses terintegrasi untuk memastikan bahwa kinerja pengelola perpustakaan berjalan sesuai rencana”¹⁶⁹.

Berikut kami sajikan dokumen SOP yang menggambarkan Sistem Monitoring perpustakaan pada STAI Babussalam Sula.

Gambar 9. SOP Sistem Monitoring



Berdasarkan uraian diatas mengenai system monitoring yang dilakukan oleh pihak perpustakaan untuk kegiatan pelayanan secara

¹⁶⁹ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

manual maupun digital maka dapat diketahui bahwa system monitoring yang dilakukan masih manual. Sistem monitoring dilakukan secara langsung di Lokasi perpustakaan seperti melakukan opname terhadap fasilitas perpustakaan seperti ketersediaan buku cetak, keadaan computer, keamanan dan pembayaran domain website serta memperhatikan server agar terhindar dari virus. Monitoring sering dilakukan untuk mengukur tingkat pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa serta menilai kemajuan lain yang dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan oleh pimpinan perpustakaan tinggi dengan melakukan pengecekan antara program kerja dengan hasil kerja agar dapat ditarik keimpilannya apakah kinerja pengelola perpustakaan berjalan sesuai rencana.

Rencana tindak lanjut dari pelaksanaan monitoring baik manual maupun digital akan dilakukan pembinaan. Dengan monitoring dapat memberikan informasi terkait kinerja pengelola perpustakaan. Output dari pelaksanaan monitoring akan dilakukan pembinaan dan dukungan terhadap kelancaran pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu cara untuk menilai tingkat keberhasilan atau kegagalan pelayanan Perpustakaan STAI Babussalam Sula pada sektor publik dalam melakukan pelayanan baik secara manual maupun secara digital sesuai program yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi Perpustakaan pada sektor

publik. Pengukuran kinerja dapat menjadi *feedback* atau umpan balik kepada pemangku kepentingan seperti pimpinan STAI Babussalam Sula dan Yayasan Babussalam Sanana, kepala daerah, dan masyarakat untuk menjadi bahan evaluasi agar kinerja dimasa yang akan datang menjadi lebih baik sesuai keinginan bersama. Mengenai hal ini, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana prasarana Menjelaskan;

“Mekanisme untuk mengukur respon pihak eksternal dilakukan dengan menyebarkan angket kepada Alumni dan Masyarakat atas pelayanan perpustakaan STAI Babussalam Sula yang dilakukan baik secara manual maupun berbasis Digital. Tanggapan tersebut kemudian dibedah dan dilihat mana yang perlu diakomodir. Selain itu mekanisme pengukuran pihak eksternal lainnya seperti saat dilakukan Akreditasi Baik Akreditasi Perguruan tinggi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) maupun Akreditasi Program Studi oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), dimana penilaian dilakukan sesuai keadaan yakni ketersediaan buku untuk pelayanan perkuliahan, posisi perpustakaan dalam menjawab kebutuhan mahasiswa dan dosen hingga pada kerjasama antara perpustakaan dengan lembaga lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dicapai oleh perpustakaan manapun secara garis besar melewati tiga tahap yaitu tahap pertama diawali dengan perencanaan mengenai program atau aktivitas yang akan dijalankan oleh perpustakaan, fase kedua yaitu dijalankan atau diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan tahap terakhir yaitu pelaporan mengenai pencapaian perpustakaan dalam suatu periode tertentu. Perpustakaan STAI Babussalam Sula sebagai sektor publik kedepan harus menerapkan manajemen kinerja yang bagus yaitu mencakup ketiga tahap yaitu perencanaan, proses, dan pelaporan agar misi yang diemban oleh Perpustakaan STAI Babussalam Sula dapat tercapai”.¹⁷⁰

Sumirta sebagai perwakilan mahasiswa program studi Pendidikan

Agama Islam menyatakan bahwa:

Ada bentuk evaluasi yang dilakukan pihak perpustakaan secara berkala kepada pengguna perpustakaan untuk menilai kemajuan dan mendeteksi masalah sejak atau kendala/keluhan dari mahasiswa. Evaluasi juga sering

¹⁷⁰ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

dilakukan pada akhir tahun atau proyek untuk menilai pencapaian layanan perpustakaan. Selain itu ada evaluasi jumlah pengunjung, tingkat kepuasan pengguna, jumlah peminjaman digital dan manual, dan akses mahasiswa ke koleksi digital. Sedangkan alat evaluasi yang digunakan adalah survei dan kuesioner kepada mahasiswa untuk mengumpulkan data mengenai kepuasan dan efektivitas layanan.¹⁷¹

Maratu sebagai perwakilan mahasiswa program studi manajemen Pendidikan Islam menyatakan bahwa:

Untuk mengukur respon pengguna, bisa dilakukan dengan cara mengawasi aktivitas dan tanggapan pengguna mahasiswa di platform media sosial dapat memberikan gambaran tentang persepsi dan respon mereka terhadap layanan perpustakaan digital di STAI Babussalam. Komentar, ulasan, atau diskusi tentang perpustakaan digital dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektif tidaknya terobosan ini.¹⁷²

Berdasarkan penjelasan diatas terkait mekanisme untuk mengukur respon pihak eksternal terhadap kehadiran perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara maka dapat dikemukakan bahwa untuk mengukur respon pihak eksternal dilakukan penyebaran angket minimal kepada alumni dan Masyarakat yang pernah mengakses perpustakaan, mekanisme lain dari pengukuran pihak eksternal seperti dilakukan Akreditasi Perpustakaan untuk mengukur hasil penilaian dari pihak eksternal. Evaluasi dilakukan pada akhir tahun untuk menilai pencapaian perpustakaan dalam pelayanan, Tingkat kepuasan pengguna, jumlah peminjaman buku secara manual dan jumlah buku digital yang di download

¹⁷¹ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Agama Pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

¹⁷² Maratu Fadila, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

dan seberapa pengaruh perpustakaan terhadap peningkatan minat baca mahasiswa hal ini baiknya dilakukan melalui diskusi Bersama mahasiswa atau melihat respon mahasiswa melalui platform media sosial.

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjaga dan mengevaluasi apakah pelaksanaan pelayanan Perpuastakaan STAI Babussala Sula telah berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan adalah suatu proses untuk mengetahui penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan agar dapat diambil tindakan perbaikan. Pengawasan bukanlah suatu jaminan untuk menghindari penyimpangan yang terjadi, tetapi pengawasan merupakan suatu usaha agar hasil yang dicapai sesuai dengan rencana. Kalau terdapat penyimpangan tetapi masih berada dalam batas-batas kewajaran, maka penyimpangan tersebut tidak akan memberikan dampak yang cukup berarti. Namun bila penyimpangan sudah diluar batas kewajaran maka dapat diambil suatu tindakan yang cepat dan tepat. Hasil pengawasan itulah akan di sampaikan pada forum yang ditentukan untuk diketahui oleh semua pihak. Mengenai hal itu, Wakil Ketua II STAI Babussalam Sula menyatakan;

“Hasil dari pengawasan pelayanan perpustakaan STAI Babussalam Sula, kemudian di susun dalam bentuk dokumen laporan selanjutnya dilapor pada pada forum yang telah dibentuk untuk itu yakni Rapat Kerja sebagai forum evaluasi dan pengambilan keputusan pada STAI Babussalam Sula. Hal ini penting dilakukan untuk meninjau kegiatan yang sudah lalu, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya, juga melihat kegiatan yang prosesnya sedang berlangsung. Dengan demikian, dapat diprediksi bagaimana seharusnya kerja perpustakaan di masa yang akan

datang. Apa yang mesti diperbaiki, ditambah, dan dimantapkan. Dengan harapan penyampaian hasil pengawasan pada forum RAKER agar kedepan terjadi perubahan yang signifikan terhadap peningkatan mutu layanan perpustakaan STAI Babussalam Sula melalui kebijakan-kebijakan yang strategis”.¹⁷³

Berdasarkan penjelasan terkait ketersediaan forum atau tempat untuk menyampaikan hasil pengawasan untuk diketahui oleh semua pihak utamanya pimpinan perguruan tinggi di STAI Babussalam Sula diatas maka dapat diketahui bahwa kontribusi dari pengawasan disusun dalam bentuk dokumen laporan dan dievaluasi pada forum rapat kerja, di boboti dan di rekomendasikan. Forum tersebut untuk meriview pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan dan memproyeksikan kegiatan yang akan dilakukan pada masa mendatang yang pada prinsipnya dapat mendorong peningkatan minat baca mahasiswa.

Dahsyatnya kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat seiring perubahan zaman telah memasuki seluruh sendi kehidupan masyarakat. Kondisi ini tentunya akan mengubah cara pandang masyarakat terhadap segala hal. Di era informasi saat ini dimana semuanya dituntut untuk tetap efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan. Ramalan atau prediksi ini tidak main-main dan harus disikapi secara serius, beberapa fakta menunjukkan tanda-tanda ke arah disrupsi yaitu dengan menurunnya jumlah angka pemustaka ke perpustakaan, Maka perntingnya sikap pengelola perpustakaan untuk

¹⁷³ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

merespon perkembangan ini dan mampu bersaing dengan perpustakaan lainnya. Mengenai hal ini, Ketua Yayasan Babussalam Sanana menyatakan;

“Perntingnya pengelola perpustakaan STAI Babussalam Sula untuk dapat berinovasi ditengah tantangan digitalisasi yang semakin kompleks. Saat ini perpustakaan STAI Babussalam Sula masih terdapat Sebagian pengunjung yang memanfaatkan perpustakaan untuk diskusi atau menggunakan WIFI/jaringan internet yang tersedia secara gratis di untuk sekedar berselancar di dunia maya, menggunakan media sosial (Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, atau Whatsapp) dari pada membaca koleksi buku perpustakaan. Pengelola perpustakaan tidak hanya berdiam diri saja, pasrah atau menolak atas perubahan yang terjadi. Dengan demikian pengelola perpustakaan STAI Babussalam Sula harus meningkatkan kompetensi diri, kemampuan untuk menulis baik itu penulisan karya ilmiah maupun penulisan populer, berkomunikasi dengan baik ke berbagai kalangan, mampu mengajar, banyak membaca, mampu belajar dan menyerap pengetahuan dengan cepat, mudah beradaptasi, mampu menggunakan teknologi digital perpustakaan dan Pimpinan Perguruan Tinggi perlu merekrut tenaga pustakawan yang profesional. Dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh pustakawan dan pengelola perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan dahaga pengetahuan pemustakanya. Selain itu, perpustakaan STAI Babussalam Sula harus bisa memberikan suasana yang nyaman untuk proses belajar, mencari informasi, dan bisa menjadi tempat untuk berkonsultasi bagi pemustakanya terutama dalam hal pencarian informasi, berbagi pengetahuan atau bahkan untuk meningkatkan kebutuhan pemustakanya”.¹⁷⁴

Berdasarkan uraian tentang upaya pengelola terhadap eksistensi Perpustakaan STAI Babussalam di tengah kompetisi Perpustakaan perguruan tinggi lain maka dapat diketahui bahwa perpustakaan STAI Babussalam Sula dalam pengembangan kapasitas website dan kapasitas internet untuk menunjang kegiatan literasi dan diskusi mahasiswa serta

¹⁷⁴ H. Abd Rahman Kharie, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Yayasan Babussalam Sanana, Wawancara Pada Tanggal 2 April 2024

menyediakan platform media sosial sebagai sarana untuk memantau respon mahasiswa terhadap eksistensi perpustakaan digital, dilain pihak kedepannya akan diupayakan peningkatan kualitas pengelola perpustakaan melalui Upaya pemberian beasiswa bagi masyarakat untuk kuliah mengambil jurusan perpustakaan dan mengikuti pelatihan kepustakaan agar Kembali mengabdikan pada kampus dengan sejuta kemampuan dan pengalaman yang dimiliki, juga banyak menulis dan mengajari mahasiswa tentang perkembangan digital library yang membawa kemanfaatan bagi peningkatan minat baca mahasiswa.

4. Sistem Perpustakaan Digital dalam membangun Minat Baca Mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

Perlu diketahui dan diingat sebagai fakta bahwa sebuah kebijakan adalah sebuah rencana. Sebuah kebijakan pengembangan perpustakaan STAI Babussalam Sula, apabila disiapkan dengan baik pada kenyataannya adalah rencana induk perpustakaan untuk membangun dan memelihara koleksinya. Koleksi itu merupakan salah satu unsur utama dalam pelayanan perpustakaan sehingga mutu koleksi akan sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan perpustakaan. Dalam hal ini perpustakaan STAI Babussalam Sula harus menjaga koleksinya berimbang dalam memenuhi kebutuhan dosen, mahasiswa, dan peneliti. Dengan adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, saat adanya pergantian petugas yang melaksanakan pengembangan koleksi tidak akan mengganggu konsistensi perpustakaan dalam melakukan pengembangan koleksi. Mengenai

kebijakan pengembangan perpustakaan digital dapat kita lihat pada RENSTRA Perpustakaan STAI Babussalam Sula. Berdasarkan visi, misi, tujuan strategis Perpustakaan Dr. H.M Tahir Sapsuha serta mengacu pada Renstra STAI Babussalam Sula Maluku Utara tahun 2022-2027, maka kebijakan pengembangan perpustakaan elektronik sebagai berikut:

Tabel 10.

Strategi	Strategi dan Kebijakan Arah dan Kebijakan Tujuan Pertama
Menyediakan koleksi buku yang relevan dengan mata kuliah	a. Survey kebutuhan buku wajib yang digunakan pada mata kuliah b. Pembuatan bibliografis dan indeks koleksi yang berhubungan dengan mata kuliah c. Sosialisasi dan promosi koleksi buku rujukan perpustakaan
Menyediakan jurnal nasional terakreditasi dan majalah ilmiah populer yang sesuai untuk setiap program studi	a. Survey kebutuhan jurnal dan majalah ilmiah untuk setiap program studi b. Trial akses dan evaluasi penggunaan ejournal c. Sosialisasi dan promosi jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi dan majalah ilmiah populer di perpustakaan d. Pembuatan direktori repositori open access dari berbagai lembaga
Melakukan sosialisasi promosi dan pelatihan penggunaan Perpustakaan elektronik e-jurnal dan e-book (kelas literasi informasi)	a. Melakukan sosialisasi penggunaan dan pemanfaatan Perpustakaan elektornik berbasis website b. Melakukan sosialisasi pemanfaatan terhadap koleksi perpustakaan
Tujuan Kedua: tercapainya kepuasan pemustaka terhadap layanan.	
Meningkatkan capacity building staf yang lebih berkompeten dan profesional dalam bidang pelayanan	a. Mengadakan seminar tentang pelayanan prima b. Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh perpusnas dan lembaga lain c. Melakukan study banding ke perpustakaan lain yang lebih maju
Membuat standar pelayanan minimum	Membuat workshop tentang standar pelayanan minimum

Meningkatkan kualitas jasa pelayanan bagi pemustaka

- a. Mengadakan workshop pelayanan mandiri
- b. Mengadakan user education
- c. Membuat materi audio visual untuk user education
- d. Mengirimkan staff untuk mengikuti pelatihan tentang kualitas pelayanan

Meningkatkan fasilitas penelusuran dan temu kembali informasi

Mengembangkan aplikasi google Indeks dan google scholar

Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan dalam pelayanan

Memfasilitasi setiap unit pelayanan dengan fasilitas yang sesuai dengan standar

Tujuan Ketiga: terselenggaranya kegiatan yang kreatif dan inovatif setiap tahun di perpustakaan

Mengajak stakeholder (mahasiswa) membentuk unit kegiatan mahasiswa (UKM) Literasi Informasi

- a. Mengadakan acara relax and easy setiap minggu
- b. Mengadakan acara nonton film bersama setiap minggu

Melakukan penerimaan student asisstant library dalam membantu pelayanan tambahan dan shelving koleksi

- a. Melakukan penerimaan student asisstant library
- b. Mengadakan pelatihan student asisstant library tentang pelayanan prima dan shelving

Tujuan Empat: Tercapainya standar sertifikasi perpustakaan Dr. HM. Tahir Sapsuha

Terintegrasinya data kepegawaian antara pustaka dengan sistem informasi pegawai tahun 2025
Mengintegrasikan sistem otomasi perpustakaan

- a. Pembuatan web service
- b. Pengembangan registrasi online
- c. Upgrade website
- a. Melakukan pengembangan aplikasi Perpustakaan Digital Berbasis Website
- b. Melakukan sosialisasi aplikasi Perpustakaan Digital Berbasis Website kepada mahasiswa dan dosen

Mengembangkan perpanjangan koleksi secara online

- a. Melakukan upgrade aplikasi
- b. Melakukan sosialisasi penggunaan dan pemanfaatan aplikasi

Tujuan Lima: Terwujudnya kerjasama dan terselenggaranya kegiatan dan tanggung jawab sosial

Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula dalam hal pengembangan layanan dan operasional perpustakaan

- a. Mengadakan pelatihan kepada para pengelola perpustakaan sekolah Kab. Kep. Sula
- b. Melakukan bimbingan manajemen perpustakaan kepada sekolah-sekolah
- c. Melakukan pelatihan dan bimbingan ISO pada unit-unit yang membutuhkan

Dari penjelasan diatas terkait kebijakan yang untuk pengembangan perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara didasarkan pada dua hal, yakni hasil evaluasi pelaporan program kerja serta kesesuaian antara kebutuhan pelayanan dengan ketersediaan pembiaayan di kampus. Sebab kebijakan dikeluarkan memiliki ukuran yang jelas baik dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian, selain itu disesuaikan dengan kondisi keuangan pada perguruan tinggi, sama seperti pengembangan perpustakaan digital, walau tidak bisa sekaligus dibijaki namun tetap ada progress dalam setiap tahun untuk dapat memenuhi kebutuhan pengembangan.

Perkembangan teknologi informasi di bidang perpustakaan yang lebih dikenal dengan istilah otomasi perpustakaan sudah menjadi suatu tuntutan sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi/informasi dan tuntutan pengguna perpustakaan. Pada dasarnya perkembangan tersebut lebih merupakan perwujudan keinginan pengguna perpustakaan dalam memperoleh informasi yang lebih cepat dan komprehensif untuk memperlancar kegiatan aktifitas penggunanya. Oleh karena itu apabila perpustakaan tidak ingin ditinggalkan oleh penggunanya, maka perpustakaan wajib meningkatkan kemampuan layanannya baik dari segi sumberdaya manusia maupun infra strukturnya dari perpustakaan manual menuju perpustakaan digital. Mengenai ketersediaan elemen untuk membangun perpustakaan digital, Wakil Ketua II STAI Babussalam Sula menyatakan;

“Pemilihan bentuk perpustakaan digital STAI Babussalam Sula Maluku Utara yang telah disiapkan sangat erat hubungannya dengan ketersediaan sarana yang dimiliki. Karena keterbatasan sarana, kami memulai dari sarana yang tersedia sebagai Langkah awal untuk melakukan uji coba terhadap pengembangan dan konversi perpustakaan menuju digitalisasi. Sementara sarana yang dibutuhkan berupa hardisk, computer server yang berkapasitas baik, dan aplikasi yang kompeten. Harddisk, semua file digital disimpan dalam harddisk, konsekuensinya harddisk harus memiliki space yang besar. Komputer Server. File digital juga disimpan dalam hardisk server. Server adalah komputer yang khusus diperuntukkan sebagai tempat penyimpanan file data. Server tidak digunakan oleh pengguna perpustakaan bahkan oleh pengelola perpustakaan. Selanjutnya Server Internet. Semua file digital disimpan dalam hardisk server Perpustakaan. Pengguna dapat mengakses database berartikel lengkap (*fulltex*) dari komputer dan handphone masing-masing Dimana saja dan kapan saja dengan mengklik, Link <https://staibabussalamsula.ac.id/wp-login.php> atau yang disediakan perpustakaan digital STAI Babussalam Sula Maluku Utara”.¹⁷⁵

Terkait ketersediaan element dalam membangun perpustakaan digital, Tamsin berbeda pendapat, menurutnya bahwa:

Dinilai ketersediaan elemen masih sangat kurang untuk mendukung layanan perpustakaan digital yang prima sebab banyak hal yang perlu dilengkapi untuk membangun perpustakaan berbasis digital jika dibandingkan dengan kelayakan perpustakaan maju di berbagai perguruan tinggi.¹⁷⁶

Menurut Sumirta Umasangadji bahwa;

Membangun perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula sudah tepat, ada ketersediaan elemen-elemen yang tersedia sebagai pendukung untuk membangun perpustakaan berbasis digital di seperti : Tersedianya komputer, server, jaringan internet, dan perangkat keras lainnya. Terdapat Koleksi buku elektronik, jurnal, dan basis data akademik. Staf

¹⁷⁵ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

¹⁷⁶ Tamsin Yoioga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

pengelola perpustakaan juga memiliki keterampilan dalam teknologi informasi dan manajemen perpustakaan digital. Dengan adanya perpustakaan digital akan menjadi fasilitas yang nyaman dan memadai bagi mahasiswa untuk mengakses referensi, baik di kampus maupun secara daring serta ini adalah kemudahan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa.¹⁷⁷

Dari penjelasan diatas terkait ketersediaan elemen untuk membangun perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara maka dapat dipahami bahwa dalam membangun perpustakaan digital, pihak perguruan tinggi tidak menunggu kelengkapan sarana namun memulai dengan keadaan yang seadanya, sebab masih dalam tahapan uji coba Pembangunan perpustakaan digital. Sarana pendukung seperti internet, computer server, hardisk, website dan buku digital telah disiapkan walau dalam jumlah yang terbatas. Dengan adanya fasilitas perpustakaan digital walau masih serba kekurangan namun dapat memberikan akses referensi kepada mahasiswa dan kemudahan lain untuk meningkatkan minat baca mereka.

Pada dasarnya perpustakaan harus mengikuti kebutuhan masyarakat penggunanya. Perpustakaan yang menyediakan informasi harus memiliki sumber daya manusia atau pustakawan yang mengikuti juga perkembangan teknologi informasi tersebut. Sehingga disini diharapkan pengelola perpustakaan pada masa kini dan yang akan datang benar-benar mengerti teknologi informasi. Dengan adanya perpustakaan digital lebih memudahkan pengguna perpustakaan atau pengunjung,

¹⁷⁷ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Pagama endidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

karena dalam perpustakaan digital tidak perlu berpindah tempat untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan, cukup dengan mengakses lewat aplikasi yang dipasang di handphone, apalagi pada zaman sekarang semua orang pasti mempunyai handphone dan sudah menjadi kebutuhan utama di masyarakat. Mengenai keberadaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, Wakil Ketua II STAI Babussalam Sula menyatakan;

“Perpustakaan kampus STAI Babussalam Sula Maluku Utara karena sudah menggunakan Perpustakaan Digital, hal tersebut akan lebih memudahkan masyarakat khususnya mahasiswa STAI Babussalam Sula untuk mengakses atau mencari bahan-bahan perkuliahan dan tentunya ilmu pengetahuan dan informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan dan lainnya. Sebelum adanya perpustakaan digital, minat baca mahasiswa sangat rendah dan menyebabkan kualitas serta mutu pendidikan pada STAI Babussalam Sula cenderung mundur. Oleh karena itu, dengan adanya Perpustakaan Berbasis Digital menjadi solusi bagi generasi milenial khususnya Mahasiswa STAI Babussalam agar minat membaca dapat ditingkatkan. Perpustakaan digital dapat menjadi sebuah inovasi baru di era globalisasi seperti sekarang ditengah mahasiswa yang menggunakan Handphon canggih. Pada zaman yang serba modern ini menuntut perpustakaan STAI Babussalam Sula untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada karena berkembangnya ilmu pengetahuan dengan perkembangan teknologi serasi dengan zaman dan pola pikir manusia utamanya mahasiswa. Terlebih lagi dengan adanya perpustakaan digital pada STAI Babussalam Sula akan sangat membantu meningkatkan minat baca mahasiswa karena referensi yang disediakan dapat diakses mahasiswa kapan dan dimana saja tanpa ada batasan waktu. Saat ingin mencari suatu informasi atau tugas apapun, mahasiswa tidak perlu susah payah harus berkunjung ke perpustakaan secara langsung hal ini dibuktikan dengan banyaknya kunjungan mahasiswa secara online pada perpustakaan digital STAI Baabussalam Sula”.¹⁷⁸

Sumirta selaku perwakilan mahasiswa STAI Babussalam Sula

¹⁷⁸ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

menjelaskan bahwa:

Perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula sangat memudahkan mahasiswa dalam meningkatkan minat baca dengan alasan aksesibilitas yakni Mahasiswa dapat mengakses koleksi perpustakaan kapan saja dandi mana saja. Koleksi yang beragam yakni menyediakan berbagai jenis bahan bacaan, termasuk buku, jurnal dan artikel serta kemudahan pencarian, karena Fasilitas pencarian yang canggih memudahkan mahasiswa menemukan sumber yang dibutuhkan dengan cepat.¹⁷⁹

Dari penjelasan diatas terkait keberadaan perpustakaan berbasis digital dan dampaknya dalam memudahkan mahasiswa meningkatkan minat baca maka dapat ketahui bahwa dengan hadirnya perpustakaan digital memudahkan mahasiswa untuk mengakses bahan-bahan perkuliahan. Sebelum hadirnya perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula, terlihat minat baca mahasiswa sangat rendah disebabkan karena jarrah kampus dengan pemukiman Masyarakat sangatlah jauh, ketersediaan jumlah buku belum memeuhi kebutuhan perkuliahan, mahasiswa terbatas oleh waktu dan kecenderungan mahasiswa membaca menggunakan handphone. Namun dengan kehadiran perpustakaan digital membawa dampak baik bagi peningkatan minat baca mahasiswa karena referensi yang disediakan dapat diakses dengan mudah, dapat diakses kapan dan dimana saja tanpa adanya batasan waktu, Ketika mengerjakan tugas yang diberikan dosen, mahasiswa tidak kesusahan untuk mencari buku cetak namun hanya berkunjung secara online di perpustakaan digital

¹⁷⁹ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Pagama endidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

STAI Babussalam Sula.

Perpustakaan digital menjadi jembatan yang menghubungkan kebutuhan informasi pemakai dengan sumber dan layanan yang ada di perpustakaan. Seperti halnya dengan perpustakaan tradisional, setiap pemakai akan melihat perpustakaan digital sesuai dengan persepsi dan kebutuhan masing-masing, dan perpustakaan digital harus dapat mengakomodasikan kebutuhan dan persepsi yang beragam tersebut. Oleh sebab itu pengembangan perpustakaan digital harus melibatkan pemakai secara aktif sejak perencanaan sampai evaluasi. Bahkan hal ini hendaknya mempertimbangkan kelancaran akses agar pengguna merasa nyaman saat mengerjakan keperluannya. Mengenai hal ini, Wakil Ketua II STAI Babussalam Sula menyatakan;

“Perpustakaan digital pada STAI Babussalam Sula sangat membawa revolusi dalam cara mahasiswa mengakses bahan bacaan untuk kepentingan perkuliahan. Kini, mahasiswa dan siapa pun dengan koneksi internet pada laptop, PC maupun handphone langsung dapat mengakses ribuan buku dan jurnal dan informasi lainnya pada STAI Babussalam Sula dengan mudah dan cepat. Tak ada lagi batasan geografis atau waktu yang menghalangi akses ke informasi di Kampus STAI Babussalam. Ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dan meningkatkan minat membaca mereka dari mana saja dan kapan saja. Peningkatan aksesibilitas perpustakaan STAI Babussalam Sula membantu mahasiswa dan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Kepulauan Sula yang jauh dari pusat Gramedia atau toko buku dan tidak memiliki akses mudah ke perpustakaan fisik. Dengan perpustakaan digital, pengetahuan dan literasi dapat tersebar lebih merata kepada seluruh kalangan civitas akademika terutama para mahasiswa sekaligus sebagai sarana dalam mengatasi kesenjangan literasi yang telah ada sebelumnya pada diri mahasiswa”.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

Mengenai kelancaran akses internet, Sumirta Umasangadji menyatakan bahwa:

Perpustakaan digital STAI Babussalam Sula sudah memiliki kelancaran akses dan koneksi internet yang cepat dan stabil di seluruh area kampus mapun aplikasi yang tidak memberatkan selain itu terdapat layanan bantuan teknis yang tersedia untuk mengatasi masalah akses atau penggunaan perpustakaan digital bagi mahasiswa.¹⁸¹

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kelancaran mengakses perpustakaan digital dalam mendukung minat belajar mahasiswa dapat diketahui bahwa perpustakaan digital membawa dampak luar biasa dalam mengakses bahan bacaan, dengan adanya perpustakaan digital memungkinkan mahasiswa untuk belajar dan meningkatkan minat membaca Dimana saja dan kapan saja, dengan akses yang mudah membantu mahasiswa yang jauh dari pusat Gramedia atau toko buku atau tidak memiliki kesempatan untuk akses pada perpustakaan berkualitas secara langsung. Perpustakaan digital sebagai sarana pemerataan literasi kepada semua komponen khususnya mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

Perpustakaan digital menawarkan kemudahan bagi para pengguna untuk mengakses sumber informasi elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas. Pengguna tidak lagi terikat secara fisik pada jam layanan perpustakaan dimana pengguna harus hadir atau mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi.

¹⁸¹ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Pagama endidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

Disinilah perpustakaan digital sebagai alat dapat memfasilitasi dan memecahkan persoalan keterbatasan akses tersebut. Mengenai kemudahan akses perpustakaan digital, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana menyatakan;

“Sistem pelayanan perpustakaan digital dan konvensional di STAI Babussalam Sula Maluku Utara sebenarnya tidak terlalu memiliki perbedaan yang signifikan, karena perbedaannya hanya terletak pada data cetak dan elektronik, namun kinerja pengelola perpustakaan tetap sama untuk menciptakan kenyamanan dalam meningkatkan minat baca bagi mahasiswa. Namun perpustakaan digital lebih memberikan kelebihan seperti penghematan ruangan, Dimana perpustakaan tidak menggunakan penyimpanan pada bangunan fisik. Karena koleksi perpustakaan digital adalah dokumen-dokumen berbentuk digital, maka penyimpanannya akan sangat efisien. Kelebihan lainnya yakni Akses ganda (*multiple access*) Kekurangan perpustakaan konvensional adalah akses terhadap koleksinya bersifat tunggal. Artinya apabila ada sebuah buku dipinjam oleh seorang anggota perpustakaan, maka anggota yang lain yang akan meminjam harus menunggu buku tersebut dikembalikan terlebih dahulu. Koleksi digital tidak demikian. Setiap pemakai dapat secara bersamaan menggunakan sebuah koleksi buku digital yang sama baik untuk dibaca maupun untuk diunduh atau dipindahkan ke komputer pribadinya (*download*), Berikut, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, Perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan internet. Sedangkan perpustakaan konvensional hanya bisa diakses jika orang tersebut datang ke perpustakaan saat jam perkuliahan. Kelebihan lainnya yakni Biaya lebih murah. Secara relatif dapat dikatakan bahwa biaya untuk dokumen digital termasuk murah. Mungkin memang tidak sepenuhnya benar. Untuk memproduksi sebuah *e-book* mungkin perlu biaya yang cukup besar dan kita tahu bahwa kita akan menyimpulkan bahwa dokumen elektronik tersebut biayanya sangat murah”.¹⁸²

Berdasarkan pengalaman, sumirta menyatakan keandalan sistem digitalisasi perpustakaan di STAI Babussalam Sula lebih baik dibandingkan dengan sistem konvensional karena Kecepatan Akses

¹⁸² Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

Dimana sistem digital memungkinkan akses cepat ke informasi yang dibutuhkan dibandingkan pencarian manual di perpustakaan fisik. Kemudahan Pengelolaan : Pengelolaan koleksi lebih efisien dengan sistem digital dibandingkan dengan katalog manual. Serta dari aspek pemeliharaan, system digitalisasi mengurangi kebutuhan pemeliharaan fisik koleksi dan lebih mudah dalam mengelola backup data.¹⁸³

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai keandalan system digitalisasi perpustakaan di STAI Babussalam Sula jika dibandingkan dengan system pelayanan perpustakaan secara konvensional dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok antara perpustakaan digital dan konvensional, namun dari sisi kemudahan, perpustakaan digital lebih memiliki kelebihan seperti penghematan ruang, memiliki akses ganda yakni dapat dipakai oleh siapa saja, hanya tinggal mendownload, kelebihan lainnya adalah dalam mengakses perpustakaan digital tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Jadi system digitalisasi lebih baik dari perpustakaan konvensional karena kecepatan akses dan informasi cepat ketimbang perpustakaan konvensional.

Kegiatan partisipasi pemustaka merupakan hal yang sangat penting untuk pihak perpustakaan sosialisasikan. Sebab bagaimanapun juga perpustakaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para pengguna/pemustaka khususnya di bidang layanan perpustakaan itu sendiri. Dengan adanya bentuk partisipasi yang di sosialisasikan oleh pihak perpustakaan maka akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan yang telah tersedia di perpustakaan khususnya pusat perpustakaan

¹⁸³ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Pagama endidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

digital STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Mengenai Hal ini, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasara STAI Babussalam Sula menyatakan;

“Partisipasi pemustaka lebih khusus mahasiswa terhadap hadirnya perpustakaan digital cukup baik, hal ini dilihat dari jumlah kunjungan mahasiswa dan Masyarakat pada Website STAI Babussalam sula khususnya Jendela Perpustakaan digital, ditandai dengan meningkatnya jumlah download buku digital yang telah di publis. Proses partisipasi juga dilakukan oleh pemustaka dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan mulai dari penerapan instrumen atau alat yang digunakan hingga hasilnya ialah sebagian besar pemustaka memberikan masukan yang cukup Variatif dan aktif baik di media sosial, form usulan maupun mendatangi langsung pengelola perpustakaan untuk berdiskusi dan menyorakan kendala-kendala yang mereka temukan”.¹⁸⁴

Sumirta Umasangadji menanggapi tingkat partisipasi pengguna perpustakaan Dr. M Tahir Sapsuha bahwa:

Partisipasi mahasiswa terhadap hadirnya perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula cukup tinggi, hal ini disebabkan selain kemudahan teknologi informasi dalam mengakses referensi sebagai tuntutan kemajuan jaman, posisi kampus STAI Babussalam sula saat ini berada pada kabupaten terpencil dan jauh dari tempat penjualan buku-buku seperti took buku dan Gramedia. Sehingga kami sangat bersyukur dengan hadirnya perpustakaan digital ini kami bisa memiliki buku cetak secara gratis tanpa biaya dan bukunya terbaru serta sesuai dengan pilihan programstudi dan mata kuliah yang ada di kampus.¹⁸⁵

Berbeda dengan Maratu sebagai perwakilan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan islam Bahwa:

Tingkat partisipasi pengguna perpustakaan terutama mahasiswa STAI Babussalam Sula, dalam merespons pembangunan

¹⁸⁴ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

¹⁸⁵ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Pagama endidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

perpustakaan berbasis digital dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk kesadaran, minat, kebutuhan informasi, dan ketersediaan sumber daya di Perpustakaan.¹⁸⁶

Berdasarkan uraian diatas mengenai tingkat partisipasi masyarakat utamanya mahasiswa dalam merespon adanya Pembangunan perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula maka dapat dipahami bahwa mahasiswa cukup mengapresiasi, hal ini terlihat dari kunjungan mahasiswa dan Masyarakat pada website STAI Babussalam Sula khususnya pada jendela perpustakaan. Partisipasi mahasiswa juga diukur melalui masukan dan saran yang disampaikan secara online maupun mendatangi pengelola perpustakaan secara langsung untuk berdiskusi dan menyampaikan kendala dan keluhan mereka seputar penggunaan perpustakaan digital.

Banyak perpustakaan saat ini masih bersifat konvensional atau manual yang memiliki berbagai kendala dan permasalahan dari segi tempat maupun waktu baca yang dibatasi. Apalagi Lembaga perpustakaan secara konkrit berada sangat jauh dari pusat kota. Pengelolaan data yang masih menggunakan cara konvensional juga dapat menimbulkan masalah karena membutuhkan keterlibatan pengelola dalam membantu agar memenuhi kebutuhan pemustaka. Sedangkan dengan perpustakaan digital akan menyediakan system yang lebih memudahkan pemustaka untuk bisa mengakses referensi yang relevan, kapan dan Dimana saja mereka berada. Mengenai hal ini Staf Perpustakaan STAI Babussalam Sula bidang IT

¹⁸⁶ Maratu Fadila, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

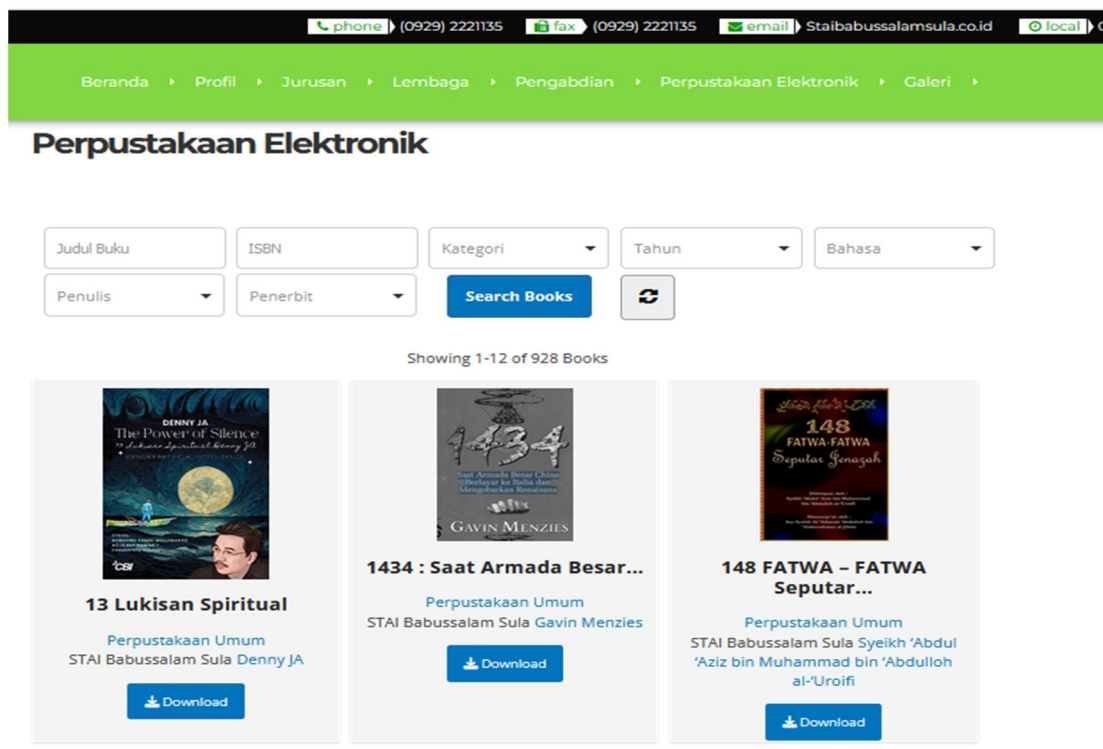
menyatakan;

“Spesifikasi perangkat sistem informasi perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara dibagi menjadi dua yakni system perangkat keras dan lunak. Perangkat keras ini dikembangkan pada komputer (PC) yang memiliki spesifikasi sebagai berikut. (1) Processor Intel core i5 (2) RAM 4 GB (3) Monitor 14 inch dengan resolusi 1366 x 786 px. kemudian pada (4) Spesifikasi Sistem Informasi perpustakaan digital ini dikembangkan pada lingkungan perangkat lunak sebagai berikut. (a) Sistem Operasi Microsoft Windows (b) Bahasa pemrograman HTML, http/. (c) Database server package yang digunakan adalah Google Chrome browser. Admin dapat menambah, mengubah dan menghapus data. Admin dapat menambah, mengubah dan menghapus data category, admin dapat melihat, mengubah dan menghapus databooks, admin dapat mengubah dan menghapus data borrow. admin dapat mengubah dan menghapus data return. admin dapat melihat dan mencetak *report books, report borrow dan report return*”.¹⁸⁷

Berdasarkan penjelasan diatas tentang fleksibilitas system yang terdapat dalam membangun perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula maka dapat diketahui bahwa system perangkat informasi pada perpustakaan digital dibagi menjadi dua yakni perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras seperti pengembangan computer yang memiliki spesifikasi yang memadai dengan resolusi yang baik sedangkan system perangkat lunak menggunakan system operasional Microsoft Windows, database server package yang dibangun yakni google chrome sehingga admin dapat menambah, mengubah dan menghapus data secara bebas.

¹⁸⁷ Muhlis Teapon, ST, Pengelola Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara Bagian Informasi dan Teknologi (digitalisasi), Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024.

Gambar 10
Tampilan Utama (Hamalan Index) Perpustakaan Digital STAI Babussalam Sula



Masalah keamanan (*security*) merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kelestarian koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan dapat mengalami kerusakan oleh faktor alam, seperti sinar matahari langsung, kelembapan udara, oleh manusia, hewan dan bencana. Kerusakan pada koleksi perpustakaan yang disebabkan oleh manusia mencakup pencurian, perobekan, peminjaman tidak sah dan vandalisme. Beragai teknologi pengamanan koleksi perpustakaan yang berkembang saat ini dapat dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan koleksi perpustakaan. Mengenai hal ini, Ketua Yayasan Babussalam Sanana Menyatakan;

“Dalam membangun perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula, masih banyak kekurangan dari berbagai aspek, terutama pada aspek keamanan system, sebab siapa saja dan kapan saja bisa mengakses perpustakaan digital STAI Babussalam Sula tanpa menggunakan password apapun, karena masih dalam tahapan uji coba. Perlu kami sampaikan bahwa perpustakaan digital STAI Babussalam Sula memiliki kekurangan diantaranya, lemahnya sistem keamanan informasi yang dapat mengakibatkan terjadinya pencurian data, mutilasi data, *hacking* (pengaksesan suatu informasi secara tidak sah), *joy computing* (penggunaan komputer tanpa izin), berpotensi adanya data *diddling* (mengubah data valid menjadi tidak valid), dan lain-lain yang semuanya adalah ancaman, baik untuk pengguna maupun pengelola perpustakaan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan adanya pencegahan dan penanganan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi”.¹⁸⁸

Dari penjelasan diatas mengenai keamanan system ada dalam membangun perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula maka dapat diketahui bahwa masih banyak kekurangan dalam Pembangunan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula seperti belum ada aplikasi yang memadai, masih kekurangan buku ekeltronik serta dari aspek system masih belum aman karena untuk mengakses ke perpustakaan digital STAI Babussalam Sula tanpa menggunakan *password* sehingga berpotensi terjadinya pencurian data, mutilasi data dan *hacking* (mengambil alih akun secara tidak sah), *diddling* (Mengubah data valid menjadi tidak valid) baik untuk pengguna maupun pengelola perpustakaan. Dengan demikian kedepan perlu adanya aplikasi yang memadai untuk membackup segala data dari ancaman kejahatan teknologi. Selain layanan informasi, perpustakaan memiliki peran sebagai Pembina dalam menumbuhkan

¹⁸⁸ Muhlis Teapon, ST, Pengelola Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara Bagian Informasi dan Teknologi (digitalisasi), Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024.

kesadaran membaca bagi semua unsur. Kegiatan membaca atau literasi tidak bisa dilepaskan dari keberaadaan dan tersedianya bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun kualitas bacaan. Sehingga dari situ dapat menumbuh kembangkan minat baca dalam diri pemustaka utamanya mahasiswa. Mengenai hal itu, Ketua Yayasan Babussalam Sanana menyatakan;

Strategi yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat “Baca mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula Maluku Utara dilakukan melalui kerja sama dengan para dosen di semua program studi baik Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam untuk Jurusan Tarbiyah dan Program studi Hukum Ekonomi Islam dan Hukum Ekonomi Syariah untuk jurusan Syariah agar dalam pemberian tugas diwajibkan bagi mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan baik secara manual maupun online untuk mengakses buku yang telah disediakan, juga mengutip setiap tulisan dosen yang telah dipublikasikan pada jurnal-jurnal ilmiah. Model yang sama juga dilakukan pada mahasiswa akhir studi dalam penyusunan proposal dan skripsi agar menggunakan buku yang telah disediakan oleh pengelola perpustakaan. Strategi lainnya adalah dilakukan dengan membagikan link perpustakaan digital kepada mahasiswa dan alumni untuk bisa mengakses perpustakaan, kapan dan Dimana saja”.¹⁸⁹

Dari penjelasan diatas mengenai strategi dari pengelola Perpustakaan STAI Baabussalam dalam mendorong perpustakaan yang berkualitas dalam meningkatkan minat baca mahasiswa dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan melalui kerjasama dengan dosen pengampuh mata kuliah disemua program studi dan jenjang semester agar dalam mewajibkan mahasiswa mengakses perpustakaan digital ketika

¹⁸⁹ Tamsin Yoioaga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

membuat tugas, mengutip setiap jurnal dosen yang memiliki relevansi dengan judul tugas, juga mewajibkan kepada mahasiswa semester akhir dalam menyusun proposal dan skripsi harus menggunakan buku elektronik yang disediakan oleh pengelola perpustakaan, Langkah lain dilakukan dengan membagikan link website kepada mahasiswa dalam alumni agar bisa mengakses langsung perpustakaan dimana saja dan dalam keadaan apapun juga.

Dengan demikian, bagi perpustakaan yang lebih sedikit koleksinya, Kerjasama antar perpustakaan merupakan syarat mutlak untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Kerjasama perpustakaan dilakukan berdasarkan konsep bahwa kekuatan dan efektivitas kelompok perpustakaan akan lebih lebih besar di bandingkan dengan kekuatan dan efektivitas perpustakaan masing-masing. Mengenai hal ini, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasara STAI Babussalam Sula menyatakan;

“Selama ini belum ada kerja sama dengan mitra manapun, walaupun sebelumnya upaya Kerjasama telah dilakukan langsung antara perguruan tinggi dengan pemerintah untuk mensupport kegiatan akademik namun hingga kini Upaya tersebut belum berjalan dengan baik karena kondisi daerah yang belum mampu membiayai kebutuhan semua sektor secara baik, karena kabupaten kepulauan sula adalah salah satu kabupaten yang baru dimekarkan di Maluku Utara pada tahun 2003 dan hingga kini baru memiliki APBD sebesar 953 Milliar rupiah. Faktor lain yang membuat belum adanya mitra Kerjasama dengan daerah lain seerti faktor biaya, karena perguruan tinggi STAI Babussalam Sula adalah perguruan tinggi baru yang berdiri pada tahun 2010 dengan keadaan sarana yang masih seba kekurangan, sedangkan keadaan keuangan hanya bergantung pada anggaran SPP mahasiswa. Seingga belum menyediakan dana yang cukup untuk kerja sama seperi penelusuran, pengiriman buku,

pengadaan fasilitas foto copy dan lainnya”.¹⁹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas terkait mitra yang telah menjalin kerjasama dengan Perpustakaan STAI Baabussalam maka dapat diketahui bahwa sejak perpustakaan STAI Babussalam di buka pada tahun 2013 hingga kini belum ada kerja sama dengan mitra manapun. Berdasarkan informasi yang penulis kantongi bahwa pihak perguruan tinggi sudah berupaya untuk adanya Kerjasama antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah untuk mendorong kegiatan akademik termasuk kegiatan pada perpustakaan, namun sampai saat ini Upaya tersebut belum menuai hasil. Factor lainnya yang menjadi kendala Kerjasama antara perpustakaan dengan lembaga lain ditingkat provinsi dan pusat yakni masalah keuangan kampus yang belum memadai.

Perpustakaan ibarat jantungnya Perguruan tinggi dan Lembaga Pendidikan lainnya. Proses perkuliahan pasti diawali dengan membaca. Jadi tidak heran bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat berperan penting dalam kesuksesan para mahasiswa dalam menjalani perkuliahan. Tidak semua mahasiswa mempunyai kebiasaan suka membaca. Minat membaca harus terus ditumbuhkembangkan untuk kemajuan suatu perguruan tinggi. Apalagi untuk mahasiswa, membaca adalah kunci penting untuk mewujudkan agen of information. Dengan membaca, banyak pengetahuan yang akan didapatkan, tidak hanya pengetahuan

¹⁹⁰ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

tentang suatu mata kuliah tertentu saja atau pilihan keilmuan tertentu, pengetahuan apapun bisa kita dapatkan dengan membaca. Karena dengan membaca buku maka akan membuka jendela dunia. Ada terdapat banyak sumber baca yang bisa didapatkan. Mahasiswa sebagai generasi muda harapan masa depan, harus mampu meningkatkan pengetahuannya dengan membaca. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, semakin cerdas pula pemikiran yang dihasilkan. Tumbuhkanlah minat membaca kapanpun dan dimanapun mereka berada. Mengenai harapan perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa, Ketua Yayasan Babussalam Sanana Menyatakan;

“Harapan kami dalam meningkatkan minat baca Mahasiswa STAI Babussalam Sula Maluku Utara cukup banyak, namun sederhana adalah kami sangat membutuhkan intervensi anggaran dari pemerintah setempat untuk kami lebih banyak berkreasi, berikut mempersiapkan tenaga pustakawan yang handal dan professional, penyediaan sarana perpuatakan manual dan digital yang aman dan berkualitas, membangun Kerjasama dengan pemerintah dan seluruh perpustakaan kampus untuk mendorong adanya pelayanan bahan bacaan secara maksimal. Sebab salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca mahasiswa adalah dengan Langkah diatas, selain itu fasilitas dan suasana yang nyaman agar mahasiswa menjadi betah dalam mencari pengetahuan di perpustakaan. Mulai dari awal pelayanan ketika mahasiswa datang ke perpustakaan secara manual maupun berkunjung secara digital. Petugas perpustakaan STAI Babussalam Sula kedepan harus ramah dan responsive. Teknologi pencarian katalog buku yang tidak rumit sehingga mahasiswa bisa dengan mudah untuk mencari buku yang akan dibaca. Kebersihan juga sangat penting sehingga menjadikan suasana yang nyaman ketika mahasiswa sedang membaca serta terjaminnya keamanan jaringan dari virus yang merukan perangkat baik penyedia layanan maupun fasilitas penguuna perpustakaan. Semakin banyak membaca, semakin tinggi cakrawala jendela dunia yang kita dapatkan. Semakin sering membaca memberikan dampak positif kecerdasan dalam berpikir. Mewujudkan generasi yang cerdas adalah menjadi

harapan untuk kemajuan masa depan STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Dari sinilah akan terwujud budaya untuk mencintai perpustakaan dan budaya untuk mencintai membaca”.¹⁹¹

Sumirta menyebutkan, Harapan kami mengenai masa depan Perpustakaan STAI Babussalam yakni terus meningkatkan minat baca mahasiswa melalui koleksi yang lebih beragam dan layanan yang lebih baik, mengembangkan layanan perpustakaan yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. menjadikan perpustakaan digital sebagai model bagi perpustakaan STAI Babussalam Sula serta adanya keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan dan penggunaan perpustakaan.¹⁹²

Harapan kami perpustakaan STAI Babussalam Sula terus mengembangkan koleksi dan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa di era digital termasuk penyediaan akses mudah ke e-book, jurnal elektronik, dan sumber daya digital lainnya. Perpustakaan terus mendapatkan dukungan teknologi yang lebih baik untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan digital mereka, termasuk pengembangan aplikasi mobile dan integrasi dengan platform pembelajaran online. Khususnya bagi mahasiswa agar semakin sadar akan pentingnya perpustakaan dalam mendukung pembelajaran dan penelitian mereka, dan semakin aktif berpartisipasi dalam program-program dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan.¹⁹³

Dari pembahasan diatas mengenai harapan masa depan Perpustakaan STAI Baabussalam dalam meningkatkan minat baca mahasiswa dapat diketahui bahwa berbagai harapan dari sivitas akademika meliputi adanya adanya intervensi anggaran dari pemerintah setempat untuk pengembangan perpustakaan

¹⁹¹ H. Abd Rahman Kharie, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Yayasan Babussalam Sanana, Wawancara Pada Tanggal 2 April 2024

¹⁹² Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Pagama endidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

¹⁹³ Maratu Fadila, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

yang lebih mapan, peningkatan kapasitas pengelola perpustakaan agar professional dan berlisensi, adanya Kerjasama dengan perpustakaan maju untuk menyediakan bahan bacaan yang beragam, adanya teknologi katalog pencarian yang tidak rumit sehingga mahasiswa dengan mudah mencari buku, keamana jadingan, kebersihan dan berkemajuan dalam merujudkan mahasiswa yang berkualitas dan gemar membaca.

Dari harapan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna perpustakaan perguruan tinggi berharap didalam ruang baca baik online dan offline perlu dilengkapi lagi, seperti pada ruang offline perlu dilengkapi dengan scanner potable serta adanya akses online terhadap data audio atau video untuk ruang online. Sebagai pengguna perpustakaan perguruan tinggi berharap adanya akses 24 jam terhadap produk perpustakaan serta penggunaan. Dengan demikian, menurut peneliti kedepan perlu adanya renovasi gedung bergaya futuristik serta ruangan dengan gaya modern untuk memenuhi harapan mahasiswa yang sebagian besar adalah genrasi di era digital. Perlu dipertimbangkan standar operasional prosedur/ SOP untuk keperluan pengawasan dan pengendalian. Penyediaan akses terbatas online terhadap audio atau video melalui jaringan internet. Serta membangun / menciptakan proyek yang mengkaitkan *virtual reality* dengan produk perpustakaan,

contohnya menghadirkan aplikasi buku sejarah peradaban islam dengan teknologi *virtual reality* dan lainnya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Konstruksi manajemen perpustakaan digital pada STAI Babussalam Sula Maluku Utara pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari fungsi perpustakaan yang telah ada agar dapat mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Karena sesuai fungsinya perpustakaan merupakan sebagai sarana penyimpanan informasi, simpan karya, pendidikan, rekreasi, dan kultural dan sumbur dalam penelitian.

Pernyataan itu memiliki korelasi dengan hasil penelitian dalam disertasi ini bahwa menurut H. Abd Rahman Kharie, fungsi perpustakaan selain sebagai pendidikan, juga harus memiliki fungsi rekreasi agar pembaca tidak merasakan kejenuhan ketika mengunjungi perpustakaan.¹⁹⁴ Jadi agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, Implementasi manajemen perpustakaan perlu dalam pengawalan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan M. Taher Sapsuha sebagai nama Perpustakaan STAI Babussalam Sula, belum sepenuhnya menerapkan manajemen perpustakaan dengan baik, sebab Perpustakaan STAI Babussalam Sula sejak berdiri sampai saat ini belum memiliki legalitas secara nasional yakni belum terakreditasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa STAI Babussalam Sula masih perlu mengkonstruksi manajemen perpustakaan secara optimal.

¹⁹⁴ H. Abd Rahman Kharie, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Yayasan Babussalam Sanana, Wawancara Pada Tanggal 2 April 2024

Sedangkan sistem Layanan perpustakaan yang diberikan di Perpustakaan STAI Babussalam Sula memiliki dua kategori, yaitu konvensional dan digital. Pertama, layanan perpustakaan konvensional adalah layanan yang diberikan kepada pembaca dalam hal ini adalah mahasiswa dengan cara mengunjungi perpustakaan secara fisik yang ada di Kampus STAI Babussalam Sula. Kedua, perpustakaan berbasis digital yaitu pelayanan perpustakaan secara digital yang berfungsi untuk menghadirkan perpustakaan dimana saja dan kapan saja. Sebagaimana pernyataan dari Tamsin, bahwa perpustakaan digital termasuk dari layanan Perpustakaan STAI Babussalam Sula, meliputi: Website dan E-Journal.¹⁹⁵ Pernyataan tersebut didukung oleh Sahbudin sebagai Pengunjung Perpustakaan STAI Babussalam Sula, bahwa perpustakaan digital dibangun akhir-akhir ini di STAI Babussalam Sula seperti halnya Repository dan E-Journal.¹⁹⁶

Hasil penelitian tersebut menurut penulis, perpustakaan digital merupakan sekumpulan besar data multimedia atau data elektronik yang sudah di *setting* sedemikian rupa dengan menggunakan teknik dan alat manajemen informasi dalam rangka menyajikan data sebagai pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk keperluan melanjutkan studi maupun dosen untuk melengkapi sumber materi perkuliahan.¹⁹⁷ Maka dapat dikatakan bahwa perpustakaan digital dibuat agar

¹⁹⁵ Tamsin Yoiooga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

¹⁹⁶ Sahbudin Lumbessy, S.Pd.I., M.Pd.I, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 13 April 2024

¹⁹⁷ Rustam Tidore, S.Pd.I., M.Pd.I, Kepala Bagian Akademik STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 24 April 2024

memberikan kemudahan akses secara sistematis dan terpadu untuk mendokumentasikan hasil dari karya ilmiah agar dapat dimanfaatkan secara luas bagi Masyarakat khususnya mahasiswa. Jadi perpustakaan digital STAI Babussalam Sula merupakan inovasi dan pembaruan yang dilakukan sebagai upaya mencapai tujuan dalam memberikan pelayanan prima kepada para pemustaka khususnya para mahasiswa.

Selanjutnya berkaitan dengan layanan perpustakaan digital yang diberikan Perpustakaan STAI Babussalam Sula kepada pengguna dalam hal ini mahasiswa, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa fungsi manajemen yang dapat dikatakan berjalan dengan optimal. Fungsi-fungsi manajemen tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh penulis, yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan Sistem Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula. Sebagaimana pendapat penulis, fungsi perencanaan dapat dilakukan dengan cara rapat, pelaksanaan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan dan sesuai tugasnya masing-masing, pengawasan dilakukan secara berkala, sedangkan system dilakukan dengan memanfaatkan regulasi teknologi dan inovasi Berikut uraian selengkapnya:

1. Perencanaan Perpustakaan Digital di STAI Babussalam Sula Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa.

Dari segi definisi, perencanaan memiliki pengertian sebagai proses mempersiapkan segala kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu, menentukan tindakan yang akan dilakukan atau melibatkan sumberdaya

manusia, serta penentuan sumber daya organisasi agar tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam proses perencanaannya Perpustakaan STAI Babussalam Sula menuju perpustakaan digital dapat ukur melalui beberapa aspek yaitu: visi, misi dan tujuan perpustakaan, strategi, kebijaksanaan dan peraturan, prosedur, program dan anggaran.

Penulis berpendapat bahwa terdapat beberapa tipe rencana yang biasanya dilakukan oleh suatu organisasi meliputi: visi, misi, sasaran, strategi, kebijaksanaan, prosedur, peraturan, program, dan anggaran. Berikut ini mekanisme perencanaan perpustakaan digital pada STAI Babussalam Sula Maluku Utara, yakni:

- a. Eksistensi Visi dan Misi yakni tujuan khusus yang membedakan antara Perpustakaan STAI Babussalam Sula dengan organisasi lainnya, yang menjadi ciri khas dari atau suatu tanda pengenal. Sedangkan tujuan yakni sasaran secara umum yang hendak dicapai dari dalam pendirian STAI Babussalam Sula. Pada umumnya tujuan perpustakaan digital dan manfaat yang diberikan kepada pengguna, penulis merujuk pada pikiran Hartono yaitu: membawa perpustakaan kepada pengguna, menggunakan media berbasis smartphone dan komputer, kemudahan akses bagi pengguna, dapat diakses kapan saja dan dimana saja, serta dapat diakses sepanjang hayat.¹⁹⁸

Sedangkan Perpustakaan STAI Babussalam Sula sendiri memiliki Visi yaitu “Terkemuka, dalam pengembangan literasi dalam mendukung

¹⁹⁸ Hartono, Manajemen Perpustakaan Elektronik (E-Library): Konsep Dasar, Dinamika dan Sustainable di Era Digital, 273.

studi keislaman dan keilmuan untuk kemajuan peradaban”. Sedangkan Misi yang sebagai indikator untuk mengukur visi perpustakaan STAI Babussalam Sula diantaranya: a) Tersediannya Literasi pendidikan dan pengajaran bidang keislaman dan keilmuan dalam ilmu tarbiyah dan syariah; b) Menyediakan Literasi baik dalam bentuk Digital maupun non Digital guna mendukung pelaksanaan penelitian bidang keislaman dan keilmuan dalam ilmu Tarbiyah dan Syariah untuk kepentingan akademik dan masyarakat; dan c) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk peningkatan, pelayanan pada perpustakaan guna mendukung proses akademik;¹⁹⁹

Berikut tujuan dari perumusan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula menurut Tamsin, yaitu untuk mewujudkan tuntutan pengembangan Pendidikan dan mengantarkan perpustakaan kepada para pemustaka khususnya para mahasiswa.²⁰⁰ Tujuan tersebut sesuai dengan misi yang diusung Perpustakaan STAI Babussalam Sula yakni

- 1) Mengoptimalkan referensi baik secara digital maupun literasi bahan perpustakaan tercetak, guna mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama terkait ilmu pengetahuan agama islam, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)

¹⁹⁹ Buku Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2024, diakses pada tanggal 28 Mei 2024

²⁰⁰ Tamsin Yoiooga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

serta seni bernafaskan islam. 2) Menyediakan ilmu pengetahuan agama Islam, Lewat (data literasi Kepustakaan yang bernafaskan Islam yang kaya dan mendukung kearifan budaya lokal melalui pengkajian dan penelitian ilmiah Serta 3) Menyiapkan referensi /rujukan guna mendukung mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki keteguhan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran ahlak, keluasan ilmu dan kematangan profesionalisme.²⁰¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula terkait dengan visi, misi dan tujuannya dilakukan dengan baik, terbukti dengan adanya visi, misi dan tujuan yang jelas sebagai sasaran suatu yang hendak dicapai.

b. Strategi Perpustakaan Digital

Sederhananya strategi diartikan sebagai pemilihan cara-cara bertindak dan pengalokasian sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam disertasi ini, strategi yang digunakan oleh pihak Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara untuk mencapai tujuannya dapat dilihat dari *tagline* yang menjadi ikon Perpustakaan STAI Babussalam Sula yakni: Pusat Inovasi dan Literasi Islam Kepulauan.²⁰² Berdasarkan hasil wawancara, Tamsin sebagai Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa agar mahasiswa secara dekat dapat

²⁰¹ Buku Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2024, diakses pada tanggal 28 Mei 2024

²⁰² Anwar H.M, Pengantar Dasar Ilmu Manajemen, (Jakarta : CV Sagung Seto, 2001) h. 26.

mengenal layanan perpustakaan STAI Babussalam Sula, diterapkan strategi berupa sosialisasi yang dilakukan pada awal tahun perkuliahan yakni pada kegiatan Program Pengenalain Studi dan Almamater (PROPESA) kepada mahasiswa baru juga dilakukan melalui kerjasama dengan dosen untuk disampaikan pada akhir perkuliahan di kelas.²⁰³

Sosialisasi penting dilakukan oleh pengelola perpustakaan, sebab berdasarkan tanggapan dari Sahbudin, Sosialisasi Program perpustakaan memiliki peran penting yang bertujuan untuk mengenalkan civitas akademika agar dapat menguasai, menggunakan, mengakses dan mengevaluasi pengetahuan dan informasi yang disediakan oleh pihak perpustakaan.²⁰⁴

Dengan demikian strategi yang diterapkan oleh Pengelola Perpustakaan STA Babussalam Sula untuk mencapai tujuan salah satunya melalui Sosialisasi Program yang bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa maupun dosen terkait dengan layanan yang ada di Perpustakaan di STAI Babussalam Sula, dan agar mahasiswa mampu menggunakan Perpustakaan Digital yang disediakan dengan optimal.

c. Anggaran Perpustakaan Digital

Anggaran didefinisikan sebagai sebuah rencana yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau dalam bentuk uang agar perencanaan yang

²⁰³ Buku Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2024, diakses pada tanggal 28 Mei 2024

²⁰⁴ Sahbudin Lumbessy, S.Pd.I., M.Pd.I, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 13 April 2024

dilakukan dapat berjalan dengan maksimal. Perpustakaan Digital STAI Babussalam Sula dalam menerapkan sistem anggaran dana dilakukan setiap periode satu tahun. Hal tersebut disampaikan oleh Rustam Tidore, bahwa untuk mencapai target yang diharapkan, setiap tahun pihak perpustakaan bahwa, selalu mengajukan anggaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan rencana program.²⁰⁵ Didukung oleh pendapat pimpinan STAI Babussalam bahwa untuk pengembangan perpustakaan digital yang lebih baik dapat diusulkan setiap tahun anggaran melalui forum Rapat Kerja namun disesuaikan dengan kondisi keuangan dan kebutuhan Perpustakaan STAI Babussalam Sula.²⁰⁶

Jadi proses perencanaan terkait dengan anggaran perpustakaan digital STAI Babussalam Sula dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau rencana yang hendak dicapai. Selain itu, perencanaan anggaran dilakukan setiap tahunnya pada forum Rapat Kerja untuk memastikan bahwa dukungan anggaran dana tersebut dapat mendukung biaya operasional perpustakaan digital STAI Babussalam Sula.

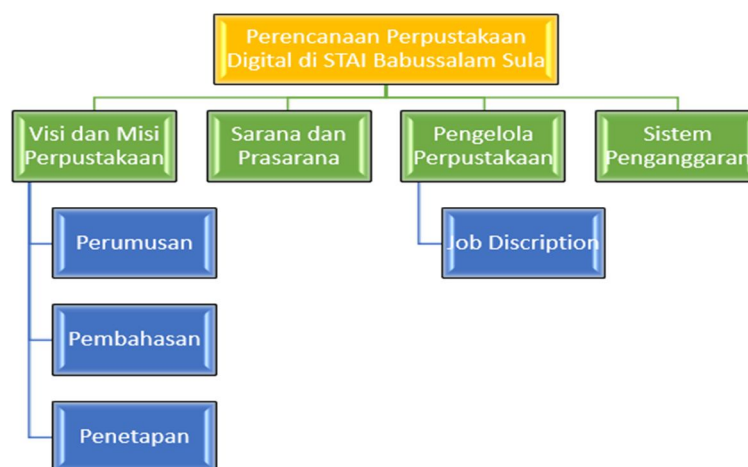
Perencanaan terkait anggaran yang dilakukan tersebut sudah sesuai dengan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun anggaran. Menurut penulis rencana keuangan harus mempertimbangkan sejumlah faktor, salah satunya bergantung pada kebijakan, setiap perguruan tinggi atau institusi. Perencanaan

²⁰⁵ Rustam Tidore, S.Pd.I., M.Pd.I, Kepala Bagian Akademik STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 24 April 2024

²⁰⁶ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

anggaran di Perpustakaan STAI Babussalam Sula, senantiasa menyesuaikan dengan kebijakan lembaga STAI Babussalam Sula. Sehingga perencanaan anggaran yang dilakukan di Perpustakaan STAI Babussalam Sula mencerminkan manajemen perencanaan yang baik karena memperhatikan segala hal yang dapat mendukung proses perencanaan anggaran utamanya adalah keadaan keuangan perguruan tinggi.

Berikut kami sajikan Bagan Perencanaan Konstruksi Perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara



2. Pelaksanaan Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa.

Pelaksanaan dalam pengertiannya diartikan sebagai aktivitas penempatan, pengelompokan, pembagian tugas, pendelegasian wewenang, pengoordinasian hubungan wewenang baik secara vertikal maupun horizontal struktur organisasi kelompok dalam suatu kegiatan tertentu.

Pelaksanaan juga menjadi salah satu ukuran implementasi manajemen pada suatu organisasi.

Pelaksanaan yang dilakukan pada Perpustakaan STAI Babussalam Sula dalam mengelola perpustakaan digital, sesuai dengan teori tersebut. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara kepada Tamsin selaku kepala Perpustakaan STAI Babussalam Sula, menyatakan terdapat distribusi wewenang dan tanggungjawab tersendiri dalam pengelolaan Perpustakaan STAI Babussalam Sula, bagian tersebut meliputi: Pengelola perpustakaan dan promosi, Staf IT yang bertindak dalam layanan perpustakaan dan layanan teknis. Sekretaris Perpustakaan bertindak dalam urusan layanan sirkulasi dan layanan karya ilmiah.²⁰⁷ Terkait dengan *jobdiscription* pada perpustakaan digital diberikan wewenang kepada staf ahli bagian IT untuk mengelola dan memantau kegiatan pengupdetan serta pelayanan.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh pengurus utamanya kepala Perpustakaan STAI Babussalam Sula sebagaimana diuraikan diatas pada prinsipnya sesuai dengan ukuran pembagian kerja diantaranya pendelegasian wewenang, prinsip koordinasi dan prinsip kesatuan perintah.

Menurut penulis pendapat tersebut sudah sesuai, bahwa suatu organisasi seperti Perpustakaan STAI Babussalam Sula dapat berjalan

²⁰⁷ Tamsin Yoioaga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

secara efektif dan efisien apabila dapat memenuhi beberapa prinsip-prinsip dalam organisasi, yaitu: prinsip perumusan tujuan, prinsip pembagian kerja, prinsip pendelegasian wewenang, prinsip koordinasi, prinsip rentang manajemen, prinsip tingkat pengawasan, dan prinsip kesatuan perintah.

Pendapat tersebut sejalan dengan pikiran Riani yakni peran manajer atau suatu pimpinan dalam organisasi dalam menunjang kemajuan perpustakaan menjadi sangat penting, sebab manajer memiliki peran dalam mengoptimalkan fungsi pengorganisasian agar tugas dan wewenang setiap anggota organisasi menjadi jelas, sehingga pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien.²⁰⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa prinsip pembagian kerja dan pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan STAI Babussalam Sula bertujuan untuk mencapai tujuan Perpustakaan secara efektif dan efisien, salah satunya memberikan pelayanan prima kepada para mahasiswa dan pengguna perpustakaan.

Maka dari itu, peran pemimpin STAI Babussalam Sula maupun pengelola perpustakaan dalam mengembangkan mutu perpustakaan melalui pengoptimalan atau mengkonstruksi manajemen lebih khusus pada aspek pengorganisasian menjadi sangat penting, sebab dengan adanya pembagian tugas dan pendelegasian wewenang yang jelas dapat mengoptimalkan hasil pekerjaan yang nantinya akan dilakukan oleh pengelola perpustakaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa,

²⁰⁸ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

Pengelola Perpustakaan STAI Babussalam Sula telah melakukan Langkah-langkah manajemen yang baik dengan cara mengelola dan membagi tugas sudah sesuai dengan tugas dan wewenangnya sebagai seorang manajer.

Dalam implementasinya terkait dengan tugas pokok dan fungsi pengelola perpustakaan digital yang ada di Perpustakaan STAI Babussalam Sula diberikan kepada Kepala Pengelola Perpustakaan, beserta sekretaris staf tata usaha dan bidang informasi dan teknologi. Namun, kualifikasi pendidikan dari ketua, sekretaris hingga staf yang belum memenuhi kualifikasi sebagai seorang pustakawan maupun ahli IT. Hal tersebut disampaikan sendiri oleh Tamsin Bahwa, bahwa tidak ada pegawai Perpustakaan di STAI Babussalam Sula yang memiliki bidang keahlian pada perpustakaan.²⁰⁹ Padahal kualifikasi pendidikan dan kepakaran memiliki posisi penting untuk memenuhi syarat agar pengelola perpustakaan menjadi pustakawan karena diakui sebagai ahli dalam bidang kepustakaan.

Sebagaimana menurut Hartono, bahwa sistem manajemen modern perpustakaan diharuskan berorientasi pada hasil, mempunyai sumber daya manusia profesional sesuai kualifikasi pendidikan dan menggunakan teknologi.²¹⁰ Dengan demikian, para pengelola perpustakaan digital penting untuk memenuhi standar tertentu, selain ahli dalam bidang

²⁰⁹ Tamsin Yoioaga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

²¹⁰ Hartono, Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori Dan Implementasi, 45.

perpustakaan, mereka juga harus ahli dalam bidang IT. Sebagaimana menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, setidaknya terdapat beberapa standar yang harus dipenuhi perpustakaan yaitu: koleksi, prasarana dan sarana, pelayanan, tenaga perpustakaan, pengelolaan, dan penyelenggaraan.²¹¹

Akan tetapi, kekurangan yang dikemukakan diatas dapat diatasi dengan cara staf IT yang ada senantiasa meningkatkan kemampuan dan kompetensinya pada bidang IT melalui pelatihan-pelatihan, workshop dan mengikuti setiap aturan terbaru. Sebagaimana pengakuan dari Pak Rustam, bahwa untuk dapat memaksimalkan tugas dan fungsi pengelola perpustakaan khusus sebagai staf IT dan pengelola Perpustakaan STAI Babbusalam Sula lainnya perlu dibekali dengan pelatihan-pelatihan yang dapat meng-upgrade skill dan kompetensi lainnya.²¹²

Cara lain, untuk mencari solusi terhadap kelemahan yang telah disampaikan sebelumnya, perlu adanya kerja sama antara lembaga STAI Babussalam Sula khusus menangani bidang IT agar adanya pelatihan dan mencari jalan keluar atas kekurangan yang ada. Sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Ketua Bidang keuangan dan Kepegawaian menyatakan bahwa apabila pengelola perpustakaan tidak dapat mengatasi masalah yang terjadi terkait dengan alasan gangguan jaringan, perlu adanya koordinasi untuk meminta bantuan dan kerja sama dengan unit Lembaga terkait

²¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

²¹² Rustam Tidore, S.Pd.I., M.Pd.I, Kepala Bagian Akademik STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 24 April 2024

seperti pihak Telkom dan lainnya.²¹³ Jadi meskipun kualifikasi pendidikan belum sesuai sebagai seorang pustakawan dan memiliki dengan bidang IT, Ketua pengelola dan Staf IT tetap dapat memaksimalkan tugas dan fungsinya sebagai pengelola perpustakaan digital STAI Babussalam Sula dengan cara melanjutkan studi bagi pengelola perpustakaan untuk memiliki keahlian menjadi pustakawan dan melakukan upgrade skill dan kerjasama dengan ahli IT.

Rincian kegiatan yang dilakukan pada perpustakaan digital STAI Babussalam Sula sesuai dengan tahapan pengorganisasian yang dikemukakan oleh Hartono, meliputi: penstrukturan, pemilihan dan penunjukan staf, fungsionalisasi, dan kepala unit kerja.²¹⁴ Berikut ini akan dipaparkan hasil analisisnya, yaitu:

a. Strukturisasi

Aktivitas penstrukturan dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pengelompokan dan pendistribusian tugas, serta pembentukan unit dan struktur.²¹⁵ Kegiatan pendelegasian dan pengelompokan tugas sudah dilaksanakan oleh pimpinan Perpustakaan STAI Babussalam Sula melalui *Jobdiscription*, hal tersebut dapat dilihat dari adanya pedoman tugas dan wewenang setiap bidang di Perpustakaan STAI Babussalam Sula. Kemudian, pembentukan unit dan struktur juga sudah dilakukan,

²¹³ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

²¹⁴ Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 49.

²¹⁵ Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 49 - 51.

terbukti dengan adanya struktur organisasi yang dapat dilihat pada Rencana Strategis (Renstra) Perpustakaan STAI Babussalam Sula.²¹⁶ Adapun struktur perpustakaan digital menjadi satu kesatuan dengan penstrukturan yang telah dilakukan dalam perpustakaan konvensional, yang terdiri dari Kepala perpustakaan, sekretaris, staf tata usaha dan bagian IT. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penstrukturan yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan STAI Babussalam Sula sudah sesuai dengan ketentuan, sehingga mampu menunjang aktivitas kerja khususnya pada pengelolaan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula.

b. Pemilihan dan Penunjukan Staf

Dalam hal pemilihan dan penunjukan staf didasarkan pada pemilihan orang-orang yang tepat pada posisi yang tepat, setidaknya tahapan yang dilakukan dalam proses ini yaitu: membuat analisis kebutuhan pegawai, membandingkan kondisi dan mutu pegawai, menentukan langkah pengembangan pegawai baru, menentukan staf sesuai dengan keahliannya, membuat surat keputusan.²¹⁷ Pengelolaan perpustakaan digital yang ada di STAI Babussalam Sula dinilai belum berjalan maksimal, karena pegawai Perpustakaan STAI Babussalam Sula belum memiliki kualifikasi pendidikan sebagai pustakawan, namun kedepannya diupayakan agar bisa mengikuti pelatihan yang dapat

²¹⁶ Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional, 49. 65 Buku Panduan Perpustakaan IAIN Kudus Tahun 2022, pada tanggal 8 Maret 2023.

²¹⁷ Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional, 50.

meningkatkan skill sebagai seorang pustakawan. Hal yang sama juga terjadi dalam pemilihan dan penunjukan staf perpustakaan digital, peneliti menilai belum memiliki keahlian dalam bidang informasi dan teknologi. Jadi pada proses seleksi, pemilihan dan penunjukan staf bidang IT pada perpustakaan STAI Babussalam Sula kurang berjalan maksimal karena keterbatasan sumberdaya manusia.

c. Fungsionalisasi

Fungsionalisasi bermakna penentuan fungsi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh setiap individu pada satuan kerja.²¹⁸ Dengan demikian fungsionalisasi perpustakaan digital yang ada di STAI Babussalam Sula, sudah dilakukan secara jelas di dalam buku Rencana Strategis (RENSTRA) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Babussalam Sula. Sehingga, dalam melakukan fungsi dan tugasnya setiap orang berpedoman pada tanggung jawab, tugas dan wewenangnya masing-masing. Mengenai pembahasan tersebut terbukti dengan adanya penempatan setiap unit pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Kepala perpustakaan STAI Babussalam Sula membenarkan bahwa, bagian tersebut meliputi: Kepala Perpustakaan melingkupi penyusunan dan mengimplementasi dokumen SOP, mengembangkan minat mahasiswa dan infrastruktur, memonitor permintaan dan bimbingan, Kepala bagian layanan teknis Menyusun program kerja, koordinator IT, layanan pemustaka, layanan teknis,

²¹⁸ Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional, 50.

layanan koordinator tata usaha, staf layanan sirkulasi, bagian tendon, dan staf layanan karya ilmiah.²¹⁹

Jadi fungsionalisasi perpustakaan digital yang ada di STAI Babussalam Sula dibebankan kepada Pengelola Perpustakaan STAI Babussalam Sula dan Staf IT. Sehingga pelaksanaan tugas dan tujuan dari adanya perpustakaan digital dapat tercapai secara optimal berdasarkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh pegawai.

d. Kepala Unit Kerja

Kepala unit kerja yang dimaksudkan dalam pembahasan ini yaitu pengelolaan aspek sumber daya keuangan, administrasi, sarana dan prasarana, kepegawaian, serta umum dan perlengkapan. Selain itu, tugas kepala unit kerja adalah memimpin unit kerja yang menjadi wewenangannya serta memimpin tugas teknis, ketatausahaan dan lainnya.²²⁰ Kepala unit kerja di Perpustakaan STAI Babussalam Sula hanya empat unit dikarenakan keadaan sumberdaya dan keuangan perguruan tinggi meliputi: Ketua pengelola, sekretaris pengelola, staf pengelola dan bagian IT.²²¹ Sedangkan tugas pengelolaan perpustakaan digital dibebankan pada staf bagian teknologi dan informasi.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis utarakan sebelumnya, dapat

²¹⁹ Tamsin Yoioaga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024

²²⁰ Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional, 50.

²²¹ Buku Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2024, diakses pada tanggal 28 Mei 2024

ditarik benang merahnya bahwa dalam proses pengelolaan perpustakaan digital, pimpinan Perpustakaan STAI Babussalam Sula melakukan fungsi pelaksanaan dengan cukup optimal. Sebab, sebab pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan pengorganisasian yang dikemukakan oleh Hartono, yaitu proses penstrukturan, pemilihan dan penunjukan staf, fungsionalisasi, serta tanggung jawab unit pada perpustakaan digital.

Digital Transformasi dari manual ke digitalisasi yang dilakukan Perpustakaan STAI Babussalam Sula menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena kali ini Perpustakaan STAI Babussalam Sula sudah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya pengembangan perpustakaan yang lebih bermutu.

Penulis menggambarkan hasil temuan yang menunjukkan menunjukkan bahwa dalam keadaan serba kekurangan dan keterbatasan dari aspek sarana dan pembiayaan namun pelayanan prima kepada para mahasiswa dan civitas akademika STAI Babussalam Sula terus dilakukan, pengelola Perpustakaan melakukan terus melaksanakan inovasi dengan cara menghadirkan perpustakaan secara online melalui aplikasi Website Perpustakaan Elektronik yang dapat diakses kapan pun dan dimanapun pengguna berada.²²²

Jadi dapat di simpulkan bahwa, dalam keadaan apa adanya namun inovasi

²²² Observasi langsung penulis terkait pelayanan Pengelola Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024.

yang dilakukan pengelola perpustakaan dengan cara menghadirkan perpustakaan berbasis digital walau masih dalam keadaan sederhana namun dapat membawa manfaat, sehingga pelaksanaan pelayanan perpustakaan dapat terus berjalan secara efektif dan efisien.

Pemahaman mengenai perpustakaan digital yakni sebagai kumpulan dari berbagai data pustaka yang terdiri dari semua data perpustakaan yang dapat diakses oleh pengguna secara online.²²³ Sama halnya dengan perpustakaan digital STAI Babussalam Sula yang merupakan sebuah layanan untuk dapat digunakan oleh mahasiswa, civitas akademik dan masyarakat umum dimana saja dan kapan saja yang bertujuan untuk menghadirkan perpustakaan digenggaman.²²⁴

Walau belum terlalu lama dan lengkap, perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula memiliki berbagai koleksi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula terdiri dari Repository, E-Journal, dan Elektronik Book STAI Babussalam Sula.²²⁵ Didukung oleh pendapat Maratu, layanan digital di Perpustakaan STAI Babussalam Sula meliputi: Repository, E-Journal, dan Elektronik Book.²²⁶ Selaras dengan pendapat Hartono, layanan digital merupakan akses layanan jarak jauh serta publikasi

²²³ Hartono, Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori Dan Implementasi, 387.

²²⁴ Rustam Tidore, S.Pd.I., M.Pd.I., Kepala Bagian Akademik STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 24 April 2024

²²⁵ Buku Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2024, diakses pada tanggal 28 Mei 2024

²²⁶ Maratu Fadila, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

elektronis.²²⁷

Pelayanan perpustakaan digital seperti disampaikan memiliki alasan tersendiri yakni untuk memudahkan akses bagi civitas akademika utamanya para dalam pencarian ilmu dan jati diri melalui kajian literatur sesuai dengan pilihan program studi yang disediakan pada Perpustakaan STAI Babussalam Sula. Perpustakaan digital atau disebut dengan perpustakaan elektronik adalah suatu wadah (*database*) untuk menyimpan dan mengakses berbagai macam koleksi elektronik perpustakaan seperti e-book, e-journal, hasil karya ilmiah mahasiswa dan semacamnya.²²⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadaie, Dkk., perpustakaan digital dapat berupa: e-book, hasil penelitian mahasiswa berbasis digital, gray literature (literature terbatas), e-journal, video atau klip dan sejenisnya dalam bentuk digital, serta koleksi digital sejenisnya.²²⁹

Uraian tersebut memiliki relevansi dengan hasil penelitian dalam disertasi ini, bahwa kehadiran perpustakaan digital STAI Babussalam Sula dalam rangka menjawab beberapa kebutuhan pelayanan digital, seperti sirkulasi digital, multimedia, internet, elektronik book, dan e-journal. Tetapi dilain sisi, Perpustakaan STAI Babussalam Sula belum mampu sepenuhnya mengimplementasikan konsep E-Library di

²²⁷ Hartono, Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori Dan Implementasi, 381.

²²⁸ Hartono, Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori Dan Implementasi, 381.

²²⁹ E. Hadaie., Moh. Dannur, Mahbubeh, 'Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Membentuk Generasi Literat Di SMA N 1 Pamekasan', Investi: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan, 2.2 (2020), 9.

lingkungan STAI Babussalam Sula.

Sebagaimana terungkap dalam wawancara kepada Tamsin, bahwa Dalam rangka menjawab lajunya perkembangan teknologi informasi dan tuntutan kemajuan sumberdaya manusia kedepannya Perpustakaan STAI Babussalam Sula harus menggagas konsep E-Library sejalan dengan Upaya STAI Babussalam Sula Secara Kelembagaan agar mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.²³⁰ Walau perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula sudah di gagas untuk meningkatkan kapasitas layanan perpustakaan, namun digitalisasi perpustakaan secara menyeluruh belum terjewantahkan dengan saksama.

Mengingat, konsep digitalisasi perpustakaan secara menyeluruh sebagaimana diungkapkan oleh Suryandari, adalah proses scanning, editing dan uploading.²³¹ Proses *scanning*, yaitu proses memindai dokumen menggunakan alat khusus dan mengubahnya menjadi format digital. Proses editing, yaitu proses mengolah dokumen hasil memindai agar dapat dilindungi hak ciptanya dan diakses oleh pengguna. Proses *uploading*, yakni proses memasukkan meta data dokumen dari hasil edit agar mudah digunakan oleh pengguna. Hal tersebut belum dilaksanakan secara menyeluruh oleh pengelola Perpustakaan STAI Babussalam Sula, sebab dari hasil penelitian

²³⁰ Tamsin Yoioa, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024.

²³¹ Ari Suryandari, Aspek Manajemen Perpustakaan Digital (Jakarta: CV Sagung Seto, 2007), 56.

terungkap bahwa proses digitalisasi semacam itu terkendala oleh hak cipta yang tertera dalam buku untuk tidak digandakan tanpa seizin penulis dan penerbit.²³²

Dengan demikian perpustakaan digital yang terdapat pada Perpustakaan STAI Babussalam Sula bukan merupakan semua koleksi cetak melainkan, produk yang berbeda karena perpustakaan digital seperti STAI Babussalam Sula hanya menyediakan journal dan buku-buku elektronik untuk dapat diakses mahasiswa namun Upaya untuk memindai buku cetak ke elektronik masih belum dimaksimalkan dalam arti belum di upload ke perpustakaan digital STAI Babussalam Sula.

Pada kesempatan ini penulis akan uraikan hasil analisis Konstruksi pelaksanaan manajemen perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula Sebagai Berikut:

- 1) Digitalisasi Dokumen sebagai Proses digitalisasi yang dilaksanakan dengan mengubah dokumen seperti buku cetak menjadi dokumen digital dengan alat menggunakan ala *scanner*.²³³ Pada Perpustakaan STAI Babussalam Sula juga melaksanakan kegiatan digitalisasi dokumen cetak menjadi dokumen digital. Sebagaimana pengakuan dari Muhlis, menyatakan bahwa Perpustakaan STAI Babussalam Sula memiliki koleksi buku-buku fiqhi dan lainnya, pengisian database buku fiqhi kemudian di lepas dan selanjutnya

²³² Muhlis Teapon, ST, Pengelola Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara Bagian Informasi dan Teknologi (digitalisasi), Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024.

²³³ Muhlis Teapon, ST, Pengelola Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara Bagian Informasi dan Teknologi (digitalisasi), Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024.

setiap lembar adakan discanning, namun karena terkendala dengan hak cipta ditambah dengan ruang penyimpanan server local kecil sehingga dilakukan secukupnya.²³⁴

Selain itu, didukung oleh pendapat Sumirta, bahwa proses digitaliasi buku cetak menjadi elektronik menjadi hal penting bagi para mahasiswa dalam mengakses informasi perkuliahan dan lainnya, namun masalahnya adalah hal tersebut bersinggungan dengan hak cipta dan komersial.²³⁵

Namun koleksi digital lainnya yang aman bagi pengguna adalah hasil dari karya ilmiah mahasiswa Seperti Laporan KKN atau dalam istilah di kampus STAI Babussalam dikenal KKLI juga karya ilmiah seperti Skripsi Mahasiswa Semester Akhir yang bersifat open *source*. Proses digitalisasi dokumen hasil karya ilmiah mahasiswa dikelola oleh sekretaris perpustakaan yang bertugas untuk melakukan input data hasil penelitian mahasiswa yang dapat diakses melalui Website STAI Babussalam Sula.

Berikut terkait dengan aplikasi perpustakaan digital berbentuk e-Book, dapat diakses melalui Website STAI Babussalam sula. Aplikasi tersebut adalah Upaya pengelola perpustaaan dalam menjawab kebutuhan mahasiswa selain itu dari pihak ketiga kepada Perpustakaan STAI Babussalam Sula yang berfungsi sebagai

²³⁴ Muhlis Teapon, ST, Pengelola Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara Bagian Informasi dan Teknologi (digitalisasi), Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024.

²³⁵ Muhlis Teapon, ST, Pengelola Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara Bagian Informasi dan Teknologi (digitalisasi), Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024.

alternatif bagi mahasiswa selain menggunakan perpustakaan konvensional. Selanjutnya perpustakaan digital yang dikelola Perpustakaan STAI Babussalam Sula adalah e-Journal berlangganan yang dapat diakses oleh mahasiswa secara gratis tanpa menggunakan *username* dan *password*.

Jadi karena kurang efektif dan efisien proses digitalisasi buku cetak menjadi buku digital yang belum sepenuhnya dilakukan oleh Pengelola Perpustakaan menyebabkan perpustakaan digital STAI Babussalam Sula dalam koleksi buku digital hanya dapat dibeli melalui aplikasi dan juga sumbangan buku online dan cetak oleh pihak eksternal, seperti sumbangan dari bapak Dr, Halik dengan jumlah yang cukup banyak. Digitalisasi dokumen hanya dilakukan sebatas menyangkut kepentingan perpustakaan saja secara internal, dan tidak serta-merta dapat dilakukan *open source* kepada pengguna.

2) Proses Penyimpanan Dokumen

Proses penyimpanan dokumen di STAI Babussalam Sula termasuk didalamnya proses data entry, pembuatan indeks, editing, dan klasifikasi berdasarkan subjek data.²³⁶ Proses penyimpanan dokumen hasil penelitian mahasiswa berupa Makalah dan skripsi dilaksanakan melalui aplikasi Scanner Pada tahap pertama mahasiswa mengirimkan hasil penelitian yang sudah selesai dan

²³⁶ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Agama Pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

memenuhi persyaratan melalui e-mail STAI Babussalam Sula. Selanjutnya, staf melakukan proses pengecekan terhadap karya tersebut. Setelah sesuai dengan ketentuan karya hasil penelitian mahasiswa dapat disimpan pada aplikasi Computer, dan dapat diakses melalui Website STAI Babussalam Sula.

Sebagaimana pendapat dari Rustam, bahwa proses penyimpanan hasil penelitian mahasiswa dilakukan melalui e-mail dan di-input oleh petugas pengelola perpustakaan yang ada.²³⁷ Kendala yang pernah dihadapi saat proses input data adalah terlalu banyaknya data dalam bentuk file dalam satu hari, sehingga penyimpanan menjadi *overload* dan berdampak pada penghentian pelayanan pengumpulan karya hasil penelitian mahasiswa. Adapun sistem penyimpanan dokumen e-book yang ada di aplikasi Website STAI Babussalam.

Sebab aplikasi tersebut merupakan hasil pembelian domain website oleh Pihak STAI Babussalam Sula, dari sini memudahkan mahasiswa untuk berkunjung tanpa hadir langsung ke perpustakaan. Perpustakaan STAI Babussalam hanya dapat mengawasi pelaksanaannya saja. Sebagaimana diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, Website STAI Babussalam merupakan aplikasi yang dibentuk untuk secara sementara menjalani perpustakaan

²³⁷ Rustam Tidore, S.Pd.I., M.Pd.I, Kepala Bagian Akademik STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 24 April 2024

digital.²³⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa, penyimpanan dokumen hanya dilaksanakan pada koleksi karya ilmiah mahasiswa. Selain itu koleksi E-Book, pada Website STAI Babusalam Sula.

3) Sistem Akses dan Pencarian Dokumen

Akses dan pencarian data pada dasarnya adalah pencarian kembali secara akurat data-data berupa dokumen digital yang telah disimpan sebelumnya.²³⁹ Proses pencarian dan akses data dapat dilakukan melalui google chrome, opera mini atau lainnya yang berfungsi sebagai mesin pencarian data terhadap penempatannya data buku pada perpustakaan elektronik STAI Babussalam Sula. Adapun perpustakaan digital yang STAI Babussalam Sula yang tersedia yakni e-Journal dan elektronik book yang dapat langsung diakses melalui link yang sudah disediakan oleh pengelola Perpustakaan STAI Babussalam Sula.

Hasil pencarian data pada perpustakaan digital tersebut mudah dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa hanya perlu mengetikkan kata kunci terkait dengan literasi yang dibutuhkannya seperti Perpustakaan elektronik STAI Babussalam Sula. Terkait dengan akses bagi mahasiswa juga sangat mudah apabila mahasiswa dapat memahami dan menggunakannya dengan benar. Namun keadaan jaringan internet di Kabupaten Kepulauan Sula belum tersebar

²³⁸ Muhlis Teapon, ST, Pengelola Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara Bagian Informasi dan Teknologi (digitalisasi), Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024.

²³⁹ Muhlis Teapon, ST, Pengelola Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara Bagian Informasi dan Teknologi (digitalisasi), Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2024.

merata pada semua desa sehingga untuk mengakses data pada perpustakaan digital maka mahasiswa harus mengunjungi tempat yang tersedia jaringan telekomunikasi. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemudahan pencarian dan akses menjadi hal yang penting bagi pelaksanaan perpustakaan digital dan semua itu telah dipenuhi walau dalam keadaan yang masih terbatas. Oleh sebab itu, Perpustakaan STAI Babussalam Sulaharus melakukan pengembangan secara berkelanjutan agar kemudahan akses bagi mahasiswa senantiasa menjadi pelayanan prioritas yang menjadi tujuan organisasi.

Selain uraian diatas, kehadiran perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula dapat mempermudah Mahasiswa untuk menemukan buku yang dicari dan membantu meningkatkan minat baca siswa atau membantu mereka membangun budaya literasi. Hal ini disampaikan oleh Sumirta bahwa dengan adanya pelayanan pada perpustakaan kali ini dinilai cukup baik dan memiliki daya Tarik untuk menunjang budaya literasi mahasiswa baik berkaitan dengan penggunaan media digital pun mempermudah mahasiswa menemukan sumber bacaan yang diinginkan.²⁴⁰ Selain itu peneliti juga menemukan dilapangan saat mahasiswa sedang berada diperpustakaan, yakni mereka juga memanfaatkan layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi mereka saat jam istirahat

²⁴⁰ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Pagama endidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

perkuliahan mulai dari meminjam buku, membaca buku di ruang baca hingga mengerjakan tugas yang diberikan Dosen.²⁴¹



Gambar 11: Mahasiswa menggunakan layanan perpustakaan STAI Babussalam Sula

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, bahwa daftar koleksi buku yang dimiliki perpustakaan STAI Babussalam Sula untuk buku bacaan sebanyak 2.027 Buku Cetak dan 1.075 buku elektronik elektronik sudah baik. Perpustakaan memiliki buku yang cukup banyak, dan ditambah dengan buku referensi yang tersedia membuktikan bahwa layanan yang diberikan kepada Mahasiswa selalu diusahakan sebaik mungkin.



Gambar 12: Koleksi Buku di Perpustakaan STAI Babussalam Sula

Uraian data wawancara diatas, diperkuat dengan temuran peneliti pada saat

²⁴¹ Dokumen Observasi

observasi dan dokumentasi secara keseluruhan proses implementasi layanan perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di STAI Babussalam Sula sudah berjalan dengan baik. Adapun layanan yang diberikan kepada Mahasiswa adalah layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan koleksi, layanan fasilitas dan layanan digital/ Kendala yang dihadapi berupa kurangnya akses internet dan anggaran yang terbatas untuk menambah koleksi dan fasilitas perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan dan uraian terhadap data dan informasi yang penulis sampaikan, analisis pelaksanaan Konstruksi manajemen perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula, terbagi menjadi tiga hal penting yaitu: proses digitalisasi buku/dokumen, proses penyimpanan, dan sistem pencarian serta akses bagi pengguna. Peneliti berpendapat bahwa, tiga hal penting tersebut masih perlu dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Khususnya pada proses digitalisasi, perpustakaan STAI Babussalam Sula memiliki kewajiban agar mampu menghadirkan konsep E-Library secara mandiri di lingkungan STAI Babussalam Sula. Sebab, seiring dengan perkembangan jaman, perpustakaan konvensional akan mengalami pergeseran makna dan tren menjadi perpustakaan digital, oleh karena itu Perpustakaan STAI Babussalam Sula harus segera mewujudkan konsep E-Library untuk menunjang mutu pendidikan di Lembaga STAI Babussalam Sula.

Berikut kami sajikan Bagan Pelaksanaan Konstruksi Perpustakaan digital di

STAI Babussalam Sula Maluku Utara



3. Pengawasan Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

Pengawasan sebagai bagian dari Fungsi manajemen memiliki kedudukan yang paling strategis dalam menentukan keberlangsungan kinerja organisasi. Untuk pengawasan Perpustakaan Digital Secara umum sebagaimana dalam ilmu manajemen, fungsi pengawasan merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dalam rangka menetapkan standar pada capaian hasil kinerja berdasarkan perencanaan, membandingkan hasil kinerja dengan standar yang ditetapkan berdasarkan tujuan, merancang sistem umpan balik terhadap informasi yang masuk, mencari penyimpangan terhadap proses pelaksanaan tujuan, serta mengambil

tindakan dan memperbaiki penyimpangan yang terjadi pada saat pelaksanaan tugas agar manajer dapat memastikan dan menjamin bahwa perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁴²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di lihat benang merahnya bahwa pengawasan adalah upaya yang dilakukan pimpinan dengan cara menetapkan standar kinerja dan membandingkannya dengan hasil kinerja, kemudian melakukan perbaikan agar tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal.

Pada Lembaga STAI Babussalam Sula sudah menerapkan pengawasan baik secara manual dengan merumuskan RENSTRA dan RENOP maupun SOP, sama juga dengan pengawasan teknologi digital. Sebagaimana disampaikan oleh Tamsin, bahwa pengawasan di STAI Babussalam Sula secara terpusat dilakukan secara offline menggunakan dokumen perencanaan dan SOP untuk mengukur ketercapaian kinerja semua unit.²⁴³ Sedangkan pengawasan yang dilakukan di Perpustakaan Elektronik di STAI Babussalam Sula, menggunakan sistem pengawasan konvensional, personal dan digital.

Sebagaimana hasil wawancara berikut ini dengan Hasan Pawah, yaitu: “Pada Lingkungan STAI Babussalam pengawasan dilaksanakan dengan pendekatan personal untuk mengetahui apa yang menjadi

²⁴² Ari Suryandari, *Aspek Manajemen Perpustakaan Digital* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2007), 63

²⁴³ Tamsin Yoiooga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024.

kekurangan, selait ini ada semacam interaksi antara pimpinan dengan pengelola perpustakaan, karena interaksi menjadi hal yang penting sebab interaksi kita dapat meyerap pendapat mereka agar apa yang mereka temukan terutama masalah yang dihadapi dilapangan kita akan serap, itu bisa juga dengan cara interaksi langsung. Kemudian dengan cara pertemuan rutin, paling tidak setiap senin pagi, adapun pertemuan penting biasanya diisi dengan sharing, serta bercerita tentang kendala-kendala, pimpinan mencari jalan keluar atau menjawab persoalan tersebut.²⁴⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan tinggi di Perpustakaan STAI Babussalam Sula terhadap Pengelola dengan cara personal, pertemuan rutin formal dan namun belum dilakukan dengan berbasis sistem teknologi dan informasi. Pengawasan yang diimplementasikan oleh Pimpinan kepada pengelola Perpustakaan STAI Babussalam Sula sudah sesuai dengan teori pengawasan model *Merchant* yang dikutip oleh Marhawati bahwa, ada 3 model pengawasan yang dapat diimplementasikan dalam sebuah organisasi yaitu: *result control*, *action control*, *personel control*. Pertama, *result control* yaitu pengawasan yang dilaksanakan berorientasi pada hasil kinerja dalam proses pencapaian tujuan, syarat adanya pengawasan model ini adalah hasil dapat diketahui secara nyata, hasil yang diharapkan dapat dikontrol, hasil tersebut dapat

²⁴⁴ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

diukur.²⁴⁵

Namun model pengawasan tersebut diterapkan melalui tanpa menggunakan sistem pengawasan digital yang diberlakukan secara resmi di STAI Babussalam Sula secara menyeluruh. Walau manual namun pada sistem tersebut sudah tertera dengan jelas indikator kinerja pegawai dan dapat diukur hasilnya. Ketika dikroscek dengan hasil kerja pengelola perpustakaan STAI Babussalam Sula. Khususnya di Perpustakaan STAI Babussalam Sula, pengawasan atas kinerja pengelola juga masih dalam pengawasan yang manual atau bentuk pengawasan dengan jalan membandingkan adanya ketercapaian antara Rencana Operasional dengan hasil kerja pengelola. Sehingga dalam melakukan pengawasan secara berkala, pimpinan dapat memantau dan mengawasi kinerja pegawai menggunakan data RENOP yang telah disediakan secara manual untuk dijadikan rujukan. Maka dari itu, kedepan perlu adanya pengawasan berbasis teknologi dan informasi agar dapat memudahkan pimpinan dalam melakukan pengawasan secara akurat.

Kedua, *action control* merupakan pengawasan yang menitikberatkan pada perilaku atau tindakan dari individu yang melakukan tugas-tugasnya.²⁴⁶ Pengawasan model tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni: membatasi perilaku dengan cara memisahkan antara tugas dan wewenang, melakukan kontrol sebelum sebelum terjadi masalah, menegaskan siapa saja yang memiliki tanggung jawab atas suatu

²⁴⁵ Besse Marhawati, Pengantar Pengawasan Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 28 - 30.

²⁴⁶ Besse Marhawati, Pengantar Pengawasan Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 29.

pekerjaan, dan menugaskan sekelompok kecil untuk melakukan pekerjaan khusus.²⁴⁷ Model action control diterapkan melalui pertemuan rutin yang dilakukan oleh pimpinan dan pegawai dalam rangka melakukan proses pertukaran informasi terkait dengan kendala yang dihadapi, masalah yang belum terselesaikan dan pekerjaan penyimpangan yang dilakukan. Dengan demikian pimpinan dapat mengetahui secara pasti tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pegawai, dan apabila ditemukan penyimpangan dapat secara langsung untuk dilakukan tindakan pasti sesuai dengan tujuan organisasi.

Ketiga, *personel control* yakni bentuk pengawasan yang diprioritaskan pada perseorangan/individu yang dilakukan oleh pimpinan yang berguna untuk mengonfirmasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan.²⁴⁸ Model ini, dilakukan pimpinan Perpustakaan STAI Babussalam Sula diimplementasikan dengan cara personal antara pimpinan dengan pihak pengelola perpustakaan.

Pendekatan personal akan menghadirkan interaksi yang baik antara pimpinan dan bawahan, sehingga pimpinan dapat memahami secara lebih mendalam permasalahan yang terjadi dan dapat segera melakukan tindakan yang dapat berdampak positif bagi organisasi. Sebagaimana hasil wawancara kepada Tamsin, bahwa pengawasan personal akan memberikan dampak terhadap interaksi yang baik antara pimpinan dengan

²⁴⁷ Besse Marhawati, Pengantar Pengawasan Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 30.

²⁴⁸ Besse Marhawati, Pengantar Pengawasan Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 31.

staf.²⁴⁹ Jadi pendekatan personal mampu mengawal dan mengembangkan kinerja pihak pengelola dan hasilnya akan sesuai dengan tujuan Perpustakaan STAI Babussalam Sula.

Sedangkan pengawasan yang dilakukan pihak pengelola perpustakaan STAI Babussalam Sula terhadap pustakawan dilakukan, dilakukan dengan cara pengecekan secara berkala pada aplikasi perpustakaan digital, seperti jumlah kunjungan pada setiap E-Book dan E-Journal. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Staf Perpustakaan Bagian IT bahwa, setiap hari Kami melakukan pengecekan terhadap data yang sudah di upload, baik berhubungan dengan perpustakaan digital untuk memantau perkembangan kebutuhan dari setiap pengguna.²⁵⁰ Jadi pengawasan terhadap perpustakaan digital dilakukan secara terus menerus oleh pegawai, dengan cara memastikan aplikasi perpustakaan digital dapat diakses oleh pengguna.

Pendapat tersebut sejalan dengan pikiran Hartono, bahwa pengawasan dan evaluasi perpustakaan digital harus dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa apakah tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi atau belum. Selain itu, pimpinan dapat melakukan monitoring terhadap para pengguna dari hasil survei dan jejak pendapat oleh pengguna untuk menjadi dasar pengambilan keputusan dan kebijakan

²⁴⁹ Tamsin Yoioaga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024.

²⁵⁰ Galuh Paramita Swasti, Staff Teknologi Informasi Perpustakaan IAIN Kudus Wawancara Pribadi, pada tanggal 17 Maret 2023.

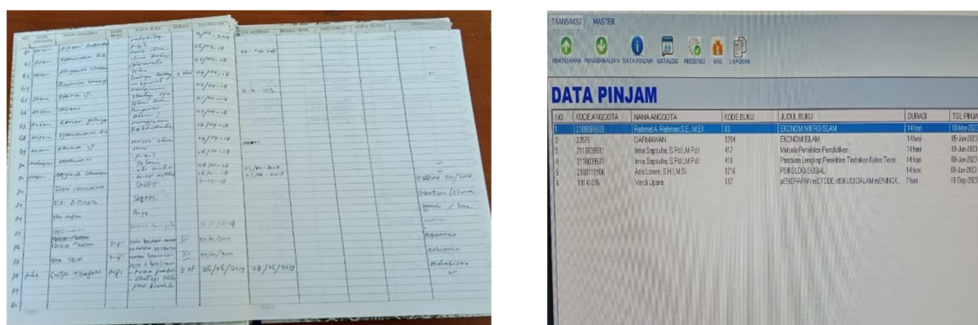
untuk pengembangan perpustakaan digital.²⁵¹

Pengawasan secara terus menerus dapat meningkatkan kualitas mutu suatu perpustakaan di STAI Babussalam Sula, sebab dengan pengawasan akan mampu mengetahui hasil kinerja dengan standar tujuan yang diharapkan. Seperti halnya yang diimplementasikan khususnya pada pengawasan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula.

Kegiatan pengawasan juga dilaksanakan setiap bulannya yakni dengan mengadakan rapat dan yang hadir adalah staf perpustakaan dan kepala perpustakaan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program kerja selama satu bulan, bagaimana laporan serta seperti apa perkembangan minat baca mahasiswa khususnya daftar pinjaman buku. Tamsin mengomentari hal ini; Bahwa Untuk evaluasi biasanya didasarkan pada daftar peminjaman dan presentasi buku daftar kunjungan yang diisi oleh mahasiswa dan dosen melalui buku agenda yang telah disediakan. Kita melihat apakah absensi tersebut naik atau menurun grafiknya, jika grafiknya naik kita dapat mengetahui bahwa mahasiswa sudah mulai aktif lagi dan jika grafiknya menurun kita memikirkan bagaimana cara kedepannya agar perpustakaan dapat menarik minat Baca Mahasiswa.²⁵²

²⁵¹ Hartono, Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori Dan Implementasi, 390.

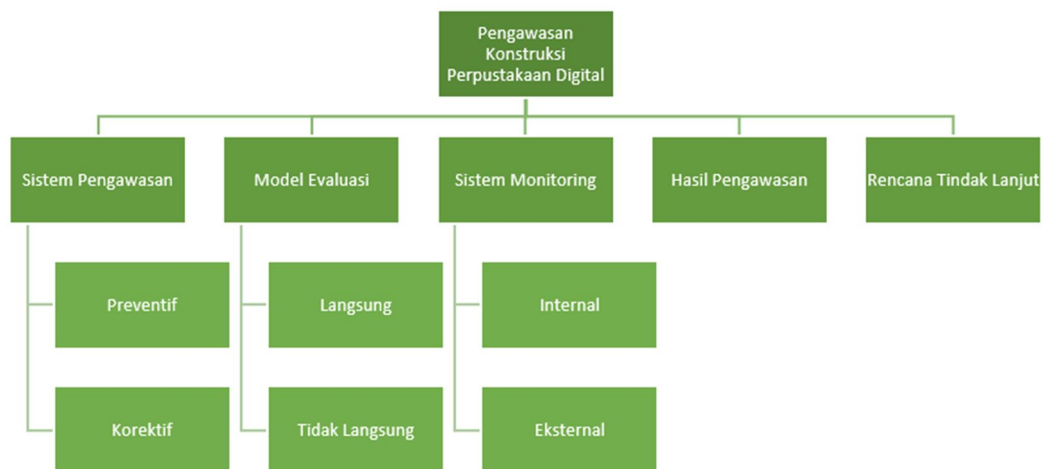
²⁵² Tamsin Yoioaga, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024.



Gambar 13: Bukti Catatan Kunjungan mahasiswa dan dosen pada perpustakaan STAI Babussalam Sula

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pada pengawasan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula dilaksanakan secara berkala oleh Kepala Perpustakaan terhadap pengelola atau bawahan pada perpustakaan untuk mengukur kinerja dan untuk mengukur hasil pekerjaan pemantauan dilakukan oleh Sekretaris dan staf bagian teknologi dan informasi. Sehingga, apabila ditemukan kendala yang dapat menghambat kelancaran penggunaan perpustakaan digital dapat segera dilakukan tindakan dan perbaikan. Sedangkan, pengawasan secara keseluruhan kegiatan perpustakaan dilakukan oleh Ketua dan wakil ketua STAI Babussalam Sula, dengan cara pendekatan personal, pertemuan rutin, dan pengawasan secara manual berdasarkan pada SOP yang telah disediakan. Pengawasan tersebut dilakukan untuk melakukan monitoring dan evaluasi kinerja Pengelola Perpustakaan STAI Babussalam Sula agar senantiasa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Berikut kami sajikan Bagan Pengawasan Konstruksi Perpustakaan



digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara

4. Sistem Perpustakaan Digital dalam membangun Minat Baca Mahasiswa di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

Dalam kaitannya dengan upaya konstruksi system perpustakaan digital yang terkelola dengan baik, perlu dibuat dan ditetapkan Kebijakan Perpustakaan Digital oleh Pimpinan perguruan tinggi. Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi seluruh pihak utamanya dalam pengelolaan perpustakaan yang terlibat dalam aktivitas pengelolaan perpustakaan digital dalam menunjang minat baca mahasiswa. Kebijakan ini juga diharapkan dapat memberikan jaminan keberlangsungan pengelolaan aset intelektual melalui pengembangan strategi pelestarian informasi, untuk menjaga keautentikan, keamanan dan aksesibilitas informasi.

Dalam penjelasan hasil wawancara belum secara spesifik menjawab model kebijakan apa yang diterapkan dalam menkonstruksi perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Sementara

beberapa bentuk kebijakan yang mstinya diterapkan pada perpustakaan STAI Babussalam Sula seperti Kebijakan Koleksi yakni Dalam Upaya menyeleksi koleksi, beberapa hal yang perlu menjadi perhatian tim seleksi diantaranya konten, akses dan keberlanjutan, Kebijakan Devisi yang merupakan standar kerja unit perpustakaan untuk diakui oleh publik, Kebijakan Sistem dan Meta Data meliputi Karya individu yang tidak terkait bidang pendidikan islam dan hukum islam; Karya kontroversi, mengandung pornografi, penghinaan, ataupun diskiriminasi; Karya yang mengandung unsur plagiarism; dan Dokumen administrasi, rahasia, atau yang dapat merugikan pihak lain sedangkan untuk meta data agar memudahkan pengelolaan dan pencarian informasi serta interoperabilitas, digunakan standar metadata Dublin Core, Kebijakan Layanan sepertiii tersedia secara online dan beroperasi selama 1x24 jam secara berkelanjutan; Setiap pengguna layanan yang akan mengunduh koleksi wajib melakukan registrasi pada Perpustakaan Digital Kemendikbud; Pengguna dapat meminta bantuan kepada staf Perpustakaan Digital STAI Babussalam apabila mendapatkan masalah dan kesulitan dalam mengoperasikan Perpustakaan Digital dengan mengirimkan laporan atau permintaan melalui email ke sulastaibabussalam@gmail.com dan Kebijakan Prservasi seperti dalam penyimpanan setiap karya tanpa batasan waktu; memastikan setiap karya tetap dapat dibaca dengan baik dan diakses serta dilakukan konversi ke format terbaru jika dianggap perlu; Perpustakaan Digital akan melakukan pencadangan data (backup) secara

berkala; Perpustakaan Digital akan melakukan pengecekan berkala terhadap ketersediaan ruang penyimpanan, penggunaan teknologi, yang dianggap perlu untuk keberlangsungan layanan.

Dari hasil wawancara mengenai ketersediaan elemen menunjukan bahwa Perpustakaan STAI Babussalam Sula hanya menyediakan beberapa sarana dasar dalam Pembangunan perpustakaan digital namun masih terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membangun perpustakaan digital. Seperti analisa kebutuhan (*Need Analysis*). Apabila analisa kebutuhan sudah dilakukan dan jawabannya adalah positif, maka tahap berikutnya adalah menentukan tujuan. Kedua, Studi Kelayakan (*Feasibility Study*), yang penilaiannya meliputi komponen sebagai berikut : *Technically feasible* (apakah secara teknis layak). *Economically profitable* (apakah secara ekonomi menguntungkan). *Socially acceptable* (secara sosial dapat diterima); dan *Technically feasible* (apakah secara teknis layak). Kelayakan secara teknis ini menjadi faktor penentu dalam membangun perpustakaan digital. Ketiga, Memilih *software*. Apabila kita hanya ingin membangun perpustakaan digital sebagai konsumen (memanfaatkan perpustakaan digital yang sudah ada), maka pemilihan *software* tidak menjadi penting. Kreteria pemilihan *software* untuk database antara lain meliputi : *Access Points*, *User Friendly* dan *Sustainabilit*. Keempat Pelaksanaan, Dalam pembentukan database, harus mempunyai prioritas. Kelima Evaluasi, evaluasi untuk pembangunan perpustakaan digital harus selalu dilakukan secara terus

menerus dalam suatu periode untuk mengetahui apakah tujuan yang telah kita canangkan sudah tercapai dan apakah program tersebut dapat memuaskan pengguna perpustakaan.

Sedangkan kedudukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, Maraatu Fadila menyatakan, kebutuhan dari layanan perpustakaan digital yang baru diterapkan di STAI Babussalam Sula sangat untuk mmberikan layanan informasi bagi pemustaka khususnya kami mahasiswa dalam menunjang kebutuhan dalam membangun budaya literasi. Layanan yang diberikan berupa sumber-sumber informasi bagi mahasiswa dan dosen yang dapat diakses melalui website. Melalui beranda website bisa disajikan perkembangan informasi mengenai kebutuhan bahan perkuliahan, layanan seputar perkuliahan, penelitian dosen, pengabdian, Bahasa dan lainnya. Kami berharap supaya kedepan STAI Babussalam memberikan pelayanan digital yang maksimal bagi kami seperti menyediakan informasi-informasi yang tampilannya menarik dan mudah dipahami.²⁵³

Muhlis menyatakan, melalui jendela admin menunjukkan jika terdapat peningkatan yang signifikan dalam penggunaan smartphone maupun Laptop untuk mengakses konten digital selama dibangunnya perpustakaan digital. Untuk memudahkan hal ini, situs web dan perpustakaan digital dirancang untuk menjadi semakin populer di tahun akan datang untuk terlibat dengan konten perpustakaan digital lain pada

²⁵³ Maratu Fadila, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

perguruan tinggi yang lebih maju. Posting media sosial yang mempromosikan perpustakaan digital dianggap berhasil, dan strategi untuk mempromosikan konten digital terus kami lakukan.²⁵⁴

Sumirta menguraikan bahwa minat baca pada mahasiswa masih rendah menyebabkan banyak mahasiswa kesulitan mengikuti perkuliahan dikarenakan kurangnya pengetahuan, sedangkan tuntutan ilmu pengetahuan didapatkan dari membaca sebuah buku. Dengan inilah perpustakaan digital di STAI Babussalam memberikan wadah pengetahuan bagi mahasiswa. Perpustakaan merupakan pusat dari sumber informasi dan perkuliahan yang harus memberikan kontribusi atau hal yang positif pada pengembangan minat baca mahasiswa.²⁵⁵ Dalam perpustakaan digital STAI Babussalam, upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca mahasiswa dengan memudahkan fitur atau setting dalam menggunakan digital library, memberikan tampilan yang menarik pada dashboard, menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh mahasiswa, memberikan layanan yang dapat diakses sesuai kebutuhan mahasiswa di Kampus.²⁵⁶

Pentingnya minat baca bagi mahasiswa adalah menjadi target utama dalam membangun perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Kampus menyediakan wadah informasi

²⁵⁴ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024.

²⁵⁵ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Pagama pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

²⁵⁶ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024.

dan koleksi buku yang bernama perpustakaan. Perpustakaan berkembang dibawah kendali pengelola perpustakaan yang bertindak tidak sebatas menjadi petugas untuk melayani pinjaman buku. Namun, pengelola perpustakaan juga berperan untuk meningkatkan minat baca Mahasiswa di Kampus STAI Babussalam Sula.

Sumirta menyarankan mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa meliputi: (1) Peningkatan Koleksi digital yang relevan dan berkualitas, (2) Promosi layanan seperti mengadakan kampanye promosi untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaan perpustakaan digital. (3) Pengembangan layanan baru seperti akses ke jurnal internasional dan lainnya. (4) Kolaborasi akademik yakni meningkatkan kerjasama dengan program studi dan dosen untuk memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan perkuliahan.²⁵⁷

Pendapat dari para informan tersebut menurut penulis masih terlalu teoritis dan procedural, sebaiknya strategi perpustakaan digital didalam meningkatkan minat baca mahasiswa diarahkan lebih persuasive. Seperti Strategi motivasi. Strategi ini dilakukan dengan cara pengelola perpustakaan dan dosen bekerjasama memberikan kesadaran kepada para siswa tentang pentingnya membaca guna mencapai keberhasilan dalam menjalankan studi di kampus. Berikut sering mengadakan lomba atau mengikuti perlombaan yang mengedepankan literasi seperti mendongeng, membaca puisi, dll. Aktivitas ini diterapkan pada 3 artikel. Pemberian

²⁵⁷ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Pagama endidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

hadiah juga diberikan kepada mahasiswa yang aktif berkunjung ke perpustakaan serta menyediakan pojok baca di sudut ruang kuliah. Selain itu ada strategi kerja sama. Strategi kerjasama berisi kerjasama dengan pihak eksternal maupun internal seperti kampus terdekat, perpustakaan kabupaten, dan warga kampus sendiri. Berikut strategi promosi. Strategi ini perpustakaan melakukan pengenalan perpustakaan dengan mengadakan acara pekan perpustakaan. Membuat perpustakaan keliling dilingkungan kampus dan memanfaatkan media untuk promosi literasi.

Dari paparan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan hadirnya perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula dapat meningkatkan minat baca mahasiswa melalui beberapa hal, pertama melalui Aksesibilitas. Berbagai jenis bahan bacaan, seperti buku elektronik dan jurnal dapat dengan mudah diakses melalui perpustakaan digital STAI Babussalam, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mencari dan mengakses bahan bacaan yang menarik bagi mereka tanpa harus pergi ke perpustakaan fisik. Kedua Memberikan Berbagai Pilihan. Mahasiswa dapat menyediakan buku dalam berbagai genre, bahasa, dan topik yang dapat menarik minat baca mahasiswa. Dengan memiliki pilihan yang lebih banyak, perpustakaan digital dapat memenuhi minat dan mendorong minat baca Mahasiswa secara individu. Ketiga Fleksibilitas dan Portabilitas: Perpustakaan digital memungkinkan mahasiswa membaca sesuai kebutuhan dan preferensi mereka di mana saja dan kapan saja. Mahasiswa dapat membaca buku elektronik melalui perangkat

mobile seperti tablet atau smartphone. Fleksibilitas ini dapat mendorong minat mereka dalam membaca dan membuatnya lebih mudah untuk memasukkan kegiatan membaca ke dalam rutinitas harian mereka.

Lebih dekat memantau sistem perpustakaan digital pada perpustakaan STAI Babussala Sula maka sebelumnya perlu diketahui bahwa, spesifikasi Perangkat Keras Sistem Informasi perpustakaan digital STAI Babussalam Sula ini dikembangkan pada lingkungan perangkat keras komputer (laptop) yang memiliki spesifikasi diantaranya (1) Processor Intel core i5 (2) RAM 4 GB (3) Kartu Grafis Nvidia GeForce (4) Monitor 14 inch dengan resolusi 1366 x 786 px. kemudian pada (b) Spesifikasi Sistem Informasi perpustakaan digital ini dikembangkan pada lingkungan perangkat lunak sebagai berikut. (1) Sistem Operasi Microsoft Windows 10 Pro. (2) Bahasa pemrograman Java, XML, PHP, HTML5, CSS3, JavaScript dan MySQL. (3) Database server package yang digunakan adalah XAMPP versi 3.3.4. (4) Google Chrome browser.²⁵⁸

Selanjutnya mengenai tahapan konstruksi perpustakaan digital dan sistem kerjanya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Wordpress

WordPress merupakan platform CMS (*Content Management System*) atau dengan kata lain adalah Sistem manajemen konten yang memiliki fungsi untuk membuat, membaca, mengupdate, menghapus data dan

²⁵⁸ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024.

mempublish website yang dibangun. WordPress dibuat dan dirilis pada tahun 2004 oleh Matt Mullenweg dan Mike Little. WordPress itu sendiri dibuat menggunakan bahasa pemrograman PHP. PHP (*Hypertext Preprocessor*) adalah salah satu Bahasa scripting open source yang banyak digunakan oleh Web Developer untuk pengembangan Web. PHP banyak digunakan untuk membuat banyak project seperti Grafik Antarmuka (GUI), Website Dinamis, dan lain-lain dengan menggunakan basis data atau tempat penyimpanan data MySQL. WordPress juga menyediakan fitur-fitur yang memudahkan pengguna untuk membuat website tanpa perlu memahami bahasa pemrograman yang rumit. WordPress merupakan software berbasis Open Source, yakni bisah digunakan oleh seseorang yang ingin membangun *website* dan blog.

b. cPANEL

cPanel adalah control panel hosting yang berfungsi untuk mempermudah pengelolaan hosting seperti server, email, dan website. cPanel memiliki tampilan dasbor yang intuitif dan mudah digunakan. Selain itu, cPanel juga memiliki beragam fitur untuk mempermudah pengelolaan website lainnya seperti domain, email, instalasi CMS, dan lainnya. cPanel adalah platform manajemen hosting berbasis Linux, karena itu panel kontrol ini hanya bisa dioperasikan menggunakan sistem operasi berbasis linux seperti AlmaLinux, CentOS, CloudLinux, dan ubuntu. Beberapa pengguna kebanyakan

menggunakan sistem operasi Windows dan tentu saja belum bisa menggunakan cPanel.

c. Plugin

Plugin merupakan tool untuk menambahkan fitur tertentu pada suatu program atau website. *Plugin WordPress* adalah ekstensi yang ditambahkan ke website WordPress untuk memodifikasi dan mengembangkan fungsi utama dari suatu website. *Plugin WordPress* memang dirancang untuk memaksimalkan WordPress dalam peranannya untuk membuat dan mengolah website. Berikut beberapa fungsi *plugin WordPress*:

1) Tambah Fitur

Plugin dapat menambahkan fitur baru seperti formulir kontak, galeri gambar, atau integrasi dengan layanan e-commerce.

2) Personalisasi

Plugin memungkinkan pengguna untuk mengubah tampilan dan pengaturan website mereka sesuai dengan yang dikehendakinya, seperti menambahkan widget, mengubah tema, atau mengatur *SEO*.

3) Integrasi dengan Layanan Eksternal

Plugin dapat memfasilitasi integrasi dengan layanan eksternal, seperti media sosial, layanan email, atau platform *e-commerce*.

4) Optimalisasi

Plugin dapat memperbaiki performa website, seperti mempercepat memuat halaman, meningkatkan keamanan, atau memaksimalkan peran *SEO*.

5) Mengembangkan Kapabilitas

Plugin dapat membantu mengembangkan kapabilitas website, seperti menambahkan dukungan untuk format file baru, menambahkan alat pengembangan, atau menambahkan integrasi dengan *API*.

a. Langkah-langkah membuat website dengan wordpress

Untuk membuat website dengan WordPress, maka terlebih dahulu mengetahui langkah-langkah membuat website yang diperlukan di wordpress seperti dibawah ini :

1) Tentukan Jenis Website

Dalam hal membuat website, maka terlebih dahulu mengetahui tujuan pembuatan website tersebut. Apa kegunaan website tersebut? Apakah akan digunakan untuk pribadi atau untuk sebuah bisnis? Hal ini akan memudahkan arah dan tujuan ataupun konsep seperti apa yang akan digunakan dalam mengembangkan website tersebut. Untuk website yang buat adalah website STAI Babussalam Sula Maluku Utara yang didalamnya terdapat Perpustakaan Digital STAI Babussalam Sula.

2) Memilih Hosting dan Domain

Tidak hanya membuat website dengan WordPress, semua jenis website selalu membutuhkan hosting dan domain. Hal ini dilakukan agar website bisa diakses oleh semua orang. Hosting merupakan layanan untuk menaruh data-data dan membuat website menjadi online agar bisa diakses oleh pengguna sedangkan domain merupakan nama alamat yang ditujukan kepada sebuah website tertentu. Domain ini

digunakan sebagai pengganti alamat IP.

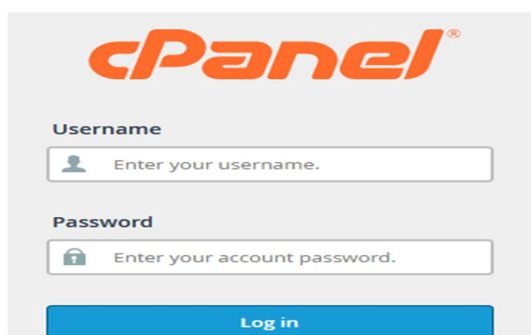
3) Instal WordPress Melalui cPanel

Penginstalan WordPress dilaksanakan secara online, untuk penginstalannya terlebih dahulu masuk di halaman firefox kemudian pada kotak pencarian firefox ketik <https://staibabussalamsula.ac.id/cpanel> sesuai dengan alat website yang telah didaftarkan di hosting dan domain website server kemudian tekan enter seperti gambar dibawah ini.²⁵⁹



Gambar 14: Hosting dan Domain Website Server

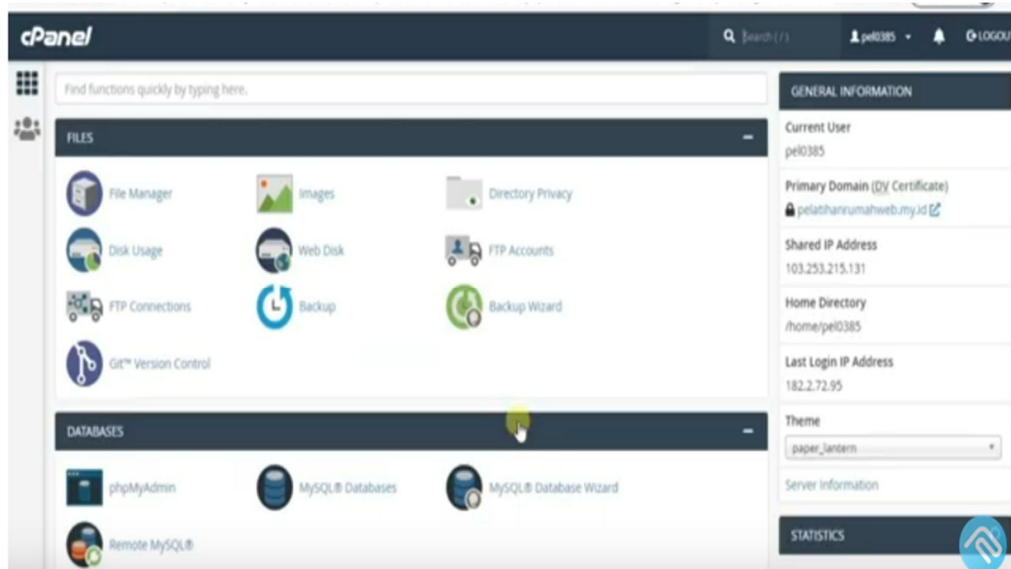
Kemudian Akan di tampilkan kembali halaman login cPanel seperti pada gambar dibawah ini. Di halaman cPanel ini silahkan masukkan username dan password yang sudah terdaftar pada alamat hosting dan domain website yang ingin dibuat kemudian klik Login.



Gambar 15: Cpanel Untuk Login

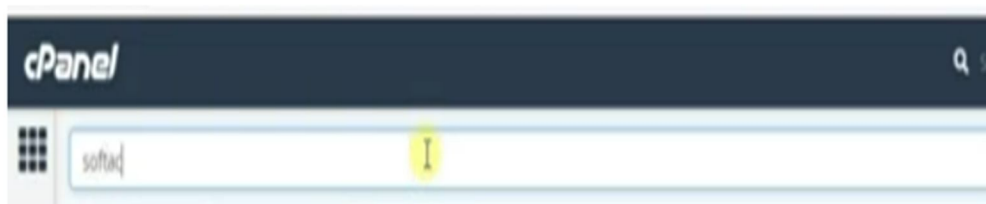
²⁵⁹ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024

Setelah klik login maka akan diarahkan ke dasbor *cPanel* yang bisa diliha seperti gambar berikut ini.



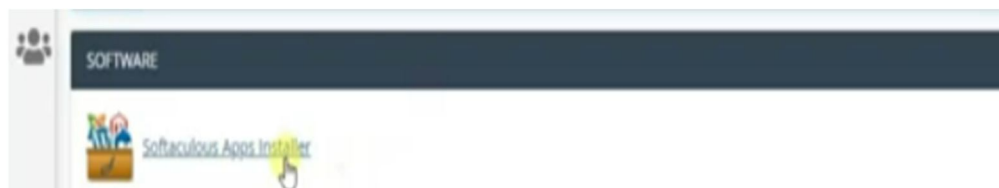
Gambar 16: Menu cPanel

Pada menu *cPanel* di kotak pencarian silahkan ketik *softaculous*, yang di tampilkan seperti pada gambar dibawah ini.



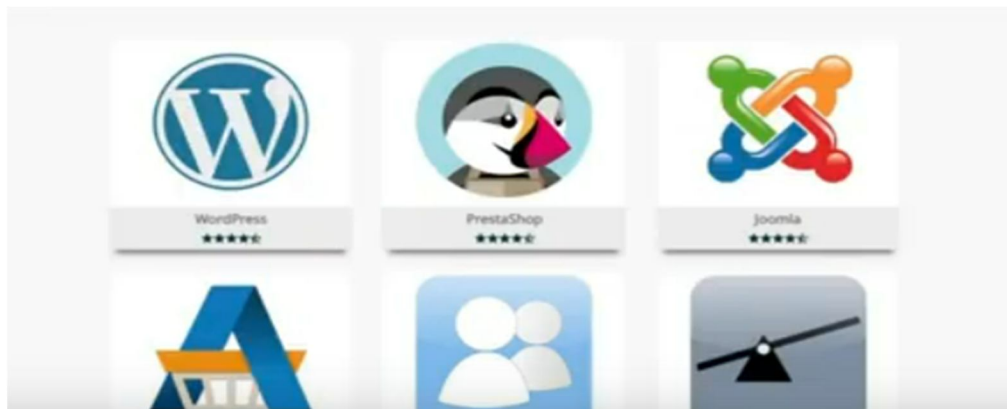
Gambar 17: Menu Pencarian pada cPanel

Setelah di ketik secara otomatis akan ditampilkan menu lanjutan dengan nama *softaculous apps installer* dan kemudian Silahkan klik nama tersebut seperti pada gambar dibawah ini.



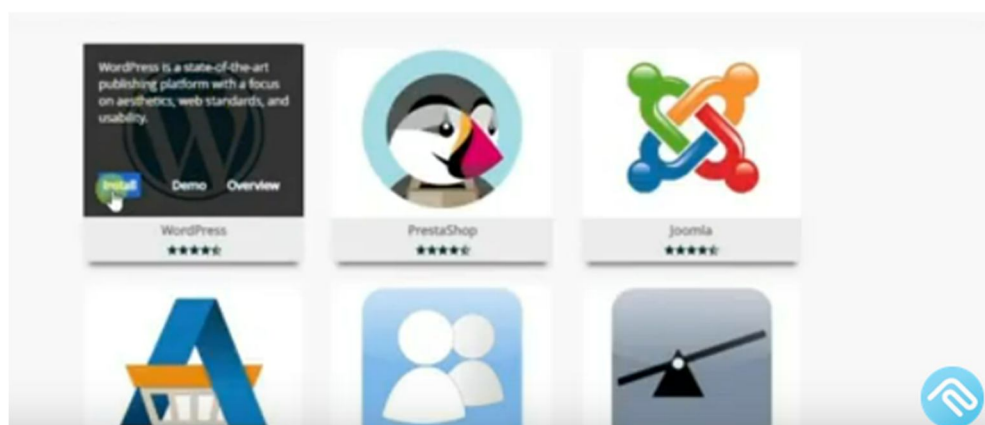
Gambar 18: Aplikasi *softaculous apps installer*

Kemudian akan ditampilkan kembali menu WordPress seperti pada gambar dibawah ini.



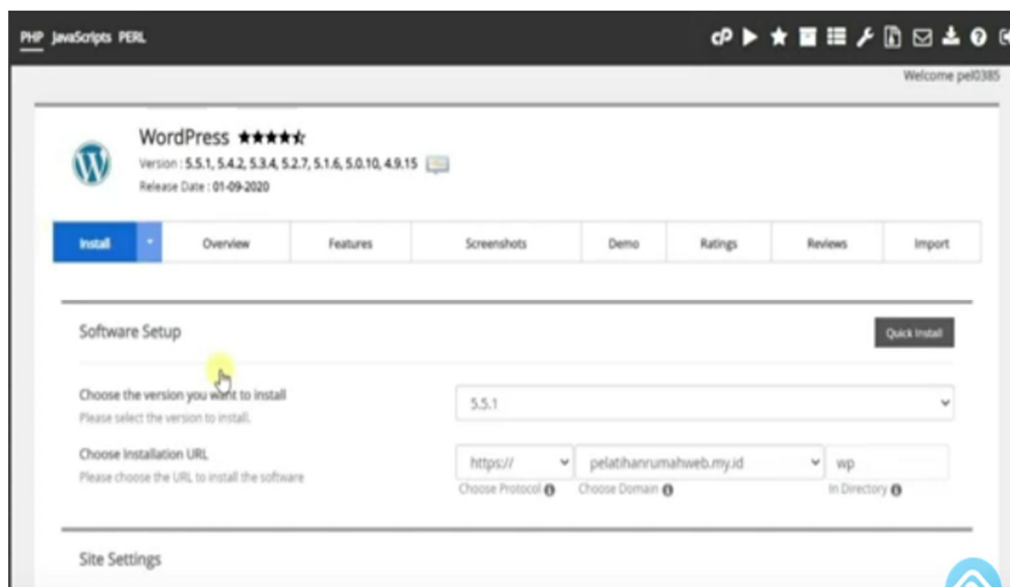
Gambar 19: Menu WordPress

Pada Menu WordPress tersebut kemudin klik dan pilih instal seperti pada gambar dibawah ini.



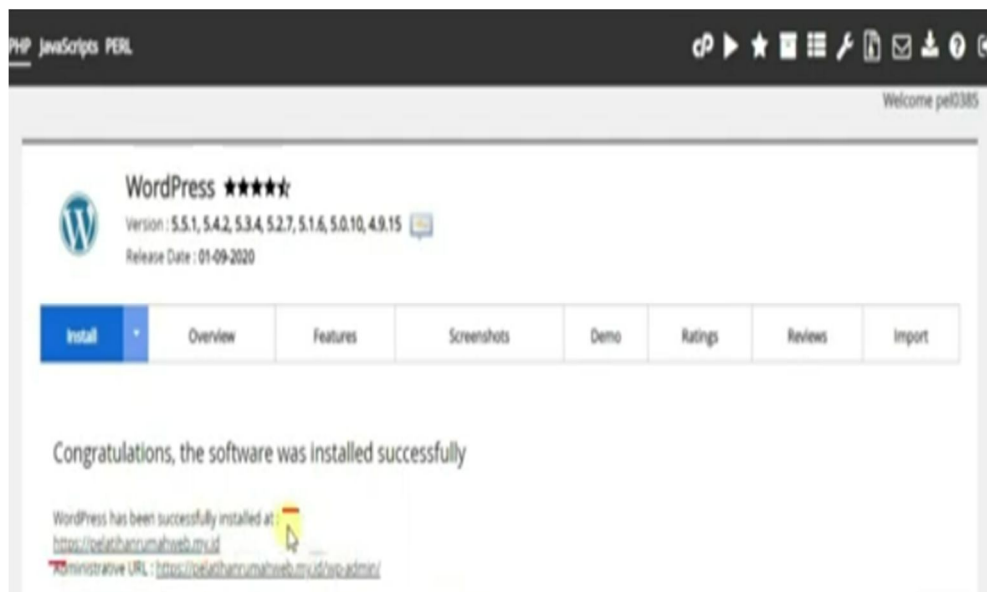
Gambar 20: Penginstalan Menu WordPress

Pada halaman software setup pada gambar berikut ini, admin dapat memilih atau meruba item yang ada pada tampilan halaman tersebut, seperti dapat memilih nama domain yang akan di instal WordPress, dapat menghapus wp pada kolom *indriactory* agar website yang dikembangkan dapat di access melalui nama domain utama, selain itu admin juga dapat mengisi username dan password untuk dapat login ke dashboard wordpress. Setelah semua menu terisi maka silahkan klik tombol instal wordpress yang ada pada halaman software setup.



Gambar 21: Halaman WordPres Setup

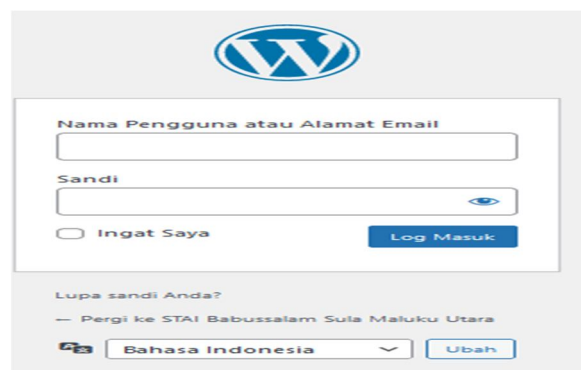
Setelah instalasi berhasil maka akan muncul dua link seperti pada gambar dibawah ini. pertama adalah URL website yang dibuat, sedangkan yang kedua adalah URL untuk login ke dasboar website.



Gambar 22: URL WordPress Setup

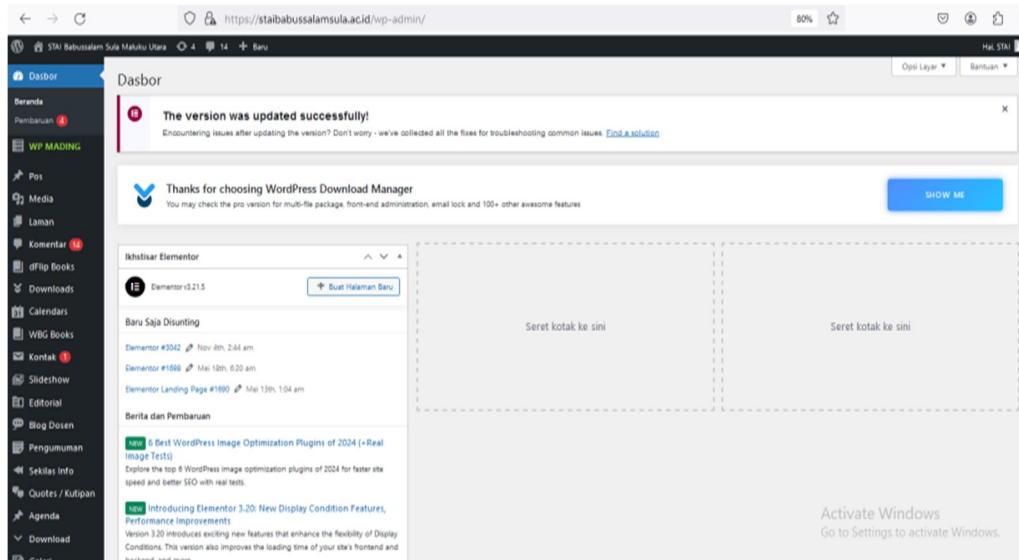
4) Dasbor WordPress

Untuk masuk di tampilan *dasbor wordpress website* yang telah dibuat, terlebih dahulu diarahkan untuk login. Masukkan Nama Pengguna atau Alamat Email dan Sandi yang telah dibuat. URL untuk Login adalah mengetik <https://staibabussalam.ac.id/wp-login.php> pada halaman pencarian di *Web Browser* kemudian tekan enter, akan ditampilkan seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 23: Dasbor wordpress website

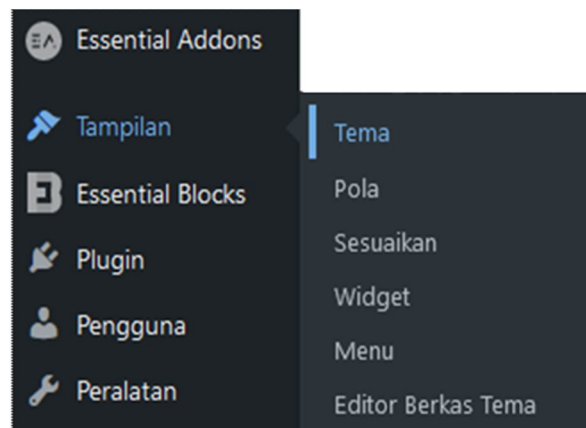
Pada gambar dibawah ini adalah tampilan halaman dasbor website yang dibuat. Untuk data input, update, hapus dan simpan melalui halaman dasbor seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 24: Bentuk Jendela Dasbor Website

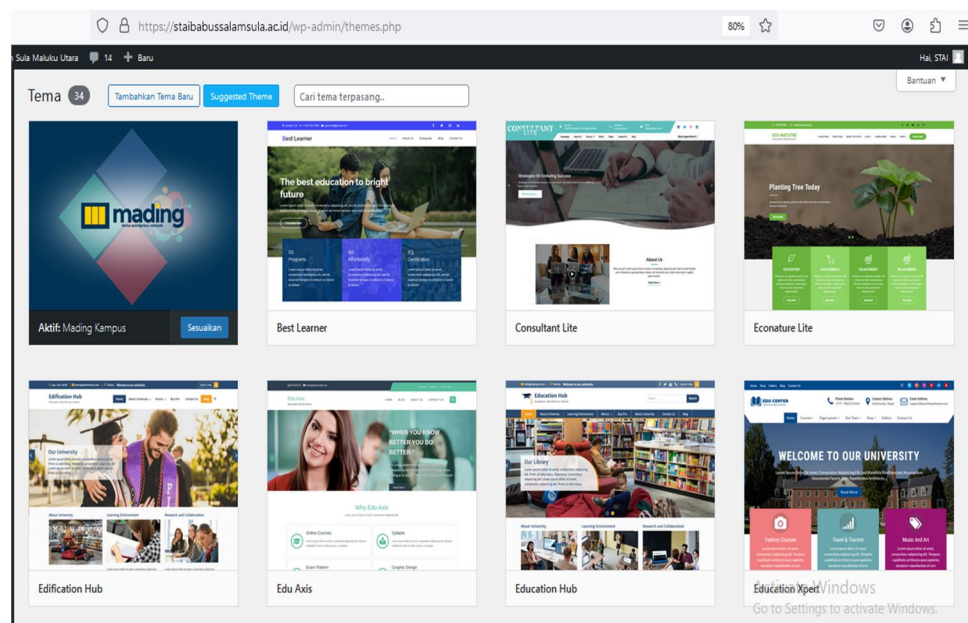
5) Tentukan Tema Website

Ketika baru saja menginstal WordPress, maka tema tampilan website yang akan disesuaikan dengan default atau masih menggunakan tema website bawaan wordpress, desain dan struktur website masih simple dan polos. Oleh karena itu untuk menampilkan tema desain website sesuai dengan yang diinginkan maka harus mengganti tema desain website dan mengeditnya agar sesuai dengan yang diinginkan. Mengedit tema desain pada wordpress terlebih dahulu masuk halaman dasbor wordpress dan kemudian pilih tampilan (*Appearance*) selanjutnya pilih kembali tema (*Themes*) seperti gambar berikut ini.



Gambar 25: Bentuk Tema Design Website

Tema (*Themes*) yang sudah di pilih akan menampilkan banyak tampilan desain website sesuai dengan yang diinginkan,²⁶⁰ untuk website STAI Babussalam Sula Maluku Utara sudah memiliki Tema Mading yang ada pada gambar dibawah ini.



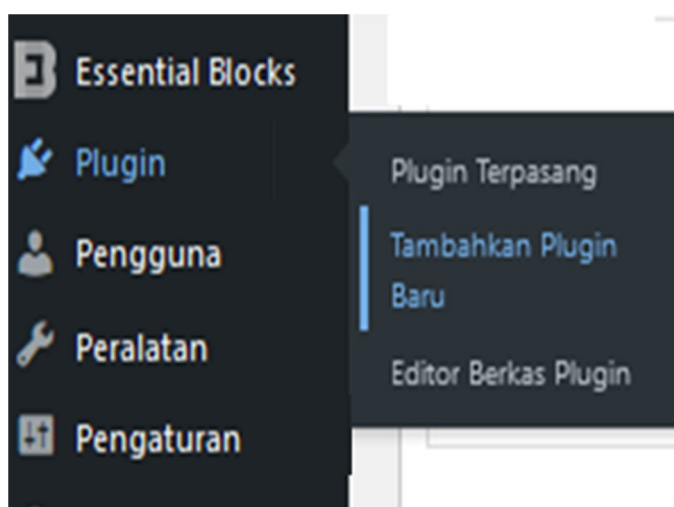
Gambar 26 Bentuk Tema Pilihan Website STAI Babussalam

6) Instal Plugin WordPress Perpustakaan Elektronik

Untuk dapat instal plugin di wordpress, maka terlebih dahulu masuk ke

²⁶⁰ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024

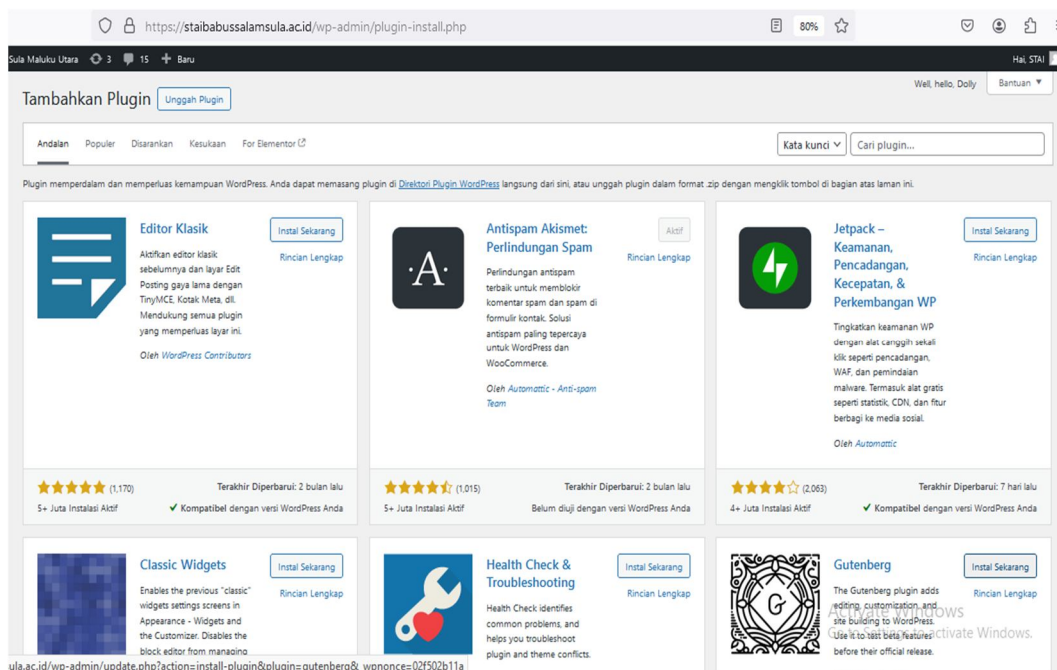
tampil login seperti pada gambar 1.10. Jika nama pengguna atau alamat email dan sandi diisi dengan benar maka kemudian akan diarahkan ke dasbor *wp-admin wordpress*.²⁶¹ Mengawali penginstalan plugin wordpress maka terlebih dahulu menggeser *scrollbar* pada sisi kanan halaman *dasbor* hingga terlihat menu *plugin* dan kemudian rapatkan mouse pada menu tersebut kemudian pilih dan klik tambah *plugin* baru, seperti gambar berikut ini.



Gambar 27: Bentuk Plugin WordPress Perpustakaan Elektronik

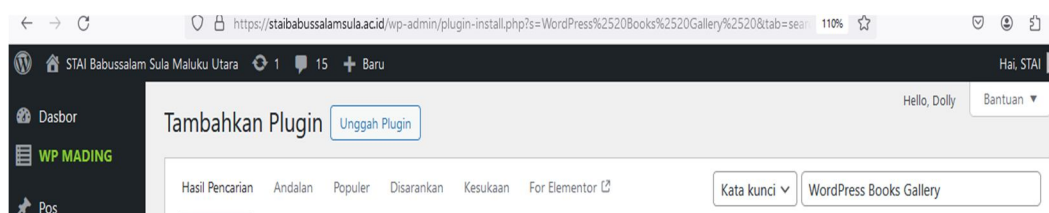
Setelah klik tombol tambahkan plugin baru kemudian akan membuka daftar plugin WordPress.org, berbagai macam *plugin* yang bisah ditambahkan untuk mempercantik website yang dibuat. Berbagai macam *plugin* bisah dilihat seperti pada gambar dibawah ini.

²⁶¹ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024



Gambar 28: Ragam Plugin WordPress Perpustakaan Elektronik

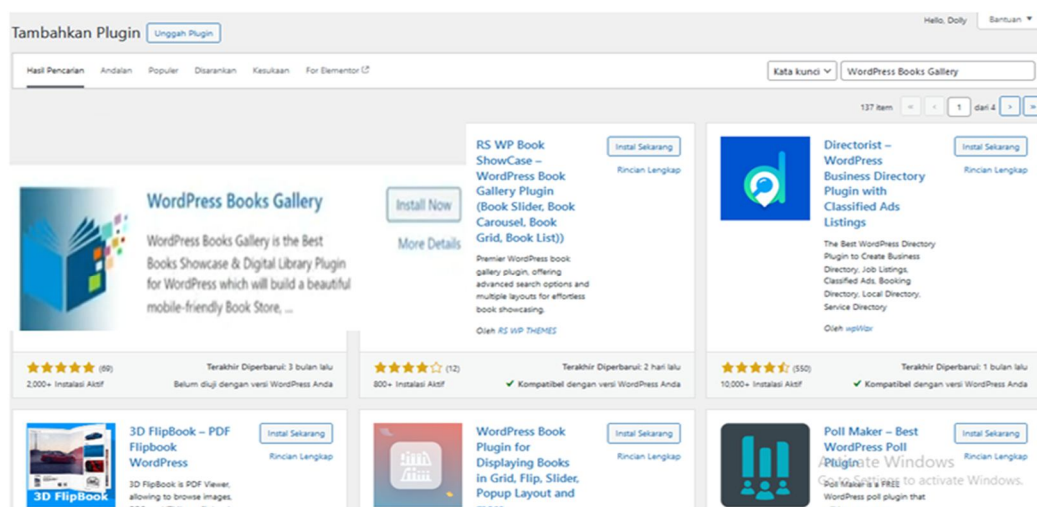
Pada tampilan daftar plugin tersebut, juga terdapat kotak pencarian di bagian atas yang dapat digunakan untuk menemukan plugin yang ingin dicari dengan cepat yang tidak terdapat pada halaman awal daftar plugin, contoh untuk mencari plugin dengan nama *WordPress Books Gallery* fungsinya adalah untuk membuat halaman website katalog buku seperti yang terdapat pada website STAI Babussalam Sula Maluku Utara.²⁶² Pencarian seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 29: Menu Pencarian Plugin untuk membuat halaman Website

²⁶² Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024

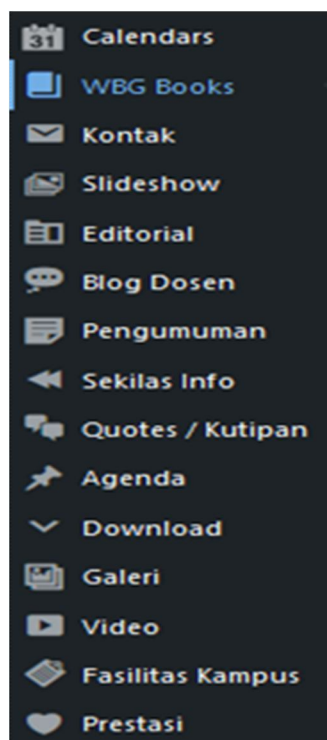
Setelah menyelesaikan tahapan pencarian tersebut, maka akan ditampilkan *Plugin WordPress Books Gallery* yang dicari seperti gambar dibawah ini kemudian klik tombol *Install Now*. Untuk melaksanakan proses penginstalan *Plugin*, diharapkan menunggu hingga beberapa menit kemudian sampai prose penginstalan telah selesai. Setelah selesai proses pengistalan maka akan muncul tombol *Activate*, berfungsi untuk menampilkan *plugin* tersebut pada halaman *dasbor wp-admin*.²⁶³



Gambar 30: Ragam *Plugin WordPress Books Gallery*

Setelah proses penginstalan telah selesai di instal dan diaktivasi, maka akan ditampilkan menu *plugin* tersebut di kiri bawah halaman *dasbor wp-admin* dengan nama *WBG Books*, seperti pada gambar berikut ini. di menu *WBG Books* inilah admin akan menginput keseluruhan data-data terkait dengan perpustakaan elektronik yang terdapat di website STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

²⁶³ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024



Gambar 31: Halaman dasbor wp-admin dengan nama WBG Books

7) WordPress Books Gallery

Plugin *WordPress Books Gallery* adalah *plugin* untuk membuat Etalase Buku dan Perpustakaan Digital yang berisi informasi atau panduan, tutorial, novel, layaknya buku pada umumnya menggunakan website dan bisah dibuka dan dibaca dengan menggunakan perangkat komputer dan handphone.²⁶⁴

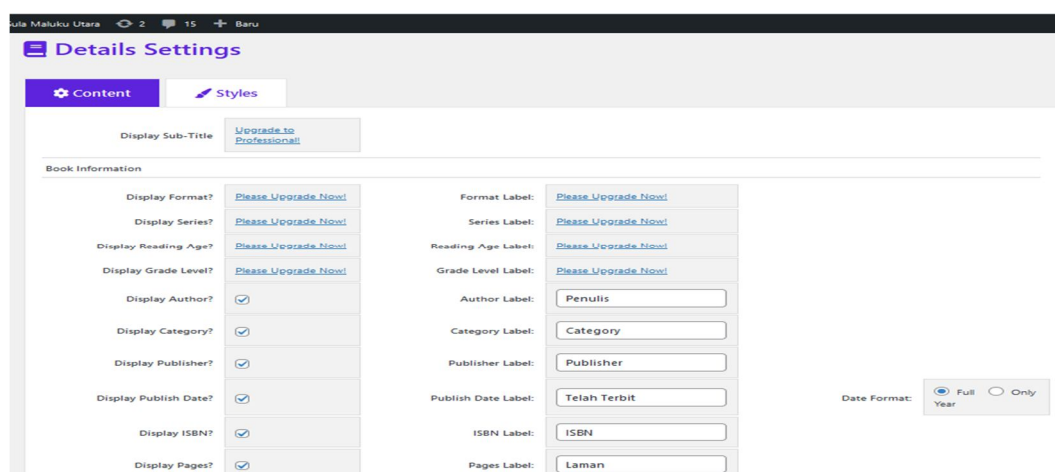
a) *Settings WBG Books WordPress*

Terdapat beberapa menu *Settings WBG Books* yang berfungsi untuk dapat menginput dan menampilkan banyaknya buku berdasarkan halaman yang akan ditampilkan di beranda website Perpustakaan Elektronik STAI Babussalam Sula Maluku Utara, sebagai berikut :

²⁶⁴ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024

(1) Book Detail Sttings

Book Detail Sttings berfungsi untuk Menampilkan Teks Penulis dan Label Penulis, Menampilkan Kategori dan Teks Label Kategori, Menampilkan Teks Penerbit dan Label Penerbit, Menampilkan Teks Label Tanggal Publikasi dan Tanggal Publikasi, Menampilkan Teks Label ISBN dan ISBN, Menampilkan Halaman dan Teks Label Halaman, Menampilkan Teks Label Negara dan Negara, Menampilkan Bahasa dan Teks Label Bahasa, Menampilkan Dimensi dan Teks Label Dimensi, Menampilkan Ukuran File dan Teks Label Ukuran File, Menampilkan Tombol Beli Sekarang / Unduh, Menampilkan Deskripsi dan Teks Label Deskripsi, Format Tanggal Terbit: Penuh / Tahun, Menampilkan tag buku di halaman detail,²⁶⁵ lihat gambar dibawah ini.



Gambar 32: Book Detail Sttings Untuk Menampilkan Teks Penulis dan Label Penulis

(2) Search Panel Settings

Search Panel Settings berfungsi untuk Menampilkan Panel Pencarian,

²⁶⁵ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024

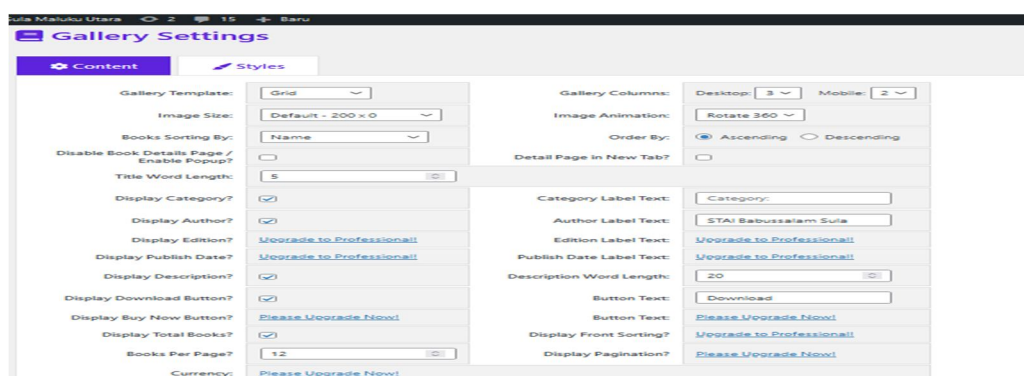
Menampilkan Pencarian Berdasarkan Nama Buku, Menampilkan Pencarian Berdasarkan Kategori, Menampilkan Pencarian Berdasarkan Penulis, Menampilkan Penelusuran Berdasarkan Penerbit, Teks Tombol Cari Buku, Tombol Pencarian Buku Warna BG, Warna Font Tombol Cari Buku, Warna Batas Tombol Cari Buku, Kategori Pesan ASC/DESC di Panel Pencarian, Urutan Penulis ASC/DESC di Panel Pencarian, Penerbit Memesan ASC/DESC di Panel Pencarian. Tampilkan/Sembunyikan Opsi Pencarian Tahun, Urutan Tahun ASC/DESC di Panel Pencarian, Tampilkan/Sembunyikan Opsi Pencarian ISBN dan Tetapkan Opsi Default untuk Item Dropdown Pencarian. Lihat gambar dibawah ini.

Gambar 33: Search Panel Settings untuk Menampilkan Panel Pencarian

(3) Gallery Settings

Gallery Settings Berfungsi untuk menampilkan jumlah kolom Galeri 2, 3 dan 4, Jumlah kolom Galeri yang ditampilkan di Ponsel 1 atau 2, Menyortir Berdasarkan Nama, Penulis, Tanggal, Buka Detail Buku

Pada Tab yang Sama Atau Tab Baru, Judul Buku Kata Panjang, Tampilkan / Sembunyikan Kategori, Teks Label Kategori, Tampilkan/ Sembunyikan Penulis, Teks Label Penulis, Tampilkan / Sembunyikan Deskripsi, Deskripsi Panjang Kata, Tampilkan/Sembunyikan Tombol Beli Sekarang / Unduh, Teks Tombol Beli Sekarang/ Unduh, Buku menampilkan pesanan ASC / DESC, Aktifkan / Nonaktifkan halaman detail buku, Lebar sampul buku penuh/default, Beli Sekarang / Teks Tombol Unduh / Opsi Warna Latar Belakang,²⁶⁶ untuk lebih jelas lihat gambar dibawah ini.

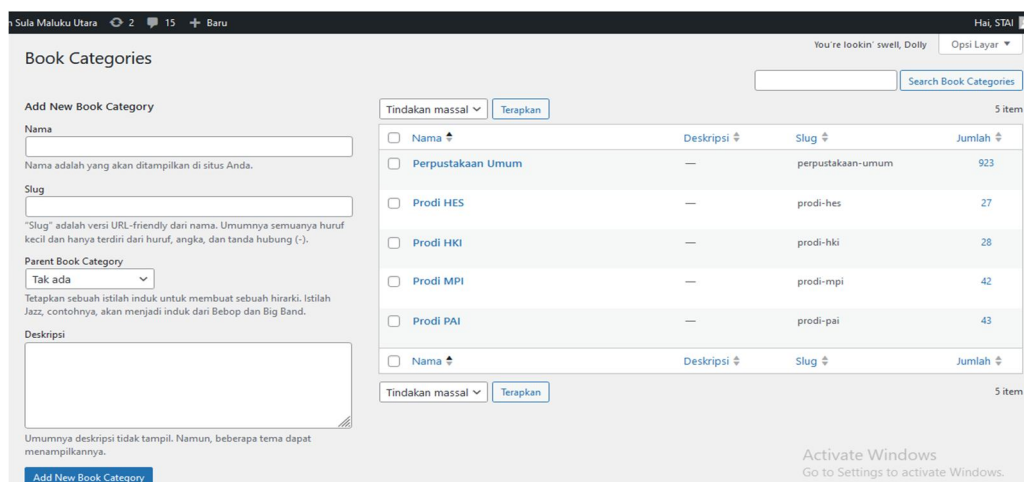


Gambar 34: Gallery Settings untuk menampilkan jumlah kolom Galeri
(4) Books Categories

Menambahkan buku berdasarkan kategori yang telah dibuat. Kategori yang telah dibuat pada website Perpustakaan Elektronik STAI Babussalam Sula Maluku Utara ini meliputi kategori Perpustakaan Umum, Prodi HES, Prodi HKI, Prodi MPI, dan Prodi PAI.²⁶⁷ Untuk lebih jelas lihat gambar kategori buku dibawah ini.

²⁶⁶ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024

²⁶⁷ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024



Gambar 35: *Books Categories* untuk membuka jendela perpustakaan prodi

8) Sistem Kerja Perpustakaan Elektronik pada Website STAI Babussalam Sula Maluku Utara

Setelah selesai *Settings WBG Books WordPress*, kemudian dilanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu proses penginputan data buku *Upload* buku agar dapat ditampilkan dan dapat melakukan pencarian buku digital elektronik di halaman *Dasbor WordPress wp-admin* dan website STAI Babussalam Sula Maluku Utara pada Menu Perpustakaan Elektronik.

1. *Media*

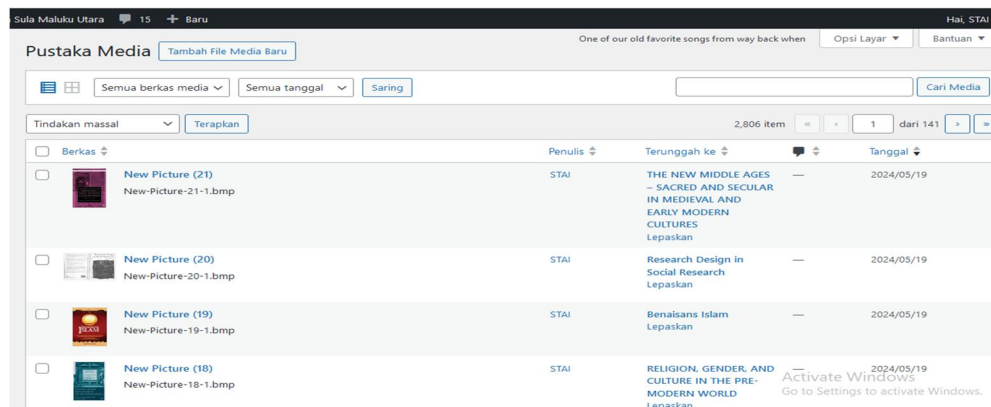
Pada *WordPress* terdapat berbagai fitur, salah satunya adalah Fitur *Media*.

Media berfungsi sebagai tempat menyimpan dan mengupload berbagai file seperti dokumen, image dan video. Semua foto atau dokumen maupun video yang akan muncul di postingan, akan tersimpan di menu *Media*.²⁶⁸ Dalam menu media juga ada dua sub menu yaitu *Pustaka (Library)* dan *Tambah file media baru*, fungsi dari kedua sub menu

²⁶⁸ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024

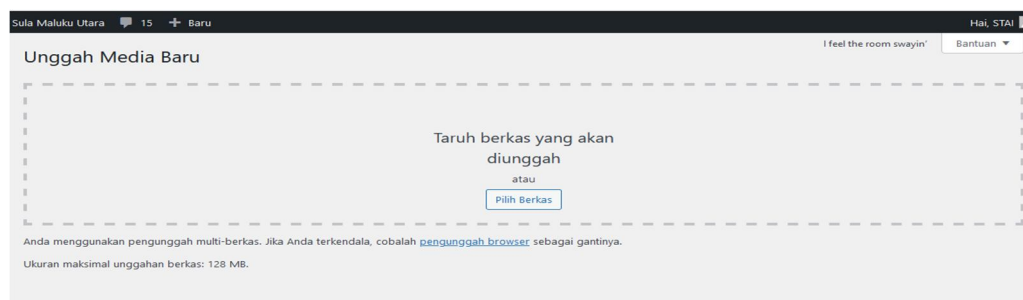
tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pustaka (*Library*) berisi informasi mengenai media atau berkas yang di *upload* di website yang dikembangkan, lihat gambar *pustaka library* seperti gambar berikut ini.



Gambar 36: Pustaka (*Library*) berisi informasi mengenai media atau berkas yang di *upload* di website

- b. Tambah File Media Baru (*Add new*) tempat untuk *upload* berkas-berkas yang dipersiapkan untuk di posting di beranda website STAI Babussalam Sula Maluku Utara, lihat Tambah File Media Baru seperti gambar dibawah ini.



Gambar 37: *Add new* tempat untuk *upload* berkas-berkas yang dipersiapkan untuk di posting di beranda website STAI Babussalam

- c. *Add New*

Add New berfungsi untuk menambah data buku baru yang ingin di input,

data buku yang diinput meliputi, tambah judul, pilih kategori buku meliputi Perpustakaan Umum, Prodi HES, Prodi HKI, Prodi MPI, Prodi PAI, *Upload* gambar buku, Masukkan Penulis Utama Buku (*Primary Author*), Masukkan Penerbit Buku (*Publisher*), Tanggal Terbit (*Published On*), ISBN, halaman buku (*Pages*), Negara Buku diterbit (*Country*), Bahasa dari buku yang diterbitkan (*Language*), ukuran lebar dan tinggi buku (*Dimension*), alamat download buku (*Download URL*), Kapasitas Buku yang di *Upload* (*File Size*), dan cek lis atau tidak cek lis izinkan komentar. Apabila sudah terpenuhi petunjuk-petunjuk tersebut diatas maka kemudian dilanjutkan dengan tekan tombol Terbitkan (*Publish*) untuk memposting buku baru tersebut kemudian akan ditampilkan di halaman *All Books* dan ditampilkan di Beranda Menu Perpustakaan Elektronik Website STAI Babussalam Sula Maluku Utara.²⁶⁹ Untuk lebih jelas lihat gambar *Add New* berikut ini.

The screenshot shows a web browser window with the address bar displaying 'Sula Maluku Utara'. The page title is 'Add New Book'. The form contains the following elements:

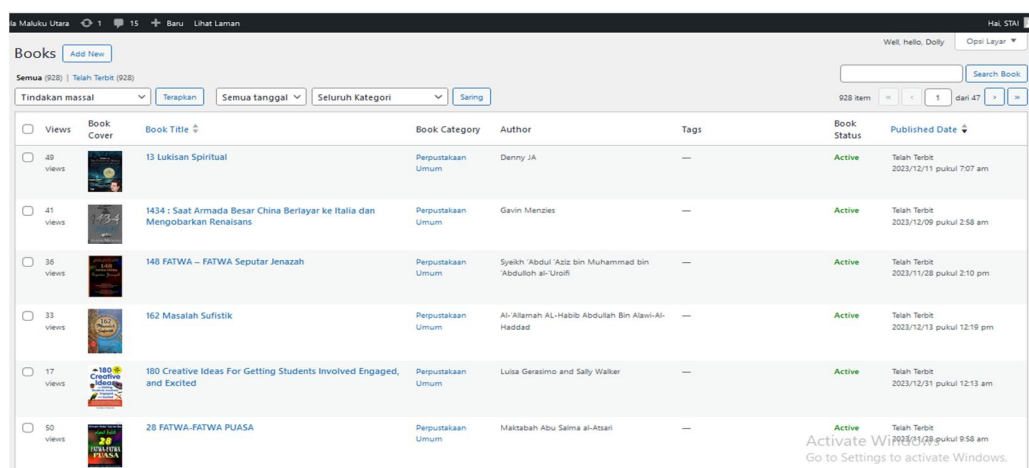
- Title:** A text input field with the placeholder 'Tambahkan judul'.
- Author:** A dropdown menu with 'STAI (admin)' selected.
- Publisher:** A dropdown menu with 'STAI (admin)' selected.
- Date:** A date picker set to '2024-04-23'.
- ISBN:** A text input field.
- Pages:** A text input field.
- Country:** A dropdown menu.
- Language:** A dropdown menu.
- Dimensions:** Two text input fields for width and height.
- Download URL:** A text input field.
- File Size:** A text input field.
- Comments:** A checkbox labeled 'Izinkan komentar'.
- Buttons:** 'Simpan Draf', 'Pratinjau', and 'Terbitkan'.
- Category:** A dropdown menu with 'Seluruh Kategori' selected.

Gambar 38: *Add New* berfungsi untuk menambah data buku yang ingin di input

²⁶⁹ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024

d. All Books

All Books berfungsi untuk menampilkan keseluruhan buku yang telah tersimpan atau diterbitkan kemudian bisa di edit kembali apabila salah menginput data buku. Selain itu *All Books* juga bisah melakukan pencarian buku yang ingin dicari.²⁷⁰ *All Books* ini juga dapat mengetahui total pengunjung yang mengunjungi buku-buku yang telah diinpu. Untuk lebih jelas lihat gambar *All Boxks* berikut ini.



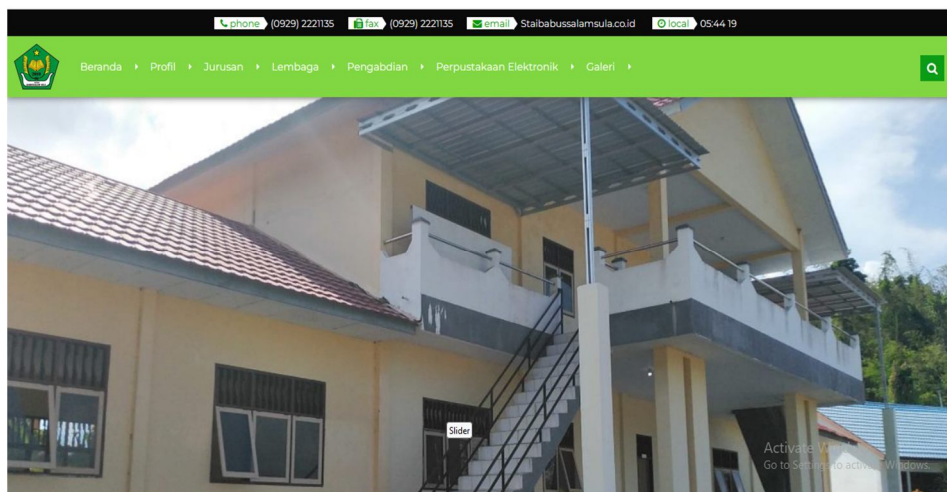
Gambar 39: *All Books* berfungsi untuk menampilkan keseluruhan buku yang telah tersimpan atau diterbitkan

9) Halaman Beranda STAI Babussalam Sula

Halaman Beranda atau halaman utama website adalah halaman awal untuk masuk pada website STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Pada halaman beranda ini, tampila halaman utama ini terdiri dari tujuh menu, yaitu beranda, profil, jurusan, lembaga, pengabdian, perpustakaan elektronik, dan galeri.²⁷¹ lihat halaman beranda seperti gambar berikut ini.

²⁷⁰ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024

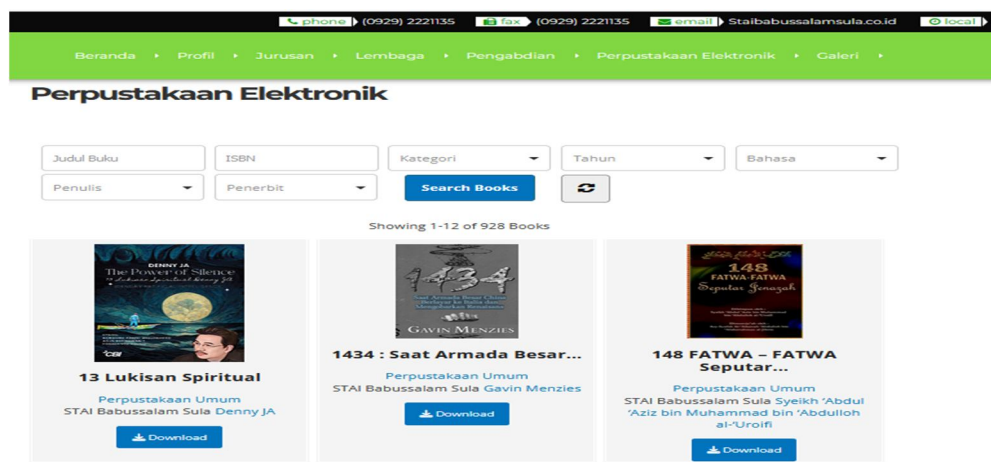
²⁷¹ Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024



Gambar 40: Halaman Beranda atau halaman utama website adalah halaman awal untuk masuk pada website STAI Babussalam Sula

10) Halaman Perpustakaan Elektronik

Pada saat memasuki tampilan utama dan klik menu perpustakaan elektronik maka akan di tampilkan halaman awal dari perpustakaan elektronik online, pada halaman ini, pengunjung dapat buku berdasarkan judul buku, ISBN, Kategori, Tahun Terbit, Bahasa, Penulis, dan Penerbit dan kemudian klik *Search Books*,²⁷² lihat halaman Perpustakaan Digital dibawa ini..



Gambar 41: Halaman Perpustakaan Digital

²⁷² Muhlis Teapon, ST Bagian IT Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 23 April 2024

Hasan Pawah mengatakan bahwa pada pengujian kelayakan sistem hasil yang diperoleh bahwa Sistem Informasi perpustakaan digital sudah layak diterapkan sebagai sistem informasi perpustakaan untuk meningkatkan minat belajar Mahasiswa di STAI Babussalam Sula.²⁷³ Perpustakaan merupakan salah satu sarana perkuliahan yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan para mahasiswa.²⁷⁴

Perpustakaan di STAI Babussalam Sula mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan dan sekaligus menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan, menyegarkan, dan mengasyikan. Oleh karena itu citra perpustakaan perlu dibangun agar dapat dikembangkan dengan baik. Dengan citra perpustakaan yang positif, perpustakaan akan mampu mengembangkan citra STAI Babussalam lebih lanjut, baik di dalam untuk sivitas akademika maupun di luar kampus.

Perkembangan dari penerapan *information and communication Technology* (ICT) telah jauh berkembang. Rustam menyebutkan respon STAI Babussalam Sula terhadap perkembangan ICT dapat diukur dengan telah digunakannya ICT sebagai sistem automasi perpustakaan dengan telah diterapkannya perpustakaan digital.²⁷⁵ Dengan sistem automasi perpustakaan menjadi pengintegrasian antara bidang pekerjaan administrasi, pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, pengolahan, sirkulasi, pengelolaan anggota

²⁷³ Drs. Hasan Pawah, M.Pd, Wakil Ketua Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2024

²⁷⁴ Maratu Fadila, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

²⁷⁵ Rustam Tidore, S.Pd.I., M.Pd.I, Kepala Bagian Akademik STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 24 April 2024

perpustakaan, dan lain-lain.

Tamsin menyebutkan *digital library* atau sistem perpustakaan merupakan konsep penggunaan internet dan teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan. Pengembangan perpustakaan digital bagi tenaga pengelola perpustakaan dapat membantu pekerjaan di perpustakaan melalui sistem yang sudah terkomputerisasi, sehingga proses pengelolaan perpustakaan lebih efektif dan efisien.²⁷⁶ Sedangkan bagi pengguna perpustakaan dapat membantu mencari sumber-sumber informasi yang diinginkan dengan menggunakan katalog online yang dapat diakses melalui internet, sehingga pencarian informasi dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Dengan dikembangkan perpustakaan yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (ICT) baik dalam sistem perpustakaan elektronik pada STAI Babussalam Sula, diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada anggota perpustakaan dan memberikan kemudahan kepada para mahasiswa dan dosen, baik dalam pelayanan maupun pengolahan data serta dapat meningkatkan Minat Baca para mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terkait dengan masalah yang ditemukan. Pengembangan teknologi pada STAI Babussalam Sula merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam pelayanan perpustakaan, pengembangan teknologi yang

²⁷⁶ Tamsin Yoioğa, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Perpustakaan M. Tahir Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2024.

dimaksud adalah mengembangkan perangkat lunak sistem informasi terpadu. Dari hasil temuan kajian tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan sistem informasi perpustakaan Digital Berbasis Website.

Sumirta menyatakan bahwa sistem Perpustakaan Digital di STAI Babussalam Sula dapat diakses dengan mudah tanpa menggunakan aplikasi yang membingungkan, banyak tersedia literatur yang dapat menunjang kebutuhan mahasiswa juga dengan hadirnya perpustakaan digital dapat memudahkan mahasiswa dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen maupun menambah khasanah pengetahuan melalui ragam sumber bacaan yang disediakan secara gratis.²⁷⁷

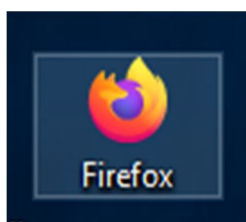
Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Sistem perpustakaan digital yang dibangun pada perpustakaan STAI Babussalam Sula cukup sederhana namun dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna terutama dapat meningkatkan minat baca mahasiswa dan Dosen. Pada pengujian kelayakan sistem informasi perpustakaan Digital juga tidak memberatkan pengguna dan dinyatakan layak karena semua data yang diinputkan oleh pengelola sesuai dengan kebutuhan empat program studi pada STAI Babussalam Sula.

a. Temuan.

Untuk dapat mengakses halaman beranda pada website STAI Babussalam Sula Maluku Utara terlebih dahulu harus memiliki *web browser* (*web*

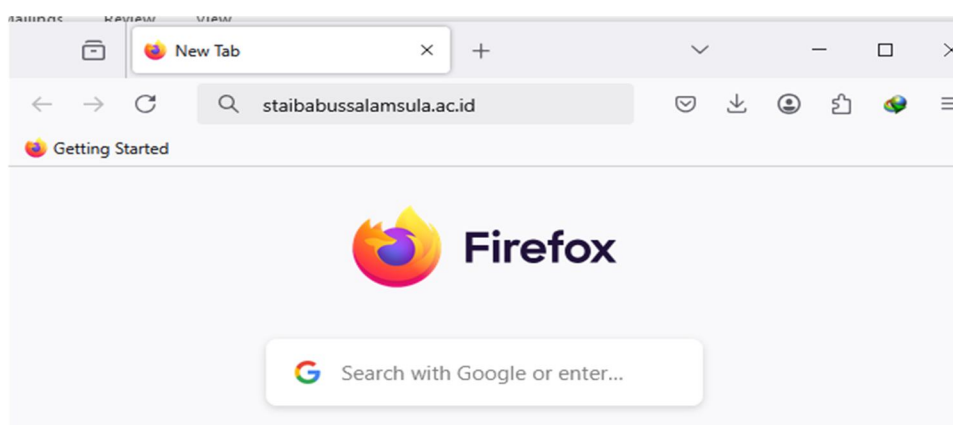
²⁷⁷ Sumirta Ati Ayu Umasangadji, Mahasiswa Program Studi Pagama endidikan Islam Semester VIII STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2024

browser merupakan software untuk dapat mengakses website), web browser yang digunakan adalah Mozilla Firefox. Untuk masuk kehalam Mozilla Firefox atau pada umumnya disebut dengan halaman google pertama-tama dobel klik pada icon Mozilla Firefox tersebut. Icon Mozilla Firefox seperti gambar dibawah ini.



Gambar 42

Setelah dobel klik *Firefox* tersebut maka akan diarahkan ke halaman *Mozilla Firefox* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya diatas, kemudian pada kotak pencarian (*Search*) pada halaman tersebut silahkan ketik <https://staibabussalamsula.ac.id> dan kemudian tekan enter pada keyboard, untuk lebih jelasnya lihat gambara penulisan alamat *website* STAI Babussalam Sula Maluku Utara dikotak pencarian Firefox dibawah ini.

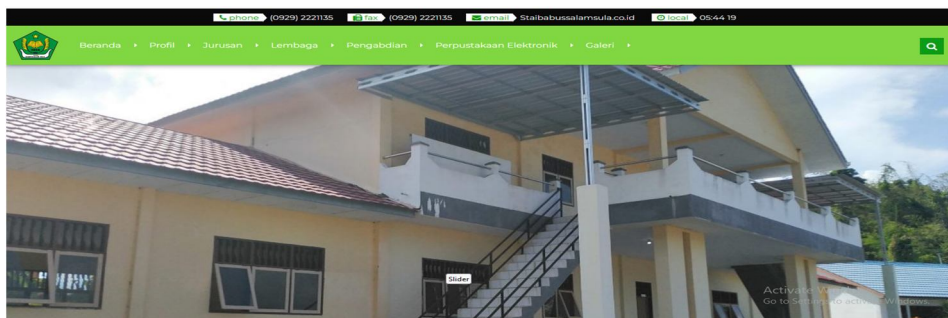


Gambar 43

1) Halaman Beranda

Setelah mengetik alamat *website* seperti pada gambar diatas dan kemudian tekan enter di keyboard maka akan ditampilkan halaman beranda seperti gambar dibawah ini. Halaman Beranda atau halaman utama *website* adalah

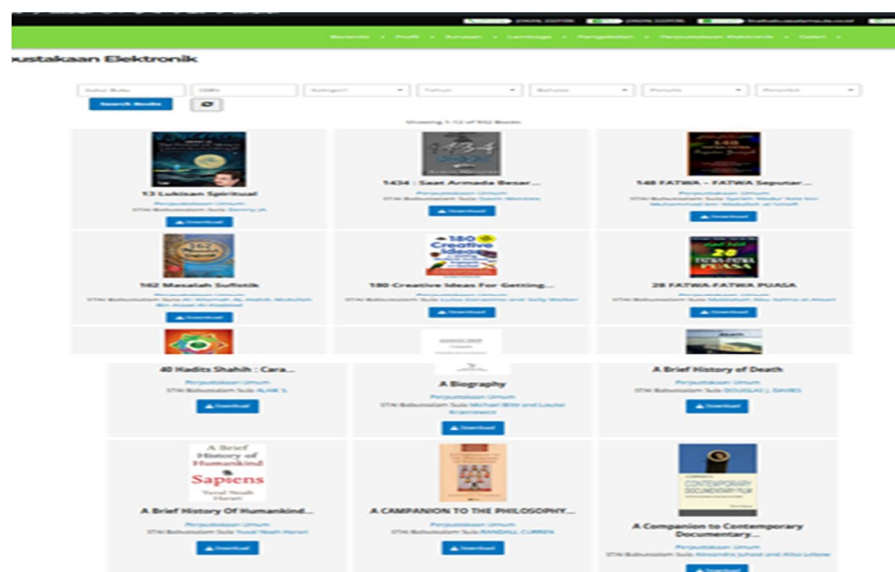
halaman awal untuk masuk pada website STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Pada halaman beranda, tampilan halaman utama terdiri dari tujuh menu, yaitu beranda, profil, jurusan, lembaga, pengabdian, perpustakaan elektronik, dan galeri. lihat halaman beranda seperti gambar berikut ini.



Gambar 44

2) Halaman Perpustakaan Elektronik

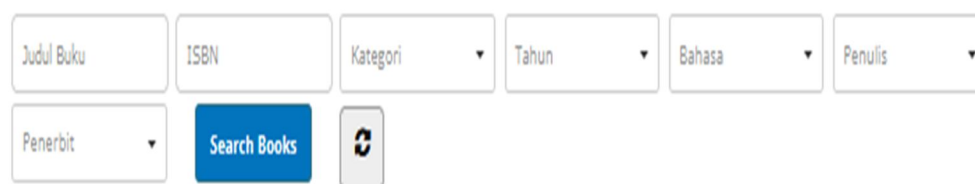
Pada saat masuk di tampilan utama dan klik menu perpustakaan elektronik maka akan di tampilkan halaman awal dari perpustakaan elektronik yang ditujuh, pada halaman ini, pengunjung dapat buku berdasarkan judul buku, ISBN, Kategori, Tahun Terbit, Bahasa, Penulis, dan Penerbit dan kemudian klik *Search Books*, lihat halaman Perpustakaan Elektronik dibawah ini.



Gambar 45

3) Pencarian Buku

Pencarian berfungsi untuk melakukan pencarian berdasarkan Judul Buku, ISBN, Kategori, Tahun, Bahas, dan Penulis Buku yang dicari. Setelah di Ketik atau dipilih pencarian tersebut kemudian tekan *Search Books* atau bisah melakukan pencarian masing-masing kotak box kemudian tekan *Search Books*. Contoh pencarian berdasarkan judul buku, maka silahkan ketik judul buku yang ingin di cari dan kemudian *Search Books*. Untuk lebih jelasnya lihat gambar pencarian buku dibawah ini.



The image shows a search interface with two rows of input fields. The first row contains: 'Judul Buku' (text input), 'ISBN' (text input), 'Kategori' (dropdown menu), 'Tahun' (dropdown menu), 'Bahasa' (dropdown menu), and 'Penulis' (dropdown menu). The second row contains: 'Penerbit' (dropdown menu), a blue 'Search Books' button, and a grey circular refresh icon.

Gambar 46

4) Kategori Buku

Kategori Buku berfungsi untuk melakukan pencarian berdasarkan buku-buku yang telah di *Input* dan ditampilkan berdasarkan kategori buku. Kategori buku Perpustakaan Digital di STAI Babussalam Sula meliputi: perpustakaan umum, Prodi HES, Prodi HKI, Prodi MPI, dan Prodi PAI.

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum meliputi gabungan buku-buku umum yang tidak di input pada Buku-Buku Mata Kuliah Program Studi (Prodi) Jurusan Tarbiyah dan Syaria STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

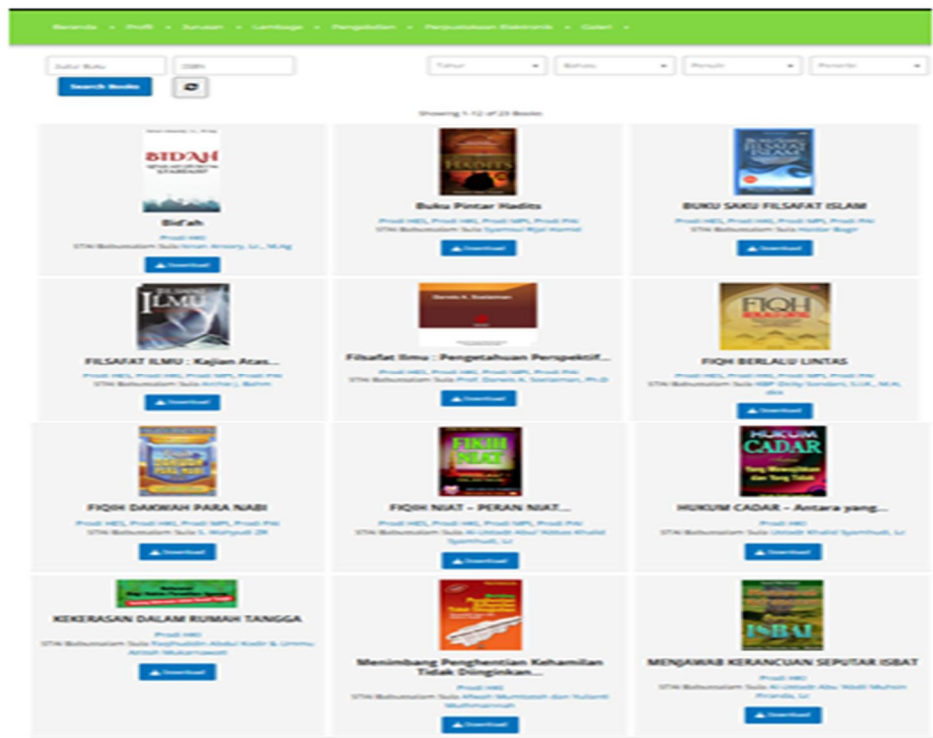
2. Prodi HES

 Buku Pintar Hadits Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto 1716-BukuPintarHadits-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto Download	 Buku Saku Filsafat Islam Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto 1716-BukuSakuFilsafatIslam-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto Download	 Ekonomi dan Pembangunan Syariah Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto 1716-BukuEkonomiDanPembangunanSyariah-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto Download
 Filsafat Ilmu: Kajian Arif Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto 1716-BukuFilsafatIlmuKajianArif-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto Download	 Filsafat Ilmu: Pengantar Pemahaman Perspektif Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto 1716-BukuFilsafatIlmuPengantarPemahamanPerspektif-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto Download	 FIQH BERJALAN LINTAS Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto 1716-BukuFiqhBerjalanLintas-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto Download
 FIQH GADIS DAN PEREMPUAN Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto 1716-BukuFiqhGadisDanPerempuan-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto Download	 FIQH NIKAH - PERJANJIAN NIKAH Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto 1716-BukuFiqhNikahPerjanjianNikah-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto Download	 Makna Ekonomi Islam dari Perspektif Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto 1716-BukuMaknaEkonomiIslamDariPerspektif-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto Download
 Kamus Populer Keagamaan dan Ekonomi Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto 1716-BukuKamusPopulerKeagamaanDanEkonomi-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto Download	 Metodologi Penelitian Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto 1716-BukuMetodologiPenelitian-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto Download	 Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikultural Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto, Pradhiyanto 1716-BukuPembelajaranBahasaArabBerbasisMultikultural-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto-Pradhiyanto Download

Gambar 48

3. Prodi HKI

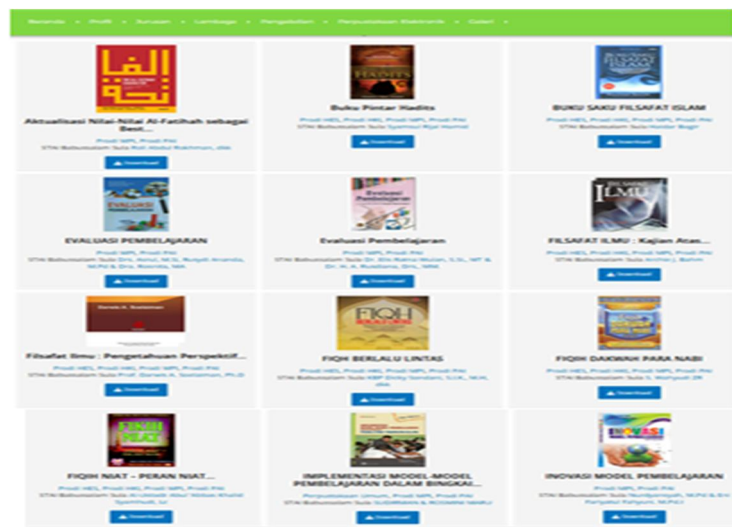
Kategori Prodi HKI pada perpustakaan digital, berfungsi sebagai gabungan buku-buku yang berkaitan dengan Mata Kuliah yang diajarkan pada Program Studi Hukum Ekonomi Islam Jurusan Syariah STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Lihat gambar dibawah ini.



Gambar 49

4. Prodi MPI

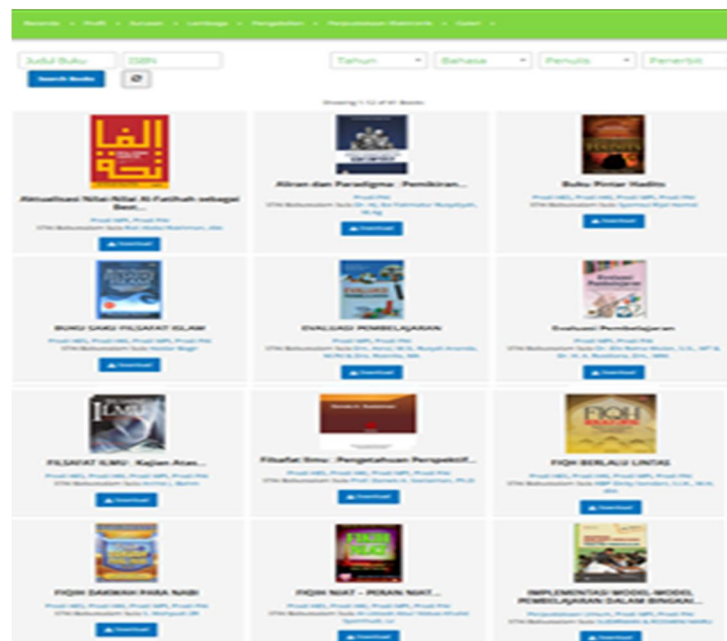
Pada Kategori Prodi MPI meliputi buku-buku Mata Kuliah yang diajarkan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Syariah STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Lihat gambar buku-buku digital pada gambar dibawah ini.



Gambar 50

5. Prodi PAI

Kategori Prodi PAI pada perpustakaan digital, berfungsi sebagai gabungan buku-buku yang berkaitan dengan Mata Kuliah yang diajarkan pada Program Studi Hukum Ekonomi Islam Jurusan Syariah STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Lihat gambar dibawah ini.



Gambar 51

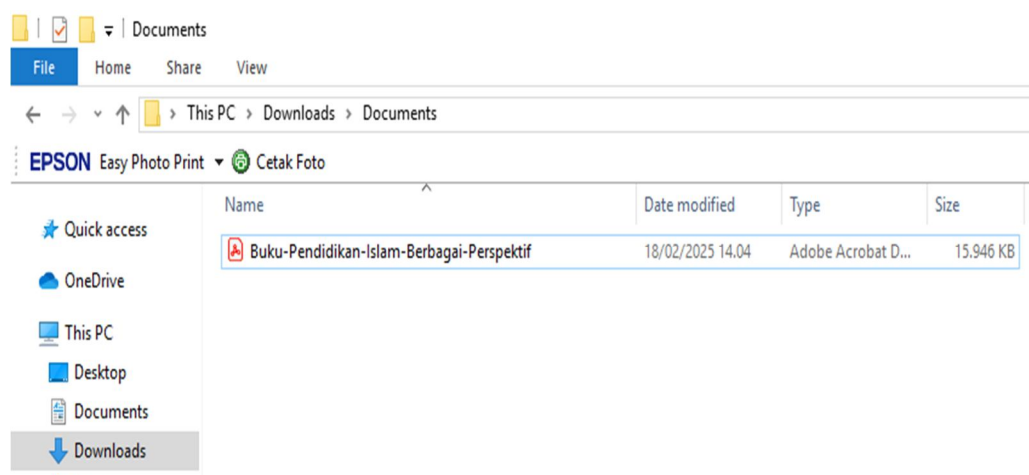
5) Download Buku

Untuk download buku di Perpustakaan Elektronik *Website* STAI Babussalam Sula Maluku Utara, pertama kali harus masuk di *website* tersebut dan dobel klik pada menu perpustakaan elektronik, kemudian akan ditampilkan cover buku dan judul buku, apabila pengguna ingin membaca salah satu buku tersebut maka harus klik dan kemudian download, untuk lebih jelasnya lihat gambar download buku dibawah ini.



Gambar 52

Untuk hasil dari download diatas dapat dilihat pada folder *download* kemudian *documents* seperti gambar dibawah ini.

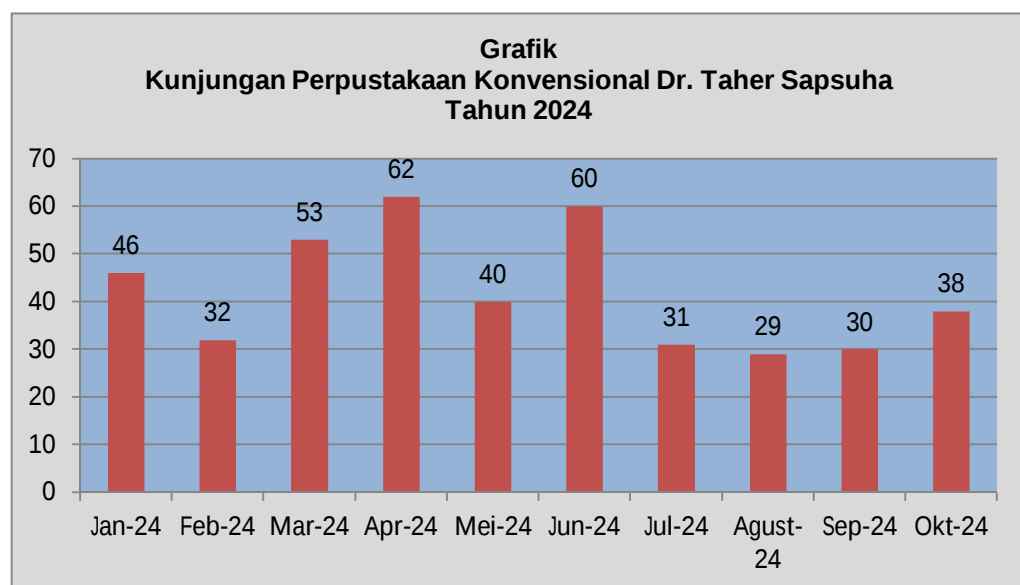


Gambar 53

b. Perbandingan Minat Baca Mahasiswa pada perpustakaan

Berikut penulis akan mendeskripsikan peningkatan minat baca mahasiswa setelah di adanya perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.

Gambar 54:
Grafik Kunjungan Perpustakaan Konvensional Tahun 2024



Sumber: Data di olah oleh peneliti, tahun 2024

Berdasarkan Grafik di atas menjelaskan bahwa pada bulan januari sampai dengan oktober 2024, mahasiswa mengunjungi perpustakaan Dr. Taher Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara semakin mengalami penurunan. Diantaranya sebagai berikut:

Pada Bulan januari tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan Dr. Tahet Sapsuha sebanyak 46 orang, Bulan Februari tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan Dr. Tahet Sapsuha menurun menjadi 32 orang, Bulan Maret Tahun 2024 mahasiswa yang

mengunjungi perpustakaan Dr. Taher Sapsuha meningkat menjadi 53 orang, Bulan April Tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan Dr. Taher Sapsuha semakin meningkat menjadi 62 orang, Bulan Mei Tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan Dr. Taher Sapsuha menurun menjadi 40 orang, Bulan Juni Tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan Dr. Taher Sapsuha meningkat menjadi 60 orang, Bulan Juli Tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan Dr. Taher Sapsuha menurun menjadi 31 orang, Bulan Agustus tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan Dr. Taher Sapsuha menurun menjadi 29 orang, bulan September Tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan Dr. Taher Sapsuha meningkat menjadi 30 orang dan Bulan Oktober tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan Dr. Taher Sapsuha meningkat menjadi 38 orang

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi mahasiswa STAI Babussalam dalam menunjang proses pembelajaran dan penelitian. Namun perpustakaan Dr. M. Taher Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara berdasarkan data di atas dapat dikatakan kurang diminati oleh mahasiswa. Kurangnya minat mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan disebabkan oleh berbagai faktor, terutama terkait dengan kurangnya fasilitas yang memadai seperti gedung perpustakaan, kurangnya ketersediaan buku sesuai mata kuliah, penataan perpustakaan, sumberdaya pengelola dan akses kampus yang jauh dari perkotaan. Fasilitas yang terbatas dan kurang memadai di perpustakaan Dr. M. Taher Sapsuha STAI

Babussalam Sula Maluku Utara seringkali menjadi hambatan bagi minat mahasiswa untuk datang dan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya.

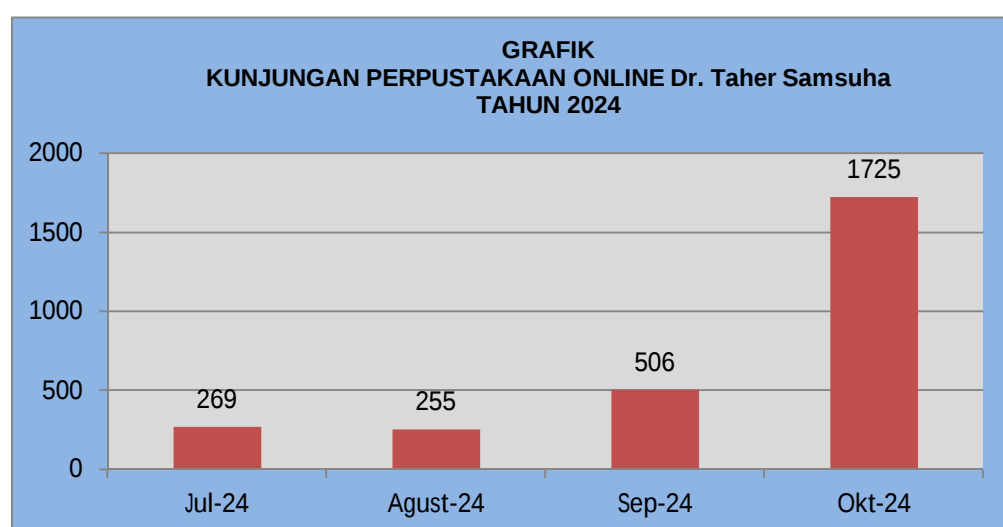
Mahasiswa, sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi informasi, memiliki kebutuhan yang tinggi akan akses cepat ke sumber daya digital, seperti jurnal elektronik, e-book, dan basis data online. Ketika perpustakaan tidak menyediakan fasilitas ini, mahasiswa cenderung mencari sumber informasi di internet melalui perangkat pribadi mereka, seperti laptop atau smartphone. Selain itu, kurangnya ruang studi yang nyaman dan kondusif di perpustakaan Dr. M. Taher Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara yang juga dapat mengurangi minat mahasiswa untuk datang ke perpustakaan. Sehingga mahasiswa sering mencari tempat yang tenang dan bebas gangguan untuk belajar, berdiskusi, atau bekerja secara kelompok. Namun, jika perpustakaan tidak menyediakan ruang studi yang memadai dengan meja dan kursi yang nyaman, suasana yang tenang, serta fasilitas tambahan seperti kipas angin atau pendingin udara, mahasiswa mungkin akan memilih alternatif lain, seperti ke Caffe atau ruang belajar di kampus.

Berbagai kendala minat mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan Dr. M. Taher Sapsuha STAI Babussalam Sula Maluku Utara sehingga perlu cari jalan keluarnya untuk meningkatkan minat mahasiswa agar mengunjungi perpustakaan dengan cara menggunakan teknologi informasi dalam kategori perpustakaan digital, karena pengelola menganggap bahwa Perpustakaan harus menggunakan teknologi perpustakaan terkini, seperti sistem manajemen

perpustakaan yang efisien dan ramah pengguna untuk memfasilitasi pencarian, peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka, serta memantau dan mengevaluasi penggunaan fasilitas perpustakaan guna mengumpulkan umpan balik dari pengunjung untuk terus meningkatkan kualitas layanan.

Perpustakaan juga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan. Misalnya, menyediakan e-book online, jurnal elektronik, pengisian daftar tamu secara online dan peminjaman buku secara online. Pengelola perpustakaan lebih memilih menggunakan teknologi sebagai perkembangan perpustakaan dari pada memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan secara keseluruhan karena pihak perguruan tinggi belum memiliki anggaran yang memadai.

Dengan adanya perpustakaan online dari bulan Juli 2024 sampai saat ini telah dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan sebagaimana grafik yang ada di bawah ini.



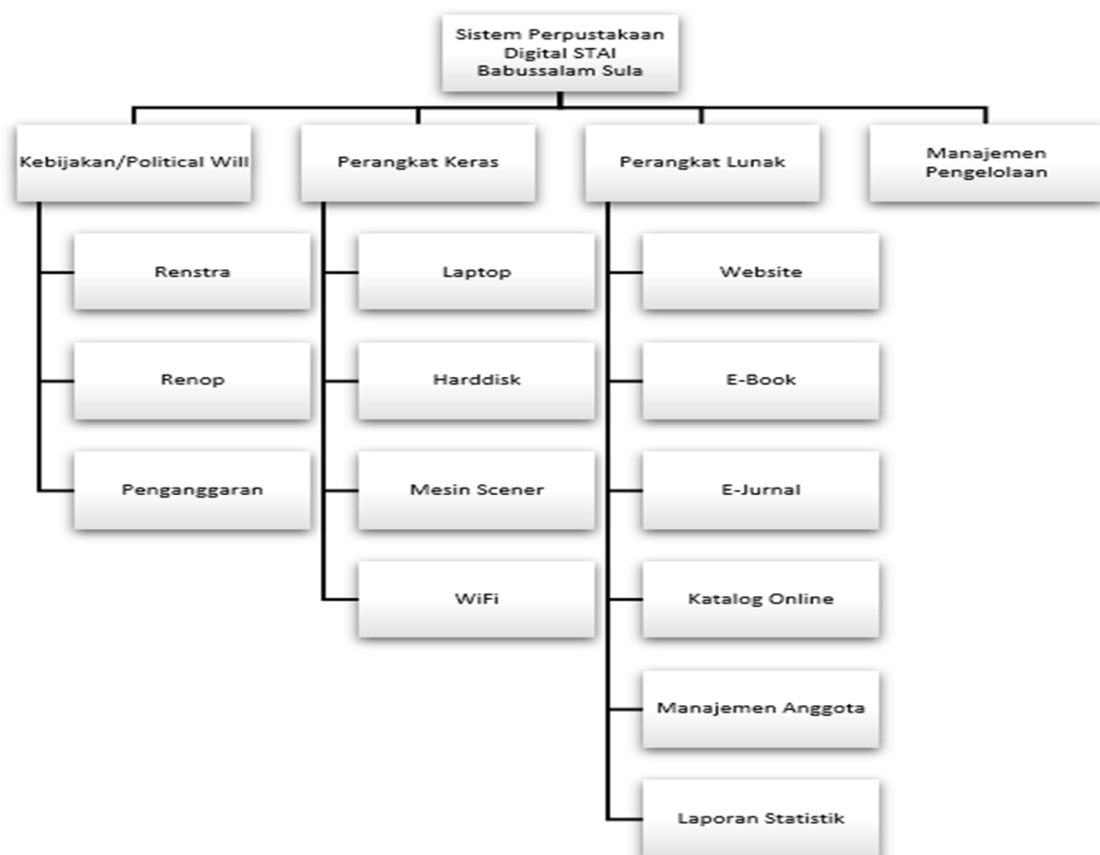
Sumber: Data di olah oleh peneliti , tahun 2024

Data Perkebangan perpustakaan offline menjadi online dan kunjungan mahasiswa pada grafik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada bulan Juli Tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan digital Dr. Taher Sapsuha sebanyak 269 orang. Bulan Agustus Tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan digital Dr. Taher Sapsuha menurun menjadi 255 orang. Bulan September Tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan digital Dr. Taher Sapsuha meningkat menjadi 506 orang. Sedangkan pada bulan Oktober Tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan digital Dr. Taher semakin meningkat menjadi 1725 orang.

Dari beberapa tanggapan informan, pengolahan data dan pengujian yang dilakukan peneliti secara langsung maka dapat dinyatakan bahwa sistem perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula sudah dapat tercapai dan mendukung kebutuhan pengguna, khususnya peningkatan minat baca mahasiswa. Hal tersebut dilihat dari hasil pengujian lapangan (respon pengguna) baik melalui wawancara maupun sebaran kuiseioner dan pemantawan kunjungan mahasiswa pada dasbor perpustakaan digital.

Berikut kami sajikan Bagan Sistem Perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara.



BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan paparan data pada bagian deskripsi dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Konstruksi Manajemen Perpustakaan berbasis digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara merupakan suatu rancangan terkait layanan perpustakaan berbasis teknologi dan informasi yang bersifat *open source*, dikelola oleh Pengelola Perpustakaan STAI Babussalam Sula dan merupakan pengembangan dari perpustakaan konvensional. Terkait dengan manajemen perpustakaan digital yang dikelola oleh Perpustakaan STAI Babussalam Sula dapat disimpulkan sebagai berikut:

F. Simpulan

1. Perencanaan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca mahasiswa dilaksanakan dengan memulai merumuskan visi, misi dan tujuan perpustakaan berbasis teknologi dan informasi, salah satunya tercermin dalam misi perpustakaan STAI Babussalam yaitu “meningkatkan kualitas perpustakaan sebagai sarana informasi ilmiah berbasis sistem manajemen layanan perpustakaan secara profesional dengan memanfaatkan teknologi informasi”. Dokumen perencanaan selanjutnya dirumuskan menjadi program kerja yang dibahas dalam forum rapat kerja pada setiap tahun akademik, selanjutnya disahkan menjadi program kerja bagi unit perpustakaan di lingkungan STAI Babussalam Sula. Selanjutnya, perencanaan perpustakaan digital menggunakan

perencanaan anggaran yang disesuaikan dengan Kondisi Kelembagaan dan Kemahasiswaan.

2. Pelaksanaan perpustakaan digital pada STAI Babussalam Sula dilaksanakan secara terstruktur meliputi, penstrukturan dengan membagi dan mendelegasikan tugas berdasarkan *Job discription*. Dalam pelaksanaan digitalisasi, dilakukan berdasarkan tahapan: digitalisasi dokumen (proses scanning dokumen menjadi bentuk digital), penyimpanan dokumen meliputi kegiatan editing, pengindeksan, dan penyesuaian dengan subjek database serta pencarian dan akses data dilakukan melalui website perpustakaan digital yang tersedia oleh pengelola Perpustakaan berupa website yaitu: E-Book dan E-Journal, selanjutnya di browsing oleh pengguna untuk di download. Walau pelaksanaan kegiatan perpustakaan telah berjalan dengan baik namun peneliti manemukan bahwa masih terdapat kekurangan tenaga pustakawan pada Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara dan yang ada hanyalah pengelola perpustakaan yang belum memiliki lisensi atau pendidikan profesi sebagai pustakawan dan ahli teknologi dan informasi.
3. Pengawasan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara masih dilakukan secara manual, merujuk pada input (masukan) pengguna, pengelolaan dan pelayanan dari pengelola perpustakaan serta hasil berupa peningkatan minat baca mahasiswa yang terlihat sangat signifikan. Pengawasan lain dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dengan model control langsung ke perpustakaan secara konkret untuk mengevaluasi

kinerja pengelola perpustakaan dengan cara membandingkan program perencanaan dengan capaian kerja. Selanjutnya, pengawasan dengan cara monitoring dan evaluasi berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh pengelola dalam rangka melaksanakan tugas dan wewenangnya masing-masing. Sedangkan system pengawasan perpustakaan digital dilakukan oleh pengelola perpustakaan dengan system pengawasan preventif agar dapat mencegah terjadinya pelanggaran atau kejahatan pengambilalihan akun dan penghapusan data digitalisasi. Sistem koordinasi dalam pengelolaan perpustakaan digital bersifat vertikal atau berjenjang dari staf ke sekretaris, dan sekretaris ke kepala perpustakaan selanjutnya ke pimpinan perguruan tinggi. Koordinasi terus dilakukan karena banyak kegiatan dan kendala yang ditemukan dalam pekerjaan agar mengurangi resiko penyalahgunaan kewenangan.

4. Berdasarkan persentase keseluruhan informan maka diperoleh hasil yang baik bahwa Sistem perpustakaan digital yang dibangun pada perpustakaan STAI Babussalam Sula dalam bentuk Website yang masih dalam kategori cukup sederhana namun dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna dalam hal ini dapat meningkatkan minat baca mahasiswa dan Dosen. Sebagai produk penelitian, pengguna dapat mengakses referensi dari komputer dan handphone masing-masing dimana saja dan kapan saja dengan mengklik, Link <https://staibabussalamsula.ac.id/wp-login.php>. Pada pengujian kelayakan sistem informasi perpustakaan Digital juga tidak memberatkan pengguna dan dinyatakan layak karena semua data

yang diinputkan oleh pengelola perpustakaan sesuai dengan kebutuhan empat program studi pada Perguruan Tinggi STAI Babussalam Sula Maluku Utara. Dengan persentasi yang di hasilkan maka system informasi perpustakaan digital layak digunakan karena dapat menunjang kebutuhan mahasiswa, dengan hadirnya perpustakaan digital berbasis website ini dapat mempermudah mahasiswa untuk mendownload buku dimana pun dan kapan pun secara online. Sesuai data penelitian, sejak bulan Juli sampai dengan oktober Tahun 2024 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan digital yang terpantau melalui Dasbor berkembang dari 269 menjadi 1.275 orang. Dari beberapa tanggapan informan saat wawancara dan penyebaran angket hingga pengolahan data dan pengujian yang dilakukan peneliti secara langsung maka dapat dinyatakan bahwa sistem perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula sudah dapat tercapai dan mendukung kebutuhan pengguna, khususnya peningkatan minat baca mahasiswa.

G. Implikasi

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut maka peneliti dapat menguraikan dampak positif dan negatif yang menjadi implikasi dari penelitian ini yakni:

1. Perencanaan layanan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula sebagai kampus baru merupakan inovasi penting yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan koleksi perpustakaan bagi mahasiswa ditengah letak geografis yang berjauhan dari toko buku. Banyak penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital telah meningkat

secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dan terlihat bahwa bahwa perpustakaan digital STAI Babussalam Sula dapat membantu mahasiswa untuk mengakses informasi secara lebih mudah dan cepat khususnya meningkatkan minat baca mahasiswa. Implikasi ini sekaligus menegaskan bahwa pentingnya pengembangan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula serta perguruan tinggi lainnya khususnya di Provinsi Maluku Utara yang merupakan daerah kepulauan. Namun dilain pihak penggunaan perpustakaan digital yang meningkat juga dapat menyebabkan mahasiswa sudah jarang berkomunikasi dan mendatangi pengelola perpustakaan secara langsung, sehingga dapat mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan perpustakaan STAI Babussalam Sula Secara Manual.

2. Pelaksanaan dan pengelolaan layanan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula Maluku Utara sangat penting dalam meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. Disini pengelola perpustakaan mestinya jeli dan memastikan bahwa koleksi perpustakaan terus diperbaharui dan tersedia dalam format digital yang mudah diakses. Selain itu, pengelola perpustakaan juga harus memastikan keamanan data koleksi perpustakaan digital dari kejahatan teknologi, juga dituntut untuk melakukan edukasi kepada pengguna perpustakaan agar dapat menggunakan perpustakaan digital dengan optimal. Implikasi ini menunjukkan pentingnya peran pengelola perpustakaan dalam memastikan keberhasilan pengembangan perpustakaan digital. Apabila pengelola perpustakaan tidak memiliki keterampilan dan kurang terlatih, maka dapat menghambat penggunaan perpustakaan digital, sehingga

memberikan pelayanan yang kurang maksimal bagi pengguna dimasa mendatang.

3. Output atau system layanan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula sudah dirasakan manfaatnya oleh para penggunan baik itu mahasiswa dan dosen namun perlu adanya penyediaan teknologi digital yang lebih canggih agar dapat membantu perpustakaan dalam meningkatkan koleksi buku dan pelayanan dari waktu ke waktu. Hal ini jika dilakukan dengan baik maka dapat menurunkan tingkat keluhan dari mahasiswa dan dosen terhadap pelayanan perpustakaan. Tidak hanya itu pelayanan perpustakaan yang memanfaatkan teknologi digital dapat meningkatkan popularitas perpustakaan dan memperluas jangkauan layanan perpustakaan. Ini terbukti dari banyaknya pengunjung yang ingin menjadi anggota online untuk dapat mengakses layanan dan sumber daya yang tersedia secara online. Keberhasilan pengelola perpustakaan dalam pengembangan perpustakaan digital di STAI Babussalam Sula membuat mahasiswa lebih mudah dalam mengakses layanan perpustakaan khususnya meningkatkan minat baca mahasiswa.

H. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan dan masukan sekaligus rekomendasi bagi Perpustakaan STAI Babussalam Sula Maluku Utara, yaitu:

1. Pertama, perlu adanya staf dengan kompetensi sebagai seorang pustakawan dan keahlian juga staf dalam bidang teknologi, komunikasi dan informasi yang dapat dibuktikan dengan gelar akademik yang

relevan agar dalam pengembangan perpustakaan kedepan bisa berjalan sebagaimana mestinya dan memenuhi syarat jika ada penilaian secara eksternal dalam bentuk akreditasi.

2. Perlunya mewujudkan konsep perpustakaan digital secara menyeluruh yang biasa disebut dengan E-Library, karena didunia akademik tidak bisa hanya mengandalkan aplikasi website perpustakaan digital terlalu kecil, namun perlu di gandeng pihak ketiga yaitu Bisa jadi perguruan tinggi yang sudah maju untuk dijadikan contoh dan pembiasaan untuk pengembangan aplikasi perpustakaan digital.
3. Konsep E-Library dapat diwujudkan dengan adanya dukungan anggaran yang cukup baik dari Yayasan Babussalam Sanana dan Pemerintah Setempat yakni PEMDA Kabupaten Kepulauan Sula, sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan Perpustakaan STAI Babussalam Sula dalam mewujudkan tujuan sebagai pusat informasi literatur ilmiah yang berbasis teknologi informasi dalam pengembangan Ilmu Islam Terapan kepada seluruh civitas akademika dan masyarakat umum.
4. Untuk mendukung sistem perpustakaan digital berbasis website yang baik maka perlu diusulkan pengembangan apa saja yang dapat dilakukan pada waktu yang akan datang sebagai, berikut: (1) Diperlukan adanya aplikasi dan domain yang lebih baik dan aman dari gangguan hacker dan virus. (2) Mengingat pentingnya data-data yang dipergunakan, sebaiknya perlu dilakukan back-up data kedalam hardisk atau flashdisk untuk mengantisipasi kehilangan maupun kerusakan file. (3) Perlu

dilakukannya pembaharuan, pemeliharaan dan perawatan secara berkala terhadap perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). (4) Sebagai pengembangan program untuk kedepannya dibutuhkan preview buku. Dimana mahasiswa dapat mengetahui sebagian isi buku sebelum mendownload dan sebagai media pertimbangan (5) Dibutuhkan fitur komentar pada buku agar para peminjam buku dapat meninggalkan kesan atau pesan yang nantinya akan dibaca oleh peminjam lainnya sebagai bahan acuan pertimbangan pada peminjaman buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana, 2013
- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : Arruzi Media,2014
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Cet. I, Jakarta : PT Bumi Aksara,2009
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : PT. Grasindo,2007
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Eka, Johanes, Priyatma, *Perpustakaan 3.0: Perpustakaan Masa Depan dan Masa Depan Perpustakaan*, Infor Persada, n.d
- Ernawati, "Perpustakaan Digital Dalam Temu Kembali Informasi Dengan Opac", dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 3 No. 1, 2018
- Ernawati, *Perpustakaan Digital dalam Temu Kembali Informasi dengan Opac*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2018
- Fachreza, Muhammad, *Peran Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 47*, Jakarta, 2018
- Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015
- Febiyana, Syadila. *Intertaiment Dunia Perpustakaan Di Era 4.0 Meningkatkan Minat Baca Dengan Menjadikan Perpustakaan Sebagai Tempat Atau Pusat Informasi Yang Penghibur*. Volume 8. Padang: Jurnal Pustaka, 2020
- Fitriah, Habibah, *Peran Perpustakaan Digital di Era Millinea*, Artikel Publikasi Ilmiah, UIN Antarasi Banjarmasin, Tahun 2020
- Gomes, Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Yogyakarta : Andi Offset,2007
- Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi:Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia", dalam *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 8 No.1, 2017

- Hartono, Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Kajian Teoritis PAda Perpustakaan Prguruan Tinggi ISlam di Indonesia, Jurnal Perpustakaan, 2017
- Hildayati Raudah Hutasoit, "Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan", dalam Jurnal Iqra', Vol. 06 No.02, 2012
- Hutasoit, Hildayanti Raudah, Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan, Iqra, Vol. 06 No.02, 2012
- Hutasoit, Hildayati Raudah, " Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan", Jurnal Iqra, Vol. 06 No. 2 Okt, 2012
- Idris dan Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini*. Jakarta:PT. Luxima Metro Media, 2014
- Kurniawan, Agus Yazid, Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: 2016
- Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus, 2009
- Mulyadi, Pengelolaan Perpustakaan Digital, Palembang: NoerFikri Offset, 2016
- Mulyadi, Pengelolaan Perpustakaan Digital, Palembang: NoerFikri Offset, 2016
- NS, Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik, Pengantar: Drs. H. Zulfikar Zen, MA*. Cet. II, Jakarta : CV Sagung Seto. 2006
- NS, Sutarno, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Cet. I, Jakarta : CV Sagung Seto, 2008
- Prabowo, Thoriq Tri, "Mengenal Perpustakaan Digital" https://www.researchgate.net/publication/305722476_Mengenal_Perpustakaan_Digital,
- Prabowo, Thoriq Tri, Mengenal Perpustakaan Digital. Jurnal FIHRIS, 2013
- Prastowo, Andi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Cet.I Jogjakarta: Deva Press. 2012
- Rahmawati, Miftah, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 2*, Yogyakarta, 2007.
- Safari. Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2017

- Saleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhibb Abdul, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta : Kencana, 2004
- Sayekti, Retno dan Mardiyanto, Perpustakaan Digital; Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi, Medan: Perdana Publishing, 2019
- Senjaya, Rahman dan Susinta, Annisa, Manajemen Perpustakaan Digital di Era Global pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jurnal Perpustakaan Vol. 13 No. 2, 2022
- Sismanto, Manajemen Perpustakaan Digital
[“http://sismanto.com/2007/05/manajemenperpustakaan-digital.html”](http://sismanto.com/2007/05/manajemenperpustakaan-digital.html)
- Sismanto, *Manajemen Perpustakaan Digital*, Tangerang : Alif Pustaka, 2007
- Sudarsana, Udang dan Bastiono, *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta: Bandung. 2014
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. VII, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Trimono, Soejono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Jogjakarta : Diva Press, 2012
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Wiryodijoyo, Suwaryono, *Membaca : Strategi, Pengantar, dan Tekniknya* , Jakarta: Depdikbud. 1989
- Zulfathan, *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Delima*, Kabupaten Pidie, 2019